

# SUARA BERSAMA

## Untuk Tegalswanti

Editor :

Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M.Sc

Penulis :

Hanum Aulia Cahayati, dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Suara Bersama Untuk Tegalwangi*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.  
©D'VOICE2016\_Kelompok KKN088

ISBN 978-602-6628-50-3

**Tim Penyusun**

**Editor** Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M.Sc

**Penyunting** Muhammad Syarif Nasution, SH.I

**Penulis** Hanum Aulia Cahayati, Shintya Cahya Adhani, Ranny Lestari

**Layout** Hanum Aulia Cahayati

**Design Cover** Hanum Aulia Cahayati

**Kontributor** Dewi Lestari Ningsih, Amar Sesa, Adi Taruna, Ardiansyah Ashari Matondang, Dinda Farah Fauziyah, Ramadhan Ali Nasution, Muhammad Iqbal, Ramadana Arbi



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN D'VOICE

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 088 di Desa Tegalwangi yang berjudul: *Suara Bersama Untuk Tegalwangi* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 01 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

**Zuhairan Y. Yunan, S.E, M.Sc**  
NIP. 19800416 200912 1 002

**Eva Nugraha, M.Ag**  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Djaka Badranaya, ME**  
NIP. 19770530 200701 1 008



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban KKN. Banyak hambatan yang kami lewati dalam penyusunan laporan ini, namun dengan kesungguhan dan kerja sama, kami dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai pengabdian kami selama tiga puluh hari di Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan KKN ini:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelindung dalam kegiatan KKN 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada kami dalam pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag., selaku koordinator KKN-PpMM yang telah memberikan pembekalan mengenai persiapan KKN-PpMM 2016 dan membantu memberikan arahan serta bimbingan kepada kami dalam menyusun buku laporan KKN-PpMM 2016.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I, selaku penyunting dari pihak KKN-PpMM yang telah memberikan arahan terhadap kami dalam menyusun buku laporan KKN-PpMM 2016.
5. Bapak Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M,Sc, selaku dosen pembimbing KKN D'Voice, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada kami selama kegiatan KKN.
6. Bapak Jamaluddin, selaku Kepala Desa Tegalwangi, yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN, dan memfasilitasi tempat tinggal selama kami melaksanakan kegiatan KKN D'Voice.
7. Bapak Basir Hidayat, selaku Ketua RW 01 yang bersedia mencari, menyediakan tempat tinggal dan menjadi orangtua kami selama tinggal di Desa Tegalwangi.
8. Keluarga besar SMP Cagar Budaya yang telah menyambut kami dengan baik serta mengizinkan kami untuk mengajar.

9. Keluarga besar Pemuda Desa Tegalwangi, yang telah menyambut kami dengan baik dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
10. Ibu-ibu Majelis *Ta'lim*, yang telah menyambut kami dengan baik di dalam pengajian dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
11. Para warga di Desa Tegalwangi, yang telah menerima kami dengan baik dan banyak membantu serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN.
12. Orang tua dan keluarga tercinta dari kelompok KKN D'Voice yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat kepada para pembaca. Dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini.

Jakarta, April 2017

Tim Penyusun KKN-PpMM  
Kelompok 088

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Tegalwangi.....	2
C. Permasalahan.....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 088 D'Voice.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	11
I. Sistematika Penyusunan.....	12
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....</b>	<b>12</b>
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	13
<b>BAB III KONDISI DESA TEGALWANGI.....</b>	<b>15</b>
A. Sejarah Singkat Desa Tegalwangi.....	15
B. Letak Geografis.....	15
C. Struktur Penduduk.....	17
D. Sarana dan Prasarana.....	21

<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN...</b>	<b>23</b>
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat.....	31
1. Seminar Pra Nikah.....	31
2. Bimbingan Belajar D'Voice.....	33
3. Polisi Desa (Ronda).....	34
4. Pengajaran TPA .....	36
5. Mengajar di Sekolah.....	37
6. Pengajian .....	39
7. Jum'at Bersih .....	40
8. Pemberdayaan Pemuda .....	42
9. Perayaan HUT RI.....	43
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Bentuk Fisik kepada Masyarakat .....	44
1. Pemberian Tong Sampah.....	44
2. Pembangunan Plang Nama Desa .....	46
3. Pemberian Alat Ibadah.....	47
4. Pemberian Alat Kebersihan ke Masjid .....	49
5. Pemberian Alat Tulis .....	50
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Rekomendasi .....	56
<b>EPILOG .....</b>	<b>59</b>
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT.....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>165</b>

LAMPIRAN II.....	257
LAMPIRAN III.....	263



*“Jangan buat hidupmu seperti angin, karena angin dapat kembali dan memutar arah. Jadilah seperti air yang mengalir dan maju, bukan kembali lagi”*

**-Hanum Aulia Cahayati-**

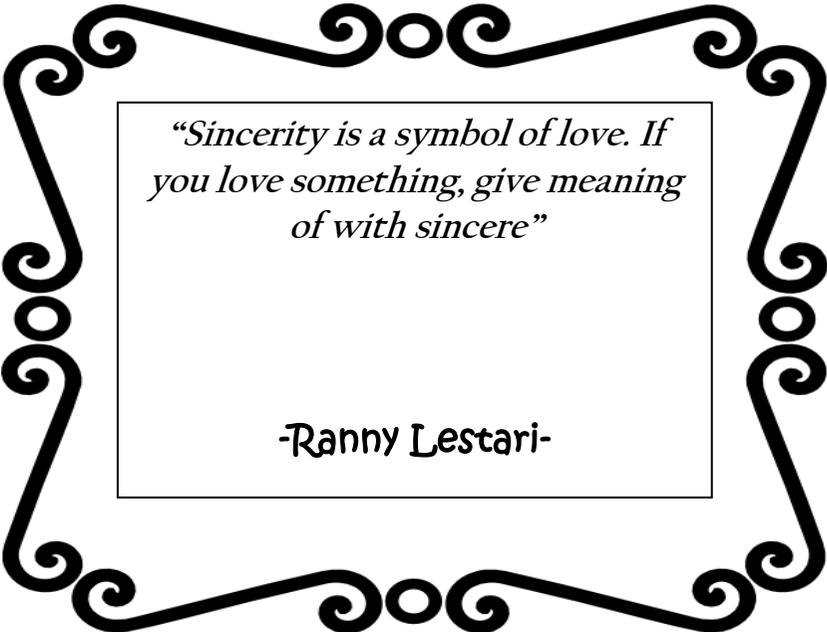
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	8
Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016.....	10
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	10
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1.6: Pendanaan.....	12
Tabel 1.7: Sumbangan.....	12
Tabel 3.8: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
Tabel 3.9: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	18
Tabel 3.10: Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur yang Dikelompokkan..	18
Tabel 3.11: Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan yang Diambil.....	19
Tabel 3.12: Tabel Tingkat Pendidikan Desa Tegalwangi.....	20
Tabel 3.13: Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan.....	21
Tabel 4.14: Matriks SWOT Bidang Lingkungan.....	24
Tabel 4.15: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	26
Tabel 4.16: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	28
Tabel 4.17: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	30
Tabel 4.18: Hasil Kegiatan Seminar Pra Nikah.....	31
Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar D'Voice.....	33
Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Polisi Desa (Ronda).....	34
Tabel 4.21: Hasil Kegiatan Pengajaran TPA.....	36
Tabel 4.22: Hasil Kegiatan Mengajar di Sekolah.....	37
Tabel 4.23: Hasil Kegiatan Pengajian.....	39
Tabel 4.24: Hasil Kegiatan Jum'at Bersih.....	40
Tabel 4.25: Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pemuda.....	42
Tabel 4.26: Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI.....	43
Tabel 4.27: Hasil Kegiatan Pemberian Tong Sampah.....	44

Tabel 4.28: Hasil Kegiatan Pembangunan Plang Desa .....	46
Tabel 4.29: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Ibadah.....	47
Tabel 4.30: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Kebersihan .....	49
Tabel 4.31: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Tulis .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo KKN D'Voice 88 .....	5
Gambar 3.2: Peta Kabupaten Bogor .....	16
Gambar 3.3: Peta Desa Tegalwangi dan wilayah cakupan KKN D'Voice .....	17
Gambar 3.4: Kantor Desa Tegalwangi.....	21
Gambar 3.5: SMP Cagar Budaya .....	21
Gambar 3.6: Sungai Cibeureum.....	22
Gambar 3.7: Jalan Desa Tegalwangi .....	22
Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Pra Nikah.....	32
Gambar 4.9: Kegiatan Bimbingan Belajar D'Voice.....	34
Gambar 4.10: Kegiatan Polisi Desa (Ronda).....	35
Gambar 4.11: Kegiatan Pengajaran TPA.....	37
Gambar 4.12: Kegiatan Mengajar di Sekolah.....	38
Gambar 4.13: Kegiatan Pengajian.....	40
Gambar 4.14: Kegiatan Jum'at Bersih .....	41
Gambar 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pemuda .....	43
Gambar 4.16: Kegiatan Perayaan HUT RI.....	44
Gambar 4.17: Kegiatan Pemberian Tong Sampah .....	46
Gambar 4.18: Kegiatan Pembuatan Plang Nama Desa.....	47
Gambar 4.19: Kegiatan Pemberian Alat Ibadah .....	49
Gambar 4.20: Kegiatan Pemberian Alat Kebersihan.....	50
Gambar 4.21: Kegiatan Pemberian Bingkisan Alat Tulis .....	52



*“Sincerity is a symbol of love. If  
you love something, give meaning  
of with sincere”*

-Ranny Lestari-

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/088
Desa	Tegalwangi [34]
Kelompok	D'Voice
Dana	Rp 16.750.000,-
J. Mhsw	11 Orang
J. Kegiatan	14 Kegiatan
J.Pembangunan Fisik	6 Kegiatan Fisik <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian Tong Sampah</li><li>• Pemberian Alat Tulis</li><li>• Pemberian Alat Ibadah</li><li>• Pemberian Alat Kebersihan kepada Masjid</li><li>• Pembuatan Plang Nama Desa</li><li>• Perayaan HUT RI</li></ul>





*“Mengetahui itu mudah, mengenal  
membutuhkan proses, dan  
memahami adalah yang paling  
sulit. Jadi, ketika kau memahami,  
pertahankan itu”*

**-Shintya Cahya Adhani-**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Tegalwangi selama 31 hari. Terdapat 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN D'VOICE (*Dedication, Verification, Optimization, Integration with Charity and Education*) dengan nomor kelompok 088. Kami dibimbing oleh Bapak Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M,Sc., beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Kurang lebih 14 kegiatan kami laksanakan di Desa Tegalwangi. Sebagian besar program kerja yang kami lakukan merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW dan terdiri dari 8 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp16.750.000,-, (*Enam Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.000.000,- dengan total Rp11.000.000,-, Dana Penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan bantuan dana sumbangan sebesar Rp750.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP, dan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemuda menjadi lebih terorganisir.
5. Bertambahnya perbaikan bangunan fisik, antara lain kebersihan masjid, kebersihan lingkungan RW 01, pemberian alat tulis, pemberian tong sampah, pemberian alat ibadah kepada majelis, dan sejumlah perbaikan fisik lainnya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Sulitnya air bersih di daerah kami, dikarenakan kekeringan sumur di tempat kami yang membuat kami melakukan kegiatan MCK di sungai.

2. Pada awalnya, warga RW 01 Desa Tegalwangi kurang terbuka dan kurang terbiasa dengan kami yang merupakan pendatang.

3. Adanya permasalahan internal antar pemuda di RW 01 Desa Tegalwangi yang membuat beberapa kegiatan kami agak terhambat. Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah :

1. Proker Biopori yang sudah direncanakan sebelumnya tidak dapat terealisasi, dikarenakan keadaan lingkungan di Desa Tegalwangi tidak memungkinkan untuk membuat biopori atau lubang resapan karena sangat dekat dengan aliran air sungai.
2. Proker Senam Pagi yang kurang terealisasi karena tidak adanya tempat untuk pelaksanaannya.
3. Proker Pemberian *White Board* yang tidak berjalan karena sudah tersedianya fasilitas tersebut yang rencananya akan diberikan kepada sekolah. Sebagai pengganti dari pemberian *white board* tersebut yaitu dengan pemberian peralatan tulis kepada anak-anak yang ada di sana.
4. Proker Pemberian Buku yang tidak berjalan karena sekolah sudah memiliki kompetensi tersendiri dari Pemerintah, dan pengajuan buku ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak diterima.
5. Proker Penyuluhan Polisi Desa yang tidak berjalan karena sudah ada rutinitas ronda oleh para warga, sehingga kami ikut serta dalam kegiatan tersebut.
6. Proker Pemberian Tanaman Obat yang akan diberikan tidak berjalan karena pihak yang akan memberikan tanaman tersebut tidak dapat mengeluarkan tanaman pada bulan Agustus 2016.

Melalui program kegiatan yang bertemakan “**Suara Bersama Untuk Tegalwangi**”, diharapkan kelompok kami akan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan tidak melupakan unsur keagamaan sebagai bagian terpenting dari kehidupan.

## PROLOG

### BELAJAR UNTUK MENGABDI

Salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari bentuk nyata pengabdian tersebut. Untuk mewujudkannya perlu dilakukan sinergi di antara mahasiswa dan dosen agar tujuan dari Tri Dharma dapat tercapai dengan baik.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjuk Kelompok KKN 088 yang terdiri 11 orang mahasiswa dan 1 orang dosen pembimbing untuk melakukan kegiatan pengabdian di Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Kelompok ini bernama D'Voice 88 dengan tema kegiatan "*Suara Bersama Untuk Tegalwangi*".

Sebagai agen perubahan, berbagai aktivitas dilakukan oleh kelompok 088 selama 31 hari, dimulai sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016. Di antaranya kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat dalam bentuk program mengajar di sekolah, bimbingan belajar untuk anak sekolah, program pra nikah yang dibuat dalam bentuk seminar, ronda malam bersama untuk meningkatkan keamanan lingkungan, pengajian, Jum'at bersih, serta pemberdayaan pemuda. Peningkatan dan perbaikan sarana fisik juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, di antaranya pemberian tong sampah, pelaksanaan HUT RI ke 71, pembuatan plang nama jalan sebagai bentuk identitas desa, pemberian alat ibadah untuk majelis, pemberian alat kebersihan untuk masjid, serta pemberian alat tulis untuk menunjang kebutuhan kegiatan sekolah.

Antusiasme masyarakat Desa Tegalwangi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan menandakan bahwa peran serta sivitas akademika sangat diperlukan untuk mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di dunia kampus kepada masyarakat luas secara langsung.

September 2016,

Dosen Pembimbing

KKN-PpMM Kelompok 088

Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M.Sc

NIP. 19800416 200912 1 002



*“Hidup itu bukan sekadar  
berjalan, tetapi bagaimana  
memaknai jalannya itu”*

**-Dinda Farah Fauziah-**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sebagai kalangan muda mempunyai peran penting dan identik sebagai sosok yang idealis dan menjunjung nilai-nilai keilmuan. Sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian, hal ini sangat erat dengan misi UIN Syarif Hidayatullah sehingga melahirkan mahasiswa yang cerdas dalam Agama maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program KKN yang dilaksanakan untuk menjunjung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian, kami selaku mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah berusaha menggali, mengembangkan potensi masyarakat dan juga membantu pada berbagai kegiatan perihal kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, ialah melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan langsung terjun ke masyarakat desa dan bersinggungan langsung dengan permasalahan desa yang masih belum terjamah oleh pemerintah pusat.<sup>1</sup>

Teknis penetapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikoordinasikan oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) pada LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan/atau bersama dengan pimpinan Fakultas/Jurusan/Program Studi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eva Nugraha & Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),h. 1-2.

<sup>2</sup> Eva Nugraha & Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),h. 44.

Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat, layak dijadikan sebagai tempat pengabdian bagi kami dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa yang letak geografisnya berbatasan dengan daerah Lebak, Banten. Sehingga desa tersebut tidak selalu mendapatkan perhatian dari pemerintahan daerah. Salah satunya, dalam bidang pendidikan, Desa Tegalwangi hanya memiliki 1 Sekolah Menengah Pertama Swasta, dengan pengajar yang sangat minim dibidangnya. Oleh karena itu, Desa Tegalwangi membutuhkan bantuan, salah satunya dalam bidang pendidikan dari para mahasiswa peserta KKN.

Judul dari buku ini adalah **“Suara Bersama Untuk Tegalwangi”**. Maksud dari judul tersebut adalah KKN D’Voice menyuarakan perubahan yang pasti untuk Desa Tegalwangi yang lebih baik dengan menggandeng seluruh lapisan masyarakat baik dari tingkat desa sampai tingkat RT.

## **B. Kondisi Umum Desa Tegalwangi**

Desa Tegalwangi adalah desa pemekaran dari Desa Koleang dan sekaligus menjadi desa yang paling ujung dari Kecamatan Jasinga dan juga merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan Kabupaten Lebak, Banten. Desa ini terdiri dari beberapa kampung, yaitu Kampung Tegal, Kampung Curug, Kampung Nanggung, dan Kampung Baru yang tergabung dalam 8 RW.

Sebagian besar penduduk Desa Tegalwangi berprofesi sebagai petani karet. Jadi tidak heran masih banyak di desa hutan yang belum digarap oleh masyarakat. Di samping itu tidak kalah banyak juga yang merantau ke Jakarta dan menjadi buruh di Jakarta.

Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Tegalwangi rata-rata lulusan dari SMP atau SMA, dan jarang sekali mereka melanjutkan ke jenjang perkuliahan, tetapi biasanya setelah lulus mereka langsung bekerja sebagai buruh pabrik.

## **C. Permasalahan**

Permasalahan yang dialami masyarakat Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, adalah sebagai berikut:

1. Pada Bidang Keagamaan, masjid-masjid di sekitar Desa Tegalwangi kebanyakan masih dalam tahap renovasi dan masih banyak kekurangan, misalnya tidak ada kamar mandi yang disediakan dan

hanya ada tempat buang air kecil khusus untuk laki-laki. Serta kekurangan inventaris-inventaris pendukung, seperti rak al-Qur'an, Juz Amma', buku bimbingan zakat dan pendukung kenyamanan jamaah, seperti karpet masjid dan lain-lain. Di samping ini, pada aspek pemahaman keagamaan dan nilai-nilai Islam, khusus pemuda di Desa Tegalwangi sangatlah kurang. Hal ini diakibatkan dari kurangnya tenaga pengajar yang memang konsen dalam bidang keagamaan, sehingga masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an secara lancar meskipun sudah SMP ataupun SMA, bahkan sudah menikah.

2. Pada Bidang Pendidikan, minat sekolah ataupun semangat untuk belajar yang ditunjukkan oleh para adik-adik di Desa Tegalwangi sangatlah tinggi, tetapi semangat yang tinggi ini tidaklah didukung oleh fasilitas dan prasarana yang memadai, hal ini terlihat dari kurangnya tenaga pengajar ataupun guru-guru yang ada di sekolah. Di samping itu tidak tersedianya kendaraan umum yang memadai yang dapat dijadikan sebagai alat transportasi oleh anak-anak yang akan pergi ke sekolah, yang jaraknya sangat jauh dari Desa Tegalwangi, sekitar 10 km.
3. Pada Bidang Lingkungan Hidup, kebiasaan buruk warga desa yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau pada pinggir aliran sungai, serta tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan sampah non-organik. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini kami mencoba memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Tegalwangi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan aliran sungai, dan untuk menunjang program ini kami menyumbangkan tong sampah yang kami buat dari ember bekas cat, yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menampung sampah sebelum dibuang ke pembuangan akhir. Selain itu, kami melakukan program Jum'at Bersih untuk membantu masyarakat desa membersihkan lingkungan Kampung Tegal dan Masjid Al-Istiqomah agar lingkungan menjadi lebih bersih dan terawat.
4. Pada Bidang Sosial, di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi terdiri dari beberapa kubu para pemuda. Hal ini menjadikan warga Kampung Tegal menjadi kurang kondusif dan terkadang sulit menyatu dan menjadi saling berjauhan. Selain itu, permasalahan tentang menikah dini menjadi salah satu masalah yang ada di Desa Tegalwangi. Pada

kegiatan ini kami mengadakan kegiatan penyuluhan atau seminar pra nikah yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pemuda/i Desa Tegalwangi tentang apa saja yang harus dipersiapkan ketika hendak menikah, dan sebaiknya di usia mana idealnya menikah serta apa saja yang menjadi tanggung jawab suami-istri. Sebab kami berharap dengan program seminar pra-nikah ini dapat terwujud “Rumah Tangga Bahagia, Wujudkan Generasi Penerus Bangsa”. Di samping itu juga kami mengadakan upacara detik-detik proklamasi serta perayaan hari kemerdekaan RI yang bekerjasama dengan para pemuda/i pada umumnya, serta Karang Taruna Desa Tegalwangi pada khususnya.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 088 D’Voice

D’Voice merupakan kepanjangan dari *Dedication, Verification, Optimization, Integration with Charity and Education*. *Dedication*, yaitu siap mendedikasikan seluruh kemampuan yang ada di dalam diri setiap peserta. *Verification*, yaitu melakukan setiap program kegiatan dengan baik. *Optimization*, yaitu optimis. *Integration*, yakni integrasi dengan adanya penyatuan antar individu. *Charity*, yaitu amal, dan *Education*, yaitu pendidikan. D’Voice memiliki makna memberikan dedikasi yang tinggi kepada masyarakat desa dengan melakukan kegiatan yang baik dan bermakna secara optimis. Hal itu dilakukan dengan bersatunya antar anggota kelompok KKN dengan sesama dan masyarakat desa dengan memberikan amal berupa materi ataupun pendidikan.

Selain itu, D’Voice diambil dari arti kata suara. Suara berarti di sini siap menghadapi apapun dan menyuarakannya dengan gerakan. Dalam KKN, kelompok D’Voice berharap dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat baik secara suara dengan gerakan untuk mendukungnya. Logo KKN D’Voice sendiri memiliki makna.



Gambar 1.1 Logo KKN D'Voice 88

Adapun arti dari logo D'Voice, yaitu :

- *Lingkaran*, memiliki arti sebagai persatuan yang tidak akan putus satu sama lain, adanya persatuan antar anggota.
- *Huruf D* dalam lingkaran memiliki arti Dedikasi, yang berarti memberikan dedikasi yang besar dari anggota kepada masyarakat desa.
- *Warna Emas*, memiliki arti kemakmuran, aktif dan dinamis. KKN D'Voice memiliki cita-cita agar desa tempat kami mengabdikan dapat menjadi desa yang makmur, aktif, dan dinamis.
- *Warna Merah Marun*, memiliki arti pemberani dan simbol dari keberanian menghadapi hal menantang. KKN D'Voice mengharapkan seluruh anggota kelompok memiliki keberanian dalam menjalankan program kerja dan siap menghadapi tantangan.
- *Simbol Pita*, memiliki arti kepedulian. KKN D'Voice berharap para anggota memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Setiap kelompok KKN UIN Jakarta terdiri dari beberapa fakultas. Tentunya setiap anggota yang berasal dari berbagai fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kompetensi yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di bawah ini menyajikan beberapa uraian mengenai kompetensi tiap-tiap anggota.

#### 1. Amar Sesa

Amar Sesa adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam berolahraga. Posisi dia saat ini adalah sebagai Ketua Kelompok.

## 2. Hanum Aulia Cahayati

Hanum Aulia Cahayati adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Komputer, bidang Matematika, dan Sains. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam hal seni paduan suara dan seni tari. Posisi dia saat ini adalah Bendahara I.

## 3. Dewi Lestari Ningsih

Dewi Lestari Ningsih adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Lembaga Keuangan Syariah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keuangan syariah dan juga dalam bimbingan belajar. Selain itu, ia juga memiliki keahlian di bidang keagamaan. Posisi dia saat ini adalah Bendahara II.

## 4. Ranny Lestari

Ranny Lestari adalah mahasiswi Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris dan bimbingan belajar. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam hal seni tari. Posisi dia saat ini adalah Sekretaris I.

## 5. Shintya Cahya Adhani

Shintya Cahya Adhani adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi dan bahasa asing. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang seni tari. Posisi dia saat ini adalah Sekretaris II.

## 6. Ramadhan Ali Nasution

Ramadhan Ali Nasution adalah mahasiswa Jurusan Pemasaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi dan perhitungan. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang olahraga.

## 7. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan seperti tausiyah, pengajian dan lain sebagainya. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang dalam bidang olahraga.

## 8. Dinda Farah Fauziyah

Dinda Farah Fauziyah adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum terutama untuk keluarga. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang memasak.

### 9. Ramadana Arbi

Ramadana Arbi adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu komputer. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam Bahasa Inggris dan bidang olahraga.

### 10. Adi Taruna

Adi Taruna adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu dalam hal ilmu sejarah Islam. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang desain gambar dan teknik mesin.

### 11. Ardiansyah Ashari Matondang

Ardiansyah Ashari Matondang adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu dalam hal ilmu sosial. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang komputer dan *photography*.

## E. Fokus dan Prioritas Program

Dengan mempertimbangkan gambaran lokasi dan permasalahan yang terjadi, maka kegiatan yang akan kami rencanakan terbagi kedalam empat kategori, yaitu :

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Prioritas Program &amp; Kegiatan</b>
Bidang Lingkungan	Tegal Asri
	Jum'at Bersih
	Pendistribusian Tong Sampah
	Pemberian Alat Kebersihan kepada Masjid
	Pembangunan Plang Desa
Bidang Keagamaan	Tegal Beragama
	Pengajian
	Pemberian Alat Ibadah
	Pengajaran TPA
Bidang Pendidikan	Tegal Cerdas
	Pemberian Alat Tulis
	Bimbingan Belajar
	Mengajar di Sekolah

Bidang Sosial	Tegal Bersatu
	Seminar Pra Nikah
	Perayaan Hari Kemerdekaan RI
	Ronda (Polisi Desa)
	Pemberdayaan Pemuda

## F. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) D'Voice adalah masyarakat setempat, pemuda dan pemudi, siswa-siswi sekolah, serta anak-anak yang ada di Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Jum'at Bersih	Warga Kampung Tegal	Warga terbantu dalam membersihkan Masjid Al-Istiqomah dan lingkungan sekitar Kampung Tegal
2	Pemberian Tong Sampah	8 RT di Kampung Tegal	20 tong sampah tersedia di 8 RT di Kampung Tegal
3	Pemberian Alat Kebersihan ke Masjid	Masjid Al-Istiqomah	Masjid Al-Istiqomah mendapat bantuan alat kebersihan
4	Pembangunan Plang Nama Desa	Jalan utama di Desa Tegalwangi	1 lokasi di jalan utama Desa Tegalwangi terpasang plang jalan
5	Pengajian	Warga Desa Tegalwangi dan peserta KKN	50 warga dan peserta KKN ikut serta dalam pengajian warga Kampung Tegal untuk mempererat tali silaturahmi
6	Pemberian Alat Ibadah	Majelis Ta'lim	Majelis Ta'lim mendapatkan peralatan ibadah berupa 10 buah

			sajadah dan 10 buah mukena
7	Pengajaran TPA	Anak-anak di RW 01, Kampung Tegal	30 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan pengajaran untuk membaca dan menulis al-Qur'an
8	Pemberian Alat Tulis	Anak-anak di Kampung Tegal	70 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan bantuan alat tulis untuk menunjang belajar mereka
9	Bimbingan Belajar D'Voice	Anak-anak SD, SMP dan SMA di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi	50 anak-anak SD, SMP, dan SMA di Desa Tegalwangi mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
10	Mengajar di Sekolah	Guru dan anak-anak SMP Cagar Budaya, Desa Tegalwangi	10 guru dan 150 anak SMP Cagar Budaya terbantu dalam kegiatan mengajar siswa dan siswi kelas 7 dan 8
11	Seminar Pra Nikah	Remaja Desa Tegalwangi	50 remaja Desa Tegalwangi mendapat informasi tentang pra nikah
12	Perayaan HUT RI	Warga Kampung Tegal	200 warga Kampung Tegal terbantu untuk penyelenggaraan perayaan kemerdekaan RI ke 70
13	Polisi Desa (Ronda)	Laki-laki warga Kampung Tegal, Desa Tegalwangi	20 warga laki-laki RW 01, Kampung Tegal ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan desa
14	Pemberdayaan Pemuda	Pemuda di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi	20 pemuda semakin menyatu dan mendapatkan hal positif

			seperti main sepak bola dan <i>ngeliwet</i>
--	--	--	---

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Lokasi KKN bertempat di Desa Tegalgwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat, Provinsi Jawa Barat.

### a. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3	Pembekalan	Mei 2016
4	Survei	Juni dan Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi Masyarakat	26 Juli 2016
2	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
3	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Juli 2016 21 Agustus 2016
4	Pengajian	29 Juli 2016 5, 12 Agustus 2016 1, 8, 15 Agustus 2016
5	Mengajar di Sekolah	2-4 Agustus 2016 8-10 Agustus 2016 15 Agustus 2016 22 Agustus 2016
6	Pembangunan Plang Nama Desa	15 Agustus 2016
7	Perayaan HUT RI	17 Agustus 2016
8	Seminar Pra Nikah	19 Agustus 2016

9	Bimbingan Belajar	28 Juli 2016 – 22 Agustus 2016
10	Jum'at Bersih	29 Juli 2016 5, 12, 19 Agustus 2016
11	Pengajaran TPA	29 Juli 2016 – 19 Agustus 2016
12	Pemberdayaan Pemuda	28 Juli 2016 7 Agustus 2016 15 Agustus 2016
13	Pemberian Alat Ibadah	12 Agustus 2016
14	Polisi Desa (Ronda)	3, 6, 10, 13, 17, 20 Agustus 2016
15	Pemberian Alat Kebersihan ke Masjid	20 Agustus 2016
16	Pemberian Alat Tulis	22 Agustus 2016
17	Penutupan Kampung	23 Agustus 2016
18	Pemberian Tong Sampah	24 Agustus 2016
19	Penutupan Desa	22 Agustus 2016
20	Penutupan RW	24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Draft Buku	1 September 2016 – 9 September 2016
2	Perbaikan Draft Buku dan Proses Penyuntingan	9 September 2016 – 30 Oktober 2016
3	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	September 2016 – April 2017
4	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September 2016 – 30 Oktober 2016
5	Pengesahan dan Penerbitan Buku	April 2017
6	Pengiriman Buku Laporan KKN	April 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-PpMM D'Voice oleh:

1. Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PpMM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Sponsor.
3. Anggota Kelompok KKN-PpMM D'Voice.

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi anggota kelompok, @1.000.000	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2015)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 16.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1	Sumbangan Masyarakat	Rp 750.000,-

## I. Sistematika Penyusunan

Buku Laporan Hasil KKN-PpMM ini terdiri dari 7 bab yang terdiri mulai dari Prolog sampai Epilog beserta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam buku ini. Dimulai dari Prolog yang bersumber dari dosen pembimbing yang memaparkan program kegiatan selama KKN. Kemudian dilanjutkan Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode dan pendekatan dalam program pada Bab II. Pada Bab III menjelaskan mengenai kondisi wilayah lokasi pengabdian. Pada Bab IV mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan dengan metode pendekatan SWOT sebagai kerangka pemecahan. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi. Setelahnya ada bagian Epilog yang berisikan kesan pesan tokoh masyarakat dan kisah inspiratif peserta KKN selama menjalani masa KKN. Kemudian terdapat bagian biografi singkat dari dosen pembimbing dan anggota kelompok. Pada bagian terakhir terdapat lampiran berupa kegiatan individu, surat-surat penting, dan dokumentasi.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan demikian, agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki sistem sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini yakni individu, keluarga dan kelompok. Adapun sistem sosial yang dimaksud, merujuk kepada kondisi di mana suatu individu dapat berperan aktif sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan kapabilitas serta kapasitas yang dimiliki. Tujuan utama intervensi sosial adalah untuk memperbaiki sistem sosial dalam masyarakat yang merupakan sasaran perubahan.<sup>3</sup>

Proses metode intervensi sosial dijalankan melalui proses interaksi dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan atau kesenjangan yang ada di dalam sistem sosial masyarakat Desa Tegalwangi. Hasilnya, didapati bahwa terdapat sejumlah permasalahan dan kesenjangan dalam sistem sosial setempat, seperti kurangnya kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

### B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *Problem Solving Approach* mengacu pada kondisi kesenjangan yang ditemukan di desa lokasi pelaksanaan KKN<sup>4</sup>. Proses pendekatan masalah di Desa Tegalwangi didapatkan melalui survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dengan cara observasi secara langsung ke wilayah serta berinteraksi dengan sejumlah masyarakat

---

<sup>3</sup> Lina Kato, *Pengertian dan Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Sosial*. [artikel on-line]; tersedia di <http://www.ilmpsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-peran-pekerja-sosial-dalam-intervensi-sosial.html>; Internet; diunduh pada 2 September 2016.

<sup>4</sup> Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 1-2.

dan tokoh desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, *staff* pemerintahan desa, serta tokoh agama yang ada di Desa Tegalwangi.

Oleh karena itu, sebelum dimulainya pelaksanaan KKN di Desa Tegalwangi, kami terlebih dahulu melakukan survei sebanyak tiga kali agar memahami kondisi wilayah KKN beserta permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Hasil survei kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan perencanaan program kerja yang akan diimplementasikan selama satu bulan di desa tersebut.

## BAB III KONDISI DESA TEGALWANGI

### A. Sejarah Singkat Desa Tegalwangi

Desa Tegalwangi merupakan desa yang berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Desa Tegalwangi telah berdiri pada Tahun 1987. Pada awalnya, tokoh masyarakat yang terdiri dari beberapa perwakilan se-Desa Tegalwangi mengadakan musyawarah kesepakatan agar Desa Tegalwangi tersebut segera diadakan pemekaran sebagai dasar luas wilayah terlalu jauh dan luas, sehingga tidak terjangkau untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada saat itu Pemerintah Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan berikut nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Tegalwangi:

1. Kepala Desa Bapak H. Muhamad menjabat pada Tahun 1987 – 1995
2. Kepala Desa Bapak H. Muhamad menjabat pada Tahun 1995 – 2002
3. Kepala Desa Bapak Uci Anang menjabat pada Tahun 2002 – 2007
4. Kepala Desa Bapak Imang menjabat pada Tahun 2008 – 2013
5. Kepala Desa Bapak Jamaluddin menjabat pada Tahun 2014 – sekarang

Pada awalnya Desa Tegalwangi terdiri dari 7 RW, dan terjadi pemekaran menjadi 8 RW. RW 8 itu berada di ujung Desa Tegalwangi, yaitu tepatnya di perbatasan dengan Lebak, Banten.

### B. Letak Geografis<sup>5</sup>

Desa Tegalwangi di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Tegalwangi terletak di antara 0645960 Lintang Selatan dan 10641805 Bujur Timur. Luas wilayahnya sebesar 945 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Candi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koleang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Curug

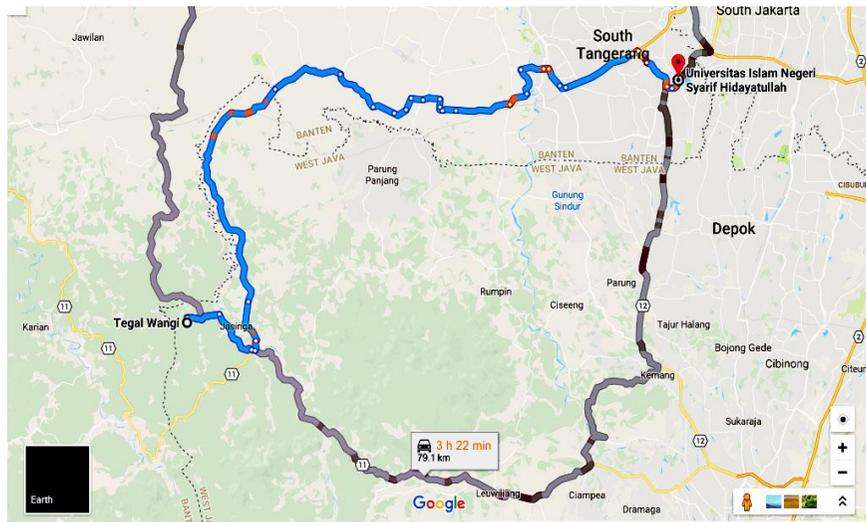
---

<sup>5</sup> Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, *Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan* (Banten: Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, 2007) h.3

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lebak Asih

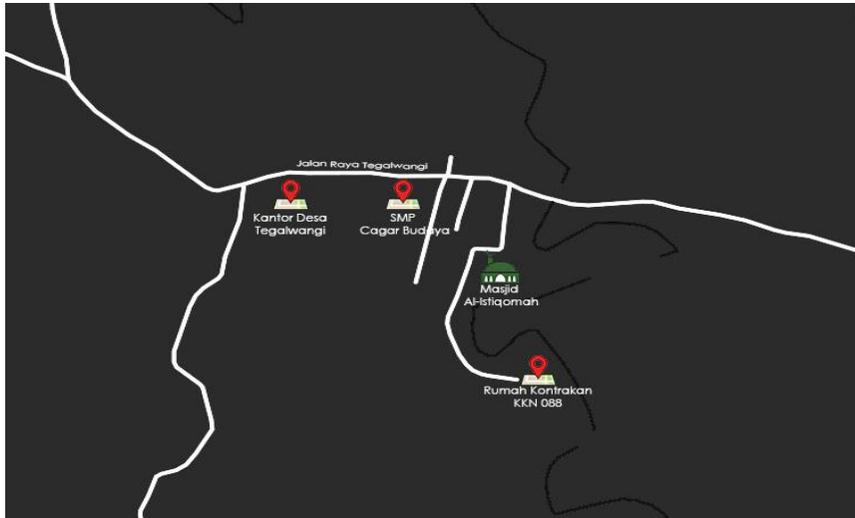
Perjalanan yang harus ditempuh menuju Desa Tegalwangi dapat melalui banyak rute. Waktu yang diperlukan juga berbeda berdasarkan rute masing-masing. Jika berangkat dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menggunakan rute Leuwiliang, memakan waktu 3,5 jam, baik menggunakan mobil atau motor. Lokasi Desa Tegalwangi berada di perbatasan dengan Lebak, Banten. Jika keluar dari Desa Tegalwangi dengan menggunakan motor. Jika ingin menuju pasar atau Kota Jasinga, harus menempuh perjalanan sekitar 9 km dan membutuhkan waktu selama 20 menit.

Desa Tegalwangi terdapat 8 Rukun Warga yang berpencar agak berjauhan. Pada awalnya, Desa Tegalwangi memiliki 7 RW, tetapi salah satu RW terjadi pemekaran dan akhirnya ada penambahan RW yaitu RW 08 yang berbatasan dengan Lebak, Banten.



Gambar 3.2: Peta Kabupaten Bogor<sup>6</sup>

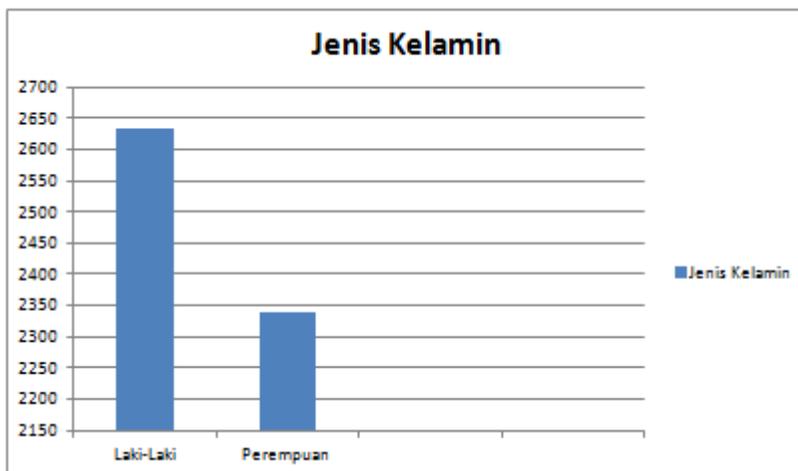
<sup>6</sup> “Kabupaten Bogor” diakses pada 14 April 2017 dari <http://www.google.co.id/maps/place/Tegalwangi,Jasinga,Bogor/>



Gambar 3.3: Peta Desa Tegalwangi dan wilayah cakupan KKN D'Voice<sup>7</sup>

### C. Struktur Penduduk

Tabel 3.8: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

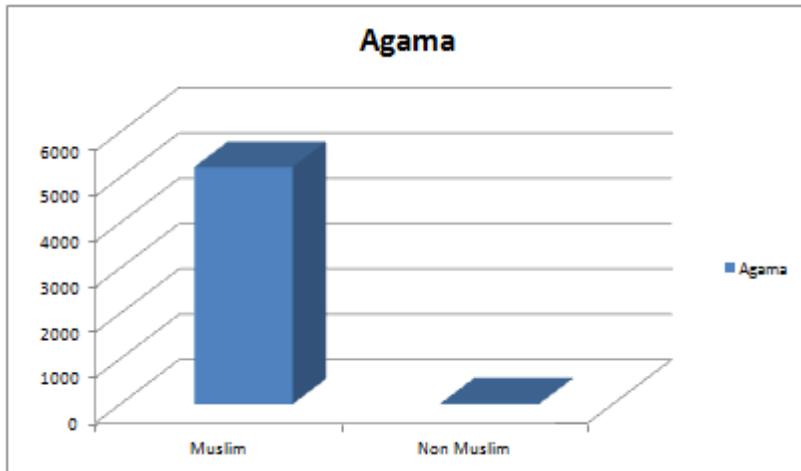


Jumlah penduduk laki-laki di Desa Tegalwangi sejumlah 2.632 jiwa, sedangkan yang wanita sebanyak 2.338 jiwa. Hal inilah yang membuat kelompok KKN memprioritaskan program kerja yang melibatkan para warga di dalamnya. Seperti halnya pekerjaan yang melibatkan laki-laki, pekerjaannya adalah yang berhubungan dengan fisik. Misalnya Jum'at

<sup>7</sup> "Tegalwangi, Jasinga, Bogor" diakses pada 14 April 2017 dari <http://www.google.co.id/maps/place/Tegalwangi,Jasinga,Bogor/>

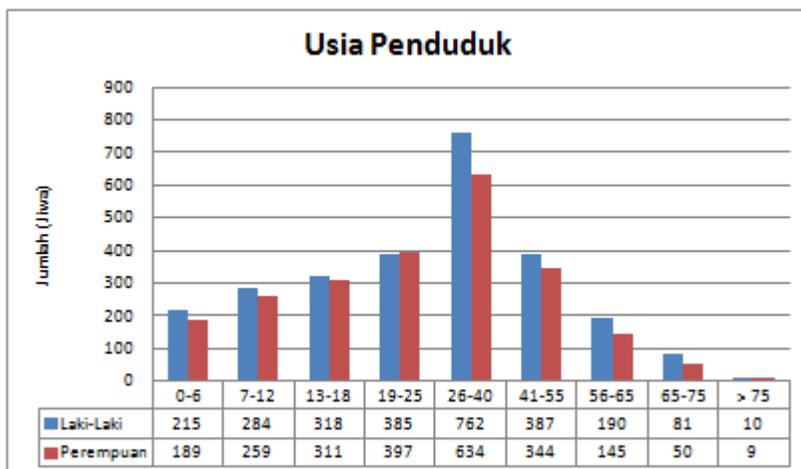
bersih dan pemberian tong sampah. Sedangkan untuk wanita dilibatkan dalam hal-hal yang tidak bersifat fisik.

Tabel 3.9: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama



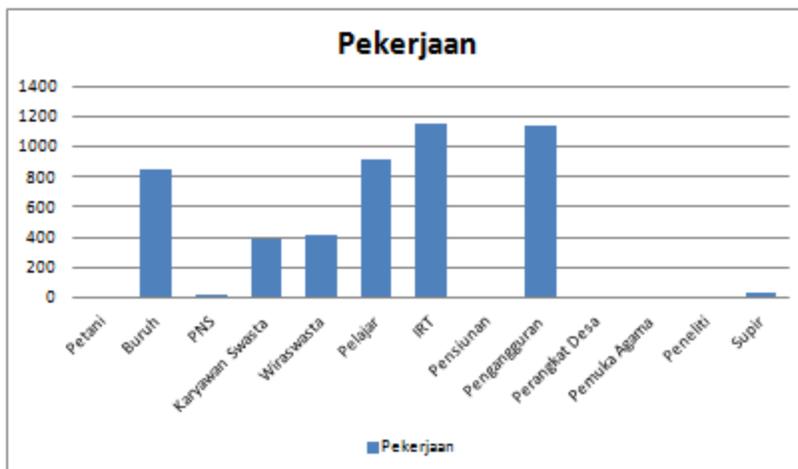
Kondisi penduduk yang dilihat berdasarkan agama didominasi oleh masyarakat beragama Islam dengan jumlah sebanyak 5229 jiwa. Hal ini dikarenakan Desa Tegalwangi sangat didominasi oleh agama Islam, sedangkan yang non Islam sangat sedikit. Oleh karena itu, KKN D'Voice mengadakan dan mengikuti program kerja bernuansa Islami seperti pengajian dan pendistribusian alat ibadah.

Tabel 3.10: Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur yang Dikelompokkan



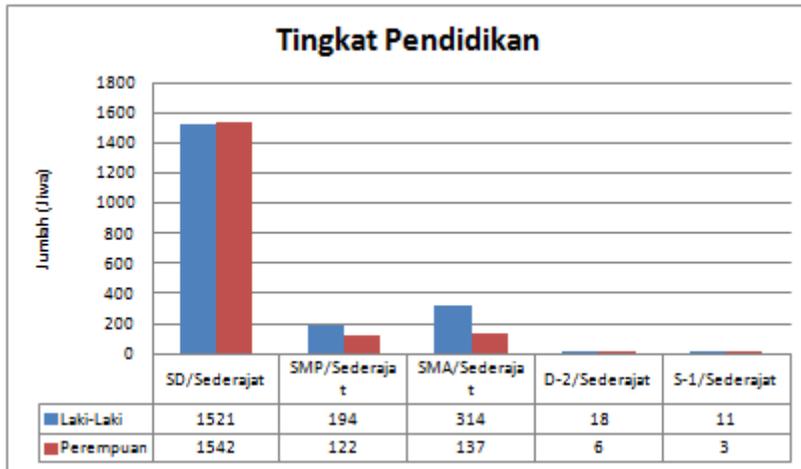
Penduduk Desa Tegalwangi terdiri dari beberapa rentang usia. KKN D'Voice lebih memprioritaskan kepada anak-anak, karena anak-anak yang ada di sana memiliki kualitas pendidikan yang dibidang kurang baik. Sehingga, fokus program kami ditujukan untuk anak-anak agar meningkatkan kualitas diri anak-anak dan pemahamannya akan pendidikan. Oleh karena itu, kami membuat program kerja mengajar di sekolah dan bimbingan belajar. Untuk usia remaja, kami membuat seminar pra nikah agar para remaja memahami apa saja persiapan yang dibutuhkan sebelum menikah.

Tabel 3.11: Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan yang Diambil



Pekerjaan dari para warga Desa Tegalwangi berbagai macam. Untuk pekerjaan berat yang banyak adalah sebagai buruh. Selain itu, di kalangan wanita, lebih banyak sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

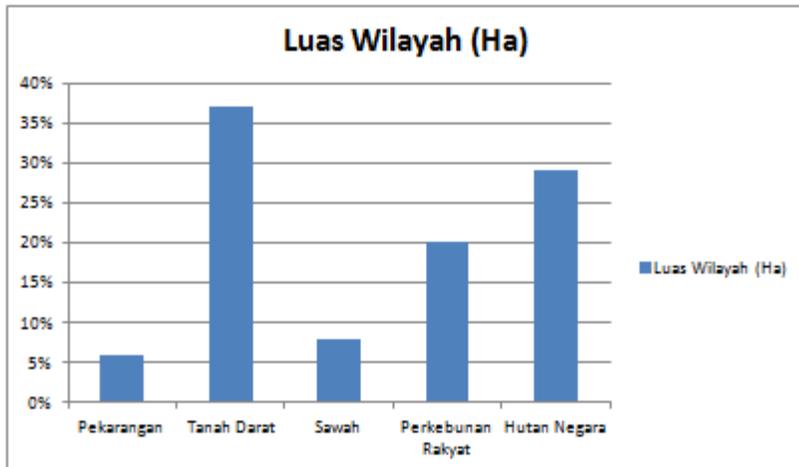
Tabel 3.12: Tabel Tingkat Pendidikan Desa Tegalwangi



Tingkat pendidikan yang ada di Desa Tegalwangi dapat dikatakan rendah. Jika dilihat, pendidikan yang paling terbanyak yaitu SD/Sederajat. Oleh karena itu, KKN D'Voice mengadakan sebuah program kerja yaitu bimbingan belajar dan konseling terhadap siswa baik itu siswa SD, SMP maupun SMA agar dapat meningkatkan semangat belajar dan mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.13: Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan



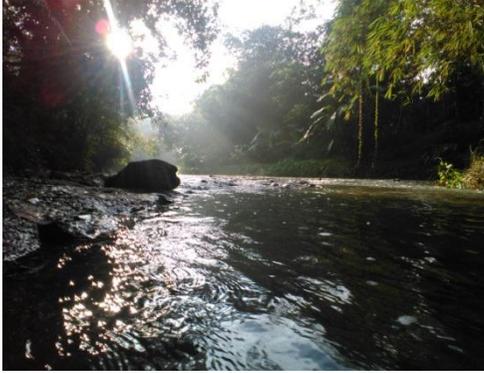
Luas wilayah Desa Tegalwangi terbesar dimiliki oleh tanah darat, yang biasanya pemukiman. Oleh karena itu, program kerja KKN D'Voice lebih banyak mengadakan program yang berhubungan besar dengan masyarakat.



Gambar 3.4: Kantor Desa Tegalwangi



Gambar 3.5: SMP Cagar Budaya



Gambar 3.6: Sungai Cibeureum



Gambar 3.7: Jalan Desa Tegalwangi

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegalwangi, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang relatif lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mendapatkan kelompok yang sebelumnya sudah dipilihkan oleh pihak PPM, dan mendapatkan lokasi KKN, beberapa anggota kelompok kami melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Tegalwangi. Setelah melakukan survei, kami langsung melakukan pertemuan intensif setiap minggu dan melakukan survei beberapa kali setelahnya untuk lebih memahami kondisi desa tersebut.

Dalam setiap pertemuan, agenda utama kami adalah perumusan proposal kegiatan. Pada awal mula perumusan tersebut kami berfokus pada penetapan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan pada hasil survei lapangan. Proses ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari akhir Mei 2016.

Guna menerapkan efisiensi waktu dan efektivitas kerja, kami melakukan pembagian tugas anggota kelompok untuk menjadi penanggung jawab masing-masing kegiatan. Anggota kelompok yang menjadi penanggung jawab memiliki tugas untuk menyusun konsep kegiatan, estimasi anggaran, hingga perlengkapan yang dibutuhkan. Dari hasil survei lokasi KKN, kami menemukan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa Tegalwangi. Kekuatan yang dimiliki Desa Tegalwangi adalah lahan desa yang cukup luas untuk bercocok tanam. Hal inilah yang menjadi sumber utama dari warga desa. Sedangkan kekurangan yang ada di Desa Tegalwangi adalah lokasi desa yang cukup jauh dari perkotaan. Hal ini yang membuat hasil lahan yang dimiliki hanya digunakan sendiri, tanpa di distribusikan keluar desa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Djaka Badranaya, ME dalam Seminar Pembekalan KKN PpMM UIN Jakarta 2016, dalam mempermudah menganalisis setiap permasalahan di desa, dapat menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and*

*Threats*). Metode analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman dari setiap permasalahan yang ada.<sup>8</sup>

Tabel 4.14: Matriks SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT (Bidang Lingkungan)		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	1. Sumber daya manusia yang dapat diberdayakan 2. Partisipasi warga tinggi terhadap gotong royong	1. Minimnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan sekitar 2. Kurangnya tempat sampah yang ada di lingkungan sekitar 3. Lingkungan yang kurang bersih
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
1. Adanya bantuan alat kebersihan dari mahasiswa KKN 2. Adanya mahasiswa KKN yang memahami kegiatan kebersamaan 3. Adanya semangat kebersamaan mahasiswa dengan warga	Peserta KKN bersama dengan warga bekerja sama dalam membenahi kualitas kebersihan di desa	Peserta KKN melakukan sosialisasi tentang membuang sampah yang benar dan pada tempatnya
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Kurangnya koordinasi Pemerintah	Peserta KKN mengadakan kerja bakti bersama	1. Peserta KKN memfasilitasi tempat sampah keberbagai

<sup>8</sup> Tim PPM UIN Jakarta, materi disampaikan oleh Djaka Badranaya, ME., pada Seminar Pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2016, pada 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, (dokumen tidak dipublikasikan).

<p>Daerah Kota Bogor Barat terkait pengadaan tempat pembuangan akhir ataupun sementara</p> <p>2. Kurangnya sosialisaidari UU Pelarangan Pembuangan Sampah pemerintah ke desa-desa</p>	<p>dengan warga membersihkan jalanan dan fasilitas umum di desa</p>	<p>RT di desa</p> <p>2. Menginformasikan pada masyarkat pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan tidak membuang sampah sembarangan sebab dapat menimbulkan penyakit</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Jum'at Bersih</li> <li>• Program Pemberian Tong Sampah</li> <li>• Program Pemberian Alat Kebersihan kepada Masjid</li> <li>• Program Pembangunan Plang Desa</li> </ul>		

Tabel 4.15: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT (Bidang Keagamaan)			
INTERNAL	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mayoritas penduduk beragama Islam</li> <li>Banyaknya fasilitas peribadatan</li> <li>Karakter/adat yang santun dan beragama</li> <li>Masyarakat aktif mengadakan pengajian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kesadaran merawat fasilitas peribadatan.</li> <li>Kurangnya ketersediaan perangkat <i>Shalat</i> di masjid/majelis</li> <li>Kondisi masjid yang tidak memadai</li> </ol>	
EKSTERNAL	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya siaran dakwah yang ditayangkan oleh media televisi</li> <li>Adanya bantuan dari para donatur untuk mensukseskan kegiatan ini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan lingkungan masjid dan sekitarnya yang dilakukan peserta KKN bersama warga</li> <li>Peserta KKN mengadakan pelatihan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merawat dan menjaga kebersihan fasilitas masjid yang dilakukan peserta KKN bersama warga</li> <li>Peserta KKN memberikan perangkat <i>Shalat</i> ke masjid untuk dipergunakan beribadah</li> </ol>
	<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tontonan televisi yang tidak sesuai dengan kaidah agama</li> <li>Akses internet yang tidak tersaring</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun interaksi dengan DKM, RT/RW dan masyarakat setempat untuk merawat masjid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan perangkat alat <i>Shalat</i> kepada Majelis</li> <li>Membersihkan dan merawat Masjid untuk lebih mengaktifkan</li> </ol>

<p>dengan baik memungkinkan akses terhadap hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan kaidah agama</p> <p>3. Pemberitaan negatif terhadap agama Islam di dunia Internasional</p> <p>4. Modernisasi yang tidak dibarengi dengan pengetahuan</p>	<p>2. Menginformasikan pada anak-anak untuk selektif dalam menonton televisi</p> <p>3. Membuat kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang seperti mengaji dan belajar Bahasa Arab</p>	<p>kegiatan keagamaan di desa</p> <p>3. Menginformasikan pada anak-anak untuk selektif dalam menonton tayangan televisi terutama serta mengakses internet</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pengajian</li> <li>• Program Pemberian Alat Ibadah</li> <li>• Program Pengajaran TPA</li> </ul>		

Tabel 4.16: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT (Bidang Pendidikan)		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan warga memiliki semangat belajar yang tinggi</li> <li>2. Siswa dan warga memiliki keingintahuan dan minat yang besar di bidang akademik dan non akademik</li> <li>3. Siswa sangat didukung oleh orang tua untuk mengikuti program ini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat oleh siswa maupun warga di bidang akademik dan non akademik, baik di sekolah maupun di lingkungan</li> <li>2. Kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar</li> </ol>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa KKN D'Voice 88 memiliki kemampuan mengajar</li> <li>2. Mahasiswa KKN D'Voice 88 memiliki banyak kemampuan di bidang non akademik (menyanyi dan menari)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya, Desa Tegalwangi</li> <li>2. Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan les selepas sekolah untuk mengasah kemampuan anak-anak dalam kemampuan</li> </ol>	<p>Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan mengajar di sekolah dasar tepatnya di SMP Cagar Budaya, Desa Tegalwangi untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang akademik dan non akademik</p>

	akademik (pelajaran sekolah) dan non akademik seperti belajar tari daerah dan menyanyi	
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<p>1. Konten internet yang tidak tersaring dengan baik sehingga memungkinkan anak untuk mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan usia anak</p> <p>2. Banyak tontonan televisi yang tidak sesuai untuk usia anak-anak</p>	<p>1. Berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa tentang tauladan anak</p> <p>2. Mengarahkan anak untuk selektif dalam menonton televisi</p>	<p>1. Mahasiswa KKN mengajar di sekolah SMP Cagar Budaya, Desa Tegalswangi</p> <p>2. Mahasiswa KKN mengadakan program les selepas sekolah untuk dapat meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pendidikan</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Mengajar di Sekolah</li> <li>• Program Bimbingan Belajar</li> <li>• Program Pemberian Alat Tulis</li> </ul>		

Tabel 4.17: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT (Bidang Sosial)		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	<p>1. Lingkungan masyarakat yang aman, damai, dan nyaman serta saling gotong royong dalam melakukan hal demi kepentingan bersama</p>	<p>1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan di desa</p> <p>2. Kurangnya pembinaan terhadap pemuda</p> <p>3. Banyaknya masyarakat yang berpikir lebih baik menikah pada usia muda</p>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<p>1. Ketersediaan KUA untuk membantu menumbuhkan kesadaran di masyarakat</p> <p>2. Dukungan dari perangkat desa untuk kemajuan masyarakatnya</p> <p>3. Keterbukaan pikiran masyarakat.</p>	<p>1. Minat warga yang suka bergotong royong menjadikan peserta KKN menjadikan minat itu agar dapat disalurkan pada pembuatan acara HUT RI</p>	<p>1. Peserta KKN bersama para warga membentuk polisi desa atau biasa disebut ronda pada malam hari di Kampung Tegal</p> <p>2. Mengumpulkan para pemuda untuk diajak berkumpul bersama dan mengerjakan sesuatu yang menghasilkan nilai positif</p> <p>3. Peserta KKN membuat seminar Pra Nikah yang ditujukan untuk para remaja</p>

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Arus informasi yang kurang lancar 2. Kesadaran yang kurang dari masyarakat	1. Mereka jadi lebih mudah dipengaruhi karena kurangnya informasi 2. Kami lebih bebas mengaplikasikan program kami	1. Semoga mengantarkan informasi secara langsung 2. Menginformasikan bahaya menikah muda
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Seminar Pra Nikah</li> <li>• Program Acara HUT RI</li> <li>• Program Polisi Desa (Ronda)</li> <li>• Program Pemberdayaan Pemuda</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat

### 1. Seminar Pra Nikah

Tabel 4.18: Hasil Kegiatan Seminar Pra Nikah

Bidang	Sosial
Program	Tegal Bersatu
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Seminar Pra Nikah
Tempat, Tanggal	Aula SMP Cagar Budaya, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan remaja Desa Tegalwangi
Tujuan	Memberikan informasi tentang pra nikah kepada remaja Desa Tegalwangi
Sasaran	Remaja Desa Tegalwangi
Target	50 remaja Desa Tegalwangi mendapat informasi tentang pra nikah

Deskripsi Kegiatan	KKN D'Voice ingin menyarankan dan memberi tahu kepada remaja Desa Tegalwangi tentang apa itu menikah, seperti apa persiapan menikah itu, dan sebaiknya kapan menikah yang baik. Seminar pra nikah dinarasumberi oleh Kepala KUA Jasinga dan Penasihat Agama KUA. Dengan bertemakan “Membangun Keluarga Bahagia, Wujudkan Generasi Berkualitas”. Seminar ini diadakan agar para remaja mengerti tentang menikah itu apa dan menjadi pelajaran sebelum melakukan pernikahan, karena pada dasarnya Desa Tegalwangi merupakan salah satu desa dengan banyaknya pernikahan di bawah umur. Sehingga, seminar ini akan membantu dalam pemahaman tentang pernikahan. Dalam seminar ini juga dijelaskan dampak akibat pernikahan dini, baik untuk laki-laki maupun perempuan.
Hasil	50 remaja Desa Tegalwangi mendapat informasi tentang pra nikah
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Pra Nikah

## 2. Bimbingan Belajar D'Voice

Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar D'Voice

Bidang	Pendidikan
Program	Tegal Cerdas
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar D'Voice
Tempat, Tanggal	Rumah Kontrakan, 27 Juli 2016 – 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Memberikan materi tambahan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Sasaran	Anak-anak SD, SMP dan SMA di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi
Target	50 anak-anak SD, SMP, dan SMA di Desa Tegalwangi mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Deskripsi Kegiatan	Bimbingan Belajar D'Voice merupakan program kerja yang dibuat oleh KKN D'Voice yang berfokus pada pendidikan formal dan non formal. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak SD, SMP, dan SMA warga Desa Tegalwangi. Tujuan dari dibuatnya Bimbingan Belajar D'Voice ini adalah agar anak-anak di Desa Tegalwangi lebih memiliki keberanian yang kuat dalam belajar dan tidak takut akan kesalahan. Kegiatan bimbingan belajar ini dibagi menjadi dua bagian. Untuk anak-anak SD, bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin sampai dan Sabtu selama 1 jam yang diadakan di Rumah Kontrakan kami. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari pukul 16.00-17.00. Sedangkan untuk anak SMP dan SMA, kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dari pukul 20.00-22.00 Materi yang diberikan kepada murid di Bimbingan Belajar D'Voice adalah Matematika, Bahasa Inggris, dan Menyanyi.

Hasil	50 anak-anak SD, SMP, dan SMA di Desa Tegalwangi mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.9: Kegiatan Bimbingan Belajar D'Voice

### 3. Polisi Desa (Ronda)

Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Polisi Desa (Ronda)

Bidang	Sosial
Program	Tegal Bersatu
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Polisi Desa (Ronda)
Tempat, Tanggal	Lingkungan Kampung Tegal RW 01, tanggal 3, 6, 10, 13, 17, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN laki-laki dan masyarakat Kampung Tegal
Tujuan	Mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga keamanan desanya
Sasaran	Laki-laki warga Kampung Tegal, Desa Tegalwangi
Target	20 warga laki-laki RW 01, Kampung Tegal ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan desa

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini kami lakukan dengan mengumpulkan warga masyarakat Desa Tegalwangi untuk diberikan penyuluhan dan pengertian mengenai pentingnya menjaga keamanan desa, dan salah satu caranya dengan membentuk polisi desa (ronda) yang dimaksudkan untuk menjaga keamanan di desanya, sistemnya seperti ronda yang akan dilakukan secara bergiliran. Ronda dilakukan di beberapa tempat yang berbeda. Terkadang di pos ronda atau di rumah warga. Kami mengajak para pemuda dan warga untuk bersama-sama mewujudkan keamanan Kampung Tegal. Kegiatan ronda juga membuat anggota laki-laki lebih dekat lagi dengan bapak-bapak dan pemuda di Kampung Tegal. Kegiatan ini biasanya dimulai dari pukul 22.00 hingga waktu <i>Shalat</i> Subuh tiba, kami dan warga bersama-sama menunaikan <i>Shalat</i> .
Hasil	20 warga laki-laki RW 01, Kampung Tegal ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan desa
Keberlanjutan Program	Program ini diteruskan oleh warga Kampung Tegal, mereka melakukan ronda satu minggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan Sabtu.

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.10: Kegiatan Polisi Desa (Ronda)

#### 4. Pengajaran TPA

Tabel 4.21: Hasil Kegiatan Pengajaran TPA

Bidang	Agama
Program	Tegal Beragama
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pengajaran TPA
Tempat, Tanggal	Rumah Kontrakan & Masjid Al-Istiqomah, 29 Juli-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan anak-anak Kampung Tegal
Tujuan	Memberikan pengajaran kepada anak-anak di Kampung Tegal agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an
Sasaran	Anak-anak di RW 01, Kampung Tegal
Target	30 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan pengajaran untuk membaca dan menulis al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan agar anak-anak di Desa Tegalwangi khususnya RW 01 dapat lebih lancar membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin hingga hari Jum'at pada pukul 06.20 sampai dengan 07.00 yaitu sebelum adzan <i>Shalat</i> Isya. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 tempat, yakni di Rumah Kontrakan kami atau Masjid Al-Istiqomah yang terletak di Kampung Tegal, yang dilakukan selang-seling. Pada sebelumnya, kegiatan ini dilakukan di rumah Mak Haji yang merupakan guru <i>ngaji</i> mereka, tetapi karena ada kami, Mak Haji menyerahkan kepada kami untuk sementara. Pengajaran TPA dimulai dengan <i>Shalat</i> Maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an atau Iqro, tergantung masing-masing anak, serta sedikit berceramah dan bercerita tentang Islam kepada anak-anak.
Hasil	20 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan pengajaran untuk membaca dan menulis al-Qur'an

Keberlanjutan Program	Program ini sudah dilaksanakan sebelum kami melakukan KKN selama 1 bulan, jadi TPA tetap berjalan
-----------------------	---

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.11: Kegiatan Pengajaran TPA

## 5. Mengajar di Sekolah

Tabel 4.22: Hasil Kegiatan Mengajar di Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Tegal Cerdas
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Mengajar di Sekolah
Tempat, Tanggal	SMP Cagar Budaya, 2-4 Agustus 2016, 8-10 Agustus 2016, 15 Agustus 2016, dan 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan pelajar SMP Cagar Budaya
Tujuan	Membantu guru dan anak-anak di SMP Cagar Budaya dalam kegiatan mengajar siswa dan siswi kelas 7 dan 8
Sasaran	Guru dan anak-anak SMP Cagar Budaya, Desa Tegalwangi
Target	10 guru dan 150 anak SMP Cagar Budaya terbantu dalam kegiatan mengajar siswa dan siswi kelas 7 dan 8

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini untuk membantu menjadi tenaga pengajar di SMP Cagar Budaya yang berada di Desa Tegalwangi. Pengajaran ini dilakukan karena SMP Cagar Budaya masih kekurangan tenaga pengajar (guru). Dengan kekurangan tenaga pengajar itu membuat belajar murid-murid SMP menjadi tidak efektif, karena banyak yang bersekolah di sana, sedangkan guru di sana sangat sedikit. Kegiatan ini akan dilakukan setiap hari Senin hingga Rabu mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Kami mengajarkan semua mata pelajaran. Bahasa Sunda yang baik pun turut kami ajarkan di sana. Kami mengajar 6 kelas, dimulai dari kelas 7 dan 8. Kami tidak mengajar kelas 9 karena kelas 9 lebih efektif bersama guru, sehingga kami tidak ingin mengganggu rutinitas belajar mereka. Masing-masing kelas diajarkan oleh 2 orang.
Hasil	10 guru dan 150 anak SMP Cagar Budaya terbantu dalam kegiatan mengajar siswa dan siswi kelas 7 dan 8.
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.12: Kegiatan Mengajar di Sekolah

## 6. Pengajian

Tabel 4.23: Hasil Kegiatan Pengajian

Bidang	Keagamaan
Program	Tegal Beragama
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pengajian
Tempat, Tanggal	Masjid dan Majelis, 29 Juli, 5, 12 Agustus 2016 untuk wanita, dan 1, 8, dan 15 Agustus 2016 untuk lelaki
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan warga Kampung Tegal
Tujuan	Mengikuti pengajian warga Kampung Tegal untuk mempererat tali silaturahmi
Sasaran	Warga Desa Tegalwangi dan peserta KKN
Target	50 warga dan peserta KKN ikut serta dalam pengajian warga Kampung Tegal untuk mempererat tali silaturahmi
Deskripsi Kegiatan	Pengajian adalah salah satu kegiatan yang diikuti oleh anggota kelompok KKN D'Voice dengan warga Desa Tegalwangi. Pengajian dibagi atas pengajian perempuan dan laki-laki. Wanita di kelompok kami mengikuti pengajian di Majelis, yang dipimpin oleh Mak Haji, yang merupakan orang tetua di sini yang dipercaya untuk mengajarkan pengajian. Pengajian wanita diadakan setiap hari Jum'at, pada pukul 16.00-17.00. Sedangkan untuk laki-laki diadakan setiap hari Senin pukul 18.30-21.00 dengan berlokasi di Masjid Al-Istiqomah. Pengajian ini rutin dilakukan oleh warga untuk menambah kebersamaan mereka satu sama lain dan meningkatkan keagamaan mereka. Kegiatan pengajian sudah ada sebelum kelompok kami datang, sehingga kami ikut berpartisipasi di dalamnya.
Hasil	50 warga dan peserta KKN ikut serta dalam

	pengajian warga Kampung Tegal untuk mempererat tali silaturahmi
Keberlanjutan Program	Program ini dilaksanakan sebelum adanya kami di desa, dan akan tetap berlanjut

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.13: Kegiatan Pengajian

## 7. Jum'at Bersih

Tabel 4.24: Hasil Kegiatan Jum'at Bersih

Bidang	Lingkungan Hidup
Program	Tegal Asri
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Jum'at Bersih
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Istiqomah, 29 Juli, 5,12,19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN
Tujuan	Membantu warga dalam membersihkan Masjid Al-Istiqomah dan lingkungan sekitar Kampung Tegal
Sasaran	Warga Kampung Tegal
Target	Warga terbantu dalam membersihkan Masjid Al-Istiqomah dan lingkungan sekitar Kampung Tegal
Deskripsi Kegiatan	Jum'at Bersih atau kerja bakti merupakan salah satu program kegiatan kerja dari KKN D'Voice 88

	<p>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 dan sasaran utamanya adalah warga dalam membersihkan lingkungan dan terutama lingkungan Masjid Al-Istiqomah. Peserta KKN D'Voice 88 ingin meningkatkan kebersihan dan melestarikan lingkungan di Desa Tegalwangi, sekaligus ingin menjadikan lingkungan Desa Tegalwangi menjadi desa yang erat kekeluargaan, ketertiban serta kecekatan dalam melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan bersama warga dengan mengajak mereka pada hari sebelumnya untuk sama-sama ikut bergotong royong membersihkan lingkungan dan Masjid Al-Istiqomah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at pada pukul 06.00 WIB dan dimulai dari Masjid Al-Istiqomah.</p>
Hasil	<p>Warga terbantu dalam membersihkan Masjid Al-Istiqomah dan lingkungan sekitar Kampung Tegal</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program ini hanya dilaksanakan ketika kami melakukan KKN selama 1 bulan, tidak ada keberlanjutan kegiatan untuk program ini.</p>

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.14: Kegiatan Jum'at Bersih

## 8. Pemberdayaan Pemuda

Tabel 4.25: Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pemuda

Bidang	Sosial
Program	Tegal Bersatu
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Pemuda
Tempat, Tanggal	Rumah Warga, 28 Juli 2016, 7 & 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan warga Kampung Tegal
Tujuan	Mempersatukan pemuda di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi khususnya di Kampung Tegal agar dapat menghasilkan hal-hal yang positif seperti main sepak bola dan <i>ngeliwet</i>
Sasaran	Pemuda di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi
Target	20 pemuda semakin menyatu dan mendapatkan hal positif seperti main sepak bola dan <i>ngeliwet</i>
Deskripsi Kegiatan	Program ini dibentuk dengan tujuan memberikan motivasi kepada pemuda untuk mengembangkan desanya dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak tiga kali. Kami melakukan kegiatan ini dengan menggunakan banyak cara, seperti berkumpul bersama, bermain sepak bola antar desa maupun antar kampung, dan <i>ngeliwet</i> . Kegiatan ini kami lakukan dengan mengajak seluruh pemuda yang ada di Kampung Tegal. Pada kegiatan ini, selain berkumpul, kami juga menanyakan tentang masing-masing dari mereka agar mengetahui potensi diri dari mereka. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga secara bergantian, atau terkadang di pos ronda. Kegiatan ini dilakukan sore sampai malam hari.
Hasil	20 pemuda semakin menyatu dan mendapatkan hal positif seperti main sepak bola dan <i>ngeliwet</i>
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pemuda

### 9. Perayaan HUT RI

Tabel 4.26: Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Tegal Bersatu
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI
Tempat, Tanggal	Lapangan RW 01 Kampung Tegal, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan masyarakat desa
Tujuan	Membantu warga Kampung Tegal dalam penyelenggaraan perayaan kemerdekaan RI ke 70
Sasaran	Warga Kampung Tegal
Target	200 warga Kampung Tegal terbantu untuk penyelenggaraan perayaan kemerdekaan RI ke 70
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perayaan hari kemerdekaan merupakan salah satu program kerja dari rangkaian program kerja KKN D'Voice UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang diselenggarakan di lapangan RT 07. Kegiatan ini hanya dilakukan di wilayah RW 01. Pada awalnya kami ingin mengadakan Perayaan HUT RI di Kantor Desa, tetapi Kepala Desa memutuskan untuk tidak melaksanakan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

	di Kantor Desa. Hal ini yang membuat kami memutuskan untuk membantu pelaksanaan Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun ini. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 hingga 24.00, diisi berbagai rangkaian. Seperti upacara dan perlombaan pada pagi hari, makan bersama pada siang hari, karaoke dan menonton film bersama pada malam hari.
Hasil	100 warga Kampung Tegal terbantu untuk penyelenggaraan perayaan kemerdekaan RI ke 70
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.16: Kegiatan Perayaan HUT RI

## C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Bentuk Fisik kepada Masyarakat

### 1. Pemberian Tong Sampah

Tabel 4.27: Hasil Kegiatan Pemberian Tong Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Tegal Asri
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberian Tong Sampah
Tempat, Tanggal	Kampung Tegal, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan masyarakat desa

Tujuan	Menyediakan tong sampah di beberapa lokasi RT Kampung Tegal
Sasaran	8 RT di Kampung Tegal
Target	20 tong sampah tersedia di 8 RT di Kampung Tegal
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas kebersihan kepada masyarakat Kampung Tegal. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar warga di sana tidak lagi membuang sampah sembarangan. Pada dasarnya, setiap warga membuang sampah ke Sungai Cibeureum. Tetapi, di lingkungan Kampung Tegal kurang bersih dan terawat, sehingga tidak sedap dipandang. Karena itu, kami memberikan tempat sampah agar warga membuang sampah ke tong sampah, bukan ke jalanan seperti biasanya. Pada awalnya, kami sempat bingung untuk penempatan. Dengan bantuan Pak RW, beliaulah yang menempatkan lokasi tempat sampah yang akan diberikan. Tempat sampah ini diberikan pada tanggal 24 Agustus 2016, kemudian di distribusikan dan di letakkan di jalan-jalan pada 8 RT di Kampung Tegal.
Hasil	20 tong sampah tersedia di 8 RT di Kampung Tegal
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.17: Kegiatan Pemberian Tong Sampah

## 2. Pembangunan Plang Nama Desa

Tabel 4.28: Hasil Kegiatan Pembangunan Plang Desa

Bidang	Sosial
Program	Tegal Asri
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Pembangunan Plang Nama Desa
Tempat, Tanggal	Jalan Masuk Desa Tegalwangi, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan beberapa masyarakat Desa Tegalwangi
Tujuan	Mengadakan plang jalan nama Desa Tegalwangi
Sasaran	Jalan utama di Desa Tegalwangi
Target	1 lokasi di jalan utama Desa Tegalwangi terpasang plang jalan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembangunan plang nama desa dilaksanakan gabungan antara 3 kelompok KKN 87, KKN 88, KKN 89. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat untuk menuju Desa Tegalwangi, baik warga Desa Tegalwangi sendiri maupun warga luar Desa Tegalwangi. Pada sebelumnya, belum banyak orang yang tahu lokasi Desa Tegalwangi. Selain itu, pembangunan plang nama Desa Tegalwangi untuk memberikan

	kenang-kenangan dan sebagai bentuk terima kasih kami kepada warga atas terlaksananya kegiatan KKN di Desa Tegalwangi. Pembangunan plang jalan dilakukan pada hari Minggu, 15 Agustus 2016. Pembangunan ini hanya dilakukan sehari dan dihadiri oleh Sekretaris Desa dan beberapa warga ikut membantu. Pada sebelumnya, kami, kelompok 88, dan kelompok 89 mengadakan rapat bersama untuk membahas hal-hal teknis terkait dengan persiapan pembangunan plang nama Desa Tegalwangi.
Hasil	1 lokasi di jalan utama Desa Tegalwangi terpasang plang jalan
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.18: Kegiatan Pembuatan Plang Nama Desa

### 3. Pemberian Alat Ibadah

Tabel 4.29: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Ibadah

Bidang	Agama
Program	Tegal Beragama
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pemberian Alat Ibadah
Tempat, Tanggal	Majelis <i>Ta'lim</i> , 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari

Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN dan ibu-ibu Kampung Tegal
Tujuan	Memberikan bantuan peralatan ibadah kepada Majelis <i>Ta'lim</i>
Sasaran	Majelis <i>Ta'lim</i>
Target	Majelis <i>Ta'lim</i> mendapatkan peralatan ibadah berupa 10 buah sajadah dan 10 buah mukena
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan bantuan alat ibadah kepada Majelis yang berada di Kampung Tegal sebagai partisipasi dalam Majelis. Pemberian alat ibadah ini dimaksudkan untuk menunjang masyarakat yang akan beribadah, karena kurang tersedianya sarana alat ibadah membuat ibu-ibu di Majelis jarang melakukan <i>Shalat</i> berjamaah. Oleh karena itu, kami berharap dengan adanya pemberian alat ibadah dapat menambah semangat ibu-ibu untuk <i>Shalat</i> berjamaah di Majelis. Pemberian alat ibadah ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2016, melalui Mak Haji, yang merupakan pemilik dan ketua dari pengajian ibu-ibu di Majelis, tetapi disaksikan oleh ibu-ibu agar mereka mengetahui dan semangat lagi untuk datang ke Majelis.
Hasil	Majelis <i>Ta'lim</i> mendapatkan peralatan ibadah berupa 10 buah sajadah dan 10 buah mukena
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.19: Kegiatan Pemberian Alat Ibadah

### 4. Pemberian Alat Kebersihan ke Masjid

Tabel 4.30: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Kebersihan

Bidang	Agama
Program	Tegal Beragama
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pemberian Alat Kebersihan ke Masjid
Tempat, Tanggal	Rumah Kontrakan, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan masyarakat Kampung Tegal
Tujuan	Memberikan bantuan alat kebersihan untuk Masjid Al-Istiqomah
Sasaran	Masjid Al-Istiqomah
Target	Masjid Al-Istiqomah mendapat bantuan alat kebersihan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan bantuan alat kebersihan kepada Masjid Al-Istiqomah yang berada di Kampung Tegal. Pada saat kami melakukan survei, kami melihat kondisi dari Masjid Al-Istiqomah, dan dari situlah kami ingin membantu memberikan alat kebersihan, karena kurang tersedianya peralatan kebersihan di sana. Pemberian alat kebersihan ini

	bertujuan untuk membantu masjid. Dengan adanya alat kebersihan yang memadai akan menambah semangat masyarakat Kampung Tegal untuk bersama-sama membersihkan Masjid Al-Istiqomah. Alat kebersihan yang diberikan mulai dari sapu ijuk, sapu lidi, pel, serokan, hingga karbol sebagai penunjang kebersihan Masjid Al-Istiqomah. Pemberian alat kebersihan ini diwakili oleh Pak RW untuk selanjutnya diletakkan di Masjid Al-Istiqomah.
Hasil	Masjid Al-Istiqomah mendapat bantuan alat kebersihan
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

### Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.20: Kegiatan Pemberian Alat Kebersihan

## 5. Pemberian Alat Tulis

Tabel 4.31: Hasil Kegiatan Pemberian Alat Tulis

Bidang	Pendidikan
Program	Tegal Cerdas
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pemberian Alat Tulis
Tempat, Tanggal	Kampung Tegal, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan Masyarakat Desa

Tujuan	Memberikan bantuan kepada anak-anak di Kampung Tegal alat tulis untuk menunjang belajar mereka
Sasaran	Anak-anak di Kampung Tegal
Target	70 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan bantuan alat tulis untuk menunjang belajar mereka
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini yaitu kegiatan memberikan bantuan alat tulis kepada anak-anak di Kampung Tegal. Pemberian alat tulis ini dilakukan selain karena ingin memberi, ternyata banyak anak-anak yang kekurangan alat tulis dan masih meminjam temannya, apalagi pada saat kami melakukan bimbingan belajar. Selain itu untuk menambah mereka lebih bersemangat belajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016. Pemberian alat tulis dilakukan setelah mengadakan perpisahan kepada anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar yang kami lakukan setiap harinya. Dengan pemberian alat tulis itu, sebagai kenang-kenangan dari kami, sebagai kakak-kakak KKN yang senang dan berterima kasih atas partisipasi anak-anak di dalam kegiatan KKN kami.
Hasil	70 anak-anak di Kampung Tegal mendapatkan bantuan alat tulis untuk menunjang belajar mereka
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan untuk program ini

## Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.21: Kegiatan Pemberian Bingkisan Alat Tulis

### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

#### 1. Faktor Pendorong

- a. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang berada di bawah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, membantu dan mendukung dalam terwujudnya program KKN. Selain itu, LPPM yang menentukan kelompok KKN, pembekalan, wilayah KKN, mekanisme, agar kelompok ini memiliki arah dan dana untuk menjalankan program kerja.
- b. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang berada di bawah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sangat mendukung terwujudnya program KKN. LPPM yang menentukan Dosen Pembimbing yang menjadi faktor pendukung dan pendorong agar kelompok mendapatkan arahan untuk menjalankan program KKN dengan baik supaya dapat memaksimalkan hasilnya.
- c. Masyarakat desa yang telah mendorong tercipta dan terlaksananya program KKN, dengan memberikan izin untuk kelompok KKN menetap di desa, memberi bantuan, ikut berkontribusi dalam program kegiatan, dan melindungi kelompok KKN.
- d. Kemampuan dari setiap anggota kelompok, baik berupa kemampuan akademik atau non akademik yang sangat membantu dan menunjang untuk mewujudkan semua program kegiatan yang telah direncanakan.

## 2. Faktor Penghambat

Saat merencanakan dan pengimplementasian kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- a. Kurang responnya masyarakat terhadap kegiatan yang kami rencanakan dan adakan di desa, karena kurangnya pengetahuan di antara mereka dan mereka masih kurang terbuka. Sehingga pada awal KKN, kegiatan kami agak terhambat.
- b. Waktu yang ada kurang digunakan secara maksimal, sehingga koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal atau eksternal juga ikut kurang baik. Adapun pihak internal yaitu sesama anggota, dosen pembimbing, atau pihak desa, sedangkan untuk pihak eksternalnya yakni keadaan desa dan lingkungan tempat kami melakukan pengabdian.

Tetapi, *Alhamdulillah*, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan beberapa kegiatan-kegiatan besar kami. Adapun kekurangan kami adalah kurang baiknya sosialisasi kepada warga tentang betapa pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar agar desa menjadi lebih bersih dan menyadari akan kebersihan itu sendiri. Kemudian memberikan sosialisasi pendidikan yang kami lakukan kurang menyeluruh. Selain itu kurang giatnya kami dalam memberikan pemahaman tentang bahayanya menikah muda/menikah di usia dini. Kami berharap untuk selanjutnya, pihak yang akan mengabdikan di Desa Tegalwangi dapat memberikan motivasi lagi agar masyarakat memahami, mengerti, dan termotivasi akan pentingnya menjaga kebersihan untuk kesehatan, pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan pemahaman terlebih untuk tidak menikah di usia dini.



*“Kuat yang sesungguhnya adalah  
kuat dalam beriman”*

-Dewi Lestari Ningsih-

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diungkapkan mengenai Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jasinga, khususnya di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi memiliki beberapa catatan di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan di antaranya adalah:

1. Adanya kelompok KKN D'Voice disambut hangat dan baik oleh masyarakat setempat (Kampung Tegal, Desa Tegalwangi), indikatornya adalah ketika program bimbingan belajar dilaksanakan, yang pada awalnya anak-anak sehabis pulang madrasah dan pengajian mereka bermain, sejak diadakan program bimbingan belajar, kegiatan main mereka berkurang dan menjadi lebih bermakna karena belajar. Bimbingan belajar juga membuat nilai mereka menjadi lebih baik.
2. Sarana pendidikan yang formal yang berada di Desa Tegalwangi seperti SD dan SMP yang memiliki pengelolaan kurang baik dan tenaga kerja yang kurang. Peserta KKN memutuskan untuk memberikan pengajaran di salah satu sekolah di sana, yakni di SMP Cagar Budaya yang membutuhkan tenaga pengajar. Pendidikan harus dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mereka yang ingin menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengajar remaja, yaitu anak-anak SMP.
3. Kekurangan akan sarana alat ibadah yang ada di Majelis *Ta'lim*, kini sudah tidak kekurangan lagi. Pemberian alat ibadah membantu untuk melakukan kegiatan ibadah.
4. Sarana ibadah yang kurang bersih pada saluran dan tempat untuk *wudhu*, kini sudah dibersihkan dan menjadi lebih rapi lagi. Pemberian alat-alat kebersihan juga menjadi tambahan agar menambah kesadaran masyarakat desa akan menjaga kebersihan tempat ibadah.
5. Kurangnya kebersihan di lingkungan Kampung Tegal, membuat inspirasi untuk melakukan penyebaran tong sampah agar dapat memotivasi masyarakat desa akan pentingnya kebersihan.

## B. Rekomendasi

### 1. Untuk Pemerintah Setempat

Akomodasi yang terjadi di Desa Tegalwangi sangat kurang. Sehingga akses jalan masuk dari Kecamatan menuju ke dalam desa sangat sulit dicapai, kecuali menggunakan alat transportasi pribadi. Banyak warga yang jarang keluar akibat jarak dan kendaraan yang kurang.

Selain itu, penerangan jalan ke Desa Tegalwangi kurang, bahkan dapat dikatakan tidak ada, sehingga untuk ke Desa Tegalwangi hanya bisa berangkat siang hari karena selain gelap jalan ke desa sangat rawan, sudah banyak kejadian yang terjadi, seperti kecelakaan dan begal, akibat kurangnya penerangan jalan dan di sekeliling jalan masih hutan sehingga sangat berbahaya untuk melakukan perjalanan malam hari ke desa.

### 2. Untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

Pada awalnya, kami kurang setuju dengan diadakannya pemilihan anggota di dalam kelompok KKN, karena tidak mengenal satu sama lain sebelumnya. Itu yang membuat kami merasakan tidak enak dan kurang cocok satu sama lain. Pemilihan kelompok oleh PPM ini membuat rencana yang sudah dipersiapkan secara matang dengan teman yang sudah ada menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, masing-masing kami harus membuat rencana dari awal lagi dengan teman yang kurang mengenal sebelumnya.

Tetapi, kami sangat setuju dengan sistem dan prosedur yang dibuat oleh PPM dalam kegiatan KKN di tahun 2016, dengan menepatkan 2, 3 sampai 4 kelompok dalam satu desa, sehingga efek ataupun dampak yang dihasilkan oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN benar-benar dirasakan oleh seluruh lingkup masyarakat desa di setiap RT dan RW. Kami menghimbau agar PPM bisa mengirim lagi mahasiswa KKN di tahun-tahun berikutnya di desa yang sama, supaya bisa melanjutkan kegiatan yang belum terlaksanakan oleh mahasiswa KKN sebelumnya, sehingga program kerja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan oleh PPM dalam kegiatan KKN mahasiswa UIN Jakarta dapat berkesinambungan dan

mendapatkan hasil positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek keagamaan, pendidikan, sosial masyarakat, dan peningkatan pendapatan ekonomi.

### **3. Tim KKN-PpMM yang Akan Mengadakan KKN-PpMM di Masa yang Akan Datang di Lokasi Tersebut**

Untuk menjalankan program KKN di sebuah tempat yang akan menjadi lokasi KKN, sebaiknya dilakukan observasi lapangan yang berguna untuk mengetahui tujuan dan apa yang dibutuhkan oleh desa tersebut. Sehingga, sebagai tim KKN yang akan melakukan KKN di lokasi tersebut, dapat mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Selain itu, melakukan sosialisasi dengan warga di lingkungan KKN yang menjadi dasar dari suksesnya pelaksanaannya, karena banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang apa arti KKN itu. Sebelum itu, harus dijelaskan kepada masyarakat tentang hal KKN itu.



*“Jangan pernah mengeluh  
sebelum mencoba, tetapi coba dan  
berusahalah. Niscaya, engkau akan  
tahu”*

*-Amar Sesa-*

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

#### 1. Bapak Basir Hidayat (Ketua RW 01)

Kami masyarakat Tegalwangi, terutama di Kampung Tegal RW 01 mengucapkan banyak terima kasih kepada kakak mahasiswa yang sudah mengunjungi dan menjadikan tempat kami sebagai tempat kegiatan KKN tahun ini. Ini kali kedua ada mahasiswa yang KKN di tempat kami, tetapi dari UIN pertama kalinya. Banyak yang kami dapatkan dari kakak semua. Kakak-kakak semua memberikan ilmu, baik secara formal maupun non formal. Selain itu, kakak-kakak memberikan motivasi tentang agama, pendidikan yang menyadarkan kami akan semua hal itu. Pada awalnya kami menganggap pendidikan kurang penting, sekarang kami sadar bahwa pendidikan itu harus dikejar setinggi mungkin. Pengajaran bimbingan yang kakak-kakak berikan menjadi tambahan semangat untuk anak-anak di Kampung Tegal. Begitupun dengan pengajaran agama yang kakak-kakak berikan menjadikan anak-anak lebih giat dalam beribadah lagi. Kami berterima kasih atas semua yang sudah kakak-kakak berikan untuk Kampung Tegal, baik berupa materi maupun tenaga untuk kemajuan kampung kami. Semoga apa yang sudah kakak-kakak berikan kepada kami menjadi pahala bagi kakak-kakak dan semoga kakak semua menjadi orang yang berhasil dan berguna bagi agama dan negara ini. (Wawancara pribadi pada tanggal 23 Agustus 2016)

#### 2. Ibu Engkus (Pemilik Rumah Kontrakan KKN D'Voice)

Waktu sebulan sebenarnya tidak cukup untuk kami bersama dengan kakak-kakak KKN semua. Baru kemarin rasanya kakak-kakak datang ke desa kami, tetapi sudah sebulan saja. Rasanya sangat singkat. Mengajar, bermain, mengaji, berkumpul dan bekerja sesuai dengan apa yang sudah kakak-kakak rencanakan. Pada saat kakak-kakak sudah mulai mengemas barang satu per satu, kami merasa sedih. Ingin rasanya kami menahan kakak-kakak untuk tidak pergi meninggalkan Kampung Tegal. Tetap memberikan pengajaran kepada anak-anak kami, tetap bermain dan berkumpul

bersama. Tapi, kami sadar bahwa kakak-kakak semua punya cita-cita yang lebih tinggi lagi dan harus melanjutkan pendidikan, menentukan jalan hidup kakak yang sudah diamanatkan oleh kedua orang tua masing-masing dari kakak semua. Kami hanya bisa mendo'akan agar kakak semua sukses dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Jangan lupakan kami dan sering berkunjung ke Kampung Tegal untuk tetap jaga silaturahmi. (Wawancara pribadi pada tanggal 23 Agustus 2016)

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

### TEGALWANGI, CERITA BARU PENUH MAKNA!

Oleh : Hanum Aulia Cahayati

#### KKN itu Apa?

Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan, saya berusaha mencari tahu tentang bagaimana KKN itu, seperti apa dan bagaimana hidup dan tinggal di pedesaan yang tidak saya ketahui sebelumnya. Mencari informasi kepada senior dan berbagai cerita yang saya dapatkan berbagai macam bentuknya. Ada yang bercerita tentang desanya, jarak untuk ke lokasinya, bahkan masyarakatnya. Berbagai macam keluhan dari cerita tersebut, membuat awal-awal saya akan KKN itu terasa menakutkan. Selain itu, rasa cemas muncul karena saya sendiri belum memiliki pengalaman akan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tetapi, ada beberapa senior yang menceritakan tentang antusias mereka akan KKN yang menurut mereka sangat menyenangkan, dan setelah KKN, banyak dari mereka yang merindukan desa tempat mereka tinggal.

Pada awalnya, saya berpikir dan merasa, KKN adalah sebuah hal yang mungkin aneh dan merepotkan. Pemikiran itu muncul karena saya bingung untuk apa KKN itu, untuk apa saya di desa orang, tinggal di desa yang belum pernah saya datang bahkan saya belum ketahui sebelumnya. Selain itu, saya takut akan tinggal bersama dengan orang yang belum pernah saya kenal sebelumnya, dan saya pun tidak tahu karakter seperti apa yang dimiliki oleh teman-teman di kelompok saya itu. Walaupun sebelum KKN dilaksanakan, saya dan kelompok sering melakukan rapat pra-KKN, masih saja ada rasa takut, aneh dan belum memiliki ikatan antar satu sama lain. Pada saat berkumpul bersama, saya juga saling memperhatikan watak dari teman-teman satu kelompok saya itu. Pada awal rapat pra-KKN itu, mereka banyak cerita tentang kecemasan yang dialami masing-masing tentang pelaksanaan KKN itu. Mereka menakutkan hal yang sama seperti yang saya alami, yaitu tentang desanya, lokasi, dan masyarakatnya yang saya sendiri tidak tahu seperti apa mereka di desa tempat KKN berlangsung. *Alhamdulillah*, dari yang saya ketahui tentang desa tempat saya itu, tidak ada unsur ilmu hitam di sana, sehingga kekhawatiran tentang hal itu bisa saya hilangkan dari pemikiran saya beserta kelompok, karena

banyak sekali teman-teman saya dari kelompok lain yang menceritakan sesuatu yang menakutkan dengan adanya unsur seperti itu.

### Keluarga Baru

Sebelum diadakan KKN, para peserta mengikuti pembekalan yang menjadi syarat dalam pelaksanaan KKN, dan saya mengikuti kegiatan pembekalan itu. Pembekalan itu diadakan di Auditorium Harun Nasution, dan pada saat itulah saya pertama kalinya melihat teman-teman kelompok saya. Pada tahun sebelumnya KKN ditentukan sendiri oleh mahasiswa, tetapi pada tahun ini, saya dan teman-teman seangkatan saya menjadi awal pemilihan kelompok yang anggotanya ditentukan oleh tim PPM. Pada pertemuan pertama dengan teman kelompok saya, mereka semua terlihat kaku dan pendiam. Dari pertemuan awal itu, saya berpikir bagaimana saya harus memulai, karena itu, saya juga ikut diam, karena sebenarnya bingung harus memulai pembicaraan dari mana. Awal pertemuan itulah yang membuat saya berpikir ke depan dan memikirkan bagaimana saya akan tinggal dengan mereka yang saya tidak kenal luar dan dalamnya.

Pertemuan itu menjadi kesan awalnya saja, pada saat pertama kali saya dan kelompok bertemu. Namun, seiring berjalannya waktu, saya dan kelompok melaksanakan rapat pra-KKN, saya merasakan kenyamanan dengan mereka. Dari rapat-rapat itulah, saya lebih mengenal mereka dengan baik, yang ternyata pemikiran saya tidak semuanya benar. Mereka adalah orang yang menyenangkan, walaupun kadang suka membuat kesal dengan tingkah mereka. Banyak dari mereka yang awalnya saya anggap sangat diam, tetapi aslinya tidak, sangat berisik dan membuat keramaian.

Pada hari pertama KKN, saya memulai untuk mendekatkan diri dengan teman-teman kelompok saya. Dengan melakukan pendekatan itu, saya berharap mengenal teman-teman dengan baik. *Alhamdulillah*, seiring berjalannya waktu, saya dapat mengenal mereka, mengenal karakter dari mereka. Beberapa sifat mereka pun saya pahami dengan baik. Canda dan tawa sudah banyak dan saya menganggap mereka seperti keluarga sendiri.

Memang pada awalnya, saya tidak mengenal mereka dengan baik satu persatu. Seperti di awal pertemuan, saya adan kelompok terlihat canggung, tetapi lama kelamaan saya merasakan sudah mengenal lama. Banyak cerita yang ada di KKN kelompok saya. Kejadian suka dan duka itulah yang menjadi pererat bagi hubungan kelompok saya. Duka dari kelompok saya adalah ketika kami tahu, uang yang kami dapatkan harus kami kelola dan

cukup untuk waktu sebulan ke depan. Saya dan kelompok sangat menghitung uang yang akan saya dan kelompok keluarkan. *Alhamdulillah*, ketika apapun makanan yang saya dan teman perempuan saya yang memasak, tidak ada protes apapun dari mereka. Mereka menerima dan memakan dengan senang hati, menghargai masakan yang telah dibuat.

Rasa suka cita dari kelompok saya jumlahnya tidak terhitung, dari kebersamaan kami satu sama lain. Pada saat air mati di rumah kontrakan, saya dan kelompok saya kekeringan. Perempuan atau laki-lakinya bersama-sama mandi di Sungai Cibereum dan sungai itulah saya dan kelompok melakukan kegiatan MCK. Kebersamaan saya dan kelompok akan hal apapun menjadi salah satu kesenangan dan kebersamaan pada saat KKN berlangsung. Selain itu, kelompok saya ikut dan mengajak untuk berkumpul bersama para pemuda, seperti ke hutan, mandi di sungai hulu, bertemu dengan kerbau dan saling mengejek, sampai *ngeliwet* bersama para warga di lapangan bersama-sama. Inilah yang membuat saya dan kelompok semakin dekat dan pengalaman pertama yang tidak terlupakan.

### Tegalwangi, Desa Super

Desa Tegalwangi merupakan desa yang berada di daerah Bogor Barat, salah satu desa yang berbatasan dengan Lebak, Banten. Desa Tegalwangi terdiri dari 8 RW dan antar RW berpencar berjauhan. Kondisi Tegalwangi merupakan desa yang terdiri dari banyak hutan. Keadaan daerah yang asri membuat udara masih segar dan belum tercemar. Pada siang hari, memang Desa Tegalwangi panas. Tetapi pada malam hari udara dinginnya sangat terasa. Kondisi jalan masuk ke desa tidak terlalu parah, hanya ada rusak di beberapa bagian saja, dan itu berada jauh sebelum masuk ke desa. Hal yang paling menakutkan adalah ketika malam hari. Jarang warga yang keluar jika sudah lewat Maghrib, karena kondisi jalan yang hutan dan gelap membuat takut dan tidak berani melewati jalan untuk keluar desa.

Desa Tegalwangi merupakan desa yang kurang terjaga kebersihannya. Para warga desa membuang sampah ke sungai, karena mereka tidak memiliki pembuangan akhir untuk sampah-sampah tersebut. Jadi, sebenarnya pinggir sungai tempat biasa warga membuang sampah menjadi tumpukan sampah yang jika hujan akan terbawa oleh arus air sungai itu. Padahal masyarakat Desa Tegalwangi melakukan aktivitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di sungai tersebut. Tapi, mereka bilang kalau mereka

sudah terbiasa dengan kegiatan seperti itu, karena tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Tegalwangi, tepatnya di Kampung Tegal.

Masyarakat Desa Tegalwangi, khususnya di Kampung Tegal adalah masyarakat yang sangat ramah dan menyenangkan. Saya melihat pada saat saya dan kelompok melakukan survei ke desa untuk melihat kondisi Desa Tegalwangi. Masyarakat melihat saya dan kelompok sangat antusias dan senang. Apalagi pada survei selanjutnya, pada saat kelompok saya mencari tempat tinggal di sana, kami disambut dengan hangat. Pada survei yang kedua kalinya, saya dan kelompok bertemu dengan Bapak RW 01, selaku orang yang disegani di Kampung Tegal, yang akan membantu kami selama di sana. Kami berkunjung ke rumah beliau dan kami dijamu dengan baik. Pada saat penjamuan tersebut saya dan kelompok mendapatkan informasi mengenai rumah yang bisa kami tempati di Kampung Tegal itu, dan *Alhamdulillah*, kelompok kami mendapatkan salah satu rumah yang cukup nyaman di sana. Selain keramahan itu, ternyata warga Kampung Tegal, kampung tempat saya dan kelompok akan tinggal memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Kami mendapatkan informasi bahwa Kampung Tegal merupakan kampung dengan jumlah warga yang terbanyak, dan Kampung Tegal adalah kampung awal di mana Desa Tegalwangi itu berdiri.

Kampung Tegal adalah kampung yang *religious*. Sering sekali diadakan pengajian bersama. Tidak hanya kaum bapak, kaum ibu pun sering sekali melaksanakan pengajian. Dalam seminggu, pengajian ibu dilaksanakan 4 kali. Sedangkan kaum bapak 3 kali seminggu. Pengajian kaum ibu dilaksanakan di Majelis, sedangkan kaum bapak di Masjid Al-Istiqomah. Itu menjadi hal yang saya kagumi dari Kampung Tegal, memiliki keagamaan yang sangat baik. Pada saat di sana, kami mengikuti pengajian salah satu di antaranya. Tetapi, kebanyakan warga Kampung Tegal adalah orang-orang yang sudah lanjut usia dan anak-anak. Kebanyakan, para pemuda dan laki-laki merantau ke Jakarta untuk mengadu nasib di sana. Informasi yang saya dengar, rata-rata pemuda yang merantau ke Jakarta adalah lulusan hanya SMP dan SMA. Pekerjaan tetap di Kampung Tegal ini adalah petani. Petani ini berbagai macam. Ada petani karet, petani singkong, dan petani padi. Hasil yang didapatkan oleh petani itu digunakan sendiri, tanpa adanya pendistribusian ke luar desa, karena warga menanam dan menuai hasil sendiri untuk digunakan sendiri.

Kampung Tegal adalah kampung yang banyak dan terbiasa menikah di bawah umur. Setiap wanita yang sudah lulus SMP, kebanyakan menikah. Pada saat saya sedang berbelanja, saya bertemu dengan wanita yang baru berumur 18 tahun, yang saya kira masih gadis dan bersekolah, tetapi pada kenyataannya sudah menjanda selama 1,5 tahun. Saya yang mendengarnya juga kaget, karena usia 18 tahun sudah menjadi janda. Saya juga bertanya kepada salah satu dari remaja di sana. Mereka mengatakan, sekolah SMA itu tidak terlalu penting dan menikah adalah salah satu jalan mereka untuk tidak melanjutkan sekolah. Dari sinilah, awal mula kelompok saya mengadakan penyuluhan dan seminar pra nikah untuk para remaja yang ada di Kampung Tegal.

Selain kondisi sosialnya, kondisi pendidikan di Kampung Tegal juga kurang baik. Seperti yang saya jelaskan di atas, rata-rata warga hanya menempuh pendidikan sampai SMP saja, dan menikah. Saya dan kelompok melakukan salah satu pengabdian, yaitu mengajar. Kami mengajar di salah satu sekolah di sana, dan kami bingung karena respon mereka terhadap kami sangat buruk. Apabila kami bertanya, tidak ada jawaban dari mereka, sampai-sampai saya dan kelompok bingung harus mengajar dengan teknik seperti apa. Anak-anak SD di sana pun juga kurang dalam pemahaman belajarnya. Banyak dari mereka yang sudah kelas 5 SD pun masih belum memahami perkalian dan pembagian, kadang penambahan dan pengurangan saja mereka masih kurang paham. Hal itulah yang membuat saya miris, saya dan kelompok berpikir, bagaimana teknik guru-guru mengajar kepada anak-anak, bagaimana anak-anak ini akan berkembang dengan pendidikan mereka.

### **Pengabdian untuk Tegalwangi**

Jika saya diberi kesempatan untuk menjadi penduduk Desa Tegalwangi, khususnya Kampung Tegal, hal yang pertama saya lakukan adalah membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah para warga. Saya ingin masyarakat membuang sampah mereka ke tempat pembuangan akhir. Semua masyarakat Kampung Tegal membuang sampah mereka ke Sungai Cibeureum yang merupakan satu-satunya sungai yang ada di sana. Hal itu membuat sungai menjadi kotor. Padahal, sungai itu merupakan sungai untuk kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) bagi mereka. Pembuangan sampah ke sungai menyebabkan sungai menjadi penuh, terkadang banjir jika datang hujan. Apabila ada tempat pembuangan akhir,

saya berharap tidak akan ada banjir, bahkan penyakit yang disebabkan oleh sampah menjadi berkurang, bahkan tidak ada.

Selain itu, jika saya menjadi penduduk Kampung Tegal saya ingin membersihkan sepanjang jalan di sana, karena banyak sampah berserakan di sekitar jalan Kampung Tegal. Dengan memberikan beberapa tong sampah di jalan Kampung Tegal, setidaknya bisa membuat masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Desa Tegalwangi, tepatnya di Kampung Tegal memiliki cukup pemuda untuk bisa membuat Karang Taruna. Tetapi, karena ada satu masalah dengan yang lainnya membuat mereka kurang menyatu. Oleh karena itu, saya ingin pemuda di Desa Tegalwangi lebih menyatu dan memiliki visi untuk bersama-sama membangun Kampung Tegal, Desa Tegalwangi.

Melihat dari sisi pendidikan yang kurang baik, jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Tegalwangi, saya akan turut serta memajukan pendidikan di Desa Tegalwangi. Saya ingin menyadarkan kepada masyarakat desa bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan menyadarkan akan hal itu, masyarakat tidak akan dibodohi dengan mudah oleh orang lain.

Pendidikan di Desa Tegalwangi bukan merupakan hal yang pokok bagi masyarakatnya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan cukup hanya sampai SMA saja, tanpa dilanjutkan. Seperti yang saya ketahui, banyak sekali wanita yang masih muda tetapi sudah menimang anak, bahkan sudah menjadi janda. Menurut mereka, wanita pasti akan berujung di dapur, sehingga tidak perlu sekolah yang tinggi. Saya ingin menghilangkan persepsi itu, dengan menyadarkan pendidikan juga sangat penting bagi seorang wanita, apalagi untuk anak-anaknya kelak. Oleh karena itu, saya dan kelompok mengadakan seminar pra nikah yang ditujukan kepada para remaja yang ada di Desa Tegalwangi, agar mereka memahami baik dan buruknya menikah dini.

Beberapa hal sudah saya lakukan sebagai bentuk pengabdian saya untuk Desa Tegalwangi, antara lain turut serta membantu sebagai tenaga pengajar di SMP Cagar Budaya. Dengan membantu menjadi tenaga pengajar, saya bisa membangkitkan semangat mereka untuk tidak berhenti berusaha dan tetap belajar. Selain mengajar, saya juga menjadi pengajar di Bimbingan Belajar di rumah kontrakan D'Voice, dan menggantikan Mak Haji sebagai guru sementara untuk mengajar anak-anak mengaji.

Saat saya mengajar di SMP Cagar Budaya untuk membantu tenaga pengajar di sana, saya berfokus pada anak kelas 7 dan 8, yang bisa dibilang saat seusia mereka adalah saat nakal-nakalnya. Sehingga saya ingin membuat mereka berubah dengan sifat mereka itu dan membuat mereka lebih semangat dalam belajar lagi. Dalam dua tingkatan yang saya ajarkan selang-seling, saya mengajarkan mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS.

Pada saat saya mengajarkan bimbingan belajar, saya mengajarnya materi yang saya mampu, seperti Matematika, IPA, dan IPS. Tak luput juga saya memberikan materi mengenai teknologi. Kurangnya pemahaman anak-anak terhadap teknologi membuat saya mengajarkan materi mudah, seperti mengajarkan Ms. *Office* kepada mereka.

Selain memberikan jasa apa yang saya bisa, saya dan kelompok juga memberikan bentuk fisik kepada Desa Tegalwangi, tepatnya Kampung Tegal. Dengan memberikan alat ibadah kepada Majelis *Ta'lim* ibu-ibu karena kurangnya sarana peralatan ibadah untuk beribadah secara berjamaah, memberikan alat kebersihan kepada Masjid Al-Istiqomah karena kurangnya sarana kebersihan di sana dan agar para warga lebih semangat lagi dalam merawat masjid secara bersama-sama, pemberian alat tulis kepada anak-anak di Kampung Tegal sebagai bukti karena mereka semangat belajar, selain itu agar mereka mendapatkan bantuan dalam menunjang kegiatan belajar mereka. Selain itu pembangunan plang nama di jalan utama Desa Tegalwangi karena pada awalnya Desa Tegalwangi tidak memiliki nama/penunjuk desa sebagai identitas. Dengan dibangunnya plang nama Desa Tegalwangi dapat memudahkan pendatang yang akan ingin menuju Desa Tegalwangi.

Pada saat perayaan hari ulang tahun RI ke 71, saya dan kelompok memberikan bantuan berupa pelaksanaannya. Hal ini dilakukan karena jarang sekali Kampung Tegal melaksanakan acara itu. Biasanya, acara 17 Agustus dilaksanakan di Kantor Desa Tegalwangi dan dirayakan bersama-sama dengan seluruh RW di Desa Tegalwangi, dengan jumlah 8 RW. Oleh karena itu, saya dan kelompok menyelenggarakan acara 17 Agustus bersama dengan warga Kampung Tegal, dengan diisikan beberapa perlombaan yang membuat acara semakin meriah.

Sebelum saya dan kelompok pulang, saya dan warga berkumpul bersama untuk malam perpisahan dan kami melakukan acara *ngeliwet* atau makan-makan sambil bercerita tentang kesan-kesan selama melakukan KKN di Desa Tegalwangi, khususnya di Kampung Tegal. Saya dan

kelompok merasa sedih dengan perpisahan yang dibuat warga pada malam itu. Banyaknya warga yang datang ke acara malam itu, semakin membuat kesedihan saya bertambah. Pada malam itu saya dan teman kelompok lainnya bercanda gurau sepuasnya dengan warga. Malam selanjutnya, kami dijamu oleh Bapak RW 01, Bapak Basir Hidayat dan istri yang sudah saya anggap seperti orang tua saat di sana. Pada malam terakhir di Kampung Tegal itu, sangat terasa sekali kehilangannya. Air mata saya akhirnya menetes dari mata dan keluarga bapak RW juga menitihkan air mata. Setelah acara jamuan itu saya dan beberapa teman-teman memutuskan untuk tidak tidur demi ingin menikmati suasana rumah tempat kami tinggal sebelum pulang ke Jakarta.

Kegiatan KKN adalah kegiatan yang sangat berharga bagi saya. Dari KKN ini, saya mengerti arti kekeluargaan dan arti kebersamaan. Mulai dari kebersamaan bersama teman kelompok saya, maupun dengan warga Kampung Tegal yang sudah sangat dekat. Pada awalnya, saya memiliki pemikiran KKN menakutkan, akhirnya tidak lagi karena KKN adalah hal yang tidak terlupakan dan dari sinilah saya mendapat pelajaran berharga soal kehidupan yang tidak akan terganti.

## CATATANKU DI TEGALWANGI

Oleh : Shintya Cahya Adhani

### Pengalaman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat tersebut. KKN UIN Jakarta dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 yang dilaksanakan secara serempak oleh seluruh mahasiswa angkatan semester 6 menuju semester 7 untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diterapkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terbagi menjadi dua yaitu KKN Reguler dan KKN Kebangsaan. KKN Kebangsaan terdiri dari mahasiswa UIN semester 6 yang telah diseleksi oleh PPM untuk melaksanakan KKN di Kepulauan Riau bersama dengan mahasiswa dari Universitas Negeri lainnya. Sedangkan KKN Reguler adalah sekumpulan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari sebelas anggota dari fakultas yang berbeda-beda.

Pada awalnya, setelah saya mengetahui bahwa fakultas tempat saya belajar mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan, saya langsung merasa malas sekali, karena Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu berarti saya harus tinggal dan mengabdikan di tempat yang belum pernah saya datangi bahkan mungkin belum pernah saya dengar. Selain itu pada tahun ini PPM memiliki peraturan baru yaitu mahasiswa tidak dapat menentukan anggota kelompoknya masing-masing. PPM yang akan mengelompokkan setiap mahasiswa dari fakultas yang berbeda-beda, menjadikan ketakutan saya semakin muncul karena saya akan tinggal selama satu bulan dengan orang-orang yang tidak pernah saya kenal sebelumnya dan yang pasti juga belum mengenal watak dan sifat masing-masing orangnya. Tapi setelah melalui beberapa kali proses rapat, saya sudah mulai bisa mengenal masing-masing kelompok saya dan juga sudah mulai mempelajari watak masing-masing. Saya dan teman-teman kelompok sering sekali berbagi cerita dan bertukar pikiran mengenai keinginan dan ketakutan yang terjadi selama proses sebelum KKN dimulai. Banyaknya ketakutan-ketakutan yang saya alami, saya pun banyak bertanya kepada senior-senior saya. Sebelum Kuliah Kerja

Nyata (KKN) saya mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang apa itu KKN, apa yang dilakukan pada saat KKN, apa saja yang dibutuhkan pada saat KKN, dan bagaimana cara menjalani KKN tersebut. Setelah mengumpulkan banyak informasi mengenai KKN barulah ketakutan saya sedikit berkurang.

### Timku, Ceritaku !

Saya dan teman-teman KKN saya dipertemukan pertama kali pada saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, tahun saya ini merupakan tahun pertama PPM membuat peraturan baru bahwa mahasiswa tidak lagi menentukan teman-teman kelompok KKN-nya, melainkan PPM-lah yang menentukan kelompok dan lokasi tempat KKN. Pada awal pertemuan dengan teman-teman kelompok, kesan pertama yang muncul adalah teman sekelompok saya orangnya banyak yang pendiam dan hanya beberapa orang yang aktif memulai pembicaraan. Saya makin berpikir apakah saya sanggup dan bisa menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mereka yang sifatnya cukup berbeda jauh dengan saya. Itulah kesan pertama yang timbul setelah bertemu dengan teman-teman KKN.

Seiring dengan berjalannya waktu, saya dengan kelompok saya sering bertemu untuk melakukan rapat sebelum KKN. Dari proses rapat itu mulailah saya mengenal mereka sedikit demi sedikit karakter dan sifat mereka. Ternyata kesan pertama yang timbul saat pertama kali bertemu dengan mereka tidak semuanya benar. Rapat demi rapat di jalani dan banyak yang sudah mengeluarkan sifat asli mereka, yang tadinya sangat pendiam ternyata orangnya sangat asyik, *easy going*, dan sangat sering membuat keramaian setiap kali kita bertemu. Saya dan teman-teman kelompok menamakan kelompok saya sebagai kelompok D'Voice 88. Kelompok kami melakukan survei ke tempat KKN sebanyak tiga kali, yang menjadikan kelompok kami semakin mengenal lagi karena melakukan perjalanan bersama.

Pada hari pertama KKN, kami masih sangatlah canggung dan sedikit malu-malu kepada sesama anggota kelompok KKN. Namun kami mencoba mendekatkan diri satu sama lain dengan melakukan aktivitas bersama-sama. Seperti memasak bersama, mencuci bersama, rapat bersama, dan bercanda-tawa bersama juga. Hal yang paling mendekatkan kami satu sama lain adalah ketika terjadi kendala masalah air, ketika hari kedua kami KKN

sumur tempat tinggal kami airnya kering. Jadi mau tidak mau kami harus melakukan kegiatan mandi, mencuci, dan buang air di sungai. Kebetulan di dekat tempat tinggal kami, dekat sekali dengan sungai dan juga memang warga sekitar tempat tinggal kami melakukan aktivitas mandi dan mencuci di sungai. Sungai tempat perempuan dan laki-laki mandi berbeda, jarak tempat laki-laki mandi lumayan jauh karena harus memutar. Kami harus mandi bersama-sama di Sungai Cibeureum setiap hari semakin mendekatkan hubungan kami satu sama lain.

Dengan terjadi kendala itu awalnya kami sering sekali mengeluh, namun karena terjadi kendala itu menjadikan kelompok kami semakin dekat satu dengan lainnya. Namun tidak sepenuhnya melakukan aktivitas MCK di sungai membuat kelompok kami merasa tidak senang, namun dari kejadian itu banyak kesenangan yang terjadi dan ada hikmah yang dapat kami ambil, yaitu nilai kebersamaan. Apabila terjadi konflik-konflik, langsung kami selesaikan ketika evaluasi yang menjadikan masalah tidak menjadi besar dan tidak memecah belah kelompok kami.

## Tegalwangi

Desa Tegalwangi adalah desa yang terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan Lebak, Banten. Desa Tegalwangi memiliki delapan Rukun Warga (RW) yang mana jarak masing-masing RW cukup berjauhan. Kondisi Desa Tegalwangi yang masih dikelilingi oleh hutan karet dan dilalui oleh aliran Sungai Cibereum ini, menjadikan kondisi udara dan lingkungan masih sangatlah bersih dan asri. Di dalam hutan karet tersebut masihlah banyak terdapat binatang-binatang liar, seperti babi hutan, dan macan. Waktu tempuh ke Tegalwangi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekitar dua jam hingga tiga jam apabila menggunakan motor dan waktu tempuh apabila menggunakan mobil sekitar dua jam. Kondisi jalan akses masuk ke Desa Tegalwangi tidak terlalu jelek, namun akan membingungkan karena pada saat belokan masuk ke desa tersebut tidak terdapat plang nama atau plang yang menunjukkan jalan masuk ke desa. Ketika malam hari kondisi jalan menuju Desa Tegalwangi sangatlah gelap gulita karena tidak adanya lampu penerangan sama sekali di sepanjang jalan menuju Desa Tegalwangi. Oleh karena itu banyak orang yang sudah tidak berani keluar Desa Tegalwangi apabila keadaan langit sudah gelap, selain karena tidak adanya lampu penerangan jalan, akses keluar dari Desa Tegalwangi yang melewati hutan-

hutan karet makin menambah ketakutan orang untuk keluar malam-malam.

Desa Tegalwangi merupakan desa yang kurang terjaga kebersihannya. Para warga desa membuang sampah ke sungai, karena mereka tidak memiliki tempat pembuangan akhir untuk sampah-sampah mereka. Hal itu mengakibatkan banyak sekali sampah yang menumpuk di bantaran sungai, padahal masyarakat sekitar melakukan aktivitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di sungai. Padahal dengan banyaknya sampah yang menumpuk di bantaran sungai dapat mengotori dan mencemari sungai. Apabila sungai tercemar dan digunakan untuk aktivitas sehari-hari dapat menyebabkan berbagai penyakit. Tapi warga Desa Tegalwangi sudah terbiasa dengan hal itu karena mereka tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Tegalwangi.

Masyarakat Desa Tegalwangi adalah masyarakat yang sangat ramah, menyenangkan, dan mau untuk diajak bekerja sama. Mereka juga dengan senang hati menerima dan mau membantu saya dan teman-teman kelompok selaku mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dari mulai awal survei, mencari rumah tinggal, saat pelaksanaan kegiatan hingga tugas KKN kami selesai. Mereka menunjukkan rasa antusias dan senang karena kedatangan mahasiswa dengan sering menanyakan program apa yang akan kami buat di desa mereka dan juga mereka ikut turut serta dalam program-program yang kami buat. Pada saat survei kelompok kami memutuskan untuk melakukan KKN dan tinggal di RW 01 yaitu di Kampung Tegal. Setelah itu saya dan teman-teman kelompok bertemu dengan Bapak RW 01, selaku orang yang disegani di Kampung Tegal, yang akan membantu kami selama KKN di Tegalwangi. Beliau membantu kami mencarikan rumah tempat tinggal selama kami KKN dan membantu kami mengenalkan diri kepada warga di RW 01. Kampung Tegal tempat saya tinggal memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Kampung Tegal merupakan kampung pertama yang ada di Desa Tegalwangi, maka dari itu Kampung Tegal memiliki jumlah warga paling banyak di antara kampung-kampung lain.

Kampung Tegal adalah kampung yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang membuat kampung ini sangatlah *religious*. Sering sekali diadakan pengajian bersama setiap minggunya. Tidak hanya kaum bapak, kaum ibu pun sering sekali melaksanakan pengajian. Dalam satu minggu, pengajian ibu dilaksanakan sebanyak empat kali, sedangkan kaum

bapak dilaksanakan sebanyak tiga kali seminggu. Itu menjadi hal yang saya kagumi dari Kampung Tegal ini. Kebanyakan warga Kampung Tegal sudah berusia lanjut, pemuda dan laki-laki banyak yang merantau ke Jakarta untuk mengadu nasib. Dari informasi yang saya dapatkan, kebanyakan setelah lulus SMP dan SMA mereka langsung pergi ke Jakarta untuk bekerja. Untuk yang perempuan biasanya setelah lulus SMA mereka lebih memilih untuk menikah di usia muda dan mengurus anak saja dari pada memilih untuk bekerja. Pekerjaan yang banyak dijalani oleh masyarakat Kampung Tegal adalah sebagai petani karet, singkong, dan juga beras. Hasil panen dari tanaman itu mereka gunakan untuk keperluan mereka sendiri, tanpa adanya distribusi keluar desa.

Kampung Tegal adalah kampung yang banyak dan terbiasa menikah di bawah umur. Setiap wanita yang sudah lulus SMP, kebanyakan menikah. Saya pernah berjumpa dengan wanita yang baru berumur 18 tahun, tetapi sudah menjanda selama 1,5 tahun. Saya yang mendengarnya juga kaget, karena usia 18 tahun sudah menjadi janda. Saya juga bertanya kepada salah satu dari remaja di sana, mereka bilang sekolah SMA itu tidak terlalu penting dan menikah adalah salah satu jalan mereka untuk tidak melanjutkan sekolah. Dari sinilah, awal mula kelompok saya mengadakan penyuluhan dan seminar pra nikah untuk remaja di Kampung Tegal.

Kondisi pendidikan di Kampung Tegal kurang baik, rata-rata warganya hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMP saja dan mereka lebih memilih menikah bagi yang perempuan sedang yang laki-laki lebih memilih untuk mencari kerja di Jakarta. Saya dan teman-teman kelompok saya mengajar di salah satu SMP di sana yaitu SMP Cagar Budaya, dan kami bingung sekali dengan respon mereka terhadap kami tidak terlalu baik. Apabila kami mengajukan pertanyaan kepada mereka, mereka hanya diam saja tanpa ada respon balik. Mereka terkesan malu-malu dan tidak peduli dengan pelajaran yang kami berikan. Ketika kami mengajar privat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD saya cukup kaget karena masih banyak anak kelas 3 SD yang belum lancar membaca. Hal itulah yang membuat saya miris, saya bertanya-tanya bagaimanakah teknik guru-guru di sini dalam mengajar mereka. Saya semakin berpikir bagaimana cara pendidikan anak-anak ini dapat berkembang.

## Kegiatan Kami

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang telah saya dan kelompok lakukan dari minggu pertama hingga minggu terakhir kami melaksanakan KKN di sana. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di sana menjadikan kami menjadi akrab. Kegiatan yang dilakukan oleh saya dan kelompok pada minggu pertama yaitu melakukan silaturahmi dan sosialisasi program kepada masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan juga orang yang dituakan di Kampung Tegal, tepatnya di RW 01. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan kami, program kerja yang akan kami lakukan pada saat KKN berlangsung. Saya dan teman wanita di kelompok saya sudah berniat untuk mengikuti kegiatan pengajian kaum ibu di sana, jadi kami juga melakukan sosialisasi kepada ketua majelis pengajian ibu-ibu, biasa dipanggil Mak Haji. Setelah sosialisasi ke masyarakat Kampung Tegal, kami melakukan sosialisasi ke SMP Cagar Budaya untuk mengenal sekolah itu, meminta izin untuk mengajar di sana, dan silaturahmi kepada kepala sekolah, guru, dan murid-murid SMP Cagar Budaya.

Pada minggu kedua, saya dan kelompok memulai melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya di siang hari, dan bimbingan belajar untuk SD, SMP, dan SMA untuk anak-anak di Kampung Tegal. Pengajaran untuk SMP Cagar Budaya dilakukan setiap hari Senin sampai Rabu dari pukul 12.30 sampai pukul 15.30. Pelajaran yang saya ajar di SMP itu lebih kepada pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Pada awalnya ada beberapa anggota kelompok yang mengajar kelas 9, tetapi karena mereka seharusnya lebih intensif belajar untuk Ujian Nasional (UN), saya dan kelompok sepakat mengajar untuk kelas 7 dan 8, saya biasanya mengajar di kelas 7. Selanjutnya, setelah kembali ke rumah, pada pukul 16.00, kelompok saya mulai mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dari kelas 1-6. Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam, dari pukul 16.00-17.00. Bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu, dari minggu kedua sampai minggu terakhir kami di Kampung Tegal. Selain untuk anak-anak SD, kelompok saya juga memberikan bimbingan belajar untuk SMP dan SMA yang diadakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dari pukul 20.00-22.00. Tujuan kegiatan bimbingan belajar ini adalah membantu dan membagi ilmu yang saya miliki kepada anak-anak Kampung Tegal. Saya biasanya mengajar bimbingan belajar sama seperti saya mengajar di SMP, yakni Bahasa Inggris. Pada hari Kamis, saya dan teman wanita saya mengikuti kegiatan pengajian di majelis bersama ibu-ibu yang ada di sana. Pada

minggu kedua inilah, saya dan kelompok mulai melaksanakan kerja bakti dan membersihkan masjid di Kampung Tegal.

Pada minggu ketiga, saya dan kelompok mulai mencicil program kerja yang sudah kami susun sebelumnya. Seperti melakukan kegiatan pencucian ember tong sampah yang akan saya dan kelompok berikan dan pemasangan plang nama jalan untuk memberi petunjuk akan desa. Tong sampah yang akan diberikan adalah tempat bekas cat yang besar, dan kami harus membersihkan terlebih dahulu. Selain itu, tempat sampah itu harus dicat agar terlihat lebih rapih dan lebih senada warnanya. Kegiatan selanjutnya adalah pemasangan plang nama Desa Tegalwangi yang dilaksanakan bersama-sama. Saya dan kelompok melakukan pemasangan itu, karena tanda petunjuk mengenai lokasi desa tidak ada sama sekali yang sering membuat orang yang ingin mengunjungi Desa Tegalwangi tersesat, sehingga kami ingin membantu masyarakat dalam informasi Desa Tegalwangi.

Pada minggu keempat adalah minggu yang sibuk untuk kelompok saya. Minggu inilah minggu puncak pengadaan program kerja yang sudah dinantikan. Program itu adalah pengadaan HUT RI, 17 Agustus. Pada kegiatan ini, banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan, persiapannya pun cukup banyak. Teman laki-laki di kelompok saya mempersiapkan tempat, merapikan pohon pinang yang akan dijadikan sebagai sarana untuk perlombaan panjat pinang yang dibantu oleh warga di sana. Kami harus mempersiapkan struktur acara, lomba-lombanya, perlengkapan lomba, tempat lomba, panitia, peserta lomba, dan hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada peserta pemenang lomba. Persiapan perayaan HUT RI sangat menyenangkan, apalagi karena para warga, ibu-ibu dan bapak-bapak ikut serta membantu kami dengan senang hati. Perayaan HUT RI di Kampung Tegal diadakan dengan penuh suka cita. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan 17 Agustus oleh seluruh masyarakat membuat hari raya di pagi hari penuh *khidmat*. Setelah menyanyikan lagu, persiapan lomba dilakukan oleh panitia dan langsung melaksanakan lomba-lomba yang sudah terdaftar. Acara berlangsung dari pagi hingga siang hari. Pada siang hari setelah makan siang, dilanjutkan dengan lomba panjat pinang. Kegiatan ini ramai sekali dihadiri oleh para warga yang sangat antusias mengikutinya. Acara 17 Agustus ini dilaksanakan hingga malam hari, sampai menonton film bareng dan lomba karaoke bersama para warga.

Setelah 17 Agustus sukses dilaksanakan, pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus kelompok saya melaksanakan acara seminar pra nikah yang akan

diberikan kepada remaja Kampung Tegal. Acara ini kebanyakan dihadiri oleh anak-anak SMP Cagar Budaya yang sudah kelas 8 dan 9. Seminar ini diisi oleh ketua KUA dan penasihat agama sebagai pembicaranya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya menikah muda, dan hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Seminar ini juga memberikan pengetahuan baru kepada saya dan teman-teman sebagai bekal kami sebelum menikah nanti.

Pada minggu kelima, yaitu minggu terakhir saya dan kelompok melaksanakan KKN. Minggu yang paling berharga bagi saya, karena minggu inilah minggu yang paling ditunggu dan sekaligus minggu yang menyedihkan. Di minggu ini, saya dan kelompok melakukan *finishing* program kerja kami seperti mendistribusikan tong sampah ke Kampung Tegal dan memberikan alat tulis kepada anak-anak, alat ibadah kepada majelis dan masjid. Pada minggu kelima ini, awalnya saya dan kelompok melakukan perpisahan dengan anak-anak di SMP Cagar Budaya. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih yang besar karena telah menerima saya dan kelompok dengan baik di sekolah. Setelah itu, saya dan kelompok melakukan perpisahan dengan anak-anak bimbingan belajar, anak-anak SD, SMP, dan SMA. Di sinilah terjadi kesedihan. Banyak anak-anak yang menangis karena kami tidak boleh meninggalkan Kampung Tegal. Saya yang melihat mereka menangis jadi ikut terharu, apalagi ketiga salah satu murid yang saya didik memeluk saya erat dan berkata jangan pergi.

Dua malam sebelum saya dan kelompok pulang, saya dan warga berkumpul bersama untuk malam perpisahan dan kami melakukan acara *ngeliwet* atau makan-makan bersama. Saya dan kelompok merasa sedih dengan perpisahan yang dibuat warga pada malam itu. Banyaknya warga yang datang ke acara malam itu, semakin membuat kesedihan saya bertambah. Pada malam itu kami bercanda gurau sepuasnya dengan warga. Malam selanjutnya, kami dijamu oleh Bapak RW 01, Bapak Basir Hidayat dan istri yang sudah kami anggap seperti orang tua saat di sana. Pada malam terakhir di Kampung Tegal itu, sangat terasa sekali kehilangannya. Air mata saya akhirnya menetes dari mata dan keluarga bapak RW juga menitikkan air mata. Setelah acara jamuan itu saya dan beberapa teman-teman memutuskan untuk tidak tidur demi ingin menikmati suasana rumah tempat kami tinggal sebelum pulang ke Jakarta.

KKN ini telah mengajarkan saya tentang arti kekeluargaan dan kebersamaan. Kebersamaan bersama dengan teman kelompok saya,

maupun dengan warga Kampung Tegal yang sangat dekat dengan kami. Saya juga belajar banyak sekali dari warga yang ada di Kampung Tegal, mulai dari kerja keras mereka, rasa gotong-royong mereka, kebaikan hati mereka saat membantu kami, dan masih banyaknya. Sekarang saya dapat mengerti KKN tidaklah menakutkan seperti yang saya bayangkan sebelumnya, melainkan sangatlah menyenangkan dan dengan KKN saya mendapatkan banyak pelajaran berharga soal kehidupan yang tidak bisa saya dapatkan di Jakarta.

## TEGALWANGI TERBAIK!

Oleh: Ardiansyah Ashari Matondang

### KKN untuk Apa?

Pada awalnya saya bingung untuk apa dilaksanakan KKN karena menurut saya sebagai anak Hubungan Internasional KKN dalam jurusan saya sama sekali tidak ada hubungannya karena selama saya belajar Hubungan Internasional, tidak ada sangkut pautnya tentang desa melainkan selama ini saya mempelajari hubungan antar negara, cara berpolitik tentang negara, dan semuanya intinya tentang Internasional, karena itu di awal mau KKN saya merasa anak Hubungan Internasional itu kurang cocok melaksanakan KKN apalagi di ditempatkan di desa. Saya lebih berpikir kenapa anak Hubungan Internasional tidak ditempatkan di sebuah perbatasan negara atau instansi negara agar anak Hubungan Internasional itu tahu bagaimana keadaan sebenarnya di perbatasan sebuah negara yang satu dengan yang lainnya dan tahu bagaimana sebenarnya cara sebuah negara bekerja sama dengan negara lainnya. Tetapi karena KKN adalah salah satu kegiatan wajib untuk kelulusan di UIN Jakarta maka saya mau tidak mau harus ikut peraturan yang ada di UIN Jakarta dan harus melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa seperti teman-teman saya yang lainnya.

Sebelum dilaksanakannya KKN saya menjumpai senior-senior saya yang sudah melaksanakan KKN dan menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan waktu KKN di desa. Dari kebanyakan senior yang saya tanya, mereka mengatakan KKN itu sangat menyenangkan dan banyak sekali pengalaman baru yang didapatkan, tapi yang menjadi pertanyaan saya yang sampai sekarang tidak terjawab adalah apakah KKN cocok dilaksanakan untuk anak Jurusan Hubungan Internasional di mana kita tidak pernah mempelajari tentang desa. Tetapi karena sudah peraturan kampus yang mewajibkan KKN maka mau tidak mau saya harus melaksanakan KKN.

Ketika pihak PPM mengumumkan bahwa KKN tahun 2016 pemilihan anggota KKN akan dipilih oleh PPM saya merasa bertambah malas untuk melaksanakan KKN karena sebelumnya saya dan teman-teman saya sudah membuat kelompok bahkan menyusun kegiatan apa saja nantinya yang dilakukan ketika melaksanakan KKN. Tiba sewaktu pembagian anggota KKN saya berpikir apakah teman KKN saya bisa satu pemikiran dan kompak ketika di desa nanti. Pada awal bertemu dengan anggota KKN,

saya merasa biasa saja, tetapi ketika rapat KKN saya mulai mencari tahu bagaimana watak teman-teman KKN saya, dan ketika sudah melaksanakan beberapa rapat saya mulai tahu dan mengenal teman-teman KKN saya satu persatu.

### **Kelompok D'Voice**

Tahun 2016 angkatan saya dipilhkan kelompok oleh pihak PPM, ini menjadi pertama kali di UIN kelompok KKN dipilih langsung oleh PPM. Pembekalan KKN diadakan di Auditorium Harun Nasution yang saya pikirkan pertama kali adalah bagaimana nanti saya akan bisa bersosialisasi dengan teman-teman kelompok KKN yang dipilih oleh pihak PPM. Ketika saya pertama kali melihat teman-teman kelompok KKN saya, langsung di dalam hati saya bertanya, "Ini orangnya serius-serius *amat sih* mukanya". Saya berpikir bahwa nanti saya akan kesulitan bercengkrama dengan teman satu kelompok saya. Tiba pas perkenalan salah satu teman perempuan kelompok saya berbicara dan memperkenalkan diri, dilanjutkan teman-teman saya yang lainnya.

Saya dan kelompok saya melakukan rapat KKN dua kali seminggu, dan setelah melakukan beberapa rapat, saya dan kelompok saya mulai akrab, di mana saya yang dulunya berpikir kegiatan KKN tidak akan berjalan lancar dan kurang menyenangkan, berubah total. Kelompok KKN saya semuanya sangat menyenangkan, ramah, dan yang pasti *gokil-gokil* orangnya, ibarat kata jangan menilai seseorang dari luarnya saja tapi dalamnya juga.

Pada waktu KKN dilaksanakan saya dan kelompok mengalami kendala keuangan, karena dana KKN tiap kelompok untuk tahun 2016 dipotong, dan mau tidak mau kami harus mencari bantuan dari instansi lain dan untuk biaya tambahan di kelompok saya, setiap orang mengumpulkan Rp 1.000.000 untuk biaya tambahan program KKN saya. Bukan hanya masalah dana di desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN, banyak kendala yang kami dapatkan seperti kekurangan air, karena sumur yang di rumah kami tempati kering. Saya dan kelompok saya melakukan MCK di sungai yang tidak terlalu jauh dari rumah tempat saya tinggal. Walaupun begitu saya dan kelompok tetap semangat dan tetap kompak. Banyak suka duka yang saya lalui dengan kelompok saya dukanya sudah saya uraikan di atas, suka dalam kelompok saya banyak sekali. Jujur sebelum kami di tempatkan di Desa Tegalwangi, saya sudah menganggap

teman kelompok saya sebagai saudara saya. Itu semua muncul setelah kami melaksanakan beberapa rapat harian untuk program yang akan saya dan kelompok lakukan di desa saya tinggal.

Di desa tempat kami melaksanakan KKN yaitu Desa Tegalwangi yang berada di daerah Bogor Barat, desa ini berbatasan dengan Lebak, Banten. Kami disambut dengan sangat baik oleh warga di desa itu. Saya dan kelompok merasa sangat senang, selain itu saya dan kelompok juga sangat akrab dengan pemuda dan Pak RW yang selalu membantu kelompok saya waktu melaksanakan KKN di sana.

Kekompakan di kelompok saya dan desa membuat program KKN saya yang begitu banyak terasa ringan, karena saling membantu dan saya sangat semangat dan senang melakukan kegiatan KKN dengan teman kelompok saya. Dari situ saya dan kelompok berhasil melaksanakan program KKN yang sudah kami susun. Itu semua karena kekompakan dan bantuan dari desa tempat saya melaksanakan KKN.

### **Kondisi Desa dan Masyarakat**

Saya dan kelompok KKN di tempatkan di sebuah desa yang berada di daerah Bogor tepatnya Desa Tegalwangi. Desa ini memiliki 8 RW. Desa Tegalwangi merupakan desa yang indah, karena masih asri. Pepohonan dan hutan masih sangat banyak di desa itu, selain itu udara di sana pun sangat segar. Pertama sampai di sana saya teringat dengan kampung halaman saya di Medan. Jadi tambah rindu ingin pulang kampung. Bedanya dengan desa saya di Medan, di Tegalwangi kondisi jalan yang lumayan rusak dan orang-orang di sana juga takut ketika malam ingin keluar desa, karena sepanjang jalan masih hutan dan gelap.

Banyak teman kelompok saya beranggapan orang-orang di sana sangat tertutup dan adat di sana masih sangat kental, tapi untuk saya biasa saja, mengingat saya dari desa juga. Sedikit banyaknya saya sudah tahu bagaimana bersikap di desa sekalipun itu desanya dibidang tertutup. Di desa saya tinggal ada satu desa yang memang tertutup untuk luar tetapi jika sudah berteman masyarakat di sana sangat senang dan antusias kepada kita. Begitu juga dengan Desa Tegalwangi, begitu sudah sampai dan berkenalan dengan Pak RW dan warga, anggapan dari teman kelompok saya semuanya hilang, betul saja warga sana sangat ramah dan menyambut kami dengan senang. Wajar saja kalo teman-teman kelompok saya takut

dan beranggapan bahwa Desa Tegalwangi adalah desa tertutup, mengingat Desa Tegalwangi ini berada di pedalaman Jasinga.

Di Desa Tegalwangi kami tinggal di rumah milik bapak RW 01, Bapak Basir Hidayat. Beliaulah selaku orang yang membantu saya dan kelompok selama berada di Kampung Tegal. Beliau selalu datang ke rumah kelompok saya tinggal dan mengobrol dengan saya dan kelompok KKN. Beliau juga selalu membantu saya dan kelompok jika kami ada masalah, atau ada yang kurang untuk program KKN saya dan kelompok. Beliau bisa dikatakan adalah ayah bagi saya dan kelompok saya sewaktu berada di desa Tegal.

Kami berkunjung ke rumah beliau dan kami dijamu dengan baik oleh keluarga beliau. Menurut saya beliau adalah ayah kami sewaktu tinggal di Desa Tegalwangi. Beliau selalu datang ketempat kami tinggal untuk melihat keadaan kami dan selalu menanyakan apa saja kekurangan dan yang bisa dibantu untuk kegiatan KKN kelompok saya. Selain keramahan itu, ternyata warga Kampung Tegal, kampung tempat saya dan kelompok akan tinggal memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Dari informasi yang kami dapatkan, Kampung Tegal adalah kampung awal di mana Desa Tegalwangi itu berdiri.

Desa Tegalwangi memang masih menjunjung tinggi adat-istiadat di sana. Itu terlihat setiap malam Senin ada pengajian di masjid, saya dan teman laki-laki kelompok saya selalu menghadiri pengajian tersebut. Di sana ada yang membuat saya bingung, karena di sana bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Saya kurang mengerti Bahasa Sunda, tapi ini bisa saya jadikan sebagai pengalaman untuk saya sendiri. Waktu saya di desa saya melihat kebanyakan di sana hanya anak kecil dan orang tua. Setelah saya tanya Pak RW, Pak RW menjelaskan bahwa pemuda di sana kebanyakan merantau ke kota.

Saya ada cerita lucu di Kampung Tegal, di sana waktu saya dan pemuda yang ada berbincang-bincang lewat seorang gadis, namanya laki-laki salah satu pemuda sana mengejek saya dan berkata “Aa *gak* mau sama si Neng itu”. Saya yang mendengar itu langsung tertawa dan teman sebelahnya langsung *nyeletuk* dan berkata “Tapi itu *udah* janda, A.” Mendengar itu saya bingung dan tertawa dan mengira itu bercanda, tetapi setelah mendengar cerita pemuda di sana saya percaya, bahwa yang lewat tadi memang janda dan masih banyak lagi kata pemuda di sana. Permasalahannya bukan jandanya, tapi kebanyakan perempuan di sana itu masih berumur 17 tahun ke bawah dan masih dibilang anak ingusan, tapi

sudah menikah. Saya tidak habis pikir bisa ya orang tuanya membiarkan anaknya yang belum cukup umur untuk menikah. Oleh karena itu saya dan kelompok berencana untuk membuat program KKN tentang penyuluhan pernikahan di desa itu.

Selain masalah tadi, masalah pendidikan juga kurang maksimal di Desa Tegalwangi. Rata-rata warga hanya menempuh pendidikan di tingkat SMP dan langsung menikah. Untuk itu saya dan kelompok mengajar di smp yang berada di Tegalwangi. Benar saja waktu mengajar saya dan kelompok KKN bingung dengan siswa di sana, karena mereka kebanyakan diam dan tidak tahu apa yang kami sampaikan mengenai pelajaran mereka, dan saya juga bingung bagaimana metode yang digunakan untuk bisa membuat mereka mengerti. Soalnya saya bisa dibilang tidak terlalu ahli mengajar, tetapi lama-lama mereka merespon dan waktu pembelajaran juga mereka bisa menangkap apa yang saya sampaikan. Saya juga kagum dengan semangat mereka belajar, walaupun tidak sepenuhnya mengerti, tetapi mereka terus berusaha agar pelajaran yang saya berikan dan kelompok dimengerti oleh mereka.

### **Apa yang Kita Lakukan?**

Minggu pertama saya dan kelompok melakukan sosialisasi kepada warga, Pak RW dan tetua di sana. Mereka menyambut kami dengan senang dan sangat ramah kepada saya dan kelompok KKN saya. Kemudian saya dan kelompok menjelaskan apa saja program kerja yang nantinya saya dan kelompok lakukan di Desa Tegalwangi tepatnya di RW 01. Kemudian mengadakan sosialisasi ke SMP Cagar Budaya untuk melakukan pengajaran di SMP tersebut. Saya dan kelompok disambut oleh kepala sekolah dan guru yang mengajar di SMP Cagar Budaya, dan kelompok saya juga mengantongi izin untuk mengajar di sana.

Kegiatan di minggu kedua adalah mengajar di SMP Cagar Budaya dan bimbingan belajar untuk tingkat SD, SMP, SMA di malam harinya. Saya dan teman kelompok bergantian untuk mengisi bimbel malam harinya. Pembelajaran di SMP Cagar Budaya dimulai pukul 12.30 sampai pukul 15.30. Kelompok saya membagi setiap kelas ada dua orang pengajar, saya dan salah satu teman kelompok saya mengajar Matematika dan IPA di hari pertama mengajar. Setelah selesai mengajar saya dan kelompok melakukan bimbel yang dimulai jam 16.00 sampai 17.00. Hari pertama bimbel saya hanya mengambil dokumentasi untuk kegiatan kelompok KKN saya. Selain

itu kelompok saya juga mengadakan bimbel untuk SMP dan SMA setiap malam Senin, Rabu dan Jum'at. Saya dan kelompok berusaha memberikan yang terbaik untuk pembelajaran siswa yang ada di Kampung Tegal agar nantinya mereka dapat mengejar mimpi yang mereka miliki. Di hari Jum'at kelompok saya mengerjakan kerja bakti atau Jum'at bersih di lingkungan RW 01 agar lingkungan menjadi bersih.

Minggu ketiga kelompok saya mengecat tong sampah yang nantinya dibagikan kepada warga Kampung Tegal, dan membuat plang petunjuk jalan di Desa Tegalwangi. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja kelompok saya di Desa Tegalwangi.

Masuk di minggu keempat, menurut saya ini adalah minggu yang paling super sibuk sekaligus menyenangkan buat saya dan kelompok, karena minggu ini puncak dari kegiatan KKN saya dan kelompok, seperti pengadaan HUT RI. Saya dan teman kelompok laki-laki membantu pemuda untuk mengangkat pohon pinang untuk panjat pinang nanti. Selain itu saya dan teman laki-laki beserta pemuda bekerja sama mengangkat pohon pinang yang diambil dari hutan dan diangkat rame-rame ke desa. Luar biasa sekali *capek*-nya. Tapi dari situlah, ikatan silaturahmi semakin erat dengan pemuda maupun teman kelompok KKN saya. Siangnya saya dan pemuda mempersiapkan acara apa saja yang nantinya dilakukan di acara HUT RI, begitu juga dengan teman KKN perempuan di kelompok saya mempersiapkan hadiah untuk acara HUT RI nanti. Setelah semua selesai, di hari H acara HUT RI 17 Agustus dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan perlombaan yang sudah disiapkan. Antusias warga sangat terlihat di sini, saya senang sekali dengan itu, terasa memiliki keluarga baru di desa ini. Acara 17-an ini berlangsung hingga malam hari, di mana ditutup dengan nonton bareng.

Besoknya saya dan kelompok melaksanakan acara seminar pra nikah, karena saya dan kelompok merasa ini sangat penting dilaksanakan mengingat perkawinan yang bisa dikatakan di bawah umur banyak di Desa Tegalwangi. Dari acara ini diharapkan memberikan pemahaman tentang bahaya pernikahan muda untuk bagi para remaja. *Alhamdulillah* acara ini berjalan lancar.

Masuklah minggu kelima, bisa dikatakan ini adalah minggu yang paling sedih, karena ini minggu terakhir kami di Desa Tegal. Program kerja yang terakhir kami laksanakan yaitu memberikan tong sampah yang sudah kami cat dan pemberian alat tulis kepada anak-anak dan pemberian alat

ibadah untuk masjid yang di RW 01 tempat saya dan kelompok tinggal. Saya dan kelompok KKN pertama melakukan perpisahan ke SMP Cagar Budaya. Saya dan kelompok KKN berterima kasih sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Cagar Budaya karena telah menerima kelompok saya untuk mengajar di sekolah itu. Kemudian kelompok saya mengadakan perpisahan dengan anak-anak bimbingan belajar baik itu SD, SMP, dan SMA. Banyak adik-adik yang menangis dan mereka masih ingin kelompok saya untuk tinggal dan mengajar untuk mereka. Teman-teman kelompok saya juga tidak bisa menahan haru dan ikut menangis, karena menurut kelompok saya mereka itu sudah saya anggap sebagai adik dan keluarga untuk kelompok saya. Kemudian melakukan perpisahan kepada tetua desa, di situ juga banyak sekali yang menangis karena terharu, dan kebanyakan mereka berpesan jangan pernah melupakan Kampung Tegal di hati saya dan kelompok KKN saya.

Tidak lupa dengan pemuda, saya dan kelompok melakukan perpisahan dengan acara *ngeliwet* bareng, Pada dua malam sebelum saya dan kelompok pulang, saya dan warga diajak *ngeliwet* bareng. Malam *liwetan* ini adalah malam yang sekaligus menjadi malam perpisahan kami di Kampung Tegal. Di kegiatan ini, saya dan kelompok merasa sedih dengan perpisahan yang dilakukan di malam itu. Banyak warga yang datang kesana dan kami merasakan rasa kehilangan. Malam itu, kami dan para warga bersenda gurau, bermain, sebelum kami berpisah. Malam selanjutnya, kami dijamu oleh Bapak RW 01, yang sudah seperti orang tua saya saat di sana. Pada malam terakhir di Kampung Tegal itu, sangat terasa sekali kehilangannya. Air mata saya akhirnya menetes dari mata dan keluarga bapak RW juga menitikkan air mata.

Canda tawa mereka akan selalu saya ingat. Kemudian perpisahan dengan orang yang saya anggap orang tua saya dan teman-teman yang lainnya yaitu pak RW dan bu RW. Merekalah yang selalu menyemangati sekaligus membantu saya dan kelompok selama di Kampung Tegal. Saya pribadi sangat berterima kasih sebanyak-banyaknya untuk pak RW dan bu RW, karena menurut saya jika tidak ada beliau, program KKN saya dan kelompok tidak akan selesai. Pak RW-lah yang selama ini selalu ikut serta dan mendukung program kelompok saya sehingga berjalan lancar, hanya Allah-lah yang bisa membalas kebaikan bapak dan keluarga.

Besoknya saya dan kelompok meninggalkan Desa Tegalwangi. Semenjak di sana, saya mendapat banyak sekali ilmu dan bagaimana arti

kekeluargaan dan kebersamaan, dan setelah melaksanakan KKN inilah saya juga sadar bahwa KKN itu ada artinya untuk anak Hubungan Internasional. Terima kasih untuk Pak RW dan Bu RW. Terima kasih untuk tetua desa dan terima kasih kepada pemuda dan warga Desa Tegalwangi, khususnya Kampung Tegal, RW 01 yang telah membolehkan saya dan kelompok melaksanakan KKN di Desa Tegalwangi dan terima kasih untuk segala ilmu yang saya dapatkan selama tinggal di Desa Tegalwangi.

## SUKA CITA DI KAMPUNG TEGAL

Oleh: Ranny Lestari

### Haruskah KKN?

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kalau mengingat kata itu, yang ada di pikiran saya sebelumnya adalah siapa teman yang akan bersama saya selama satu bulan? Saya termasuk salah satu mahasiswa yang tidak memiliki banyak teman di fakultas yang berbeda. Di mana lokasi yang akan saya tempatkan? Akankah suasananya menyenangkan di rumah? Atau sebaliknya? Apa yang akan saya lakukan di sana? Mengapa saya harus melakukan kegiatan ini? Bagaimana saya menjalankan kegiatan ini dengan latar belakang studi saya yang tidak berhubungan secara langsung dengan berbagai lapisan masyarakat? Terlebih, tahun ini adalah tahun pertama KKN di mana LP2M yang akan menentukan anggota dalam tiap kelompok. Bagaimana saya bisa hidup selama sebulan bersama orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya? Sejak muncul kata KKN, selalu banyak pertanyaan yang muncul di kepala saya. Sampai akhirnya, tiba di mana LP2M melakukan acara pembekalan KKN sekaligus itu merupakan hari pertama saya dipertemukan oleh teman sekelompok saya. Pada hari itu, saya memahami bahwa saya memang harus mengikuti KKN bukan hanya semata-mata sebagai syarat lulus dari universitas, namun KKN akan mengajarkan saya untuk hidup dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang di manapun kita pergi, kita akan menemukannya.

Setelah menghadiri acara pembekalan KKN, saya dan kelompok mendapatkan info mengenai daerah yang akan saya tempati, yaitu di Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Wilayah ini adalah wilayah perbatasan antara Bogor dan Banten. Seketika pertanyaan lain muncul di benak saya. Program kerja apa yang akan saya jalankan di sana? Akankah saya diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat di desa yang akan saya tempatkan? Apakah akan banyak peraturan yang harus saya patuhi di sana mengingat bahwa desa yang akan saya tempatkan itu merupakan desa yang belum lama didirikan akibat adanya pemekaran dari Desa Koleang sehingga sudah dipastikan bahwa tempat ini memiliki penduduk yang lebih sedikit dari desa lainnya dan kelompok saya adalah kelompok pertama dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melakukan pengabdian di desa ini.

Tidak hanya masalah program kerja, kekhawatiran saya mengenai kebutuhan saya juga terlintas dalam diri saya. Apakah air di sana terjamin kebersihannya? Apakah di daerah tempat pengabdian saya sudah terdapat aliran listrik? Mengingat bahwa air dan listrik merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Bagaimana keadaan rumah yang akan saya tempati? Masih rumah yang beralaskan tanah, atau sudah menggunakan ubin? Pertama kali saya memikirkan hal itu, saya langsung mengambil nilai negatifnya, yaitu di desa tersebut belum ada aliran listrik, belum tercukupinya air bersih, dan tidur dengan beralaskan tanah. Mengapa saya harus berpikir negatif terlebih dahulu? Karena saya ingin menguatkan mental saya dari awal agar bisa terbiasa dengan hal seperti itu walaupun sebenarnya saya belum tahu bagaimana kondisi desa sebenarnya.

Dengan banyaknya pertanyaan yang ada di dalam diri saya, saya berpikir bahwa ini adalah tantangan yang harus saya hadapi dan merupakan suatu pembelajaran untuk diri saya sendiri, karena bagaimana pun saya akan bertemu dengan berbagai macam masyarakat, baik dari ras, suku, bangsa, dan agama yang berbeda ditempat dan waktu yang telah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

### **Menemukan Keluarga Baru**

Tak kenal maka tak sayang. Pepatah tersebut sangat cocok untuk menggambarkan hubungan antara hubungan saya dengan teman kelompok saat pertama kali bertemu. Kami belum mengenal satu sama lain, baik sifat, sikap, maupun masalah pribadi yang kami miliki masing-masing. Saya selalu berharap bahwa saya akan mendapatkan teman kelompok yang asyik, bisa membuat saya nyaman, satu pemikiran dengan saya, memiliki visi dan misi yang sama dalam kegiatan KKN ini, semua program kerja dapat dilaksanakan bersama-sama tanpa adanya kendala. Namun itu semua hanyalah harapan saya. Dalam suatu kelompok, satu kepala memiliki satu pemikiran yang belum tentu sama dengan kepala-kepala yang lain, sehingga tidak mungkin pemahaman saya dan kelompok saya selalu sama. Pasti ada perbedaan pemahaman antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam suatu kegiatan pun, tidak ada kegiatan yang tidak ada kendalanya, baik itu kendala kecil maupun besar.

Nama kelompok KKN saya adalah D'Voice 88 di mana kata tersebut adalah singkatan dari *Dedication, Verification, Optimization, Integrition, Charity, and Education* dan 88 merupakan nomor urut kelompok kami. Awal saya

bertemu dengan D'Voice 88 saya merasa kurang nyaman karena saya belum mengenal mereka. Namun ketika hari pertama tinggal bersama, ternyata perasaan awal saya salah besar. Saya bersyukur mendapatkan teman kelompok seperti D'Voice 88 ini. Di sini, saya mendapatkan teman, kakak, adik, saudara, keluarga baru, lingkungan baru, masyarakat baru, tetangga baru, dan suasana baru yang tentunya jauh dari keluarga saya.

Setiap perubahan pastinya memiliki waktu untuk penyesuaian. Begitu pula dengan saya, saya butuh penyesuaian bersama D'Voice 88. Namun, saya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan mereka. Dalam kelompok ini, bukan hanya saya yang mencari kenyamanan. Saya yakin, semua anggota baik di kelompok saya maupun di kelompok lain yang sedang KKN, tiap individu pasti mencari kenyamanan. Pada hari pertama itu mereka sudah memberikan kenyamanan terhadap saya. Entah apakah mereka merasakan hal yang sama atau tidak dengan saya. Namun itulah yang saya rasakan pada hari pertama. Ketika tahap penyesuaian sudah dilalui, dan sudah merasakan kenyamanan, hanya tinggal menyatukan program dan bekerja sama dengan sebaik-baiknya untuk kelancaran KKN D'Voice 88.

Seperti yang telah saya bicarakan di awal, satu kepala memiliki pemikiran dan pemahaman yang berbeda. Sehingga, senyaman apapun kita, konflik dalam suatu kelompok pasti ada dan tidak dapat dihindari. Konflik pertama yang saya dan kelompok alami di Kampung Tegal ini adalah kesalah pahaman atau kurangnya komunikasi yang terjalin dalam kelompok D'Voice 88 ini mengenai pengaturan waktu belajar yang akan kami laksanakan di SMP Cagar Budaya. Perlu diketahui bahwa SMP Cagar Budaya adalah satu-satunya SMP yang ada di Desa Tegalwangi. Program kerja ini rencananya akan saya dan kelompok lakukan tiga hari dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Namun salah satu kelompok D'Voice 88 memahami bahwa kita hanya belajar di minggu pertama saja dan hanya sampai Rabu. Pemahaman yang salah itulah yang terlanjur disampaikan ke pihak sekolah. Namun ketika kita mengetahui telah terjadi kesalahpahaman, kami langsung menghadap ke pihak sekolah untuk mengklarifikasi kesalahpahaman ini. Untungnya, pihak sekolah mengerti dan kami tetap mengajar sesuai rencana awal. Dari permasalahan ini, saya menyadari bahwa komunikasi antar kelompok sangatlah penting dan harus ditingkatkan lagi agar masalah seperti ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Dengan adanya masalah ini juga tidak memudarkan kepercayaan

kami satu sama lain. Ini malah memperkuat kami, dan menyadarkan saya beserta kelompok bahwa saya menjalankan KKN tidak sendiri, maka kita harus mengubur ego kita masing-masing.

Melakukan kebaikan terlihat mudah jika dikatakan di mulut saja tanpa perbuatan. Namun kelompok saya selalu menerapkan kebaikan itu di mana pun kita berada. Salah satu kisah yang terlihat biasa namun sangat berarti yaitu ketika para anggota pria bersedia mengambilkan air di sungai untuk kegiatan MCK para anggota wanita. Para anggota pria juga tidak pernah membiarkan anggota wanita keluar rumah tanpa didampingi oleh salah satu anggota pria. Di sini, saya sebagai wanita merasa terlindungi dengan adanya perlakuan seperti itu. Ini bukan masalah percintaan, ini adalah pelajaran bahwa walaupun pada zaman sekarang para wanita menjunjung tinggi emansipasi, namun wanita harus tetap dilindungi oleh pria. Ketika seseorang tinggal bersama-sama, maka akan banyak kegiatan yang akan kita lewati bersama. D'Voice 88 adalah kelompok yang menjunjung tinggi nilai solidaritas. Ketika salah satu dari kelompok saya belum siap untuk makan, maka kita akan menunggu sampai semua anggota siap untuk makan. Saya dan kelompok lebih sering makan bersama, di tempat atau wadah yang sama, dan dengan lauk yang sama. Kisah ini mengajarkan saya akan nilai kebersamaan. Indah nya kebersamaan bersama teman-teman meskipun kami baru saja mengenal satu sama lain.

Kebersamaan tidak hanya kami rasakan pada saat makan, namun juga pada saat tidur, di mana kami tidur bersama, tentunya di kamar yang berbeda antara pria dan wanita. Saya dan kelompok juga selalu mandi bersama di sungai. Lagi, tentunya dengan tempat yang terpisah antara pria dan wanita. Saya dan kelompok juga selalu berangkat bersama ketika mengajar ke SMP Cagar Budaya. Ketika semua kegiatan dilakukan bersama-sama, maka kepedulian antar sesama semakin meningkat sehingga berdampak pada program kerja individu. Di kelompok saya, tidak ada program kerja individu yang hanya dilakukan seorang diri. Saya dan kelompok selalu membantu dan tidak akan membiarkan anggota kelompok kita berjalan sendiri untuk program kerjanya.

Tidak hanya baik dan menjunjung tinggi nilai solidaritas, namun kelompok saya juga melakukan kerja sama yang bagus. Baik dalam melaksanakan program kerja maupun dalam kegiatan yang saya dan kelompok kerjakan di rumah. Seperti pembagian piket untuk masak, mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah, dan kegiatan rumah

lainnya yang tidak akan bisa ditangani hanya dengan beberapa orang saja, namun semua anggota ikut membantu dalam kegiatan ini. Kami juga membagi jadwal untuk bimbel PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Salah satu kisah yang selalu membuat saya semakin hari semakin menyayangi D'Voice 88 adalah ketika saya jatuh sakit. Saya menderita diare yang disebabkan oleh air sungai karena memang aktivitas MCK dilakukan langsung di sungai. Pada saat itu, tidak ada dari kelompok saya yang berdiam diri ketika saya sakit. Semua kelompok melakukan apapun untuk kesembuhan penyakit saya. Dalam kejadian ini, saya merasa dekat dengan keluarga. Saya merasa tidak kurang kasih sayang keluarga walaupun sebenarnya jauh dari keluarga. Saya diperlakukan dengan sangat baik oleh teman kelompok saya, D'Voice 88. Saya tersentuh dengan setiap perhatian mereka terhadap saya.

### Lingkungan Baru, Kisah Baru

Pertanyaan yang selalu muncul di benak saya sebelum berangkat KKN akhirnya terjawab satu per satu. Saya mendapat desa yang bernama Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Ketika survei tempat untuk yang pertama kalinya, gambaran saya mengenai perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah ke Tegalwangi, Jasinga sangatlah jauh dan akan menghabiskan waktu yang lama di jalan. Ternyata perkiraan saya tepat. Ketika survei pertama tersebut, yang saya pikirkan adalah '*kapan sampe?*' karena perjalanannya sangat lama sampai harus melewati perkebunan kelapa sawit. Saat melihat patung singa yang menunjukkan bahwa saya dan kelompok sudah berada di Jasinga, saya merasa senang karena saya berfikir bahwa Desa Tegalwangi sudah dekat. Namun pada kenyataannya, masih membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit untuk sampai Desa Tegalwangi dengan kondisi jalan yang kurang bagus.

Dengan perjalanan yang cukup lama dan sempat menelusuri jalan yang salah, akhirnya saya dan kelompok menemukan Desa Tegalwangi. Rupanya, desa ini adalah desa terakhir yang berada di Kabupaten Bogor Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan daerah Lebak, Banten. Ketika survei, saya dan kelompok bertemu langsung dengan Bapak Kepala Desa, yaitu Bapak Jamaluddin. Kami disambut hangat oleh beliau, mengingat bahwa tahun ini adalah tahun pertama UIN Syarif Hidayatullah melakukan pengabdian atau KKN di Desa Tegalwangi tersebut. Setelah berbincang dengan Pak Kades, beliau mengajak kami untuk menemui koordinator RW

yaitu Bapak Nurdin. Didampingi oleh beliau, saya dan kelompok ditentukan untuk menetap di wilayah RW 01 yang diketuai oleh Bapak Basir Hidayat (selanjutnya, Pak RW).

Pak RW adalah sosok yang selalu setia menemani D'Voice 88 dalam setiap kegiatan. Mulai dari perkenalan dan pendekatan kepada warga RW 01, seluruh kegiatan yang kita kerjakan dari awal hingga akhir, sampai dengan perpisahan D'Voice 88, Pak RW selalu setia menemani D'Voice 88, ia tidak pernah membiarkan kita melakukan seluruh kegiatan sendiri, ia selalu membimbing kita dan mengajari kita bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat yang baik tanpa melanggar aturan-aturan yang sudah ada di RW tersebut.

Saya dan kelompok menempati rumah yang letaknya tidak jauh dari kediaman Pak RW dan sungai. Pada hari pertama saya tiba di sana, saya dikagetkan dengan kenyataan bahwa saya harus menimba sumur untuk mendapatkan air padahal di kamar mandi rumah yang saya tempati terdapat mesin air. Pada hari kedua, teman saya meminta tolong kepada Pak RW untuk membenarkan mesin air yang rusak itu agar dapat dipakai. Akhirnya, Pak RW membayar orang untuk membenarkan mesin air tersebut. Alhasil, saya dan teman-teman tidak harus menimba. Namun, kesenangan itu hanya berjalan satu hari saja, karena saya menemukan kenyataan pahit bahwa air sumurnya kering. Setelah konsultasi ke Pak RW, beliau tidak memiliki pilihan lain selain menawarkan D'Voice 88 untuk melakukan kegiatan MCK, mencuci baju dan piring di sungai. Sejak saat itulah D'Voice 88 melakukan aktivitas tersebut di sungai. Perlu diketahui bahwa sungai untuk wanita dan pria berbeda.

RW 01, atau penduduk setempat menyebutnya Kampung Tegal merupakan kampung pertama pencetus adanya Desa Tegalwangi. Di daerah ini, kebanyakan warga memilih mandi, mencuci baju, dan mencuci piring di sungai dibandingkan dengan menimba air di sumur rumah mereka masing-masing. Tidak sedikit pula warga Kampung Tegal yang tidak memiliki kamar mandi di rumahnya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor pendapatan tiap kepala keluarga yang sebagian besar hanya seorang buruh tani dengan gaji yang sedikit sehingga mereka tidak mampu membuat sumur di rumah mereka. Namun keadaan ini tidak membuat mereka menjadi pelit karena kurangnya pendapatan. Selama saya menjalankan KKN di sana, hampir setiap hari ada warga yang datang ke rumah untuk memberikan sedikit hasil panennya untuk D'Voice 88. Ada

yang memberikannya dalam keadaan mentah dan ada pula yang memberikannya dengan keadaan matang. Dari hal ini saya belajar bahwa memberi itu tidak harus menunggu kaya, tidak harus menunggu sukses, tidak harus yang tua memberi ke yang muda, tidak harus si kaya yang memberi si miskin, namun ketika kita memiliki sesuatu dan sudah ada niat untuk berbagi, kenapa tidak? Walaupun hanya sebutir debu.

Mengenai anak-anak yang ada di Kampung Tegal ini sendiri, saya menilai bahwa mereka memiliki semangat yang besar untuk belajar, namun orang tua merekalah yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya pendidikan. Ditambah, dengan para pendidik yang kurang memadai dan kurang kompeten dibidangnya. Sehingga standarisasi belajar mengajarnya berbeda dengan anak-anak yang tinggal di perkotaan. Mereka sangat antusias dengan kedatangan D'Voice 88 di kampung mereka. Bahkan mereka selalu menyempatkan waktu untuk bermain ke rumah yang saya tempati.

Menurut saya, warga Kampung Tegal ini sangat ramah terhadap D'Voice 88. Seperti tidak mau kalah dengan Pak RW, para pemuda di sana juga sangat menyambut kehadiran kami di tengah-tengah mereka. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan HUT RI ke 71 yang lebih mendekatkan kita dengan seluruh pemuda di sana. Dengan kebersamaan inilah kedekatan saya dan anggota D'Voice 88 yang lainnya bersama Pak RW, para pemuda, dan seluruh warga Kampung Tegal terjalin.

### **Membangkitkan Semangat Masyarakat**

Semakin hari saat tinggal di Kampung Tegal membuat saya lebih merasa nyaman dan terbiasa hidup dengan keadaan yang ada di Kampung Tegal. Keramahan warganya, keceriaan yang ditunjukkan oleh anak-anak sehingga menciptakan energi positif dalam diri saya, keterbukaan mereka terhadap warga baru, hidup yang saling gotong royong, selalu mengutamakan kebersamaan, menghormati satu sama lain, dan masih banyak lagi. Sangat bertolak belakang dengan keadaan Ibukota di mana sebagian orang sibuk dengan urusannya masing-masing, anak-anak telah dibodohi dengan *gadget* dan acara televisi yang tidak mendidik. Mereka yang tinggal di Ibukota seakan akan telah lupa bagaimana cara bersosialisasi dengan tetangga, dan keegoisan-keegoisan lainnya. Di tempat ini saya belajar banyak tentang bermasyarakat, mulai dari bermasyarakat dengan lapisan masyarakat terbawah sampai pada aparat desa.

Jika saya diberikan kesempatan untuk dapat tinggal di Kampung Tegal lebih lama bahkan sampai menjadi bagian dari masyarakat kampung ini, saya akan merubah pola pikir mereka agar dapat berpikir maju kedepan, menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting karena pendidikan adalah tangga menuju kesuksesan untuk sebagian besar anak. Anak-anak Kampung Tegal ini hanyalah sebagian kecil dari penerus bangsa kita, walaupun begitu, mereka memiliki hak yang sama sebagai Warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang hidup di perkotaan. Mengapa saya hanya menitik beratkan pada pendidikan? Menitik beratkan pada pendidikan bukan sekedar “hanya”, namun memang pendidikan sangatlah penting untuk kita semua untuk kehidupan yang lebih baik.

Dengan harapan saya yang besar ini, selama KKN saya melalui program kerja pribadi saya, yaitu mengajar baik formal maupun non formal, sudah mencoba menjembatani anak-anak Kampung Tegal untuk lebih peduli dan percaya bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan mereka di kemudian hari. Memberi penegasan kepada para orang tua bahwa anak dapat meningkatkan derajat orang tua salah satunya dengan pendidikan. Usaha telah saya lakukan semampunya, sekarang semua keputusan bukan ada di tangan saya, bukan juga ditangan orang tua, namun keputusan ada di tangan para penerus bangsa, anak-anak Kampung Tegal.

## DESA TEGALWANGI AKAN MENJADI CERITA

Oleh: Dewi Lestari Ningsih

### Perkenalan Awal ?

Sebenarnya agak sedikit kaget bahwa ternyata KKN tahun ini merupakan KKN yang berbeda sistem bagi kelompoknya dari tahun-tahun sebelumnya, menurut saya tahun ini merupakan tahun serba pembaruan untuk KKN saya. Dilihat dari segi baiknya bahwa kita bisa saling mengenal satu sama lainnya walaupun 11 orang dari kelompok kami merupakan dari fakultas yang berbeda-beda. Di situlah kita bisa saling mengenal satu sama lainnya, jadi *gak melulu* kita harus bergaul dan berteman dengan teman yang itu-itu aja, dan yang ada di benak saya dan teman-teman satu kelompok KKN yang lainnya mungkin sama, kita *ikutin aja* prosedur dari PPM biar KKN cepat selesai dengan baik dan biar kita bisa cepat lulus juga dari UIN tercinta ini, *hehehe*. Seperti yang sudah saya bilang KKN bukan hal yang baru lagi untuk saya, karena sebelumnya saya juga pernah mengabdikan untuk masyarakat melalui kegiatan mengajar yang notabennya juga tidak di bayar sama sekali, karena memang dasarnya berdasarkan keikhlasan saja. Selama kurang lebih satu tahun saya mengajar Bahasa Arab dan *English Conversation* di SMP-IT Al Muttaqin Tasikmalaya. Demi memenuhi syarat kelulusan sebagai santri anak Gontor, ya harus mengabdikan dulu selama satu tahun, dan baru bisa dapat ijazahnya.

Kadang yang terlintas di benak saya KKN itu ya ngabdikan di masyarakat, gotong royong, 17 Agustus-an bareng warga terus sisanya ya ngajar, ternyata *gak* seperti itu. Kenyataannya KKN itu ya kita belajar membaur dengan masyarakat, mempelajari cara membangun desa, bagaimana cara memberdayakan sumber daya yang ada di masyarakat, dan belajar juga cara bersosialisasi dengan masyarakat. Oleh karena itu pasti tidak terlepas dari kendala dan masalah yang akan muncul nantinya ketika saya KKN selama sebulan di sana. Namun hal tersebut tak menjadi kendala dan halangan untuk tetap semangat menghadapi KKN nanti, justru membuat saya semakin penasaran *gimana sih* rasanya KKN di desa orang.

Terlebih saya dan teman-teman nantinya harus siap dengan keluhan-keluhan selain sulitnya air bersih nantinya, mengenai cuaca jauhnya jarak akses pasar dengan rumah tempat tinggal kami nantinya. Di samping itu semua terdapat juga keluhan-keluhan tentang bagaimana bersosialisasi

dengan teman satu kelompok yang belum mengenal satu sama lainnya, harus tinggal serumah bareng, harus *tau* watak masing-masing, harus masak dan cuci piring *gantian* dan gotong royong. Saya benar-benar tidak membayangkan ada 11 orang di dalam rumah dan dengan watak yang berbeda-beda harus bersosialisasi dan tahan tinggal di rumah itu selama satu bulan lamanya. Namun, semua itu hanya pikiran yang membayangkan saya sebelum keberangkatan KKN untuk hari selanjutnya tinggal menunggu saja pembekalan sebelum keberangkatan KKN ke Jasinga, Desa Tegalwangi nanti.

Tepat di tanggal 14-15 April 2016 yang bertempat di Auditorium Prof. Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Posisi duduk dalam pembekalan tersebut, memang sudah diatur berdasarkan kelompoknya. Jadi kami semua sebaris dengan anggota kelompok masing-masing. Setelah pembekalan, kami dianjurkan untuk berkumpul dengan anggota kelompok yang telah ditentukan. Perkenalan setiap individu pun selesai, kesimpulan-kesimpulan dari semua yang tadi dipaparkan oleh rektor dan pihak PPM, menjadi topik utama di kelompok kami, juga obrolan-obrolan pembahasan tentang bagaimana kami hidup selama sebulan di sana nanti. Dalam perkumpulan perdana tersebut, kelompok kami langsung menentukan struktur jabatan untuk program KKN yang akan kami jalani selama sebulan nanti. Pemilihan ketua pun selesai, wakil ketua, dsb. Adapun struktur di dalam kelompok kami yaitu: ketua, wakil ketua, bendahara 1 dan 2, sekretaris 1 dan 2, humas, dokumentasi, dan konsumsi. *Alhamdulillah* struktur pun telah terbentuk.

Saya mendapatkan kelompok yang beranggotakan Amar Sesa sebagai Ketua KKN saya, Hanum Aulia Cahayati sebagai Bendahara 1, saya sendiri sebagai Bendahara 2, Shintya Cahya Adhani sebagai Sekretaris 1, Ranny Lestari sebagai Sekretaris 2, Ramadana Arbi, Ramadhan Ali, Ardiansyah, Iqbal, dan Dinda Farah Fauziah sebagai seksi konsumsi. Sesuai kesepakatan yang telah kami buat, bahwa rapat kelompok KKN kami diadakan setiap 2x dalam seminggu, minimal seminggu sekali jika mengingat kesibukan masing-masing di luar kampus. terhitung sejak kumpul pertama. Rapat demi rapat kami hadiri, dan akhirnya sampai juga pada titik di mana kami akan berjuang bersama dalam kurun waktu selama satu bulan ke depan ini. Tepat pada tanggal 25 Juli, pembukaan Kuliah Kerja Nyata pun diresmikan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Upacara pun berlangsung, dengan adanya

pembekalan dan segala arahan dari rektor, juga pelepasan balon sebagai tanda dibukanya atau dimulainya program Kuliah Kerja Nyata yang akan siap kami jalani selama sebulan kedepan. Adapun beberapa program kerja yang akan kami lakukan selama di sana secara akademik adalah memberi ajaran berupa pendidikan akademik berupa pelajaran umum maupun pelajaran agama kepada anak-anak SMP Cagar Budaya, Desa Tegalwangi Jasinga-Bogor, terutama dalam bidang bahasa, seperti berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, khususnya pemberian *vocabularies* dan dari segi *conversation*-nya, dengan kemampuan yang saya dan teman-teman miliki. Tidak hanya memberi ajaran berupa pelajaran akademik saja, kami pun memiliki kesepakatan program kerja bersama lainnya.

### Perjalanan ke Desa

Di rumah Pak Basir Hidayat selaku RW setempat, kita tinggal selama sebulan ke depan, rumah yang kami tempati juga merupakan rumah kosong yang sudah lama ditinggal pemiliknya dan hanya ditempati untuk liburan saja, dengan hawa dinginnya. Pada hari pertama setelah merasakan tidur semalaman di rumah yang saya tempati bersama teman-teman sekelompok KKN saya, kami semua langsung bergerak untuk melakukan aktivitas yang akan kami jalani sesuai dengan rencana program kerja kami sejak awal, yaitu melakukan pendekatan terhadap warga setempat dengan melakukan silaturahmi ke tempat-tempat yang akan kami sosialisasikan seperti SMP, Majelis *Ta'lim* (pengajian ibu-ibu), pengajian bapak-bapak, pemuda-pemudi sekitar, dsb. Pada minggu pertama saya berada di RW 01, warga lingkungan sekitar kami lihat sangat antusias dengan kedatangan kami, terlebih lagi anak kecilnya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena kegiatan KKN di lingkungan ini bukan pertama kali lagi diadakan di RW 01 Desa Tegalwangi Dusun Tegal RW 01, dan warga di sini masih kurang familiar akan hal tersebut. Mungkin karena mereka masih bingung apa yang akan kami lakukan di desa mereka dan khawatir kami akan berbuat tidak baik di kampung mereka.

Setelah tanggal 25 Juli kami pelepasan di Student Center UIN, tanggal 27 Juli yang masih dalam minggu pertama, kami baru melakukan pembukaan di Balai Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor bersama tiga kelompok yang berada dalam satuan lingkup Desa Tegalwangi tersebut, sebagai pengenalan kepada masyarakat setempat

akan rencana program masing-masing dari setiap kelompok. Sambutan demi sambutan berakhir dari setiap pihak yang memiliki kedudukan tinggi/jabatan di Desa Tegalwangi Dusun Tegal, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari setiap perwakilan kelompok untuk memberi tahu maksud dan tujuannya datang ke Desa Tegalwangi. Di ujung acara, Bapak Kepala Desa diberi kesempatan untuk menggunting pita yang telah panitia siapkan, dengan tujuan sebagai simbolis dibukanya atau diresmikannya program KKN mahasiswa-mahasiwi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Alhamdulillah*, acara pembukaan KKN di Desa Tegalwangi berjalan dengan lancar. Setelah foto bersama antara mahasiswa-mahasiwi UIN dan segenap staf Kantor Desa Tegalwangi, kami semua kembali ke kampung masing-masing untuk melanjutkan aktivitas lainnya bersama kelompok-kelompok kami masing-masing.

Sosialisasi dengan warga setempat pun semakin terlihat sangat baik. Kami dan warga sudah sangat akrab dengan satu sama lainnya. Beberapa warga ada yang suka memberi kami makanan ke rumah, mengajak kami untuk datang ke rumahnya untuk mencicipi hasil masakannya. Kehangatan masyarakat desa khususnya warga mulai menyentuh kami semua. Kami semua merasa bahagia karena mereka sebegitu perhatian dan sayangnya terhadap kami semua mahasiswa-mahasiswi KKN selama kami bertugas di sini.

Selain pengajaran, salah satu program kerja kelompok kami pada minggu kedua ini, yaitu seminar pra nikah yang diadakan di SMP Cagar Budaya yang terlaksana pada tanggal 19 Agustus 2016 hari Jum'at, di mana seminar berjalan secara lancar dan terlihat keantusiasan dari siswa SMP Cagar Budaya kelas 1-3. Penyuluhan berlangsung sekitar 4 jam, dimulai dari pukul 08.00-12.00, di mana dimulai dari pemberian teori mengenai apa itu pengertian nikah, nikah muda, nikah sebelum waktunya, dan apa saja kiat sebelum pra pernikahan demi menuju keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah*, siswa-siswi dan memberikan juga hadiah bagi siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak penghulu di KUA Jasinga, Bogor.

Mengadakan penyuluhan seminar pra nikah, mengadakan bimbingan belajar, mengajar TPA di rumah bagi siapa saja anak yang ingin belajar mengaji, mengajar anak-anak SMP, memberikan sedikit tambahan pengetahuan bahasa asing seperti Bahasa Inggris untuk anak-anak di desa, mengajarkan pelajaran Bahasa Arab kemudian dijadikan lagu agar anak-

anak dapat menghafal dan menyanyikan lagu Bahasa Arab-nya dengan mudah. Ini memang merupakan pengabdian sederhana yang dapat saya lakukan, namun bagi saya semua ini memberikan pengalaman yang sangat luar biasa. Kekompakkan, antusiasme, dan semangat belajar yang tak pernah luntur sangat tampak di mata setiap individu dari mereka dan tentunya membuat saya semakin tergerak untuk kembali berbagi walau hanya dengan segala keterbatasan yang saya miliki. Semua program mulai terealisasikan. Tentu semua ini dapat terlaksanakan karena dukungan dari warga di desa ini. Kagumnya saya terhadap desa ini dengan segala keterbatasan ekonomi dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani karet dan padi, mereka tetap kompak antar sesama, bergotong royong, bahu membahu, serta saling tolong menolong layaknya satu keluarga dengan kekompakannya ibarat pondasi yang kokoh, dan warganya begitu tekun, kreatif serta memiliki nilai juang yang tinggi dalam menjalani hidup. Mereka tetap sabar dan tetap punya harapan besar untuk generasi berikutnya.

Beberapa hari lagi, pada minggu ketiga kami di sini, desa ini akan merayakan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71, yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 17 Agustus. Sebelum kami semua merayakan hari kemerdekaan, pada tanggal 15-16 Agustus, kami, dan untuk mengasah kemampuan dari setiap anak, juga meningkatkan kepercayaan diri dari setiap anak agar mereka percaya pada kemampuan yang mereka miliki. Kami selaku mahasiswa-mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di desa ini, pastinya kami akan ikut berpartisipasi dalam memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia di desa ini.

Keesokan harinya, pada pagi hari berlangsung-lah upacara pengibaran bendera HUT Kemerdekaan RI. Setelah semua warga setempat ikut melaksanakan upacara tersebut, kami semua ikut serta dalam memeriahkan acara gerak jalan yang diadakan oleh warga setempat yang berjarak sekitar 800 m dan di titik akhir terdapat pembagian kupon hadiah. Acara gerak jalan berlangsung meriah. Semua yang mengikuti acara gerak jalan bersorak ramai menyanyikan lagu-lagu kebangsaan juga lagu-lagu keceriaan lainnya. Acara gerak jalan pun selesai, dan dilanjutkan dengan berbagai macam perlombaan 17 Agustus. Baik perlombaan anak-anak, ibu-ibu, juga bapak-bapak. Saya turut berpartisipasi dalam mengikuti perlombaan. Begitupun anak laki-laki di kelompok KKN saya, mereka pun mengikuti perlombaan

bola di lapangan. Kemeriahan acara ini di RW ini pun selesai, yang ditutup dengan pemberian hadiah terhadap pemenang masing-masing lomba.

### Perpisahan KKN D'Voice 88

Pada minggu kelima di mana minggu terakhir kelompok kami fokus kepada proker pengadaan benda fisik seperti pemberian tong sampah di sekitar Desa Tegalwangi, pemberian alat tulis dan alat ibadah kepada Masjid, serta pemasangan plang jalan menuju Desa Tegalwangi. Memang tak banyak rasanya sumbangsih yang dapat saya dan teman-teman KKN berikan untuk desa ini, dan tak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan kepada saya dan teman-teman KKN saya, yang tak dapat dibeli oleh apapun seperti nilai moral, pelajaran hidup, serta sambutan hangat, dan senyum tulus dari mereka. Namun saya sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan untuk berada dan memiliki pengalaman yang teramat berharga di desa ini. Saya sangat bersyukur karena saya bisa menjadi bagian dari kelompok KKN D'Voice 088. Bertemu dengan orang-orang yang belum saya kenal sebelumnya, dan bisa menjadi sebuah keluarga kecil seperti sekarang yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Rapat kerja, *Shalat* berjamaah, masak bersama, mandi di sungai, cuci piring di sungai, bahu-membahu, begadang mengerjakan tugas dan persiapan acara, makan bersama dengan menggunakan kertas nasi setiap makan, piket harian, bangun kesiangan, canda tawa, marah, jahil bersama, bahagia, suka-duka, nonton film sampai larut malam, tidak ada yang kami sembunyikan lagi dari kepribadian buruk kami masing-masing, sudah seperti berada di rumah sendiri (atau mungkin lebih). Semuanya kita lalui bersama dan semuanya terasa begitu sempurna, dan hari-hari yang saya lalui penuh warna karena mereka, teman satu kampus yang tadinya tidak saling mengenal kemudian satu rumah selama sebulan. Menyatukan asa dan cita-cita dalam sebuah cerita yang tertulis dalam kebersamaan selama sebulan penuh KKN D'Voice 088 2016.

Pertama kalinya saya ikut survei teman-teman kelompok KKN saya, dan saya melihat lokasi rumah yang akan saya tempati selama sebulan, saya merasa ragu dengan kebiasaan saya di rumah yang serba ingin bersih. Namun karena ayah saya juga berasal dari desa karena nenek dan kakek saya adalah seorang petani jadi saya tidak sama sekali merasa kaget dengan melihat keadaan Desa Tegalwangi. Dulu waktu saya *mondok* di Pondok Pesantren Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jawa-Timur, saya juga pernah

merasakan bersosialisasi dengan 3000 orang santri lainnya yang isinya adalah semua perempuan. Maka dari itu yang membuat saya saya tidak terlalu kaget untuk menjalani hari-hari di desa terpencil seperti yang saya jalani di desa KKN saya. Saya bersyukur dengan adanya kegiatan seperti pengabdian dan KKN, kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengajarkan saya memaknai banyak hal tentang kehidupan. Membuka mata hati saya untuk melihat sekitar lebih tajam, membuat saya merasakan apa yang mereka rasakan, dan pastinya membuat saya lebih bersyukur lagi dengan kehidupan yang sudah saya miliki sekarang.

Dua hari sebelum kepulangan saya dan teman-teman kelompok KKN saya, kami mengadakan penutupan di setiap kegiatan yang kami lakukan selama sebulan di desa ini. Kami melakukan penutupan di tempat biasa kami mengajar setiap harinya, yaitu di SMP Cagar Budaya, yang diawali dengan sambutan dari guru-guru, sambutan dari ketua KKN kami Amar Sesa dan dilanjutkan dengan kesan dan pesan dari setiap kami (mahasiswa-mahasiswi KKN) selama sebulan di sini. Serentak semua anak menangis, dan suasana pun menjadi haru-biru. Sedih sekali rasanya harus meninggalkan semua yang di sini.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tapi ini bukan akhir dari segalanya, kami hanya harus tetap menjalani kehidupan untuk terus maju kedepan, kami akan tetap terus menyambung tali silaturahmi pada desa ini, desa kami. Kami masih akan berkunjung kesana untuk melihat perkembangan kalian, memeluk kalian semua, mendengarkan semua cerita suka duka kalian. Penutupan perpisahan lainnya pun kami jalani dan seperti yang lainnya juga yang berujung dengan tangis. Penampilan kami beserta anak-anak SMP pada malam perpisahan dengan menyanyikan lagu perpisahan secara bersama membuat semua warga yang hadir pada malam itu menangis, teramat dalam rasanya kebersamaan yang kami jalin selama sebulan ini. Malam-malam terakhir kami berada di desa, kami diajak untuk *ngaliwet* bareng para warga yang diadakan. Penutupan yang ditutup dengan sangat baik dan sangat berkesan. Perpisahan yang indah. Kalian semua sangat melekat di hati kami. Kami semua akan mengingat pesan kalian untuk jangan pernah melupakan kalian di sini. Kami tidak akan pernah melupakan kalian semua dan kami akan kembali untuk kalian semuanya. *Aamiin ya rabbal aalaamiin.*

## TEGALWANGI PUNYA CERITA

Oleh : Ramadana Arbi

### KKN pada Pandangan Pertama

KKN, singkatan yang satu ini tidaklah memiliki makna yang buruk dan juga bukanlah suatu tindakan yang melanggar hukum, sebab KKN yang satu ini hanya dialami dan dikerjakan oleh seseorang yang sedang menempuh jenjang perguruan tinggi yaitu mahasiswa. KKN yang dikerjakan oleh mahasiswa merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yakni sebuah kegiatan yang baik dan mulia yang memiliki tujuan untuk mengabdikan terhadap masyarakat khususnya yang berada di desa. Selain itu KKN juga bertujuan agar mahasiswa dapat hidup bermasyarakat dengan baik di kemudian hari setelah para mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi dan terjun langsung ke kehidupan bermasyarakat. Inilah gambaran kasar yang ada pada pikiran saya mengenai kegiatan KKN yang akan saya alami selama satu bulan penuh. Perasaan gugup dan tertekan saya alami sebelum mengikuti kegiatan KKN. Saya mencari segala informasi mengenai KKN ini, baik itu saya tanyakan pada ibu ataupun pada senior yang telah menjalani kegiatan tersebut sebelumnya.

Banyak hal yang diceritakan oleh ibu maupun senior saya mengenai kegiatan yang akan saya alami tersebut. Suasana pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan, sulitnya mendapatkan sinyal atau jaringan telepon genggam, melakukan kegiatan MCK di sungai, hingga bahasa lokal yang orang desa gunakan merupakan sebagian kecil dari cerita yang disampaikan oleh senior saya. Tidak hanya itu, ada kabar lainnya yang terkesan menyeramkan dan membuat saya takut ketika hidup di sana. Baik itu tindakan kriminal pembegalan terhadap pengguna jalan, hingga adanya makhluk ataupun kejadian mistis yang biasanya kental dengan kehidupan pedesaan yang sebagian besar memiliki suasana yang mendukung untuk hal-hal yang seperti itu. Mendapat informasi tersebut, saya tidak yakin apakah saya dapat bertahan di tempat yang akan menjadi rumah saya untuk waktu yang cukup lama bagi saya yaitu selama satu bulan.

Namun tidak hanya cerita buruk yang saya dapatkan, di sisi lain ada cerita yang akan menjadi pengalaman menarik dan mungkin sulit untuk dilupakan oleh para mahasiswa ketika melakukan kegiatan KKN. Seperti melakukan kegiatan rumah tangga yang biasanya jarang dilakukan di rumah, kehidupan pedesaan yang asri dan alami serta keunikan lainnya

yang tidak biasanya saya temui. Oleh karena itu saya tegaskan hati dan pikiran saya untuk berpikiran positif terhadap kegiatan yang akan saya lalui tersebut. Di sisi lain, KKN haruslah saya lakukan disebabkan kegiatan ini merupakan salah satu kriteria wajib agar dapat lulus dari perguruan tinggi. Saya berkeyakinan kegiatan ini akan saya lalui dengan penuh suka dan duka, dikarenakan akan ada banyak cerita yang akan saya alami selama satu bulan bermasyarakat di sana.

### **Keluarga KKN D'Voice 88**

Pada tahun ini, semua mahasiswa yang mengikuti KKN dipilhkan dan dibentuk kelompok oleh pihak PPM sebanyak 11 orang per kelompok, hal ini berbeda dengan tahun yang sebelumnya di mana mahasiswa dapat memilih dan membentuk kelompok KKN secara mandiri. Pada tahun ini pula di satu desa akan diisi oleh 2-4 kelompok dan akan terbagi di beberapa wilayah didalam desa tersebut. Oleh sebab itu, para mahasiswa akan mengikuti kegiatan KKN dengan orang yang mungkin belum pernah mereka temui satu sama lain. Saat pertama saya bertemu dengan kelompok saya ketika saya mengikuti kegiatan pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution. Saya merupakan anggota dari kelompok 88. Pada awalnya saya sempat bingung mencari tempat duduk untuk kelompok, namun setelah diberi petunjuk oleh panitia akhirnya saya dapat menemukan tempat duduk kelompok 88. Pada saat saya duduk, hanya ada sekitar 5 orang yang duduk di sana, itupun dengan jarak yang berjauhan. Walaupun ada orang di sebelah kanan saya, namun saya tidak menghiraukan orang tersebut dan lebih memilih untuk fokus mendengarkan dan mengikuti kegiatan perbekalan KKN. Setelah acara pembekalan selesai, saya dan yang lainnya berkesempatan untuk bertemu dan berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Pada saat itulah saya mulai berkenalan dengan anggota kelompok 88 yang lain.

Amar Sesa, Muhammad Iqbal, Dewi Lestari, Dinda Farah, Hanum Aulia, Ranny Lestari, Shintya Cahya, Ramadhan Ali, Adi Taruna dan Ardiansyah Azhari, itulah nama-nama teman saya sesama anggota kelompok 88. Tidak banyak yang kami diskusikan pada saat itu, mungkin karena kami masih merasa malu satu sama lain dan bingung harus memulai dari mana agar dapat membuka pembicaraan. Hari pun berlalu dan akhirnya kami melakukan rapat perdana kurang lebih satu minggu setelah pembekalan. Pada saat rapat itu saya memberanikan diri untuk berbicara

dengan yang lainnya agar dapat mendekatkan dan membuka diri satu dengan yang lain. Pada hari itu saya mengetahui ada anggota kelompok yang sudah bekerja walaupun hanya bekerja sampingan, ada yang membantu keluarganya menjalankan usaha mandiri, ada yang mengikuti berbagai macam organisasi dan sebagainya. Dengan mengetahui hal tersebut, saya menyadari bahwa banyak pengalaman yang telah dimiliki oleh teman-teman kelompok 88. Selain mengobrol dan mendekatkan diri, saat itu juga saya dan yang lainnya langsung membahas hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan KKN yang akan kami lakukan, baik itu membentuk struktur internal kelompok, maupun program kerja dan barang-barang apa saja yang kiranya dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat di sana.

Setelah sekian lama dan telah melalui berbagai macam rapat internal, akhirnya tibalah saat yang dinantikan yaitu hari keberangkatan ke desa. Pada saat awal tinggal di desa, saya dan yang lain masih terlihat canggung dan masih saling mencoba untuk mendekatkan diri satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, akhirnya kami dapat terbuka satu sama lain dan mulai mengetahui kebiasaan satu dengan yang lain. Saya dapat mengenal dan juga memahami sifat dan karakter yang dimiliki oleh teman-teman saya. Mulai dari sifat baik dan juga sifat buruk yang mereka miliki.

Saat-saat yang saya alami bersama teman-teman yang lain tidaklah mudah untuk dilupakan, baik itu suka maupun duka. Banyak hal yang saya dan teman-teman lewati bersama. Menimba air sumur untuk kegiatan MCK, membantu para teman perempuan memasak untuk makan siang, melakukan kegiatan MCK di sungai ketika air di sumur tidak dapat digunakan dikarenakan mengalami kekeringan, makan bersama atau *ngeliwet* baik dengan masyarakat ataupun hanya dengan sesama anggota kelompok, dan masih banyak lagi. Ada suatu saat ketika saya mengalami masalah kesehatan, teman-teman saya yang lain dengan penuh perhatian merawat dan mendo'akan saya agar cepat sembuh, dan *Alhamdulillah* berkat *do'a* dan bantuan teman-teman kelompok 88 akhirnya di keesokan paginya saya sudah kembali sehat seperti sedia kala. Selain itu kekompakan yang kami jalankan adalah membantu mengambil air dari sungai dan diisikan ke dalam bak mandi agar dapat digunakan oleh yang lainnya untuk keadaan yang mendesak ketika anggota kelompok harus menggunakan kamar mandi terutama pada saat malam hari. Semua itu saya dan teman-teman lalui dengan penuh canda dan tawa, hampir tidak pernah saya

temukan momen yang membuat saya dan yang lainnya merasa tidak kompak dan tidak padu. Saya sangat beruntung dan juga bersyukur dapat memiliki teman-teman yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri.

### **Desa di Ujung Bogor Barat**

Desa Tegalwangi merupakan desa yang terletak di daerah Bogor Barat, desa ini merupakan desa yang berada paling ujung dan juga berbatasan dengan wilayah Lebak, Banten. Desa Tegalwangi terbagi menjadi 8 RW dan setiap wilayah RW tersebut memiliki jarak yang berjauhan satu sama lain. Lingkungan Desa Tegalwangi masih terdiri dari banyak hutan, terutama hutan karet. Keadaan desa yang masih memiliki banyak pepohonan membuat udara masih segar dan belum tercemar. Cuaca pada siang hari biasanya sangat terik, sehingga membuat kondisi desa menjadi terasa panas. Namun ketika malam hari tiba, udara malam yang dingin sangatlah saya dan teman-teman rasakan. Kondisi jalan yang ada di lingkungan desa dapat dikatakan mudah untuk dilalui, namun ada bagian jalan yang rusak dapat ditemukan di beberapa titik, dan kondisi jalan tersebut berada pada jalur sebelum masuk ke desa. Warga desa tidak melakukan kegiatan lagi ketika waktu telah memasuki waktu *ba'da* Isya atau sekitar pukul 19.30 ke atas, sehingga kondisi jalan menjadi terkesan menyeramkan ketika malam tiba. Oleh karena itu, saya dan teman-teman diberi saran oleh warga sekitar agar tidak melakukan aktivitas di luar rumah ketika malam tiba. Hal itu bertujuan untuk menghindari hal yang buruk yang dapat menimpa saya dan yang lain.

Di sisi kebersihan, Desa Tegalwangi merupakan desa yang dapat dikatakan jauh dari kata itu. Salah satu faktor penyebabnya adalah warga desa yang membuang segala bentuk sampah ke daerah pinggiran sungai, dikarenakan warga desa tidak memiliki pembuangan akhir yang dapat digunakan untuk membuang sampah tersebut. Jadi, daerah pinggiran sungai merupakan tempat yang biasa digunakan warga untuk membuang sampah yang nantinya menjadi tumpukan sampah. Jika hujan turun, maka sampah-sampah tersebut akan terbawa oleh arus air sungai itu. Padahal masyarakat Desa Tegalwangi melakukan aktivitas MCK di sungai tersebut. Akan tetapi, warga desa telah terbiasa dengan hal tersebut dan menyebut bahwa hal tersebut sudah lumrah dilakukan di Desa Tegalwangi. Hal itu disebabkan karena tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di

Tegalwangi. Pernah ada usulan untuk pembuatan TPA di Desa Tegalwangi, namun sampai saat ini hal tersebut belum terealisasi.

Sifat masyarakat Desa Tegalwangi sangatlah ramah, hal itu dibuktikan dengan kehangatan dan sapaan yang lembut, baik ketika saya dan teman-teman pertama kali sampai maupun ketika tinggal dan melakukan program kerja di sana. Selain itu pada saat saya dan kelompok melihat keadaan desa ketika melakukan survei ke desa, masyarakat menunjukkan antusiasme ketika mengetahui bahwa nanti akan ada mahasiswa yang akan tinggal di lingkungan mereka. Hal itu dapat saya dan teman-teman lihat langsung dari ekspresi warga desa. Saya dan teman-teman bertemu dengan Bapak Basir Hidayat selaku Ketua RW 01 atau biasa disebut sebagai Kampung Tegal. Pak Basir merupakan orang yang disegani di Kampung Tegal, yang akan membantu kami bermasyarakat di Desa Tegalwangi. Saya dan teman-teman bertamu ke rumah beliau dan dijamu dengan baik oleh keluarga beliau. Pada saat penjamuan tersebut saya dan teman-teman mendapatkan informasi mengenai rumah yang bisa kami tempati di Kampung Tegal itu dan kami pun memutuskan mengunjungi rumah tersebut sembari melihat keadaan rumah tersebut. Selain terkenal karena sifat ramahnya, ternyata warga Kampung Tegal, memiliki rasa solidaritas dan juga gotong royong yang tinggi. Hal itu disampaikan langsung oleh Pak Lurah atau Kepala Desa Tegalwangi. Menurut informasi yang kami dapatkan, Kampung Tegal merupakan kampung pertama Desa Tegalwangi, sebelum akhirnya terjadi pemekaran yang membentuk RW baru atau kampung baru. Kampung Tegal adalah kampung dengan jumlah warga yang terbanyak di Desa Tegalwangi.

Kampung Tegal tempat kami tinggal merupakan kampung yang dikenal memiliki tingkat keagamaan yang kuat. Di Kampung Tegal sering sekali diadakan pengajian, dan pengajian terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengajian untuk para bapak dan pengajian untuk para ibu. Dalam waktu satu minggu, terdapat total 7 kali pengajian. Pengajian para bapak dilakukan 3 kali seminggu, sedangkan pengajian para ibu dilakukan sebanyak 4 kali. Hal Itu yang menjadikan saya menyimpulkan bahwa Kampung Tegal sangat kuat tingkat keagamaannya. Namun, sebagian besar warga Kampung Tegal adalah orang tua atau lanjut usia dan juga anak-anak. Sementara para pemuda merantau pergi ke Jakarta untuk mengadu nasib di Ibukota. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan, sebagian besar pemuda yang merantau ke Jakarta adalah para pemuda yang hanya

memiliki ijazah SMP dan SMA. Pak Basir juga mengatakan, untuk pekerjaan tetap di Kampung Tegal ini adalah petani. Petani di Kampung Tegal ada berbagai macam, seperti petani karet, petani padi, petani singkong dan sebagainya. Hasil yang didapatkan oleh petani itu nantinya akan dikonsumsi sendiri oleh warga desa, tanpa di bawa ke luar desa untuk dijual.

Kampung Tegal merupakan kampung yang mayoritas warganya terbiasa menikah di usia dini. Sebagian besar perempuan yang menikah ketika sudah mendapat ijazah SMP. Saya dan teman-teman pernah bertemu dengan perempuan yang berusia dibawah 20 tahun, tetapi sudah pernah menikah dan sekarang hidup menjanda selama kurang lebih 1,5 tahun. Hal itu membuat saya dan teman-teman terkaget-kaget karena jarang kami temui kondisi seperti itu. Hal ini membuat saya dan teman-teman bertanya kepada salah satu remaja di Kampung Tegal, dan kami pun kaget mendengar jawaban dari remaja tersebut. Remaja tersebut mengatakan bahwa menikah adalah salah satu jalan mereka untuk tidak melanjutkan sekolah karena pendidikan yang lebih lanjut tidak menjadi prioritas mereka. Dari informasi inilah yang menjadikan saya dan teman-teman memiliki ide untuk mengadakan penyuluhan terkait dengan hal pra nikah untuk remaja di daerah Kampung Tegal.

Kondisi pendidikan di Kampung Tegal sangat memprihatinkan dan hal itu juga dirasakan oleh warga di sana. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Sebagian besar warga Kampung Tegal hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SMP, setelah itu kebanyakan dari mereka langsung menikah. Hal itu juga kami rasakan ketika saya dan teman-teman melakukan proses kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun bimbingan belajar yang saya dan teman-teman adakan di rumah tempat kami tinggal. Saya dan teman-teman mendapati respon yang masih kurang baik dari pihak siswa, para siswa nampak bingung ketika kami tanya mengenai materi pembelajaran mereka. Hal yang sama juga kami temukan ketika saya dan teman-teman mengadakan bimbingan belajar di rumah, banyak siswa yang sebagian besar anak SD kelas 4-6 masih bingung untuk menyelesaikan perhitungan baik penjumlahan ataupun pengurangan terutama pada pelajaran Matematika. Namun hal tersebut dapat mereka seimbangkan dengan antusiasme yang tinggi untuk belajar, hal tersebut dibuktikan dengan ramainya siswa yang datang ketika saya dan teman-teman mengadakan bimbingan belajar.

## Cerita Keseharian yang Dijalani

Telah banyak aktivitas yang sudah saya dan teman-teman lakukan semenjak minggu awal kami tinggal sampai dengan minggu terakhir saya dan teman-teman berada di sana. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat mewarnai kehidupan saya dan teman-teman. Pada saat awal atau minggu pertama saya dan teman-teman berada di Kampung Tegal adalah melakukan kunjungan dan bersilaturahmi dengan anggota masyarakat, para pemuka agama dan juga tokoh masyarakat yang ada di Kampung Tegal. Silaturahmi tersebut saya dan teman-teman lakukan guna memperkenalkan diri dan juga memperkenalkan apa saja program kerja yang akan kami laksanakan di sana. Saya dan teman laki-laki lainnya bersilaturahmi mengunjungi tiga kediaman yaitu kediaman Pak H. Sukardi, kemudian kediaman Pak Ustadz Aceng, dan juga kediaman Pak Ustadz Omang. Selain itu kami juga melakukan perkenalan pada pengajian para bapak yang dilakukan di masjid pada waktu *ba'da* Maghrib. Sementara teman-teman yang wanita bersilaturahmi ke kediaman pemuka agama yang biasanya disapa Mak Haji. Setelah bersilaturahmi ke masyarakat Kampung Tegal, saya dan teman-teman melakukan silaturahmi ke SMP Cagar Budaya untuk mengenal sekolah itu, meminta izin untuk mengajar, dan silaturahmi kepada kepala sekolah, guru, dan murid-murid SMP Cagar Budaya. Kegiatan perkenalan ini membuat saya dan teman-teman lebih akrab dengan warga Kampung Tegal dan juga warga SMP Cagar Budaya.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman memulai melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya di siang hari, dan bimbingan belajar untuk SD, SMP, dan SMA untuk anak-anak di Kampung Tegal. Pengajaran untuk SMP Cagar Budaya dilakukan setiap hari Senin sampai Rabu dari pukul 12.30 sampai pukul 15.00. Pelajaran yang saya ajar di SMP itu lebih diutamakan kepada pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, dikarenakan kedua mata pelajaran tersebut lebih saya kuasai dibanding dengan mata pelajaran lain. Di hari pertama mengajar saya berkesempatan mengajar kelas 7A. Pada awalnya saya dan teman-teman mengajar di seluruh kelas, namun pada akhirnya kami memutuskan untuk tidak mengajar kelas 9, karena kelas 9 yang sudah harus belajar intensif dengan gurunya guna mempersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional. Selanjutnya, setelah kembali ke rumah, pada pukul 16.00, saya dan teman-teman mulai mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dari kelas 1-6. Kegiatan ini dilakukan

selama 1 jam, dari pukul 16.00-17.00. Bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu, dari minggu kedua sampai minggu terakhir kami di Kampung Tegal. Kegiatan bimbingan belajar untuk SD ini kami bagi menjadi dua bagian, yaitu Bagian A untuk SD kelas 1 dan 2 yang ruang belajarnya berada di dalam rumah, sedangkan Bagian B untuk SD kelas 3-6 yang letaknya di teras depan rumah. Selain untuk anak-anak SD, kelompok saya juga memberikan bimbingan belajar untuk SMP dan SMA yang diadakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dari pukul 20.00-22.00. Tujuan kegiatan bimbingan belajar ini adalah membantu dan membagi ilmu yang saya miliki kepada anak-anak Kampung Tegal khususnya SD, SMP dan juga SMA. Saya mengajar Bahasa Inggris dan Matematika untuk anak-anak SD, dan mengajar Bahasa Inggris dan TIK untuk anak-anak SMP dan SMA. Setiap hari Senin, saya dan teman laki-laki lainnya mengikuti kegiatan pengajian di masjid bersama para bapak yang ada di sana. Pada minggu kedua inilah pada setiap hari Jum'at, saya dan teman-teman mulai melaksanakan kerja bakti dan membersihkan masjid di Kampung Tegal.

Pada awal minggu ketiga, saya dan teman-teman mulai mencicil program kerja yang sudah kami susun sebelumnya. Seperti melakukan kegiatan pencucian ember tong sampah yang sudah kami beli dan nantinya akan saya dan teman-teman bagikan. Selain itu ada juga program kerja untuk memasang plang nama jalan guna memberi petunjuk terhadap arah jalan di desa. Tong sampah yang akan diberikan adalah tempat bekas cat yang besar, dan kami harus membersihkan tong sampah tersebut terlebih dahulu. Selain itu, tempat sampah itu harus di cat agar terlihat lebih indah dan juga lebih mencerminkan warna kelompok kami. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah pemasangan plang nama Desa Tegalwangi yang dilaksanakan bersama-sama.

Selanjutnya pada minggu keempat, saya dan teman-teman turut berpartisipasi dan juga memeriahkan acara 17 Agustus yang diadakan di Kampung Tegal. Perlombaan yang diadakan terbagi menjadi tiga waktu, yaitu pagi, siang, dan malam hari. Kelompok saya dan teman-teman mengadakan berbagai macam lomba pada pagi hari yang hanya dikhususkan untuk anak-anak SD, hal ini dikarenakan para pemuda Kampung Tegal telah memiliki acara lomba tersendiri yang mereka adakan untuk warga pada umumnya pada saat siang hari ketika kami menyelesaikan perlombaan yang saya dan teman-teman adakan. Acara 17 Agustus tersebut sangatlah meriah, hal itu tercermin dari raut wajah para

peserta lomba yang penuh dengan kegembiraan. Sesaat sebelum memasuki siang hari, saya dan teman-teman membagikan hadiah kepada para pemenang lomba. Setelah selesai membagikan hadiah, kemudian acara dilanjutkan dengan berbagai macam lomba yang diadakan oleh para pemuda setempat yang diikuti oleh para orang dewasa. Ketika hari sudah memasuki waktu malam, warga Kampung Tegal juga mengadakan lomba karaoke dan juga acara nonton layar tancep bersama. Pada lomba karaoke tersebut, beberapa teman saya ditunjuk untuk menjadi juri. Beberapa hari setelah perayaan 17 Agustus, kami mengadakan penyuluhan dan seminar mengenai pra nikah untuk para remaja di Kampung Tegal. Acara tersebut cukup sukses, dikarenakan ramainya peserta yang hadir untuk mengikuti acara tersebut terlebih lagi sebagian besar yang hadir adalah remaja SMP.

Pada minggu terakhir yaitu minggu kelima, saya dan teman-teman mengikuti acara perpisahan di Balai Desa bersama dengan kelompok 87 dan 89. Setelah itu, pada keesokan harinya saya dan teman laki-laki lainnya melakukan kegiatan bersama para pemuda, yaitu membuat minuman es kopyor. Pada malam harinya, saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam acara perpisahan dengan Kampung Tegal. Dalam acara tersebut, kami *ngeliwet* atau makan malam bersama dengan warga. Pada H-1 kepulangan saya dan teman-teman, kami mendapat jamuan makan malam dari keluarga Pak RW atau Pak Basir. Pada malam itu pula kami sekalian pamit untuk pulang pada keesokan harinya. Perpisahan itu merupakan perpisahan yang paling berkesan untuk saya khususnya, karena Pak Basir telah bersikap baik dan banyak membantu kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan. Sedih rasanya ketika harus meninggalkan keluarga Pak Basir, dan warga Kampung Tegal. Saya menitihkan air mata pada malam itu, karena tidak terasa sudah saatnya saya harus berpamitan untuk meninggalkan Kampung Tegal. Keesokan harinya, saya dan teman laki-laki lainnya menyerahkan secara simbolik tong sampah yang sudah kami siapkan sebelumnya dan berpamitan kepada para pemuda Kampung Tegal.

Ketika sore menjelang, saya dan teman laki-laki lainnya pulang meninggalkan Kampung Tegal, sedangkan teman-teman perempuan telah pulang terlebih dahulu pada siang hari. Ini merupakan pengalaman berharga yang saya dapatkan, saya sangat merasa senang dan bersyukur dapat menjalani semua hal tersebut. Oleh karena itu, pastilah Desa Tegalwangi punya cerita bagi saya dan tentunya teman-teman kelompok 88. Terima kasih Tegalwangi.

## TEGALWANGI, SEBUAH NAMA SEBUAH CERITA

Oleh : Ramadhan Ali Nasution

### Arti KKN

Pada saat itu, ketika saya telah memasuki pertengahan semester 6, saya mulai disibukkan dengan satu tugas dari kampus yang dinamakan KKN. Apakah KKN itu sendiri? KKN itu sendiri adalah suatu tugas dari kampus untuk melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, belajar bagaimana cara mengabdikan, bersosialisasi dan mensukseskan program bersama masyarakat. Pada saat itu, saya pun sudah mencari teman-teman dari fakultas lain untuk membentuk grup kelompok KKN. Ketika kelompok KKN saya sudah terbentuk, ternyata peraturan dari kampus pun pada saat itu berubah. Kelompok KKN pada tahun 2016 ditentukan oleh PPM sendiri. Saya pun agak kecewa dengan pernyataan tersebut. Saat itu saya sibuk mencari di *website* UIN dengan siapakah saya akan menjalankan KKN.

Setelah sekian lama mencari di *website* UIN, akhirnya terdapatlah nama saya dan saya di tempat nomor urut 88. Dan saya cari juga nama-nama yang menjadi rekan saya pada kelompok 88. Setelah itu, kami ditempatkan di Desa Tegalwangi oleh PPM, dan kami pun mencari gambaran mengenai desa tersebut. Ternyata cukup mengagetkan ketika gambaran mengenai daerah Jasinga dan khususnya Desa Tegalwangi tersebut. Menurut pencarian di *Google*, tempat tersebut ternyata pernah terjadi tempat pembuangan mayat, kondisi daerah yang masih banyak hutan dan lain-lainnya. Agak menakutkan juga kami ketika mengetahui bahwa tempat KKN kami semenakutkan itu, tapi saya pun berusaha untuk menenangkan diri bahwa selama di sana tidak akan terjadi apa-apa selama KKN berlangsung selama sebulan ke depan.

Pada saat pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM pada hari Jum'at 15 April 2016, pertama kalinya kelompok kami bertatap muka. Pada saat datang di Auditorium saya sempat bingung untuk mencari di mana kelompok saya, karena saat itu banyak sekali mahasiswa angkatan kami yang berlalu lalang di dalam Auditorium tersebut. Setelah beberapa saat mencari, akhirnya saya bertemu juga dengan kelompok saya. Pertama kalinya saya bertemu duduk dengan kelompok saya sambil mendengarkan salah satu orang PPM sedang menjelaskan mengenai pembekalan, saya agak

canggung untuk bertegur sapa dengan kawan saya di kelompok. Mereka pun begitu. Tetapi setelah sekian lama akhirnya saya menyapa dan sempat berbicara dengan teman kelompok yang berada di samping saya.

Setelah pembekalan kami pun membentuk struktural kelompok dan mengadakan rapat KKN untuk pertama kalinya. Pas awal rapat, saya masih agak canggung dengan temen kelompok saya. Namanya pertama kali bertemu dengan orang yang tidak pernah bertemu sebelumnya dan dipertemukan pada saat KKN, semua pun merasa begitu. Tetapi seiring berjalannya waktu, mengenal mereka, mengenal karakter dari mereka. Beberapa sifat mereka pun saya pahami dengan baik. Canda dan tawa sudah banyak dan saya menganggap mereka seperti keluarga sendiri.

Pada tanggal 25 Juli 2016, pelepasan kelompok Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh PPM berlangsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekitar 250 kelompok dan ribuan mahasiswa angkatan 2013 berkumpul dalam satu titik. Suasana di sana pun amat ramai. Sampai-sampai ketika Ketua PPM Pak Djaka memberi sambutan tidak terdengar oleh mahasiswanya, dan beliau pun sempat agak kesal karena mahasiswa di sana amat berisik. Ketika pelepasan pun, saya sempat tersesat di antara ribuan mahasiswa dalam halaman tersebut, tetapi akhirnya setelah saya mencari, saya bertemu juga dengan kelompok saya. Ketika acara pelepasan sudah selesai, saya dan kelompok saya bersiap-siap untuk berangkat ke desa tujuan KKN kami yaitu Desa Tegalwangi Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Cuaca pada hari itu agak panas, tetapi tidak menghalangi kami untuk berangkat ke Desa Tegalwangi. Semua anggota kelompok kami yang tergabung dalam kelompok KKN D'Voice bersiap siap menyiapkan perlengkapan apa saja yang akan dibawa ke tempat KKN kami. Ketika persiapan barang-barang, cukup memakan waktu sekali karena barang-barang yang dibawa pun lumayan banyak. Akhirnya pada jam 1 siang, kami pun berangkat menuju Jasinga. Pada saat perjalanan, jalanan yang dilalui pun lumayan bagus.

Akhirnya kita kelompok KKN D'VOICE 88 tiba di Desa Tegalwangi dengan selamat. Tetapi jalan yang dilalui ketika menuju desa tersebut amat gelap dan menyeramkan, karena di jalan tersebut masih jarang terlihat ada lampu di sekitar jalan dan di samping itu selama perjalanan masih terdapat banyak hutan di sekeliling sehingga membuat suasana makin menyeramkan. Ketika di perjalanan tersebut pun masih jarang orang yang berlalu lalang ketika petang hari, mungkin saya berpikiran bahwa warga

asli Desa Tegalwangi pun jarang keluar ketika hari menjelang gelap. Jalan yang dilalui pun masih terlihat kurang bagus, masih terdapat lubang-lubang di sekitar jalan dan debu yang banyak. Sehingga ketika perjalanan mata saya *agak kelilipan* dan sempat berhenti sebentar. *Oh iya*, di Tegalwangi pun jarak antara Desa Tegalwangi dengan pasar tradisional lumayan jauh. Jadi saya pun sempat berpikir, ketika akan melakukan belanja untuk kebutuhan sehari-hari harus cukup 2-3 hari, karena jarak yang lumayan jauh. Diibaratkan kalo harus bolak-balik tiap hari ke pasar untuk memenuhi kebutuhan untuk sehari juga, cukup banyak menghabiskan biaya untuk operasional dan memakan waktu yang banyak juga.

### Warga Kampung Tegal

Desa Tegalwangi terletak di kawasan Jasinga, Bogor Barat. Berbatasan langsung dengan Kabupaten Lebak, Banten. Untuk mencapai ke daerah tersebut membutuhkan waktu normal sekitar 3 jam perjalanan normal. Di kawasan Tegalwangi sendiri pun masih terlihat hijau, karena masih banyak dikelilingi daerah perkebunan warga dan hutan-hutan. Ketika saya mengunjungi pertama kali ke Desa Tegalwangi yang saya rasakan adalah masih jarang terlihat di sana perumahan-perumahan yang padat seperti layaknya Kota Jakarta dan ternyata desa tersebut mempunyai sungai yang dinamakan Sungai Cibeureum oleh warga setempat. Sungai Cibeureum dimanfaatkan warga di sana untuk kegiatan sehari-hari seperti untuk kegiatan MCK, untuk air minum, dan masih banyak lagi.

Desa Tegalwangi merupakan desa yang bisa dibilang kurang baik dalam segi kebersihannya. Banyak sampah yang masih berserakan di sungai. Padahal jika dipikir, kalau membuang sampah di sungai dan sungai tersebut dimanfaatkan pula untuk kegiatan MCK tentu akan menimbulkan penyakit jika digunakan. Saya sempat bertanya kepada salah satu warga untuk menanyakan mengapa mereka membuang sampah dan menjawabnya, sudah biasa kalau membuang sampah di sungai dan di sekitar pinggiran Sungai Cibeureum pun menjadi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah masyarakat sekitar Kampung Tegal, Desa Tegalwangi. Menurut saya ini adalah salah satu kebiasaan yang salah dan harus diubah pola pikir masyarakat mengenai bagaimana supaya untuk membuang sampah pada tempatnya karena mencegah kerusakan lingkungan juga sedikit mengubah pola pikir menempatkan suatu yang benar pada tempatnya.

Demografi penduduk masyarakat yang ada di sekitar Desa Tegalwangi cukup ramah dan menyambut baik ketika kelompok kami berkunjung untuk pertama kalinya. Anak kecil hingga orang dewasa menyambut kedatangan kami dengan baik. Begitu pun untuk kelompok pemudanya. Ketika pertama kali kelompok kami mengunjungi desa tersebut, kami langsung datang ke pejabat desa tersebut dan diarahkan untuk bertemu dengan Ketua RW 01. Ketika bertemu beliau pun orangnya, ramah sekali, ketika kelompok kami menyampaikan niat kecil kami untuk melakukan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian. Beliau pun menerima dengan baik niatan kecil kelompok kami tersebut. Ketika di sana pun kelompok kami disuguhkan dengan informasi-informasi mengenai demografi, topografi, budaya, adat dan budaya masyarakat sekitar Kampung Tegal. Oh iya jadi nama daerah yang kelompok kami untuk melakukan Pengabdian itu bernama Kampung Tegal. Begitu senang perasaan kelompok kami ketika itu, karena dari isu yang beredar mengenai kesan pertama menemui pejabat di tempat KKN, banyak kesan negatifnya. Ternyata sangat beda sekali dengan pejabat desa maupun Ketua RW yang kami tempati untuk KKN.

Masyarakat di daerah Kampung Tegal masih kental akan religius. Rata-rata penduduk sana memeluk agama Islam dan hampir tidak ditemui penduduk pemeluk agama lainnya di sana. Masih banyak terdapat kegiatan yang berbau agama rutin yang diadakan dalam 2 sampai 4 kali tiap minggunya di sana. Seperti pengajian ibu-ibu di Majelis *Ta'lim* dan pengajian untuk bapak-bapak yang diadakan di masjid.

### **Kegiatan D'Voice**

Pada hari pertama kelompok kami pertama kali menjalani masa-masa KKN, kelompok kami membereskan barang-barang pribadi serta peralatan yang dibawa dari Ciputat menuju kontrakan tempat kami tinggal. Oh iya, sebelumnya kontrakan yang kelompok kami tempati itu berasal dari rekomendasi dari Bapak Ketua RW 01 untuk tempat kami tinggal selama satu bulan KKN. Setelah kami membereskan barang-barang, kami langsung menuju ke rumah Bapak RW untuk berdiskusi bagaimana agar kelompok kami untuk mengadakan semacam syukuran di rumah kami tersebut. Selain syukuran, kami juga mengadakan *do'a* bersama dengan beberapa perwakilan dari warga agar selama kami KKN di sana berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan serta diberikan perlindungan oleh Allah

SWT. Hari kedua kami singgah di sana, syukuran kami berlangsung. Syukuran yang kami lakukan hanya sederhana saja, mengundang warga sekitar dan pemuka agama setempat. *Alhamdulillah*, acara syukuran tersebut berjalan dengan lancar dan *khidmat*. Pada hari ketiga, kelompok KKN saya dan 2 kelompok KKN yang berada di Desa Tegalwangi mengadakan pembukaan KKN yang dilaksanakan bertempat di Balai Desa Tegalwangi. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Jamal selaku Kepala Desa Tegalwangi serta jajaran pejabat desa lainnya. Turut hadir Ketua RW dari masing-masing kelompok KKN serta beberapa perwakilan dari dosen pembimbing dari masing-masing kelompok KKN. Acara tersebut berlangsung siang hari sampai sore hari. Acara pembukaan yang dilakukan di Balai Desa Tegalwangi tersebut cukup *khidmat*. Dengan diadakan pembukaan oleh Bapak Jamal selaku kepala desa, maka dimulailah kegiatan-kegiatan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya oleh masing-masing kelompok KKN yang berada di Desa Tegalwangi tersebut.

Pada keesokannya, kelompok kami sudah mulai melakukan kegiatan pertama yaitu bimbingan belajar (*bimbel*) yang ditujukan anak-anak SD dan TK di sana. Pada hari pertama kami mengajar, anak-anak SD dan TK di sana cukup antusias. Tapi masih dihadiri oleh beberapa anak saja, dan ternyata setelah kami mendengar dari cerita warga setempat. Sebenarnya anak-anak di sana untuk belajar sangat antusias, tetapi masih ada sikap pemalu. Jadi rata-rata anak-anak di sana masih malu-malu untuk menghadiri acara bimbingan belajar yang kami adakan di kontrakan kami. Nah, setelah kami mengetahui hal tersebut, kami berikan *stimulant-stimulan* kepada anak-anak di sana agar tidak malu ketika menghadiri *bimbel* yang kami adakan tersebut. dan akhirnya pada hari kedua dan seterusnya kami adakan bimbingan belajar di sana, anak-anak yang menghadiri tiap harinya bertambah sampai-sampai kelompok kami kewalahan untuk mengaturnya. Oh iya, tiap hari yang kami adakan bimbingan belajar di sana pelajarannya setiap hari berbeda-beda. Pelajaran yang kami tawarkan berdasarkan pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, IPA, IPS dan lainnya. Selain anak SD dan TK, kami juga mengajar *bimbel* anak SMP dan SMA. Jadi, jadwal setiap harinya kami mengajar itu terdapat dua *shift* yaitu mengajar anak SD dan TK pada sore hari dan anak SMP dan SMA pada malam harinya.

Ketika keesokan harinya, kami mengadakan kerja bakti yang diadakan di lingkungan Masjid Al-Istiqomah, Kampung Tegal. Hari

pertama kerja bakti yang kelompok kami lakukan cukup menguras tenaga kami, kerja bakti yang kami adakan disambut cukup antusias khususnya marbot Masjid Al-Istiqomah. Setelah lelah mengadakan kerja bakti di masjid kami istirahat sebentar lalu *Shalat* Jum'at. Setelah itu, pada malam harinya, kami diajak oleh Bapak Ketua RW 01 untuk mengunjungi sekaligus silaturahmi dengan salah satu pemuka agama Kampung Tegal, yaitu Bapak Ustadz Aceng. Kami berdiskusi di sana mengenai kondisi serta kegiatan-kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar, entah berbau religius maupun sosial.

Keesokan harinya kami coba mengunjungi ke rumah pemilik Yayasan SMP Cagar Budaya, Bapak Tahmid untuk permohonan mengajar di SMP tersebut. Oh iya, informasi mengenai sekolah, sekolah yang berada di Tegalwangi hanya ada SD dan SMP saja. Sementara sekolah SMA hanya berada di Kecamatan Jasinga saja. Setelah itu, *Alhamdulillah* permohonan kami diterima dan kami bisa mengajar di SMP tersebut pada Senin keesokannya. Pendidikan di Desa Tegalwangi khususnya di Kampung Tegal. Rata-rata hanya sampai SMP saja, dan ketika sudah melalui jenjang pendidikan tersebut warga di sana kebanyakan tidak melanjutkan pendidikannya. Ada yang langsung bekerja entah di sekitar daerah Jasinga, maupun mencari peruntungan pekerjaan di Jakarta, dan ada pula yang menganggur lalu disuruh menikah oleh orang tuanya. Cukup miris memang, pola pikir masyarakat yang masih seperti itu. Padahal pendidikan hingga jenjang SMA sampai bangku kuliah itu sangat penting untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing dengan keadaan global yang semakin maju dan pesat. Namun apa daya, kondisi perekonomian yang sulit, yang tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang yang lebih tinggi.

Masuk ke minggu kedua, kami mulai mengajar di SMP Cagar Budaya, sebelumnya diadakan sambutan dari pihak sekolah SMP Cagar Budaya dan cukup antusias dari warga SMP Cagar Budaya yang terdiri dari guru-guru dan anak-anak SMP di sana. Ketika hari pertama mengajar sekaligus melihat keadaan kondisi kelas dan sekolah SMP Cagar Budaya. Kesan pertama yang kami rasakan cukup memprihatinkan, banyak lantai-lantai sekolah sudah pada ada yang rusak, begitupun atap-atapnya, banyak coretan yang berada di sekitar kelas. Sekedar informasi bahwa di sana di SMP Cagar Budaya masih kekurangan tenaga pengajar yang sudah bersertifikasi seperti PNS, masih banyak tenaga pengajar *honorar*. Ketika

pertama kali mengajar, siswa yang berada di sana kebanyakan jarang diterangkan oleh dari gurunya mengenai ketika pelajaran. Lalu saya menganalisis, apa benar tenaga pengajar di sini cukup memberikan siwa buku lalu membacanya tapi dapat memahami pelajaran yang diberikan? Bukan saya saja ketika mengalami hal tersebut, tetapi semua teman kelompok KKN kami mengalami hal tersebut. Setelah mengajar dari SMP tersebut kami pulang ke rumah lalu berpikir bagaimana caranya memberikan stimulus-stimulus dalam mengajar di SMP Cagar Budaya agar siswa yang kami ajarkan dapat menerima ilmu yang diberikan dan dapat dipahami. Itu kami terapkan ketika kami mengajar ketika di hari kedua dan selanjutnya.

Mendekati suatu program besar yang kami rencanakan sebelumnya, yaitu agenda perayaan proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. H-2 kami mulai disibukkan dengan mulai membungkus hadiah-hadiah ketika nanti untuk lomba dan h-1 kami mulai mengadakan registrasi untuk acara 17 Agustus-an. Peserta yang boleh mengikuti lomba-lomba kami yaitu mulai dari anak kecil hingga dewasa. Antusias warga terhadap acara 17 Agustus-an amat besar sehingga kami hampir kewalahan dalam registrasi untuk acara 17 Agustus tersebut. Pada 17 Agustus, kami juga berkoordinasi dengan para pemuda setempat di sana. Pemuda setempat juga mengadakan acara 17 Agustus-an setiap tahunnya. Lomba yang diadakan kategorinya lomba-lomba umum yang biasa diadakan di tempat lain-lainnya, seperti lomba panjat pinang, membawa kelereng dengan sendok, makan kerupuk dan masih banyak lagi. Sebelum hari pertama lomba 17 Agustus, kami diajak oleh warga sekitar untuk membawa batang pohon pinang yang diambil langsung dari hutan sekitar Kampung Tegal lalu membawanya ke tempat lapangan Kampung Tegal, tempat dijadikan acara program 17 Agustus berlangsung. Cukup melelahkan ketika membawa batang pohon tersebut, karena batang pohon yang panjang serta jalan yang dilalui banyak tikungannya. Ketika selesai membawa, batang pohon tersebut kami amplas lalu dipasang di halaman lapangan, setelah lelah mengamplas dan memasang batang pohon tersebut, warga mengadakan *ngeliwet* atau bisa disebut makan bersama di sana. Itu tradisi yang sudah melekat di tatanan masyarakat di sana dan membangun solidaritas satu sama lainnya.

Kemudian, hari yang ditunggu tiba, yaitu acara 17 Agustus, kelompok kami sudah mulai bersiap-siap ketika habis Subuh dan langsung ke TKP acara 17 Agustus-an pada jam 6 pagi. Acara tersebut diawali dengan

upacara lalu sambutan-sambutan dari para pejabat Kampung Tegal serta Ketua RW 01 Bapak Basir Hidayat sekaligus pemotongan pita yang dilakukan oleh Bapak Ketua RW secara simbolik, dan tandanya acara 17 Agustus-an tersebut sudah dibuka. Acara dari pagi hingga siang diisi oleh lomba-lomba yang diadakan oleh kelompok KKN kami lalu ketika siang hari sampai sore harinya acara dari kelompok pemuda. Lalu pada malam harinya kelompok KKN dan pemuda setempat mengadakan bedah film di sana yang berlangsung di lapangan Kampung Tegal sampai larut malam. Acara berlangsung dengan sangat meriah dan antusias warga terhadap program 17 Agustus-an amat besar. Terbukti dari anak-anak kecil hingga dewasa turut menghadiri serta berkontribusi untuk acara tersebut, dan sempat mendengar dari salah satu tokoh Kampung Tegal bahwa acara 17 Agustus-an kali ini adalah acara terbaik dan termeriah dari tahun sebelumnya.

Melihat dari peserta yang mengikuti acara tersebut banyak sekali, mendengar pernyataan tersebut kelompok kami amat bangga dan cukup puas. Lalu keesokan harinya kelompok kami berkumpul dan mengadakan diskusi dengan kelompok 87 untuk mengadakan program bersama yaitu seminar pra nikah. Lalu ketika keesokan harinya, kami mengadakan program seminar pra nikah tersebut, peserta kebanyakan dihadiri oleh anak SMP Cagar Budaya kelas 8 dan 9 serta beberapa perwakilan dari warga setempat. Acara tersebut berlangsung dari jam 8 pagi sampai jam 1 siang. Di narasumberi oleh Ketua KUA Kecamatan Jasinga dan penasihat agama Desa Tegalwangi. Acara tersebut berjalan dengan lancar.

Pada minggu-minggu terakhir KKN, minggu ini kami melakukan penyelesaian program-program kerja. Di antaranya, penyelesaian program pengadaan tong sampah yang akan diberikan kepada warga, program bimbel intensif yang kami adakan sekaligus perpisahan, mengajar di SMP Cagar Budaya sekaligus perpisahan dengan warga SMP Cagar Budaya, beserta pemilik Yayasan SMP Cagar Budaya. Ketika satu-satu program kami selesaikan satu per satu banyak pengalaman yang cukup menguras hati saya, yaitu salah satunya perpisahan dengan peserta bimbel yang kami adakan, karena banyak isak tangis dari anak-anak dan tidak menginginkan kami kembali ke Ciputat dan tetap mengajar di sana. Tapi apalah daya, kami hanya diberikan waktu sebulan di sana untuk melaksanakan realisasi program-program kelompok kami, cukup sedih memang. Lalu penyerahan tong sampah kepada Bapak Ketua RW 01 serta perpisahan yang dilakukan

Bapak Ketua RW 01 di kediamannya. Serta acara perpisahan serta *ngeliwet* bareng warga Kampung Tegal. Tak lupa juga kami berterima kasih kepada sekolah SMP Cagar Budaya, pejabat desa, serta warga khususnya Kampung Tegal karena banyak memberikan kami pengalaman yang mengesankan selama sebulan di sana.

## PEMUDA IBUKOTA MENGABDI KE DESA

Oleh: Adi Taruna

### Akhir Semester 6

Sudah memasuki akhir semester 6 berarti tidak terasa sudah 3 tahun kuliah di kampus tercinta. Di saat liburan semester 6 ini saya bakalan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ikuti oleh mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Senior saya pernah bilang ke saya kalo KKN itu adalah masa pendewasaan diri kita karena kita bakal dihadapkan oleh situasi yang belum pernah kita temui sebelumnya. Saya percaya *ga* percaya sama ucapan senior saya itu karena emang saya belum KKN, tapi kalau mendengar cerita dia selama KKN cukup seru juga bisa dibilang liburan sambil mengabdikan. Mulai dari membersihkan sistem *drainase* warga, ikut ronda siskamling dengan warga, main sepak bola di laga antar kampung saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, bahkan sampai diganggu oleh makhluk halus penunggu rumah tempat senior saya tinggal selama KKN.

Tidak kebayang apa yang akan saya hadapi dan lalui nanti saat saya terjun langsung ke masyarakat saat KKN. Apakah saya akan disambut dengan baik oleh masyarakat setempat, atau malah saya akan dicampakkan oleh masyarakat nantinya. Perasaan yang menebak-nebak inilah yang membuat saya tidak sabar untuk KKN di desa, karena saya memang menyukai hal baru dan tantangan, sebelumnya saya juga pernah *touring* keluar kota menggunakan vespa bersama teman baik saya ke kota kretek Kudus, Jawa Tengah. Selama perjalanan bersama teman saya menggunakan vespa itu saya jadi mengetahui budaya lokal setempat di kota yang saya singgahi dan ternyata budaya di daerah yang sama tapi berbeda kelurahan saja adat istiadatnya sudah berbeda. Selama *touring* menggunakan vespa saya mendapatkan banyak hikmah dan pelajaran yang saya terima, baik suka maupun duka pengalaman inilah yang akan menjadi bekal saya selama saya KKN menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Dengan semua masukan dan arahan dari senior saya yang sudah melalui masa KKN, saya jadi merasa percaya diri dan yakin siap menghadapi KKN angkatan tahun 2013 yang jelas berbeda tantangan dan rintangannya dari KKN di tahun-tahun sebelumnya. Tidak lupa pula restu dan *do'a* kedua orang tua saya yang selalu senantiasa mengiringi langkah kaki saya di manapun saya

berada. Insha Allah dengan niatan baik pasti selalu saja ada jalan yang akan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada saya.

### Anggota Kita

Sebelum terjun langsung ke desa untuk pengabdian, kita dibekali oleh pihak Pusat Pemberdayaan kepada Masyarakat (PPM) apa yang harus dilakukan selama 30 hari nanti selama di desa. Masa pembekalan itu juga sekaligus pembagian anggota kelompok KKN, pembagian kelompok KKN ini dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Sebenarnya pembagian kelompok KKN yang dilakukan oleh pihak PPM ini terbilang terobosan baru untuk sistem KKN di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa angkatan tahun-tahun sebelumnya sistem anggota kelompok KKN dipilih sendiri oleh para mahasiswa namun pada mahasiswa angkatan 2013 ini anggota kelompok dipilih secara acak dari berbagai mahasiswa berbeda fakultas. Pada saat awal mendengar sistem pembagian kelompok oleh PPM terbesit dalam pikiran saya, kalau anggota KKN dipilih oleh PPM apakah saya bisa cocok, sejalan dan seirama dengan mereka karena sebelumnya saya tidak *tau* latar belakang mereka, pola pikir mereka, dan bercanda mereka sehari-hari di kampus.

Di tengah perjalanan menuju kampus untuk mengikuti pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, vespa yang saya kendarai mati mendadak setelah saya bawa sejauh 10 km dari rumah saya. Setelah saya cek busi, ketegangan listrik dari kumparan magnet kipas mesin tidak ada yang rusak. Lalu saya cek tangki bensin ternyata bensin saya habis lupa saya isi setelah semalam vespa saya pakai mengantar ibu saya ke rumah sakit menjenguk teman kantornya yang sakit asma akut. Karena kehabisan bensin mau tidak mau saya harus mendorong vespa sampai ke pom bensin terdekat. Setelah isi bensin 2 liter saya tancap gas sekencang-kencangnya karena saya sudah telat 45 menit untuk mengikuti pembekalan KKN.

Sesampainya di kampus, saya memarkirkan vespa di dekat Sekretariat Dema-U karena jaraknya yang cukup dekat tidak terlalu jauh dengan Auditorium Harun Nasution. Di parkir motor saya bertemu dengan teman sekelas saya yang ternyata juga telat karena bangun kesiangan setelah malamnya tanding futsal di Zona Futsal Legoso, Ciputat. Saat sampai di Auditorium Harun Nasution saya harus mengisi formulir data dan absensi peserta KKN angkatan 2013 dan saya berada di kelompok KKN 88. Saat masuk ke dalam ruangan lalu saya bertanya pada seorang panitia

acara di mana letak posisi duduk kelompok KKN 88, “jalan aja kak baris kanan arah depan panggung,” ucap panitia yang saya tanya. Setelah bertanya dan mengucapkan terima kasih kepada panitia yang memberikan arahan saya melangkah mengikuti perkataan panitia tadi tapi sayangnya bangku di bagian depan sudah penuh dan saya tidak dapat mengenali anggota kelompok KKN 88. Jadinya saya duduk saja di bangku yang kosong bareng teman saya yang bertemu di parkirannya tadi.

Setelah berjam-jam pemateri memberikan arahan dan bimbingan apa yang harus dilakukan selama berada di desa barulah para peserta diperkenankan untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Saya datang telat jadi saya agak kebingungan untuk menemukan anggota KKN saya yang lainnya. Namun di tengah hiruk pikuk keramaian para mahasiswa yang mencari anggota kelompoknya, saya mendengar ada seorang pria yang berteriak “kelompok 88 ayo, yang kelompok 88 ke sini.” Mendengar ucapannya saya langsung menghampiri dia. Saya mendekati orang yang berteriak tadi, kesan yang terlintas di benak saya saat melihat orang yang berteriak tadi adalah orang ini pasti wataknya keras karena perawakannya yang terlihat seperti orang dari kawasan Indonesia Timur. Saya berkenalan dengannya dan benar apa yang saya pikirkan tadi, pria itu bernama Muhammad Iqbal berasal dari Nusa Tenggara Barat.

Dengan bantuan teriakan dari Iqbal tadi akhirnya terkumpullah semua anggota kelompok KKN 88. Kami duduk melingkar dan selama beberapa menit tidak ada yang mau membuka omongan dan menjadi kejadian yang canggung satu sama lain karena masih menahan sifat asli dalam diri kita masing-masing. Tak lama kemudian ada seorang perempuan yang memulai obrolan dan dia bernama Dinda dari Fakultas Syariah dan Hukum. Selepas Dinda memulai obrolan kita satu persatu mulai memperkenalkan diri dan dari fakultas mana mereka berasal. Di saat pengenalan itu ada salah satu anggota kelompok bernama Shintya yang memanggil saya dan menanyakan apakah saya mengenal Putrighina? Awalnya saya sempat kaget saat mendengar pertanyaan itu karena bisa dibayangkan Putrighina adalah teman dekat saya sewaktu saya SMA di SMAN 87 Jakarta. Setelah saya menjawab kalo mengenal Putrighina, ternyata Shintya adalah teman kecil satu komplek dengan Putrighina.

Setelah memperkenalkan diri akhirnya dibentuklah divisi-divisi yang akan mempermudah dalam mengkoordinasi kegiatan program kerja kita selama di desa. Saya sendiri menempati divisi keamanan yang bertugas

untuk menjaga keamanan lingkungan yang akan di tempati sekaligus untuk pendekatan kepada pemuda masyarakat setempat. Dari saran yang saya terima dari para senior yang sudah pernah KKN, terlebih dahulu kita harus mengambil hati para pemuda dan masyarakat untuk memudahkan dan membantu kita untuk menjalankan program kerja.

Saya dan kelompok saya juga sering mengadakan rapat dan pertemuan membahas program kerja yang akan dilaksanakan di desa yang menjadi tempat kami mengabdikan. Banyak ide-ide bagus yang dilontarkan teman-teman anggota KKN 88, bisa dibilang kita semua menginginkan perubahan dan kemajuan di desa yang akan kami datangi nanti. Tapi kalo semua program kerja dilaksanakan terbentur di waktu KKN yang hanya 30 hari saja.

### Waktunya Tiba

Tidak terasa hari berlalu dengan cepat hingga waktunya tiba untuk berangkat menuju Desa Tegalwangi, saya sudah menyiapkan seluruh kebutuhan dan peralatan yang sekiranya dibutuhkan selama tinggal di desa. Mulai dari pakaian, peralatan mandi, perlengkapan beribadah sampai oli cadangan dan perkakas tangan untukantisipasi kalo di perjalanan nanti vespa yang saya pakai mogok di jalan maklum saya menggunakan motor tua. Setelah semua siap saya lalu bergegas menuju kampus untuk mengikuti pelepasan oleh PPM di lapangan parkir *Student Center (SC)*. Setelah sampai di lapangan parkir SC ternyata sudah berkumpul semua mahasiswa yang akan berangkat KKN. Hati riang sekaligus was-was karena bisa dibilang ini pengalaman sekali dalam seumur hidup saya untuk terjun langsung di masyarakat yang sama sekali belum mengenal watak dan sifat asli saya.

Setelah selesai pelepasan saya berkumpul dengan kelompok KKN 88 dan membahas teknis keberangkatan. Sambil menunggu mobil dari salah satu anggota kelompok saya datang saya berpamitan dengan teman-teman di Djakarta Vespa UIN (*The Djavu*), komunitas mahasiswa pecinta vespa di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, minta *do'a* dari mereka biar vespa saya tidak ada kendala dan masalah selama perjalanan ke Desa Tegalwangi. Setelah menunggu lumayan cukup lama, akhirnya mobil orang tua salah satu teman kelompok saya datang juga. Saya ikut membantu untuk memasukan barang keperluan selama tinggal di Desa Tegalwangi seperti kasur, bantal, dan peralatan kebersihan lainnya.

Bagasi sudah penuh barang dan waktunya pergi, saat ingin berangkat saya melihat ada oli menetes dari mesin vespa saya. Merasa ada yang aneh mau tidak mau saya mengurungkan niat untuk berangkat siang itu, saya harus ke bengkel dulu untuk mengecek dari mana asal oli yang menetes itu. Akhirnya yang berangkat duluan menuju Desa Tegalwangi ada Hanum, Ranny, Iqbal, Shintya, Rama, Dewi dan Dinda. Sisanya berangkat menyusul bareng saya *agak* sore karena mereka juga ada urusan yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum meninggalkan Jakarta. Sesampainya di bengkel dan dicek kondisi mesin vespa saya, ternyata oli yang menetes berasal dari dudukan gigi susun perseneling yang sudah *kendor*. Mau tidak mau saya harus mengganti dudukan gigi susun perseneling agar tidak ada kebocoran oli lagi. Setelah tiga jam diperbaiki akhirnya vespa saya sudah siap untuk dikendarai lagi. Bersama Amar Sesa selaku Ketua KKN 88 saya berangkat menuju Desa Tegalwangi. Sesampainya di sana setelah menempuh dua jam perjalanan tanpa adanya kendala, saya dan Amar disambut oleh Ketua RW Basir Hidayat yang biasa dipanggil warganya Mang Acep. Kesan pertama saya mengobrol dengan Pak RW adalah beliau orangnya ramah, tidak terasa karena asyiknya mengobrol dengan Pak RW jam sudah menunjukkan pukul 11 malam. Saya izin dengan Pak RW untuk istirahat karena lelah setelah dua jam perjalanan dari Ciputat.

### Hari Demi Hari di Desa Tegalwangi

Selama di Desa Tegalwangi kami kelompok KKN 88 tinggal di salah satu rumah warga yang ditinggal pemiliknya sementara karena pemilik rumah kerja di Jakarta. Rumah yang saya tinggali sempat satu tahun kosong tidak ada yang mengisi jadi sempat terlintas di dalam benak saya kalau rumah ini ada hantunya. Tapi apa boleh buat hanya rumah itu yang bisa untuk kami tempati selama KKN, lagi pula kami datang di sini dengan niatan baik bukan untuk melakukan hal buruk. Di dalam rumah ini ada kamar mandi tapi sumurnya kering jadi mau tidak mau kami melakukan mandi, buang air, dan *wudhu* di sungai yang terletak tidak jauh dari rumah kami. Memang bisa dibilang kegiatan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) masyarakat Tegalwangi di sungai.

Teringat dengan pesan senior saya untuk mendekati pemuda dan masyarakat, saya dan teman kelompok saya yang laki-lakinya ikut dalam kegiatan ronda siskamling yang menjadi agenda rutin setiap malam. *Sambil*

bersenda gurau bercanda dengan pemuda dan bapak-bapak di pos ronda kami mensosialisasikan apa yang akan kami lakukan selama di Desa Tegalwangi. *Alhamdulillah*, respon warga cukup baik dan menerima kami dengan lapang dada, bahkan warga juga sering mengajak kami semua untuk masak nasi *liwetan* ramai-ramai dengan pemuda di sana. Mayoritas pemuda di sini merantau ke kota karena tidak adanya lapangan pekerja di desa mereka. Desa Tegalwangi ini dikelilingi oleh hutan pohon karet jadi kalo sudah malam suasana sekitar jadi agak seram mencekam seperti di dalam film *horror* Susana, tetapi warga di sini tenang-tenang saja tidak ada perasaan takut karena sudah terbiasa.

Setiap siang kami mengajar di SMP Cagar Budaya sampai jam tiga sore, ini pengalaman pertaman saya dalam melakukan pengajaran di depan orang banyak. Kalau dipikir dulu saya sering sekali melawan guru tapi sekarang saya jadi seorang guru dan saya merasakan apa yang guru saya dulu rasakan. setelah itu kami memberikan bimbingan belajar tambahan untuk anak SD dan TK lalu dilanjutkan pada malam hari memberikan bimbingan belajar untuk anak SMA atau SMK. Saya sendiri mengajar bimbingan belajar pelajaran Bahasa Inggris dan seni budaya yang menjadi bidang keahlian saya. Semua kegiatan bimbingan belajar kami laksanakan di rumah. Adapun materi yang kami berikan adalah Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, Teknologi dan Informasi Komputer. Sebenarnya minat baca dan belajar anak-anak di sini cukup baik, hanya kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Desa Tegalwangi. Setiap Jum'at pagi kami melakukan bersih-bersih masjid sebelum dilaksanakannya ibadah *Shalat* Jum'at.

Kegiatan selanjutnya adalah pemasangan plang jalan menuju Desa Tegalwangi, seperti yang pernah saya bilang kalau disekeliling desa itu hutan dan banyak warga selain Desa Tegalwangi yang tidak mengetahui lokasi tempat Desa Tegalwangi berada maka dari itu alasan kami memasang plang jalan adalah untuk memberikan informasi dan kemudahan untuk masyarakat umum menuju Desa Tegalwangi. Plang jalan dipasang di pertigaan jalan utama menuju Desa Tegalwangi, karena Desa Tegalwangi itu berbatasan langsung dengan daerah Lebak, Banten. Kami juga mengadakan seminar bersama kelompok KKN 87 dan 89, tentang pra nikah di SMP Cagar Budaya untuk sekmentasi remaja di Desa Tegalwangi karena tingginya angka pernikahan di bawah umur di daerah Jawa Barat. Narasumber seminar pra nikah ini adalah Ketua KUA dan Pemuka Agama.

Tujuan diadakannya seminar ini untuk memberikan wawasan kepada para muda-mudi remaja Desa Tegalwangi bahwa menikah itu butuh persiapan yang matang dan bahaya menikah di usia muda. Menikah itu adalah hal yang sakral dilakukan sekali seumur hidup jadi persiapannya harus lahir dan batin bukan hanya soal kebutuhan dapur, sumur, dan kasur.

Pada tanggal 17 Agustus kami merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan upacara bendera bersama dengan seluruh warga Desa Tegalwangi, diikuti setelah upacara ada perlombaan lintas generasi dari yang muda hingga yang tua. Lomba panjat pinang yang bisa dibidang persiapannya paling *ribet*, karena kami harus mengambil batang pohon pinang di dalam hutan yang berjarak cukup jauh dari lapangan tempat diadakannya lomba panjat pinang. Setelah pohon pinang dibawa ke lapangan kami beserta warga membersihkan dan meng-*ampelas* batang pohon agak bisa untuk dinaiki. Selain lomba panjat pinang ada juga perlombaan tarik tambang yang diikuti oleh ibu-ibu. Tarik tambang antar ibu-ibu inilah yang menjadi primadona dalam ajang perlombaan 17 Agustus di Desa Tegalwangi. Pada biasanya, kita melihat ibu-ibu hanya memasak di dapur kini kita bisa melihat kekuatan dari seorang ibu-ibu yang sesungguhnya bisa dibidang perlombaan tarik tambang ibu-ibu ini cukup menghibur.

Saat malam harinya diadakan lomba karaoke dengan peserta warga desa, lomba karaoke ini sangat lucu karena suara peserta yang ikut lomba tidak karuan jelas seperti kaleng kerupuk walaupun ada beberapa peserta yang memiliki suara bagus bahkan saya katakan cukup bagus suaranya orang desa. Kami juga memberikan tong sampah yang ditempatkan di beberapa tempat strategis kumpulnya masyarakat. Walaupun saya ketahui pada akhirnya masyarakat di sini pasti membuang sampahnya ke sungai dikarenakan tidak adanya Tempat Pengolahan Akhir (TPA) sampah. Setidaknya warga tidak akan membuang sampahnya sembarangan di jalan atau di selokan sistem pengairan *drainase*, jadi pada saat hujan lebat datang selokan tersebut tidak akan mampet karena tersumbat oleh sampah.

Pada saat minggu terakhir kami melaksanakan acara perpisahan dengan warga. Kami merasa terima kasih sudah diterima dengan baik bahkan sudah dianggap seperti masyarakat asli pribumi Desa Tegalwangi. Kami juga dipermudah dalam melaksanakan program kerja tanpa adanya bantu warga kami mungkin tidak bisa menjalankan program kerja dengan baik.

## Hikmah dan Pelajaran Kehidupan

Kalau boleh jujur, saya merasa sedih harus berpisah dengan warga Desa Tegalwangi karena bimbingan dan arahan kebaikan merekalah saya bisa belajar arti dari kehidupan ini, saya bisa lebih bersyukur kepada Allah SWT karena keadaan saya dan keluarga saya lebih baik dari mereka dari segi ekonomi. Jauh dari orang tua selama KKN ini juga membuat saya lebih mencintai arti kehadiran kedua orang tua saya. Pak RW Basir Hidayat pula yang mengajarkan saya arti sebuah proses pendewasaan dan kemandirian seorang laki-laki dalam kehidupan. Bersama teman-teman kelompok KKN 88 malam demi malam kami lalui, banyak suka maupun duka kami alami. Susah senang bareng kami rasakan, masalah demi masalah yang datang silih berganti kami atasi. Tidak terasa hingga masa pengabdian KKN kami pun telah usai, banyak hikmah dan pelajaran yang saya ambil dari masa bakti KKN ini. Terima kasih Desa Tegalwangi, terima kasih kelompok KKN 88, dan terima kasih juga keluarga Bapak Basir Hidayat.

## SUARA UNTUK TEGALWANGI

Oleh : Dinda Farah Fauziyah

### KKN, Pengalaman

Jauh sebelum mengenal lokasi KKN yang ada dalam benak saya adalah, apakah saya mendapatkan tempat yang jauh dari sarana dan prasarana kota seperti di lokasi saya tinggal. Banyak persepsi negatif yang muncul mengenai lokasi walaupun saya tau, saya dan kelompok saya tidak sendiri di Desa Tegalwangi itu ada sekitar 2 sampai 3 kelompok dari kampus yang sudah diatur oleh PpMM, dan mungkin juga bukan hanya saya dan teman-teman kelompok saya yang merasakan kekhawatiran mengenai desa yang akan kami tempati.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah bagaimana kondisi air, cuaca dan apakah jalanan menuju desa itu sudah bagus jalannya atau hanya sebatas tanah saja, apakah Tegalwangi itu daerah yang pelosok, namun bukan hanya itu saja yang ada di dalam benak saya adalah apakah warga di sana memiliki adat tradisi yang di luar nalar saya, apakah warga di sana dapat menerima saya dan teman-teman yang lain dengan tangan terbuka, juga bagaimana penilaian warga desa sana jika saya dan teman-teman yang lain bertingkah kurang sopan menurut mereka, bagaimana jika ponsel kami tidak dapat jaringan *signal* dari *provider*. Banyak pemikiran-pemikiran aneh yang muncul ketika sebelum tahu dan mendatangi lokasi KKN.

### Mengenal Teman Hidup Selama Satu Bulan Nanti

Cukup terkejut ketika PpMM resmi mengeluarkan peraturan bahwa kelompok KKN 2016 dibentuk oleh pihak PpMM jadi mahasiswa tidak ada hak untuk memilih teman. Padahal saya sendiri sebelumnya sudah memiliki dan membentuk kelompok KKN tapi apa boleh buat jika peraturan sudah berbicara demikian.

Pada kisaran antara bulan April dan Mei keluarlah nama-nama dan pembagian kelompok di mana setiap kelompoknya terdiri dari 11 orang. Nama saya ada di urutan kelompok 088 di antara nama-nama yang sangat asing untuk saya, saya berpikiran bagaimana saya bisa hidup dengan mereka yang saya tidak kenali sebelumnya dari yang berbeda fakultas hingga organisasi bagaimana juga latar belakang mereka di kampus, bagaimana jika mereka bukan teman-teman yang baik dan bagaimana jika

saya dan mereka tidak saling cocok mengenai karakter satu dengan yang lainnya. Bagaimana jika dikelompok 088 ini ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, semua muncul begitu saja ketika melihat nama teman-teman yang berada di urutan nomor 088.

Ketika pengarahan KKN kepada seluruh mahasiswa di Auditorium Harun Nasution, saya duduk sebaris dengan orang-orang yang tidak saya kenali. Setelah pengarahan yang diberikan oleh PpMM itu selesai diberikan kesempatan untuk kami saling berkumpul dan saling mengenal. Perkumpulan itu dibuatlah struktural kelompok di mana saya menduduki jabatan sebagai koordinator, di saat itu juga kelompok saya membuat grup *Whatsapp* agar bisa berkomunikasi dengan *intens* dan lebih mengenal lagi satu sama lainnya. Waktu semakin dekat dengan pelaksanaan KKN, beberapa kali kami rapat koordinasi dengan teman-teman 088. Semakin saya mengenal dan menghafal nama teman-teman, kami juga membuat nama sebutan untuk kelompok 088 dengan singkatan D'Voice.

Sebelum pelaksanaan KKN saya merasa kurang cocok dengan teman-teman yang lainnya karena karakter saya itu tidak bisa diam alias banyak berbicara dan bersosialisasi sedangkan teman-teman perempuan yang saya lihat cukup pasif dan saya berpikir bahwa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika seperti ini. Namun semua perspektif buruk itu hancur lebur, ketika saya merasa nyaman, cocok dengan mereka seiring berjalannya waktu banyak candaan dan kenangan yang sangat indah di setiap detiknya. Saya merasa haru ketika saya berpikir apakah saya bisa hidup selama satu bulan dengan orang asing yang saya tidak kenal sebelumnya sampai saya merasa saya tidak ingin jauh dan tidak ingin pisah dengan mereka.

Kegiatan demi kegiatan berlalu banyak konflik, perbedaan pendapat juga masalah-masalah yang kami hadapi selama masa KKN di Desa Tegalwangi, namun *Alhamdulillah*, semua bisa teratasi dengan baik dan bijaksana masukan demi masukan semua disatukan dengan baik. Tidak ada salah satu orang yang mendominasi dalam kelompok kami yang ada hanyalah saling melengkapi satu sama lainnya, menutupi kekurangan, dan memperbaiki apa yang salah. Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latar belakang yang berbeda kami bisa saling berbagi cerita tentang perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi di kehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal. Ternyata teman-teman saya di kelompok ini

semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang kami miliki berbeda-beda karakter pun demikian, juga saling melengkapi.

Ada Dewi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang pandai memasak, juga cara berkomunikasi dengan ibu-ibu pengajian di Desa Tegalwangi sangat baik menurut saya. Ada Ranny dari Fakultas Adab dan Humaniora yang di mana dasar Bahasa Inggris-nya sudah sangat cakap dan matang, dekat dengan anak didik di sekitar RW 01 Desa Tegalwangi. Ada Shintya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang pandai menghitung juga bersolek dengan sikapnya yang kalem dan manja. Ada Hanum dari Fakultas Sains dan Teknologi, di mana Hanum sangat mahir dengan penggunaan teknologi seperti laptop dan masalah desain. Ada Iqbal dari Fakultas Ushuluddin yang mahir dalam berdakwah, dan dalam urusan hadist ini juga pintar bermain bola bahkan ia juga diajak untuk memperkuat tim bola dari RW 01 yang akan bertanding. Ada Amar yang berada satu fakultas dengan saya yaitu Fakultas Syariah dan Hukum ini juga mampu berdakwah dan komunikasinya juga bagus dengan warga Tegalwangi, salah satu orang yang memiliki fisik yang kuat dan tidak mudah lelah dan ikut dalam memperkuat tim sepak bola RW 01 bersama Iqbal. Ada Ardiansyah dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini dengan segudang pengalamannya yang hobinya tidur, dan begitu peduli dengan kami semua. Ada Ali dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sukanya bermain musik juga dekat dengan anak-anak didik di sekitar RW 01, Ali juga pandai berkomunikasi dengan warga, pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar, dan yang terakhir ada Adi berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora kami biasa menyebutnya dengan panggilan Bagol, ia pandai bernyanyi, suka melawak, anak-anak di sekitar RW 01 juga suka dengan Bagol karena wajahnya yang unik dan suka melawak juga, Bagol dekat juga dengan tokoh dan pemuda masyarakat sekitar.

Saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka saja saya bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN. Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latar belakang yang berbeda kami bisa saling berbagi cerita tentang perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi di kehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal. Ternyata teman-teman saya di kelompok ini

semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang kami miliki berbeda-beda karakter pun demikian, juga saling melengkapi. Saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka saja saya bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN.

### **Semua tentang Tegalwangi**

Setelah saya menjalani hidup di sana dan mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan juga masyarakatnya, saya menyadari bahwa apa yang ada dipikiran saya tidak sama dengan kenyataannya. Jika pemikiran saya mengira bahwa desa ini akan jadi kurang menyenangkan untuk saya maka kenyataan semua berbalik. Saya merasa senang bisa tinggal di RW 01, Desa Tegalwangi dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami sebagai saudara sendiri. Saya juga dekat dengan warga sekitaran RW 01 selain warga saya juga senang dengan anak-anak yang ada di RW 01, selain bermain bersama anak-anak saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah mungkin saya lebih difokuskan untuk mengajar agama, masing-masing teman sudah ada pembagian-pembagian kerjanya.

Agak sedikit terkejut juga sekaligus prihatin karena siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga masih tertinggal jauh dalam mata pelajaran, Jika dibandingkan dengan siswa dan siswi dikota siswa SMP sudah dapat memahami banyak materi sekolah terutama untuk kalangan SMP. Memang agak tertinggal pendidikan di sini karena dari fasilitasnya yang kurang memadai juga anak-anaknya yang masih belum fokus untuk belajar juga masih ingin banyak bermain, tapi saya berusaha untuk membantu mereka agar bisa membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit walaupun semuanya tidak akan mudah. Tapi saya percaya saya mampu dan anak-anak di sini setidaknya bisa mengenal huruf, dan *Alhamdulillah* hampir sebulan berjalan bimbingan belajar anak-anak sedikit demi sedikit bisa mengenal huruf.

Masyarakat di sini juga mayoritas dan 98% beragama Islam. Kegiatan pengajian di sini juga terus berjalan rutin, ada pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Kebiasaan masyarakat desa tentang keagamaan memang sangat berbeda, masyarakat di desa terutama di Tegalwangi lebih suka bergotong

royong, bersosialisasi dengan baik antara warga satu dengan yang lainnya, saling melengkapi juga saling menolong. Kondisi lingkungan di Desa Tegalwangi dengan cuacanya yang kadang tidak menentu, seperti siangnya bisa sangat panas sekali ternyata malamnya hujan. Di sini dekat dengan sungai, aktivitas warga dari mulai mencuci baju, piring hingga mandi dilakukan di sungai yang cukup bersih tidak seperti di kota.

Air bersih di sini kering pada minggu pertama kami tinggal di sana, jadi mau tidak mau kami menimba air dari sumur kadang juga kami memakai air kali yang sudah disambungkan ke posko tepat KKN kami tinggal. Pemuda, tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak di sini semuanya sangat baik banyak membantu di setiap program yang kami jalankan di sana. Tidak ada kendala yang berarti mengenai masyarakat dan lingkungan di Desa Tegalwangi selama kami melakukan pengabdian di sana. Banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, tiada detiknya yang terlewatkan dengan kebahagiaan. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana, dari warganya yang ramah, saling membantu, bergotong royong, warga yang bisa dikatakan religius dan lain-lainnya.

Anak-anak di sana juga mengajarkan saya tentang apa itu kesabaran, bagaimana cara menghadapi anak-anak, mengukur seberapa jauh saya bisa menghadapi mereka itulah yang terpenting. Di sana jiwa sosial saya juga diuji bagaimana cara berkomunikasi yang pas dan cocok untuk warga Desa Tegalwangi yang memang pada dasarnya berbicara dengan Bahasa Sunda. Kesan baik yang bisa saya sampaikan kepada masyarakat, saya bisa sedikit-dikit merubah *mind set* mereka bahwa masyarakat kota juga bisa bersosialisasi dan hidup di desa, bisa bergabung menjadi satu dan saling membantu.

Merangkul adik-adik di sana juga pemuda agar berpendidikan setinggi mungkin, jangan takut untuk bermimpi. Masyarakat desa pun bisa merantau keluar daerah untuk belajar dan kembali untuk membangun desa mereka agar lebih baik dan maju lagi. Memberi pesan untuk anak-anak supaya rajin belajar agar bisa meraih mimpi mereka. Tidak bisa dituangkan semua kedalam tulisan ini, karena saya dan mereka sama-sama membuat kesan yang sangat baik dan membekas di hati. Rasanya tidak sanggup untuk meninggalkan Desa Tegalwangi yang begitu banyak kenangan juga pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Berpisah dengan mereka sama saja seperti kehilangan saudara, namun di mana ada pertemuan di sana ada perpisahan yang menanti.

Terima kasih kepada warga Desa Tegalwangi yang tak mampu saya sebutkan satu persatu semua dalam tulisan ini. Mereka bisa menerima saya dan teman-teman semua di desa mereka dengan adat dan kebiasaan yang berbeda saja kami sangat bahagia. Entah apa jadinya jika saya tidak di tempatkan di Desa Tegalwangi akankah sama jadi ceritanya seperti ini. Bagaimanapun warga Desa Tegalwangi terutama warga RW 01 sudah memiliki tempat di hati saya untuk mereka. Mereka pun berpesan agar tidak melupakan mereka juga tetap menjaga silaturahmi.

### **Jika Saya Menjadi Warga Desa Tegalwangi**

Warga Desa Tegalwangi terdiri dari macam-macam profesi ada yang menjadi petani, guru sekolah, guru ngaji, pedagang dan lainnya, dan mereka memiliki latar belakang yang masing-masing berbeda satu warga dengan warga yang lainnya. Saya yakin mereka semua warga Desa Tegalwangi bisa membangun desa mereka dengan saling bergotong-royong juga saling melengkapi. Melihat Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup melimpah di sana dengan kebun yang berhektar-hektar luasnya, namun sayang saya melihatnya daerah ini menjadi warga perbatasan yang sedikit terisolasi karena jauh dari pusat pemerintahan dan jauh dari keramaian, kantor desanya saja ala kadarnya saja. Namun semua itu tidak membuat warga Desa Tegalwangi menjadi tersudutkan, justru mereka kompak untuk melakukan sesuatu yang bisa mengharumkan nama desa mereka.

Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat Desa Tegalwangi agar menjadi lebih maju dan lebih baik dengan kemampuan yang saya miliki. Salah satunya bagian advokasi yang sesuai dengan jurusan saya lebih khususnya kepada bagian hukum keluarga mengenai pernikahan, perceraian, rujuk, hak asuh anak, warisan, sengketa tanah juga mengenai hukum perdata dan lainnya. Apa yang sudah saya timba semasa kuliah akan saya amalkan dan praktikkan ke dalam masyarakat luas. Tidak lupa pada potensi masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Tegalwangi, banyak potensi dari mereka yang turut membangun Tegalwangi.

Seperti pada bagian perkebunan di sana, lahan di sana lebih banyak ditanami dengan kebun karet. Namun sangat disayangkan warga sekarang tidak bisa memaksimalkan itu semua karena keterbatasan teknologi juga harga karet yang terus menurun membuat mereka urungkan niat untuk mengolah karet. Solusi dari pendapatan mereka dari perkebunan yang terus

menurun adalah, bagaimana mengolah karet untuk menjadi sebuah barang jadi yang bisa digunakan, yaitu dengan ekonomi kreatif salah satunya, supaya bisa membuat warga lebih bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi untuk masyarakat Desa Tegalwangi.

Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa-siswi di kota, jika masyarakat kota berpikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiran-pemikiran anak-anak. Namun semua pasti butuh usaha yang keras juga berdo'a kepada Sang Maha Kuasa yang bisa membantu. Tidak hanya persoalan pelajaran umum mengenai pelajaran agama pun tidak kalah pentingnya untuk mereka untuk menjadi pondasi kehidupan mereka kelak. Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan di luar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata. Saya menangkap selama ini anak-anak di Desa Tegalwangi dalam ucapan itu kasar dan suka berbicara yang tidak sepatutnya diucapkan oleh usia anak anak.

Memberdayakan mereka dalam internal keluarga, seperti cara menjadi orang tua yang baik, mendidik anak yang baik dan benar, hak asuh, perceraian, pernikahan, warisan, pertanahan, sertifikasi rumah dan lain-lainnya. Menjaga mereka dari kebersihan dan kesehatan salah satunya dengan membuang air besar di WC, bukan di sungai. Membuang sampah pada tempatnya bukan dibiarkan begitu saja sampai menimbun. Mengecek kesehatan rutin setiap minggu atau bulannya. Juga memberikan mereka fasilitas yang memadai agar mereka bisa menjaga kesehatan dan kebersihan Desa Tegalwangi. Membangun sarana dan prasarana yaitu salah satunya membuat Tempat Pembuangan Akhir untuk sampah, juga membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih selama musim kemarau tiba karena di Desa Tegalwangi rutin jika musim panas akan kekeringan air dan semua pusat air berada di sungai.

Mensosialisasikan urgensi tentang pencatatan pernikahan, karena kebanyakan di Desa Tegalwangi belum memiliki buku nikah, pernikahan mereka memang sah secara agama namun belum tentu menurut negara karena tidak ada catatan pernikahan mereka. Jika ini terjadi akan berdampak untuk anak dari pernikahan tersebut dan bagaimana nanti

mengenai hak kewarisan tersebut. Isbat nikah wajib dilakukan agar dapat mempermudah urusan mereka untuk kedepannya.

Namun kenyataan yang sudah saya lakukan selama satu bulan belumlah banyak, saya hanya membuat sarana tempat sampah setidaknya bisa mengedukasi mereka dengan membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya. Mengadakan seminar dan *talkshow* pra nikah dan pernikahan usia dini juga mengedukasi warga mengenai pernikahan yang dilakukan pada usia dini akan berdampak seperti apa untuk ke depannya. Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga semua, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang kesan yang jelek tentang saya dan teman-teman kelompok saya. Namun saya berharap jika diberi kesempatan saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk Desa Tegalwangi, yang selalu wangi namanya di hati saya.

## KELUARGA BARU DI KKN

Oleh: Muhammad Iqbal

### KKN

KKN. Kata yang tiba-tiba mendadak terkenal di lingkungan kampus UIN Jakarta. Desas-desus tentang KKN ini sudah mulai dibicarakan oleh mahasiswa Tafsir Hadist sejak minggu-minggu akhir semester 6, bahkan teman-teman saya sudah banyak yang saling kontakkan sembari memilih dan menentukan mana anggota-anggota yang cocok buat menjadi *partner* dalam kelompok KKN mereka, saya sendiri termasuk salah satu yang mulai melakukan kegiatan itu, tapi kegiatan mencari teman KKN ini, saya tidak terlalu fokus, karena saya masih memiliki tugas akhir semester 6 yang harus segera selesai dikerjakan.

Selang beberapa minggu kemudian, saya dikejutkan lagi oleh berita tentang KKN ini, saya mendapat informasi dari teman-teman, bahwa sistem pelaksanaan KKN yang sekarang sangat berbeda dengan tahun yang lalu. Mulai dari pendaftaran secara *online*, pemilihan nama anggota kelompok berdasarkan ketentuan PpMM, sampai penempatan lokasi dan jumlah kelompok KKN dalam satu desa berdasarkan keputusan PpMM pula.

Sebelum melaksanakan KKN ini, saya mulai mencari informasi tentang kegiatan KKN itu sendiri, terhadap kakak senior yang telah KKN tahun lalu, saya mulai bertanya tentang apa saja kegiatan yang mereka laksanakan selama KKN dan bagaimana kesan-kesan mereka selama KKN pula, ternyata dari beberapa kakak senior yang saya tanyakan memberikan cerita yang berbeda, tetapi intinya mereka merasa susah dan merepotkan dalam menjalankan beberapa program kerja mereka. Sehingga dalam pandangan awal saya, KKN merupakan suatu kegiatan yang merepotkan dan menyusahkan, karena saya berpikir saya akan tinggal di sebuah desa yang mungkin masih sangat terbelakang, di mana saya akan tinggal pula dalam satu atap dengan berbagai macam orang yang belum saya kenal karakternya masing-masing. Meski sudah beberapa kali bertemu untuk melakukan rapat dan survei pra-KKN, tetap saja saya merasa belum memiliki *chemistry* yang cocok dengan kelompok saya.

Saya juga menganggap KKN itu merupakan hal yang menakutkan, sebab sebelum melaksanakan KKN kebanyakan kakak senior mahasiswa

berpendapat kurang baik terhadap pelaksanaan KKN. Hal ini yang membuat banyaknya mahasiswa yang cemas sebelum melaksanakan KKN. Baik itu kecemasan dikarenakan tempat lokasi yang tidak diketahui sama sekali, teman yang belum pernah dikenal serta lingkungan yang belum pernah dikunjungi seperti apa masyarakat serta desanya, dan juga karena kabar burung yang selalu membuat was-was mengenai desa tersebut. Entah itu ilmu hitam yang masih kental, penemuan mayat, pembegalan, dan lain-lain. Hal yang seperti itu yang membuat saya resah dan khawatir untuk menjalankan KKN. Persepsi lain menurut saya sebelum ke lokasi KKN adalah jalanan yang rusak, banyak kuburan, banyak pohon bambu, dan berbagai macam kesan horor yang selalu membayangi pikiran dan juga saya cemas akan teman-teman kelompok saya yang takutnya akan membuat tidak betah. Jadi pada waktu itu KKN itu adalah hal yang amat membebankan bagi saya.

### Kelompok KKN

Pada awal pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, yang merupakan kali pertama saya bertemu dengan seluruh anggota kelompok KKN. Saya sendiri tergabung dalam kelompok KKN Nomor 88. Ketika acara seremonial pembekalan selesai, maka saya dan teman-teman mulai saling memperkenalkan diri masing-masing, sambil bertukaran nomor telepon sembari mencairkan suasana yang cukup kaku, canggung, malu-malu dan takut yang saya dan teman-teman rasakan masing-masing. Pada perkenalan ini tidak banyak yang kami bicarakan. Setelah pulang dari pembekalan dan pertemuan pertama dengan kelompok saya ini, saya mula-mula menduga bahwa teman-teman saya ini mungkin mahasiswa yang egois dan tidak bersahabat, manja dan tidak bisa hidup susah dan beberapa prasangka negatif lainnya. Tetapi pikiran negatif saya ternyata salah, seiring dengan berjalannya waktu dan saya semakin sering bertemu dengan mereka untuk melakukan rapat pra-KKN, maka saya menyadari dan mendapati bahwa teman-teman saya merupakan mahasiswa yang sangat *friendly* orang-orangnya dan juga mereka orang yang sangat bersahabat dan suka berbagi keceriaan.

Pada hari pertama saya KKN, saya mulai untuk mendekatkan diri dengan teman-teman kelompok saya. Hari demi hari telah saya lalui bersama mereka, saya pun sudah mengetahui karakter-karakter yang dimiliki masing-masing, ada yang keibuan, ada yang bijaksana, ada yang

lucu, ada yang pendiam, dan berbagai macam lainnya. Dengan berbagai macam karakter itulah yang membuat suatu perbedaan itu terasa indah. Seiring berjalannya waktu, telah banyak canda tawa terjadi di rumah ini, saya menganggap ternyata kelompok KKN saya lebih dari hanya sekedar kelompok. Tapi saya menganggap mereka adalah keluarga saya sendiri, dan itu sesuai dengan judul epilog saya. Saya setuju dengan pepatah yang mengatakan bahwa “*karena nyaman merubah segalanya*” dan itulah yang nyata terjadi di antara saya dan teman-teman KKN.

Harus diakui bahwa di awal, saya memang tidak mengenal mereka, saya menganggap mereka itu semua kaku, tapi ternyata setelah mengenal lebih jauh, anggapan awal saya itu salah besar. Telah banyak yang saya lalui bersama mereka, baik suka maupun duka. Dukanya adalah ketika rumah yang kami tempati kurang memadai fasilitasnya, mulai dari mesin Sanyo yang rusak, air sumur yang kering yang membuat kami harus melakukan segala kegiatan MCK di sungai, ditambah dana kelompok kami yang semakin menipis, dikarenakan masalah internal kelompok, kami pun mulai menekan semua anggaran, termasuk anggaran untuk makan, sering kali kami makan hanya sekali dalam sehari dengan lauk yang seadanya, tetapi yang membuat saya salut dan bahagia dengan teman-teman saya ini, bahwa tidak ada satupun dari mereka yang mengeluh karena kami saling mengerti satu sama lain. Sukanya adalah terlalu banyak hal menyenangkan yang saya lewati bersama mereka.

Salah satunya yang paling tidak terlupakan adalah ketika saya dan kelompok saya mandi di Sungai Cibereum bersama dengan anak-anak kecil dan warga setempat dan juga memakan buah kelapa yang langsung dipetik dari pohonnya, itu merupakan salah satu bentuk *refreshing* dari kelompok saya dan juga kelompok saya liwetan dengan para warga, jujur saya tidak pernah merasakan liwetan sebelumnya. Ini merupakan pengalaman yang baru buat saya sehingga amatlah berkesan, karena bahagia itu sederhana. Inilah yang membuat saya bangga dengan kelompok ini, rasa kekeluargaannya yang tinggi, kesederhaan dan kebersamaannya. Jadi saya sangat amat bersyukur mendapat kelompok KKN seperti ini.

### **Tegalwangi dan Akarnya**

Desa Tegalwangi adalah desa pemekaran dari Desa Koleang dan sekaligus menjadi desa yang paling ujung dari Kecamatan Jasinga dan juga merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan

Kabupaten Lebak, Banten. Desa Tegalwangi menurut saya merupakan desa yang masih sangat alami dan asri sekali. Hal ini terlihat dari masih banyaknya hutan dan pohon-pohon besar yang ada di sekitar Desa Tegalwangi, sehingga udara pagi di Desa Tegalwangi sangat segar dan belum tercampur dengan gas-gas beracun. Desa Tegalwangi memiliki penyebaran pemukiman warga masih kurang merata, hal itu terlihat dengan pemukiman warga yang pada satu titik sangat padat dan ramai. Tetapi pada titik lainnya sangat sedikit dan sepi. Jalan di Desa Tegalwangi sudah di *hotmix* dan terlihat bagus dan masih baru. Hal menarik yang tak kalah penting untuk kita ketahui tentang Desa Tegalwangi adalah budaya Desa Tegalwangi yang masih sangat dipelihara dengan baik oleh masyarakatnya, juga beserta keamanan desa yang selalu terjaga dan terasa tentram. Bahkan selama sebulan saya dan teman-teman KKN di sana tidak pernah terdengar satupun kasus kriminal ataupun kekerasan yang terjadi di Desa Tegalwangi.

Kemudian kondisi masyarakat Desa Tegalwangi bagi saya merupakan masyarakat yang sangat ramah dan baik-baik orangnya. Hal ini mulai terlihat di awal kami melakukan survei pra-KKN dalam meninjau lokasi desa beserta mencari rumah yang bisa kami tempati selama sebulan dalam menjalankan kegiatan KKN ini, kami disambut dengan penuh kekeluargaan dan kami pun diantarkan ke Kampung Tegal RW 01 untuk melihat rumah yang akan kami tempati. Mayoritas masyarakat Tegalwangi berprofesi sebagai petani karet, kuli bangunan atau buruh di Jakarta. Dalam hal pendidikan pula masyarakat Tegalwangi rata-rata hanya sampai tamat SMP dan SMA, sangat jarang sekali kita temukan masyarakat Tegalwangi yang melanjutkan jenjang pendidikannya ke bangku perkuliahan. Hal ini terkendala oleh masalah ekonomi yang sudah biasa dihadapi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, buruh dan lain-lain.

Di samping faktor ekonomi ini, di Desa Tegalwangi juga sudah menjadi kebiasaan bahwa masyarakatnya menikah di usia muda atau bahkan ada sebagian yang masih di bawah umur. Masyarakat Tegalwangi sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan hal ini terlihat dengan bahu membahunya masyarakat Tegalwangi dalam kegiatan gotong royong yang berkaitan dengan pembangunan prasarana desa, maupun dalam kegiatan sosial masyarakat lainnya seperti, *takziah* kematian, pengajian umum malam Selasa, dan masih banyak hal lainnya.

Kesan saya terhadap Desa Tegalwangi adalah yang pertama sekali saya mendapatkan nuansa keluarga baru di sana. Hal ini dimulai dari warga-warganya yang sangat ramah dan baik, sehingga mudah bagi saya dan kelompok KKN saya untuk mengakrabkan diri, lalu kondisi Desa Tegalwangi yang tidak akan pernah bisa dijumpai di perkotaan, yaitu suasana yang asri, udara yang sejuk, mandi di sungai yang jernih dan bebas dari polusi. Banyak pembelajaran yang saya dapat selama di sana, salah satunya adalah bersikap ramah kepada setiap orang, sekalipun tidak saling kenal, karena menurut saya keramahan adalah salah satu cara untuk memulai jalinan silaturahmi yang baik dengan sesama, berbuat baik secara tulus dan tanpa pamrih, kesederhanaan para warga di sana yang saya nilai ternyata bahagia itu tidak perlu mahal.

Bahagia itu sederhana, rasa semangat yang tinggi untuk menggapai cita-cita, ini saya dapat dari para anak-anak kecil yang telah kami ajar, mereka sangat peduli dan minat untuk belajar, tapi sayang fasilitas dari sekolah yang kurang memadai. Mereka semua rela datang tiap hari ketempat kami menginap hanya untuk belajar, dan meskipun saat itu sedang hujan lebat. Adik-adik di sana sangat rajin belajarnya, sekitar jam 3 sore, mereka semua sudah ke sungai untuk mandi sebelum datang belajar ke tempat saya dan teman-teman KKN.

### **Kesan Masyarakat Tegalwangi**

Masyarakat Tegalwangi sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan kegiatan KKN di desa mereka. Mereka merasa sangat gembira dan senang dengan kehadiran kami, di sana kami sudah dianggap seperti keluarga dan anak-anak sendiri. Mereka merasakan banyak dampak positif yang kami bagikan kepada anak-anak mereka. Mereka mengatakan pula bahwa anak-anak mereka menjadi sangat bersemangat dalam belajar, disebabkan karena mereka telah bimbingan belajar ataupun diajari oleh kakak mahasiswa KKN. Masyarakat Tegalwangi sangat senang, bahwa anak-anak mereka bisa belajar banyak ilmu baru dari para kakak mahasiswa KKN.

### **Memajukan Tegalwangi**

Banyak kegiatan yang sudah saya dan kelompok saya lakukan bersama mulai dari minggu awal menetap hingga minggu akhir saya dan

kelompok saya harus beranjak pergi dari Desa Tegalwangi, yaitu pada minggu pertama saya dan teman-teman saya melakukan silaturahmi sekaligus sosialisai kepada masyarakat Tegalwangi yang saya mulai dengan mendatangi atau berkunjung kerumah beberapa tokoh masyarakat seperti orang yang dituakan di Kampung Tegal, para ustadz, ketua DKM Masjid Al-Istiqomah, dan kepada segenap RT dan RW di Kampung Tegal yang terdiri dari RW 01 dan RT 01-RT 08, di mana sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahu dan mengenalkan akan keberadaan saya dan teman-teman saya yang KKN selama sebulan di Desa Tegalwangi sekaligus memaparkan dengan singkat mengenai program kerja yang akan saya dan teman-teman KKN kerjakan di sini. Setelah sosialisasi ke masyarakat dilakukan, lalu kami melanjutkan sosialisasi ke sekolah SMP Cagar Budaya yang diawali dengan bersilaturahmi ke rumah Bapak Tahmid selaku ketua yayasan dari SMP Cagar Budaya. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Cagar Budaya agar kami diberikan waktu untuk bisa ikut membantu mengajar dan sekaligus untuk mengetahui profil dari sekolah tersebut, pengenalan program kerja mengajar dan juga silahuturrahi kepada kepala sekolah sekolah, guru beserta pengelola sekolah SMP Cagar Budaya.

Baru pada mulai minggu kedua saya dan teman-teman memulai kegiatan mengajar untuk SMP Cagar Budaya, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 dimulai dari jam 12:30 sampai jam 15:30, di mana di SMP Cagar Budaya kami mengajar seluruh mata pelajaran. Setelah selesai mengajar di SMP, saya dan teman-teman melanjutkan bimbel buat anak-anak kecil di rumah tempat kami tinggal dan bimbel ini mulai belajar jam 16:00 sampai 17:30 yang terdiri dari 2 kelompok yakni 1 kelompok usia PAUD sampai kelas 2 SD dan kelompok kedua usia kelas 3 sampai kelas 6 SD, kegiatan bimbel ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Saya pribadi setelah *Shalat* Maghrib berjamaah di masjid melanjutkan kegiatan mengajar adik-adik di TPA milik Ustadz Husen sampai *Shalat* Isya, setelah *Shalat* Isya kami pula mengadakan kegiatan bimbel bagi adik-adik yang usia sekolahnya SMP dan SMA/SMK, dan hal ini berlangsung selama tiga malam dalam seminggu.

Untuk materi yang kami ajarkan dalam bimbel ini meliputi, pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Kesenian atau Menggambar dan beserta lagu anak-anak yang penuh keceriaan dan untuk di TPA sendiri materinya belajar baca al-Qur'an, tuntunan *Shalat* lengkap dan pesan-pesan

motivasi ataupun kultum singkat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membagi ilmu yang saya punya kepada siswa-siswi dan juga sebagai salah satu proker mandiri saya. Lalu saya mengadakan kegiatan Jum'at bersih yang dimulai pada pukul 07.00 yang diawali dengan membersihkan masjid, lalu diteruskan ke daerah di sekitarnya sampai pukul 09:00. Kegiatan Jum'at bersih ini saya lakukan bersama dengan bapak ketua RW 01, DKM Masjid dan beberapa masyarakat Kampung Tegal lainnya. Suasana Jum'at bersih ini sangat kental sekali dengan nuansa kekeluargaan dan sangat bersahabat yang timbul dari canda tawa yang kami perhatikan ketika bekerja ataupun ketika istirahat santai setelah bekerja dan kegiatan ini sangat disambut baik oleh masyarakat Tegalwangi. Pada kegiatan Jum'at bersih ini juga sekaligus dirangkai dengan kegiatan penyerahan bantuan alat-alat kebersihan kepada bapak RW dan DKM masjid. Pada minggu kedua ini, kelompok KKN saya sudah sangat akrab dengan warga Kampung Tegal di Desa Tegalwangi. Hal ini bisa terlihat dari saya dan teman-teman kelompok yang laki-laki diperbolehkan untuk mengikuti pengajian rutin warga pada malam Selasa setelah *Shalat* Maghrib sampai jam 21:00. Saya juga sudah diperkenankan beberapa kali untuk menjadi imam *Shalat* Isya dan Subuh ataupun untuk menjadi *mu'adzin*, tidak hanya kelompok yang lelaki saja yang aktif, tetapi teman-teman kelompok KKN saya yang perempuan pun sudah mulai mengikuti pengajian ibu-ibu di majelis setiap hari Jum'at dan Sabtu *ba'da Shalat* Ashar.

Pada minggu ketiga, kelompok saya terutama para perempuannya mengadakan ataupun mengajarkan keterampilan Tari Saman, kepada adik-adik SMP Cagar Budaya yang difokuskan pada hari Sabtu dan Minggu pagi. Selain itu, kelompok saya juga melakukan kunjungan ke Lembaga IPB guna untuk mengajukan proposal permohonan pemberian bantuan berupa 100 bibit tanaman obat dan pohon-pohon yang dapat nanti ditanam di Desa Tegalwangi, tetapi sayangnya Lembaga IPB ini mengatakan bahwa mereka tidak bisa mengeluarkan permintaan bibit tersebut, dikarenakan belum cukup umur bibitnya dan baru dapat dikeluarkan sekitar pada bulan September. Pada minggu kedua ini saya dan teman-teman tidak banyak melakukan kegiatan program kerja kami yang baru, melainkan kami masih konsen dan fokus pada mengajar di sekolah dan mengajar bimbingan di rumah yang adik-adik peminatnya semakin-hari semakin bertambah banyak, sehingga saya meminta kepada bapak Basir Hidayat selaku ketua RW 01 agar bisa meminjamkan ruangan yang biasa dipakai rapat oleh para Ketua

RT dan RW, supaya dapat kami manfaatkan untuk tambahan ruangan belajar bagi adik-adik yang datang bimbel.

Pada minggu keempat, merupakan minggu yang sedang sibuk-sibuknya buat kelompok saya tetapi yang menjadi bagian favorit saya adalah dalam mengikuti kegiatan 17 Agustus. Mulai dari kelompok saya melakukan kegiatan persiapan 17 Agustus-an di Kampung Tegal, mulai dari menggotong rame-rame pohon pinang yang panjangnya hampir sepuluh meter lalu diikuti dengan pembersihan kulit pohon pinang sampai bersih, baru diampelas dan juga persiapan lomba-lomba yang akan ada, alat-alat yang digunakan, tempat lomba, panitia lomba, hadiah-hadiah dan seterusnya. Persiapan yang dilakukan diikuti oleh para pemuda setempat, ibu-ibu dan bapak-bapak pun ikut turut membantu. Pada tanggal 17-nya kegiatan pertama diawali dengan upacara bendera merah putih pada pukul 08.00 di lapangan Kampung Tegal yang, semua warga dari anak-anak sampai para orang tua hadir dalam acara ini. Acara selanjutnya adalah perlombaan dan panjat pinang. Di mana lomba 17 Agustus ini dilakukan dalam dua sesi, yakni sesi pertama pada pagi hari sampai *Shalat* Dzuhur menjadi tanggung jawab seluruh mahasiswa dan lomba ini dikhususkan untuk para anak-anak SD sampai SMA. Pada malamnya diadakan lomba karaoke dan nonton bersama, sekaligus penerimaan hadiah lomba 17-an. Saya bangga dengan Kampung Tegal ini, tempat di mana saya tinggal di Desa Tegalwangi.

Kegiatan ini ramai sekali dihadiri oleh para warga-warga yang sangat antusias mengikuti acara 17 Agustus-an, dan suasana upacara pun sangat hikmad dan penuh keceriaan karena ini merupakan kali pertama warga Kampung Tegal mengadakan upacara 17 Agustus-an. Para warga sangat menyambutnya dengan suka cita. Setelah kegiatan 17 Agustus-an, kelompok saya melakukan kegiatan program penyuluhan atau seminar pra-nikah, kegiatan ini dilaksanakan tepat pada tanggal 19 Agustus, bertempat di ruang aula SMP Cagar Budaya dan yang menjadi pembicara utama di seminar pra nikah ini adalah bapak kepala KUA Kecamatan Jasinga, beserta salah satu penyuluh agama. Di mana hasil langsung dari seminar ini adalah lebih membuka wawasan kepada para tamu undangan terutama para remaja bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum melakukan perkawinan. Sekaligus kami merampung masalah pengecatan terhadap 20 tong sampah yang kami buat dari ember bekas dan kegiatan ini dibantu

oleh ketua RW dan pemuda Desa Tegalwangi, sehingga dapat terselesaikan dengan cepat

Pada minggu kelima di Tegalwangi, ini merupakan minggu-minggu paling berharga buat saya, karena ini minggu terakhir saya dan kelompok saya di sini. Pada minggu ini melakukan kegiatan pemberian 20 tong sampah yang sudah dicat kepada bapak ketua RW, pembagian alat-alat tulis (buku, pensil, penggaris, dan krayon) kepada seluruh adik-adik yang ikut bimbel, pemberian sajadah dan baju koko ke beberapa tokoh masyarakat dan ustadz. Selain itu, kelompok saya juga melakukan pembungkusan parcel sebagai kenang-kenangan yang akan di berikan kepada RT, RW dan warga tertentu. Setelah itu, melakukan kegiatan silaturahmi perpisahan kepada guru dan para siswa-siswi ke sekolah SMP Cagar Budaya, ke RW dan RT, dan juga ke warga setempat.

Pada malamnya kelompok saya mengadakan foto bersama dengan para warga di *Mushalla* terdekat, dan dilanjutkan dengan acara liwetan yang diikuti oleh warga-warga dan juga para pemuda setempat. Acara ini disambut dan diikuti dengan penuh suka cita oleh warga, saling membaaur, saling bersenda gurau sehingga seperti keluarga sendiri, sehingga dari semua rangkaian kegiatan yang telah terlewati. Saya merasakan kegiatan ini diikuti dengan penuh suka cita karena sudah saling akrab dan saling mengenal, maupun duka cita karena akan berpisah. Dari KKN ini pun saya merasakan makna dari kekeluargaan yang lebih dalam dengan para warga karena sudah sangat akrab.

Jadi menurut saya, yang tadinya KKN adalah momok yang menyeramkan, merepotkan bahkan menyebalkan, ketahuilah bahwa itu adalah salah. KKN apabila kita sudah menjalaninya, sudah saling mengenal, sudah akrab baik dengan teman sekelompok bahkan dengan para warga, maka KKN itu akan menjadi suatu hal yang tidak akan pernah terlupakan, karena dari KKN kita banyak sekali mendapat pelajaran berharga yang tidak akan pernah bisa tergantikan. KKN pula saya merasa punya keluarga kecil yang baru.

## PEJUANG DESA TEGALWANGI

Oleh: Amar Sesa

Pertama kali menginjakkan kaki di desa asing, desa yang belum pernah terjamah oleh kami, membawa kami pada keindahan alam yang asri dan damai. Teduhnya pepohonan tinggi sangat menyejukkan suasana. Kondisi ini sangat jauh berbeda dari panas teriknya ibukota yang terkadang mengundang emosi jiwa. Kami juga sangat terkesan atas keramahan penduduk Desa Tegalwangi. Tak banyak orang yang mau menerima orang asing untuk tinggal di desa mereka. Namun penduduk Desa Tegalwangi justru menyambut kedatangan kami dengan hangat. Senyum tulus mereka mengatakan pada kami bahwa mereka sangat senang atas kedatangan kami. Selama satu bulan ke depan kami akan tinggal di desa ini dan mengabdikan untuk Desa Tegalwangi. Banyak yang berkata bahwa mahasiswa adalah agen perubahan. Tak hanya menuntut ilmu, namun mahasiswa juga dituntut untuk berkontribusi nyata terhadap masyarakat. Salah satunya adalah dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau yang kami sebut sebagai pengabdian kami kepada masyarakat. Segala kebiasaan, budaya, sampai agenda kehidupan pedesaan di Desa Tegalwangi akan menjadi makanan pokok kami selama pengabdian nanti.

### Siap KKN!

Kami kelompok 088 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menamai diri kami dengan sebutan KKN D'Voice 88, yang merupakan kepanjangan dari *Dedication, Verification, Optimization, Integration, with Charity and Education*. Kami ditugaskan untuk mengabdikan pada Desa Tegalwangi selama satu bulan lamanya. Dengan bakat akademik maupun non akademik yang kami miliki, kami akan berusaha semampu kami untuk bisa menyalurkannya kepada Desa Tegalwangi agar menjadi desa yang lebih baik dari sebelumnya. Keramahan mereka dalam menyambut kami, membuat kami ingin bisa semaksimal mungkin mengabdikan pada desa mereka. Kami berharap dalam satu bulan ke depan, kami dapat membalas kehangatan dan keramahan penduduk Desa Tegalwangi dengan sangat baik.

Sebelum kelompok KKN kami terbentuk, masih jelas diingatan saya saat pertama kali bertemu dengan mereka. KKN kami ini memang berbeda dari KKN yang sebelumnya. Kelompok KKN tahun lalu dibentuk dari pilihan mahasiswa itu sendiri, jumlahnya pun bisa sampai 15-17 orang. Tapi

tahun ini pihak PPM mengubah metode itu. Kelompok kami ditentukan sendiri oleh PPM dan jumlahnya hanya sekitar 10 sampai 11 orang. Pada saat itu saya mendapatkan nomor 088 dari daftar mahasiswa yang mengikuti KKN tahun ini, dan diminta hadir di Auditorium Harun Nasution untuk mengikuti pembekalan. Saat itu kondisi saya masih dalam pemulihan sakit tifus. Memang sangat butuh perjuangan dalam menghadiri pembekalan KKN tersebut. Meskipun pihak PPM memberikan keringanan, jika tidak bisa hadir pada pembekalan yang ditetapkan, bisa ikut menyusul pada pembekalan di hari selanjutnya. Namun resikonya adalah saya tidak bertemu dengan kelompok KKN saya nanti. Dengan wajah yang masih pucat dan lemah, *Bismillah*, saya langkahkan kaki ini menuju Auditorium Harun Nasution. Sebenarnya jarak tempuh rumah saya dengan kampus cukup jauh, tapi hal itu tak membuat semangat saya luntur.

Setibanya di sana, setiap peserta KKN diminta untuk menandatangani absennya di depan pintu masuk Auditorium Harun Nasution. Tapi yang membuat saya heran, nama saya tidak tercantum di kertas absen tersebut. Padahal sesuai jadwal yang dibuat oleh PPM saya seharusnya memang datang hari ini dan mengikuti pembekalan dengan nomor urut 088. Sempat terjadi debat kecil dengan penjaga absen di depan pintu masuk. Saya menjelaskan panjang lebar bahwa jadwal pembekalan saya memang dijadwalkan hari ini. Akhirnya saya pun diizinkan masuk ke dalam ruangan. Jaket tebal yang melindungi saya dari dinginnya suhu ruangan di Auditorium, membantu saya untuk menghangatkan diri. Hingga pembekalan usai, setiap peserta diminta untuk menemui teman kelompok KKN-nya dengan cara melihat nomor urut yang dimilikinya dari pihak PPM. Kemudian saya akhirnya bertemu dengan kelompok KKN saya yang memiliki nomor urut yang sama dengan saya, yaitu nomor 088. Ternyata kelompok saya terdiri dari 6 orang pria dan 5 orang wanita dari beberapa fakultas yang berbeda. Wajah mereka masih sangat asing bagi saya. Kami mengenalkan diri satu persatu, dan entah mengapa pada saat itu saya langsung ditunjuk sebagai ketua kelompok KKN kami. Apa daya, saya tidak bisa mengelak. Suara terbanyak meminta saya untuk menjadi ketua di KKN kami, dan di pertemuan pertama kami itu pula, kami langsung membuat bagian sekretaris dan divisi-divisi lainnya. Seminggu kemudian kami mendapat info dari pihak PPM bahwa kami akan mengabdikan Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.

## Hari Baru, Awal Baru

Sebagai pembuka pengabdian kami kepada masyarakat Desa Tegalwangi, kami mengadakan acara pembukaan KKN di dua lokasi yang berbeda. Lokasi pertama yaitu di kantor Desa Tegalwangi bersama dengan dua kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah yang kebetulan juga ikut mengabdikan di Desa Tegalwangi, yaitu kelompok 087 dan kelompok 089 yang mengabdikan di kampung dan RW yang berbeda di Desa Tegalwangi. Setelah mengadakan pembukaan KKN gabungan bersama kelompok KKN yang lain, kami dari KKN D'Voice 88 juga mengadakan acara pembukaan KKN di tempat singgah kami bersama dengan warga setempat. Acara pembukaan ini kami lakukan dengan sederhana. Hanya dengan membuat acara selamatan atau pengajian bersama dengan beberapa tokoh masyarakat setempat, seperti Ustadz dan beberapa pemuda desa di sana.

Pada minggu pertama pengabdian kami, program harian yang kami lakukan yaitu mengajar. Entah itu mengajar di SMP, bimbel, maupun mengaji. Untuk mengajar di SMP kami lakukan pada pada siang hari, tepatnya pukul 1 siang waktu setempat sampai pukul 3 sore. Sedangkan untuk program bimbel kami membagi tingkatan sekolahnya, yaitu SD, SMP, SMA atau SMK. Untuk bimbel tingkat SD kami lakukan pada sore hari pukul 4 waktu setempat hingga pukul 5 sore. Kemudian malamnya kami luangkan waktunya untuk bimbel SMP, SMA atau SMK pada sekitar pukul 8 malam sampai pukul 9 malam.

Selain fokus pada program mengajar di minggu pertama, kami juga silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat setempat. Seperti Ustadz dan para pemuda Desa Tegalwangi. Silaturahmi ini merupakan bentuk awal pendekatan kami kepada penduduk Desa Tegalwangi, sekaligus meminta izin kepada mereka bahwa kami ingin singgah di desa mereka dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan lamanya. Di minggu pertama ini pula kami mulai mensosialisasikan masalah kerja bakti kepada penduduk Desa Tegalwangi. *Alhamdulillah*, respon yang diterima oleh penduduk desa sangat positif. Mereka begitu antusias atas program yang kami buat di minggu pertama ini.

Banyaknya pohon karet di Desa Tegalwangi merupakan bukti bahwa mayoritas penduduk Desa Tegalwangi bermata pencaharian sebagai petani pohon karet. Kami sempat diajarkan oleh para pemuda setempat dan Bapak RW tentang bagaimana cara menyayat pohon karet. Kami mempraktekkan

sendiri rasanya menjadi mereka ketika menyayat pohon karet. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan bagi kami. Di kota, yang kami tahu hanya bentuk jadi sebuah karet. Kami tidak tahu dan tidak pernah mencari tahu bagaimana rasanya jerih payah mereka “Si Pembuat Karet” ini. Singgah di Desa Tegalwangi mengajarkan kami banyak hal. Hal yang tidak pernah kami, sekarang kami menjadi tahu. Hal yang dulu kami rasa menyulitkan, tapi sekarang yang kami justru merasa sudah terbiasa dengan kondisi dan lingkungan di Desa Tegalwangi yang sangat amat jauh berbeda dari tempat tinggal kami di kota. Kehidupan kerasnya para warga Desa Tegalwangi dalam mengais rezekinya menjadi hal yang mengajarkan kami akan arti sebuah kehidupan. Meskipun saya memiliki pekerjaan sampingan sebagai seorang guru SMP, namun pekerjaan seperti ini semudah ketika saya bekerja sebagai seorang guru SMP. Perjuangan para warga Desa Tegalwangi patut dihargai.

### **Dulu Tak Sedekat Ini**

Hari demi hari pun berlalu, semakin lama kedekatan kami terhadap penduduk Desa Tegalwangi semakin dekat. Kami bukan lagi dianggap sebagai orang asing bagi mereka, justru dengan perasaan kami terhadap mereka. Ketulusan mereka dalam menyambut kami maupun mendidik kami secara tidak langsung, membuat kami begitu menyayangi mereka layaknya seorang keluarga. Terkadang kami sering diajak oleh para pemuda setempat untuk mandi di sungai atau kali besar. Memang mayoritas penduduk di sana lebih sering membersihkan dirinya atau mencuci pakaian dan sebagainya, mereka lakukan di sungai. Suasana yang masih asri, serta pepohonan hutan karet, sangat jauh berbeda dari kebisingan kota. Mandi di sungai pun baru kami rasakan ketika tinggal di Desa Tegalwangi ini. Rasa kebersamaan kami terhadap para pemuda di Desa Tegalwangi sangatlah kami rasakan. Begitu juga kebersamaan terhadap teman-teman KKN juga mulai saya rasakan, yang awalnya masih terlihat malu-malu, kini sudah mulai terlihat sifat asli dari dalam diri kami masing-masing. Semakin lama kami semakin mengenal karakter dari dalam diri kami masing-masing. Kami tidak menyangka sebelumnya, kelompok yang dibentuk bukan dengan kemauan kami sendiri seperti tahun-tahun sebelumnya, justru memiliki kedekatan yang cukup sejalan pemikirannya. Awalnya memang sulit menyatukan beberapa kepala dan karakter dari kami yang berbeda menjadi satu. Namun sekian lama kami mengenal, kami

mulai terbiasa dengan kondisi yang ada. Kami semakin memahami satu sama lain. Kami juga mengerti bahwa perbedaan bukanlah suatu alasan untuk tidak mengenal lebih jauh.

Tanggal 17 Agustus bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Untuk merayakan HUT Kemerdekaan Indonesia, kami membantu memeriahkannya dengan menyelenggarakan perlombaan yang dapat diikuti mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Antusiasme penduduk Desa Tegalwangi begitu tinggi. Hampir sama seperti sebelumnya, kegiatan kami selalu direspon positif oleh mereka. Sebelum melakukan perlombaan, pagi harinya kami bersama dengan penduduk Desa Tegalwangi berkumpul di lapangan terdekat. Kami melakukan upacara 17 Agustus diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu Mars 17 Agustus secara bersama-sama. Setelah upacara peringatan kemerdekaan Indonesia selesai, kami lanjutkan dengan acara perlombaan 17 Agustus. Lomba yang diikuti oleh anak kecil, remaja, ibu-bu, bahkan bapak-bapak berlangsung dengan sangat meriah. Canda dan tawa selama perlombaan berlangsung membawa suasana baru untuk kami.

Kebersamaan kami dengan penduduk Desa Tegalwangi tidak berhenti sampai di sini saja, namun berlanjut hingga malam tiba. Malam harinya kami diundang oleh warga sekitar untuk *ngeliwet* bersama di lapangan tempat kami melakukan upacara dan lomba di siang hari. Acara *ngeliwet* bersama ini tidak pernah kami rasakan sebelumnya di tempat tinggal asli kami. Kebersamaan yang kami rasakan sangat menyentuh hati kami. Seutas senyuman dari wajah mereka, menyadarkan kami akan arti sebuah kebersamaan. Kebersamaan yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya. Kemudian, setelah acara *ngeliwet* bersama, dilanjutkan dengan menonton film layar tancap. Mungkin sudah menjadi kebiasaan warga di Desa Tegalwangi setiap acara 17 Agustus, malam harinya selalu diikuti dengan menonton film layar tancap. Layar tancap mengingatkan saya saat kecil dulu. Ketika usia saya masih kanak-kanak, film layar tancap masih sering saya jumpai di acara-acara pernikahan. Tapi kini ketika saya sudah dewasa, film layar tancap sudah sangat jarang saya temui. Namun di Desa Tegalwangi ini saya kembali merasakan film layar tancap yang kini sudah mulai rapuh ditelan zaman.

Selang satu hari setelah acara peringatan Hari Ulang Tahun Indonesia pada tanggal 17 Agustus, kami masih memiliki program inti yaitu Seminar dan Penyuluhan Pra Nikah. Penyuluhan ini kami hadirkan mengingat

banyaknya remaja yang masih belia namun sudah memutuskan untuk menjalin tali kasih rumah tangga. Untuk itulah, agar mereka siap menghadapi masa baru, masa di mana harusnya mereka masih bersenda gurau dengan teman-temannya, tapi harus rela mereka lenyapkan untuk membangun sebuah rumah tangga yang tidak hanya menyatukan dua hati, namun juga menyatukan keluarga dari pihak wanita maupun pria. Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan kami bersama dengan kelompok KKN 087. Sangat kami syukuri kegiatan ini berlangsung dengan sangat lancar tanpa kendala sedikitpun. Masyarakat desa, khususnya pemuda di Desa Tegalwangi menyambut kegiatan kami dengan sangat baik. Mereka begitu menyimak dan mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai.

Beberapa hari setelah merayakan HUT Kemerdekaan Indonesia, kami tidak lupa juga merayakan hari ulang tahun teman kami, Dinda. Meski ulang tahunnya sudah terlewat, yaitu tanggal 16 Agustus, namun tak menjadi alasan bagi kami untuk memberikannya kejutan ulang tahun yang belum dia ketahui. Saat itu saya sengaja berwajah sinis di hadapan dia, dengan maksud untuk membuat dia takut sekaligus mengerjai dia. Kami juga meminta bantuan Pak RW dalam mengerjai Dinda. Pak RW dengan segala drama dan emosinya sukses membuat teman kami Dinda menangis. Saat itu kue sederhana yang di atasnya terdapat lilin putih besar yang sebenarnya bukan lilin ulang tahun hadir di hadapan Dinda. Pada awalnya air mata kesedihan, kini berubah menjadi air mata haru baginya. Kami sebagai teman-temannya pun turut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh Dinda.

### **Selamat Tinggal Desa Tegalwangi!**

Tak terasa masa berakhirnya pengabdian kami semakin dekat. Sudah hampir satu bulan kami tinggal bersama, bersatu dalam membangun sebuah desa yang dulunya sangat asing bagi kami. Awalnya kami pun tidak menyangka bisa akan sedekat ini layaknya saudara. Pertama kali jumpa dengan teman-teman KKN D'Voice 88, saya tidak berpikir jauh kalau pertemanan kami yang sebatas teman satu pengabdian. Tapi kenyataannya, selama hampir satu bulan mengenal mereka, justru kata “teman” bisa melebihinya. “sahabat” pun bukan lagi kata yang tepat. Tapi “keluarga” adalah kata yang tepat untuk kebersamaan kami selama hampir satu bulan ini. Karena esok adalah hari di mana kami harus mengangkat kaki dari Desa Tegalwangi, kami memutuskan untuk pergi berenang ke sungai atau kali

besar untuk yang terakhir kalinya sebelum kami pulang dari Desa Tegalwangi. Melewati hutan pohon karet yang tinggi dan teduh, kami melangkah bersama menuju kali besar. Kelihatannya memang seperti anak kecil yang begitu senang melihat air. Bermain siram-siraman bersama penuh canda dan tawa selama di sungai membuat saya rindu akan kebersamaan ini. Saya merasa masih belum siap melepaskan kebersamaan ini. Jika waktu bisa diulang, saya ingin menghabiskan waktu bersama dengan teman seperjuangan saya selama satu bulan di Desa Tegalwangi.

Menjelang kepergian kami dari Desa Tegalwangi, rasa haru dari warga sekitar menyelimuti suasana hati kami. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Para tokoh masyarakat serta warga sekitar Desa Tegalwangi kepada kami begitu menyentuh hati kami. Air mata yang tak terbendung dari masyarakat sekitar Desa Tegalwangi seakan tak ingin melepaskan kami begitu saja. Satu persatu warga mulai menangi kepergian kami. Terlebih kepada Pak RW dan keluarganya, mereka begitu sulit melepaskan kepergian kami. Mungkin sama halnya dengan warga yang lainnya, yang begitu menganggap kami seperti keluarganya sendiri. Sehingga Pak RW pun sulit untuk melepaskan kami. Kini tak terhitung lagi berapa banyak tetesan air mata dari mereka yang tak ingin kami mengangkat kaki dari Desa Tegalwangi. Begitupun dengan kami, rasanya begitu berat meninggalkan desa ini. Desa yang dulunya saya kira para warganya tak akan seantusias ini terhadap kami. Kesedihan serta rasa haru pada hari kepergian kami ini tak akan pernah saya lupakan. Masih teringat jelas dalam benak saya, kebersamaan yang kami lakukan pada warga sekitar Desa Tegalwangi serta kebersamaan yang saya dapatkan dari teman-teman KKN D'Voice 88 selama satu bulan yang lalu. Pasti rasa rindu akan selalu ada di benak saya akan pengalaman saya selama di Desa Tegalwangi. Entah itu pengalaman bersama teman-teman seperjuangan saya, ataupun bersama dengan para warga di Desa Tegalwangi.

Selamat tinggal Desa Tegalwangi. Jika saya masih diberikan kesempatan waktu luang, saya bersama dengan teman-teman KKN D'Voice 88 akan berkunjung kembali di desa kalian. Desa yang telah mengajarkan kami banyak hal. Desa yang penuh dengan keramahan para warganya. Sungguh kami tidak akan pernah melupakan kebaikan kalian. Terima kasih telah memberikan kami kesempatan untuk singgah selama satu bulan lamanya di desa kalian untuk mengabdikan. Sejajurnya dalam hati kami yang terdalam, kami tidak ingin meninggalkan desa ini. Desa dengan sejuta

kenangannya. Sangat berat mengangkat kaki kami dari Desa Tegalwangi. Namun apa daya kami, amanat dari universitas kami hanya meminta kami untuk mengabdikan di Desa Tegalwangi hanya selama satu bulan. Dan kini masa pengabdian kami telah berakhir, namun kisah kami bersama Desa Tegalwangi tidak akan pernah berakhir. Biarkanlah kisah kami bersama Desa Tegalwangi menjadi sebuah kisah yang terlukis indah dalam ingatan kami. Biarkan juga kenangan kami mengalir di sepanjang hidup kami. Sampai jumpa Desa Tegalwangi, dan sampai jumpa kawan-kawan seperjuangan KKN D'Voice 88. Saya rindu akan kebersamaan itu.

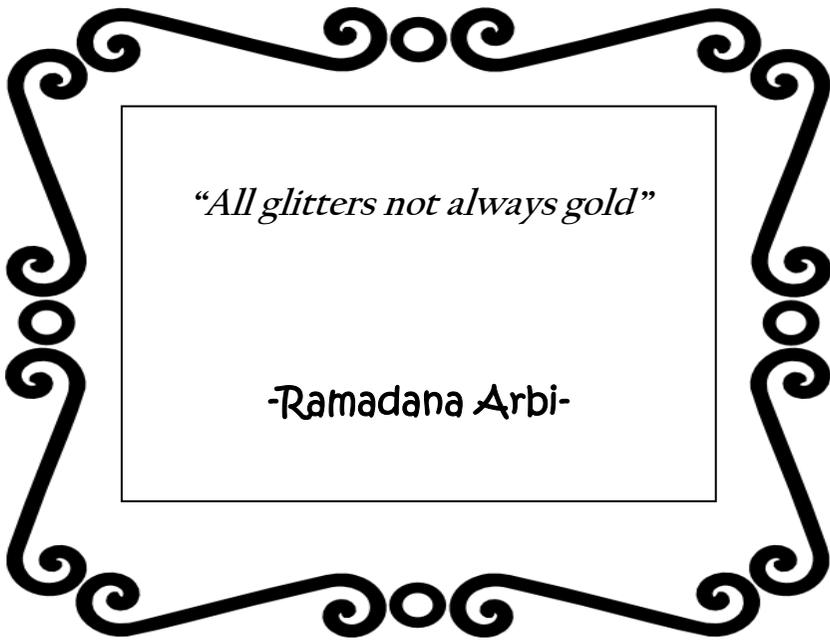
A decorative frame with a central text box. The frame is composed of a thick black line with ornate, symmetrical scrollwork at the corners and midpoints. The central text box is a simple black rectangle containing the following text.

*“Berusaha dan yakin. Dengan  
usaha kita berjuang. Dengan  
keyakinan kita bisa”*

-Ramadhan Ali Nasution-

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten. *Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan* (Banten : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten), 2007.
- Kato, Lina. *Pengertian dan Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Sosial* diakses pada 2 September 2016 dari: [artikel on-line]; tersedia di <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-peran-pekerja-sosial-dalam-intervensi-sosial.html/>.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Nugraha, Eva. Hamzen, Farid. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2013.
- Peta “Kabupaten Bogor” diakses pada 14 April 2017 dari: <http://www.google.co.id/maps/place/Tegalwangi,Jasinga,Bogor/>
- Peta “Tegalwangi, Jasinga, Bogor” diakses pada 14 April 2017 dari: <http://www.google.co.id/maps/place/Tegalwangi,Jasinga,Bogor/>
- Tim PPM UIN Jakarta. *Seminar Pembekalan KKN PPM UIN Jakarta 2016*. Dokumen tidak dipublikasikan. Disampaikan oleh Djaka Badranaya, ME pada 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, 2016.



*“All glitters not always gold”*

-Ramadana Arbi-

## BIOGRAFI SINGKAT

### Dosen Pembimbing KKN D'Voice



Zuhairan Y. Yunan, S.E., M.Sc adalah Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus menjadi pembimbing KKN kelompok 088 tahun 2016 (KKN D'Voice). Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 16 April 1980. Setelah menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung kemudian Beliau melanjutkan pendidikan S2 (*Master of Science*) di Universitas Kebangsaan Malaysia. Beliau juga aktif memberikan kuliah di Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) dan Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). Publikasi beberapa hasil penelitian beliau dapat dilihat di jurnal. Beliau juga sebagai narasumber dalam beberapa kegiatan diskusi ilmiah, seminar nasional maupun internasional. Sebelum berprofesi menjadi dosen beliau mempunyai pengalaman bekerja sebagai *Customer Service Professional* di Maxis Sdn. Bhd, Kuala Lumpur Malaysia (2008-2010) dan sebagai *Business Development Officer* di PT. Building Construction Interchange (BCI) Asia, Jakarta (2006). Saat ini beliau diberi amanah sebagai Kepala Pranata Laboratorium Pendidikan FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## Anggota KKN D'Voice 88



Dewi Lestari Ningsih, lahir di Bogor 25 Agustus 1993. Ia menempuh pendidikan awal di SDN Puspanegara 08 Jalan Baru Citeureup, melanjutkan di SMPN 01 Citeureup, Bogor, dan meneruskan pendidikan Aliyahnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 di Ngawi, Jawa Timur selama 4 tahun, lalu pengabdian mengajar Bahas Arab di SMP-IT Al-Muttaqin Tasikmalaya selama satu tahun, yaitu 2012-2013 sebagai syarat untuk mengambil ijazah Gontor. Saat ini memilih melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Syariah.



Hanum Aulia Cahayati, nama yang diberikan kedua orang tuanya. Lahir di Jakarta, tanggal 15 Juli 1995. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah 5, Jakarta Selatan. Setelah itu dilanjutkan SMPN 29, Jakarta dan SMAN 24, Jakarta. Saat ini, ia menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil program studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Sebelumnya, ia menempuh pendidikan di CCIT FTUI, selama 2 tahun, dan dari CCIT melanjutkan konversi mata kuliah di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.



**Ardiansyah Ashari Matondang** putra pertama dari pasangan Mustafa Kamal Matondang, SH dan Nuraini Nasution lahir di Tangerang, 9 Desember 1994. Ia menempuh pendidikan di SDN 01 Hutabaringin, Mandailing Natal. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Siabu, setelah itu pada tahun 2010 ia melanjutkan pendidikan di MAN 1 Siabu. Setelah lulus dari MAN, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas FISIP Jurusan Hubungan Internasional.



**Ranny Lestari**, lahir di Jakarta, pada tanggal 20 November 1994. Ia telah menempuh pendidikan di SDN 03 Pancoran. Lalu melanjutkan ke SMP Negeri 155 Jakarta dan memilih meneruskannya ke sekolah kejuruan, yaitu SMK Negeri 25 Jakarta dengan mengambil jurusan Akuntansi. Setelah lulus dari SMK, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini, ia adalah mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan konsentrasi Linguistik.



**Shintya Cahya Adhani** adalah putri bungsu dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta, 10 Mei 1995. Ia menempuh pendidikan di SDN Pesanggrahan 10 Jakarta. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Jakarta, setelah itu ia melanjutkan sekolah di SMAN 70 Jakarta. Setelah lulus SMA ia meneruskan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen dengan konsentrasi Keuangan.



**Adi Taruna**, lahir di Jakarta, 16 September 1995. Ia menempuh pendidikan di SD Islam Al-Azhar 4 Kebayoran Lama. Lalu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 161 Jakarta Selatan, Kemudian pendidikannya di SMAN 87 Jakarta. Setelah lulus SMA ia memiliki banyak pertimbangan apakah ia akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau melanjutkan ke jenjang karir. Tetapi setelah melewati proses pertimbangan, akhirnya ia melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Ia memilih melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.



**Ramadana Arbi**, adalah putra kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Padang, pada tanggal 22 Januari 1996. Ia telah menempuh pendidikan di SDN Kenari 09 Pagi. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 8 Jakarta. Kemudian ia menempuh jenjang pendidikan di SMAN 31 Jakarta. Setelah lulus dari SMA, ia memutuskan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekarang ia telah menjadi seorang mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



**Ramadhan Ali Nasution** adalah putra pertama dari tiga bersaudara yang lahir pada tanggal 1 Februari 1995. Ia menempuh pendidikan di MIN 15 Bintaro. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di MTsN 3 Jakarta, setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di SMKN 18 Pondok Pinang. Sekarang ia telah menjadi seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen dengan konsentrasi Pemasaran di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



**Muhammad Iqbal** merupakan putra pertama pasangan Bapak Kuraisyin dan Ibu Saniasah. Lahir pada 12 Desember 1995. Ia memulai jenjang pendidikan dasarnya di MIN SUMI LAMBU Kabupaten Bima. Setamat dari MIN, kemudian melanjutkan sekolahnya di ponpres Al-Husainy Kota Bima, mulai dari MTS sampai tamat Aliyah tahun 2013. Setelah tamat dari ponpres Al-Husainy, Iqbal merantau ke Jakarta untuk melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin.



**Dinda Farah Fauziyah** adalah anak kedua dari dua bersaudara. Ia lulus SD Al-Ikhsan Jayapura pada tahun 2007, lulus SMPN 5 Jayapura pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah dan lulus dari pondok Al-Multazam Kuningan Jawa Barat tahun 2011. Sekarang ia mengemban pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Hukum Keluarga.



**Amar Sesa** adalah anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan H.Agus Sedyo Sahono, S. Ap dan Sri Sumarni. Ia lahir di Jakarta, 16 Oktober 1991. Ia menempuh pendidikan di MI Nurul Falah (YAPINA) Pabuaran pada tahun 2003, setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Darussalam Gontor pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di ISID (Institut Studi Islam Darussalam) Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Quran & Hadis pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Sekarang ia mengemban pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab Fiqh Khusus (Internasional).



*“Pengabdian bukan hanya sekadar memberi, tetapi memahami dan memaknai arti dari itu semua”*

-Ardiansyah A. Matondang-

# LAMPIRAN



*“Jangan hanya menjadi penonton  
untuk menjadi sukses, tetapi  
berpartisipasilah agar bisa  
menjadi”*

**-Muhammad Iqbal-**

**LAMPIRAN I**  
**TABEL KEGIATAN INDIVIDU**

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016 PUSAT  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA**

NAMA	: Hanum Aulia Cahayati	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 11140930000128	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Tepat pada hari ini dimulai kegiatan KKN. Pada pagi hari saya mengikuti acara pelepasan peserta KKN yang dilaksanakan di lapangan Student Center. Setelah itu, saya dan kelompok menuju Desa Tegalwangi, tempat saya melaksanakan KKN.	Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2	Tanggal 26 Juli 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok melakukan kegiatan bersilaturahmi kepada warga dan tokoh masyarakat yang dituakan ditempat kami tinggal. Acara tersebut berlanjut dengan pengadaan pengajian atas datangnya saya dan kelompok ke desa sebagai warga baru, tepatnya ke Kampung Tegal.	Saya dan kelompok dikenal dan diterima oleh masyarakat Kampung Tegal.
3	Tanggal 27 Juli 2016 Pada hari ini, saya, kelompok saya, dan 2 kelompok KKN melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Selepas acara itu, saya dan kelompok melakukan ramah tamah ke para tetangga.	Saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan program kerja, setelah diadakanya pembukaan KKN dan ramah tamah ke warga.

4	Tanggal 28 Juli 2016 Hari ini, dosen pembimbing kelompok saya datang untuk memberikan arahan kepada kelompok. Pada sore harinya, saya dan kelompok memulai program kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD di lingkungan RW tempat saya tinggal.	Dengan arahan dosen pembimbing, saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan selanjutnya. Dengan adanya bimbel, saya dan kelompok dapat berbagi ilmu.
5	Tanggal 29 Juli 2016 Hari ini, saya dan teman wanita kelompok mengikuti pengajian di majelis <i>ta'lim</i> ibu-ibu, di sinilah penjabaran program kegiatan yang akan kami lakukan	Saya dan teman wanita kelompok saya lebih dekat dengan ibu-ibu yang ada di Kampung Tegal.
6	Tanggal 30 Juli 2016 Pada pagi hari, saya mengadakan kunjungan ke kepada Yayasan SMP Cagar Budaya, sekolah tempat mengajar dan meminta izin kepada beliau untuk mengajar di sana. Dilanjutkan dengan memberikan materi bimbel untuk anak SD.	Pertemuan dengan ketua yayasan, Bapak Tahmid, kami mengantongi izin dari beliau untuk mengajar dengan jadwal yang disesuaikan
7	Tanggal 31 Juli 2016 Pada hari ini, kelompok kami tidak mengadakan kegiatan apapun, tetapi pada sore hari, saya berkumpul dengan kelompok dan anak-anak yang ada di RW kami untuk berbincang-bincang.	Dengan perbincangan, saya mengetahui banyak tentang mereka.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 01 Agustus 2016 Pada hari ini, dimulai dengan melakukan pengenalan di SMP Cagar Budaya ke para guru dan murid-murid. Pengajaran dimulai pada siang hari, dilakukan pada siang hari dan dilanjutkan dengan bimbel dari sore hingga malam hari untuk SMP dan SMA.	Saya dapat mengajar di SMP Cagar Budaya menerima izin untuk mengajar. Selain akan sedikit membantu pelajaran matematika, saya juga akan membantu pelajaran TIK.

2	Tanggal 02 Agustus 2016 Pada hari ini, dimulainya kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya. Pengajaran dimulai pada siang hari. Di SMP ini, saya mengajar IPA dan Bahasa Indonesia.	Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 03 Agustus 2016 Hari ini, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan di rumah untuk anak SD.	Saya beserta kelompok membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 04 Agustus 2016 Seperti biasa, saya melakukan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya mengajar bimbingan untuk anak SD.	Saya beserta kelompok membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 05 Agustus 2016 Hari ini, adalah hari Jum'at. Pada pagi hari, kelompok saya mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan Masjid Al-Istiqomah. Pada siang harinya, saya dan 3 orang dikelompok saya menuju IPB untuk meminta bantuan berupa bibit tanaman. Selanjutnya pada sore harinya, saya dan kelompok mengajar bimbingan untuk anak SD.	Dengan adanya kerja bakti dan pembersihan, sekitar lingkungan dan Masjid Al-Istiqomah menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Saya mendapat informasi tentang bantuan bibit tanaman selanjutnya. Saya dan kelompok dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya memiliki program ekstrakurikuler untuk anak-anak perempuan di SMP Cagar Budaya yaitu mengajar tari kepada	Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di

	anak-anak, dan pada sore harinya seperti biasa saya dan kelompok memberikan bimbel kepada anak-anak SD.	SMP. Saya dan kelompok dapat berbagi ilmu.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok mencucikan salah satu kegiatan kami, yaitu pembersihan ember cat yang akan digunakan untuk tempat sampah di Kampung Tegal.	Tempat sampah bekas cat sudah dibersihkan dan menjadi lebih bagus.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada siang hari, saya dan kelompok seperti biasa melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya dilanjutkan dengan kegiatan bimbel untuk anak SD dan SMP.	Saya kembali melanjutkan mengajar di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Kegiatan hari ini adalah melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya, mengajar bimbel untuk SD pada sore hari, dan mengajar bimbel untuk SMP dan SMA pada malam harinya.	Saya beserta kelompok melakukan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Pada hari ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengajar SMP Cagar Budaya di siang hari, melakukan bimbel untuk SD di sore hari, SMP dan SMA di malam hari.	Saya beserta kelompok telah dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok hanya melakukan kegiatan pengajaran bimbel untuk anak SD di sore hari.	Saya beserta kelompok membantu siswa di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah melakukan pengajaran wanita disore hari dan mengajar	Saya beserta kelompok dapat saling berbagi ilmu.

	bimbel untuk SMP dan SMA di malam hari.	
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah membantu mengajar tari saman di SMP Cagar Budaya pada pagi hari, mengajar bimbel di sore hari, dan pada malam harinya saya dan kelompok membuat bingkisan untuk lomba 17 Agustus nanti.	Saya dapat memberikan ilmu Tari Saman saya kepada para siswi SMP Cagar Budaya. Saya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17-an lebih mudah.
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada hari ini, saya beserta kelompok mengecat ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah di lingkungan RW 01.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini, pada pagi hari saya mengajar ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya dan dilanjutkan dengan mengajar di kelas. Pada sore harinya, saya dan kelompok saya mengajar bimbel untuk anak SD.	Saya beserta kelompok memberikan materi ekskul dan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Kegiatan kelompok saya hari ini dimulai dari melakukan penyiapan untuk perlombaan HUT RI, dilanjutkan dengan pembukaan registrasi bagi peserta, dan pada malam hari menyiapkan perlengkapan lainnya.	Dari registrasi, anak-anak yang mendaftar lomba sangat banyak dan kelompok mendapat hasil untuk perlombaan HUT RI
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Pada hari ini adalah acara perlombaan HUT RI dengan diawali upacara pembukaan, selanjutnya	Proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat

	perlombaan diadakan hingga sore hari. Kemudian pada malam harinya diadakan lomba karaoke, pembagian hadiah, dan pemutaran layar tancap sebagai hiburan.	menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Hari ini kegiatan saya dan kelompok adalah membersihkan aula tempat pelaksanaan seminar pra nikah yang diadakan pada tanggal 19 Agustus bersama kelompok 87.	Persiapan untuk acara pra nikah sudah terlaksana
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Salah satu program kerja yaitu seminar pra nikah yang diadakan kelompok saya dan kelompok 87 sukses dilaksanakan.	Acara seminar dan <i>talkshow</i> pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah terlaksana dan memberikan manfaat kepada para pemuda yang ada di lingkungan kami
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok saya tidak melakukan program kerja apapun, hanya diajak oleh Pak RW dan warga untuk melihat hutan yang ada di desa.	Saya dan kelompok menjadi lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Pada siang hari ini, dosen pembimbing kelompok saya datang dan memberikan arahan untuk minggu terakhir,	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya, dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 22 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, kelompok saya, kelompok 87, dan kelompok 89 melaksanakan acara penutupan KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Selanjutnya, kelompok saya melakukan perpisahan dengan anak-anak SD, anak-anak yang kami ajar bimbil dan memberikan bingkisan kepada mereka, dilanjutkan perpisahan dengan anak SMP dan SMA pada malam hari.</p>	<p>Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini.</p>
2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, saya dan kelompok melakukan perpisahan kepada seluruh keluarga besar di SMP Cagar Budaya. Di sore harinya, kami melakukan kunjungan ke rumah Ustadz dan Ustadzah sekaligus berpamitan untuk tanggal 25 Agustus, dilanjutkan acara liwetan dan perpisahan dengan seluruh warga di Kampung Tegal.</p>	<p>Dengan acara perpisahan Kampung Tegal, menandakan bahwa kelompok saya sudah selesai menunaikan tugas KKN di sana. Saya dan kelompok juga sudah mohon izin untuk pamit dan dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok saya.</p>
4	<p>Tanggal 24 Agustus 2016</p> <p>Pada pagi hari ini, saya dan kelompok melanjutkan pengecatan tong sampah, dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan. Pada malam harinya, saya dan kelompok menuju ke rumah Pak RW dan makan malam bersama sebagai perpisahan.</p>	<p>Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW sudah menjadi titik akhir dari acara KKN kelompok kami.</p>

5	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, saya dan kelompok menyerahkan tong sampah dan peralatan kebersihan untuk lingkungan Kampung Tegal. Siang harinya, saya dan kelompok kerumah Pak RW, keliling desa untuk berpamitan. Tepat pada siang harinya, saya dan kelompok saya meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok berpamitan dan kembali setelah menyelesaikan tugas KKN.</p>
---	---	--

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Hanum Aulia Cahayati)

NAMA	: Shintya Cahya Adhani	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113081000059	DESA / KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Hari ini saya bersama dengan seluruh peserta KKN 2016 mengikuti acara pelepasan peserta KKN yang diselenggarakan oleh PPM di lapangan SC (Student Center). Pada siang harinya saya bersama kelompok berangkat menuju lokasi KKN, yaitu Desa Tegalwangi Kecamatan Jasinga.	Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2	Tanggal 26 Juli 2016 Hari ini saya bersama dengan kelompok memulai kegiatan pertama kami dengan bersilaturahmi dengan warga masyarakat dan tokoh yang dituakan di RW 01 yaitu tempat kami tinggal. Selanjutnya kami juga mengadakan pengajian di tempat kami tinggal yang merupakan tradisi yang sudah ada di RW 01 untuk menyambut warga baru.	Saya beserta kelompok dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat.
3	Tanggal 27 Juli 2016 Pada hari ini, saya bersama kelompok dan dua kelompok KKN lainnya melaksanakan pembukaan KKN Desa Tegalwangi di Kantor Desa yang dihadiri juga oleh perwakilan dosen pembimbing. Setelah acara itu saya dan kelompok melakukan acara ramah tamah dengan warga sekitar.	Saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan program kerja, setelah diadakannya pembukaan KKN tersebut.
4	Tanggal 28 Juli 2016 Pada hari ini teman kelompok saya menjemput dosen pembimbing yang hadir untuk melakukan kunjungan ke Desa Tegalwangi dan sekaligus memberikan bimbingan untuk terlaksananya	Saya dan kelompok mendapatkan arahan dari dospem untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

	kegiatan KKN selama satu bulan kedepan. Setelah itu pada sore harinya saya dan kelompok memulai program bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD di lingkungan tempat tinggal .	Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.
5	Tanggal 29 Juli 2016 Hari ini saya bersama teman-teman wanita lainnya mengikuti pengajian majelis <i>ta'lim</i> ibu-ibu sekaligus melakukan perkenalan dan penjabaran program kerja yang akan dilakukan agar seluruh masyarakat dapat mendukung program yang akan saya dan kelompok saya lakukan.	Saya dan teman-teman wanita lainnya lebih dekat dengan ibuibu sekitar dan mendapatkan dukungan dari para ibu yang ada di RW.01
6	Tanggal 30 Juli 2016 Hari ini saya beserta kelompok mendatangi tokoh masyarakat yang merupakan pendiri yayasan SMP Cagar Budaya, Bapak Tahmid, di kediaman beliau. Di sana, kami membicarakan tentang perizinan dan masukan untuk mengajar di SMP Cagar Budaya tersebut. Selanjutnya saya dan kelompok kembali mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD.	Pada saat pertemuan dengan Bapak Tahmid, mengantongi izin dari beliau untuk mengajar dengan jadwal yang disesuaikan.
7	Tanggal 31 Juli 2016 Hari ini saya dan kelompok melakukan rapat dan evaluasi untuk hari sebelumnya dan membicarakan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk keesokan harinya.	Pada rapat hari ini, mendapatkan hasil untuk mendatangi SD dan memulai mengajar di SMP.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 01 Agustus 2016 Pada hari ini saya beserta kelompok melakukan perkenalan ke SMP Cagar Budaya baik perkenalan kepada guru, murid, maupun para staf di sana. Setelah itu saya dan kelompok mengajar bimbingan belajar SD&PAUD sedangkan malam	Saya dapat mengajar di SMP Cagar Budaya mulai esok hari karena telah mendapatkan izin untuk mengajar.

	<p>harinya dilanjutkan mengajar bimbingan SMP dan SMA.</p>	<p>Dengan adanya bimbel dapat membantu siswa-siswi di desa untuk mendapat pengetahuan yang lebih.</p>
2	<p>Tanggal 02 Agustus 2016 Hari ini adalah hari pertama dimulainya proses mengajar di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya saya dan kelompok kembali mengajar bimbingan belajar.</p>	<p>Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.</p>
3	<p>Tanggal 03 Agustus 2016 Pada hari ini saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya dan sorenya dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan belajar SD dan PAUD.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
4	<p>Tanggal 04 Agustus 2016 Hari ini seperti biasa saya dan kelompok melakukan kegiatan mengajar yang selanjutnya diikuti oleh kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
5	<p>Tanggal 05 Agustus 2016 Pada hari ini saya bersama kelompok melakukan kerja bakti membersihkan <i>mushalla</i> yang berada di RW 01 dan acara selanjutnya seperti biasa saya dan kelompok melakukan bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD di lingkungan.</p>	<p>Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01</p>

		dan dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Hari ini saya bersama kelompok ikut membantu mengajar ekstrakurikuler saman di SMP Cagar Budaya. Selanjutnya saya bersama teman kelompok seperti biasanya mengajar anak SD dan PAUD.	Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan anak-anak sekitar lingkungan kami, lebih mengenal kami dengan dekat.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Hari ini saya beserta kelompok mencuci ember cat yang akan digunakan sebagai tempat sampah sebagai salah satu kegiatan yang akan kami lakukan di tempat kami mengabdikan.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu membersihkan tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada hari ini seperti biasa saya dan kelompok pergi ke SMP Cagar Budaya untuk kembali mengajar. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengajar bimbingan belajar untuk SD dan PAUD pada sore hari dan malamnya dilanjutkan dengan mengajar bimbingan belajar untuk anak SMP dan SMA pada malam harinya.	Saya dapat kembali melanjutkan dalam mengajar di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Hari ini saya dan kelompok kembali mengajar di SMP Cagar Budaya, setelah itu dilanjutkan dengan mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD dan pada malamnya dilanjutkan kembali mengajar bimbingan belajar untuk anak SMP dan SMA.	Saya dan kelompok dapat melanjutkan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya.

3	<p>Tanggal 10 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini saya dan kelompok kembali melanjutkan proses pengajaran di SMP Cagar Budaya dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
4	<p>Tanggal 11 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini saya dan kelompok kembali memberikan bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
5	<p>Tanggal 12 Agustus 2016</p> <p>Hari ini saya dan teman wanita di kelompok mengikuti pengajian di majelis bersama dengan ibu-ibu yang ada di lingkungan RW 01 dan setelah itu dilanjutkan dengan mengajar bimbingan belajar untuk anak SMP dan SMA.</p>	<p>Saya beserta kelompok dapat saling berbagi ilmu.</p>
6	<p>Tanggal 13 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini kegiatan yang saya lakukan adalah membantu mengajar ekstrakurikuler saman di SMP Cagar Budaya, pada sore harinya dilanjutkan dengan mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD dan pada malam harinya dilanjutkan dengan menyiapkan bingkisan untuk hadiah lomba 17 Agustusan nanti.</p>	<p>Saya dapat mengajar tari saman kepada siswi SMP Cagar Budaya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17an .</p>
7	<p>Tanggal 14 Agustus 2016</p> <p>Hari ini saya beserta kelompok melakukan kegiatan pengecatan ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah di RW 01.</p>	<p>Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah</p>

		pengabdian kelompok saya.
--	--	---------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini saya membantu mengajar ekstrakurikuler saman di SMP Cagar Budaya dan setelah itu dilanjutkan dengan mengajar di kelas. Setelah itu pada sore harinya saya dan kelompok kembali mengajar bimbingan belajar untuk anak SD dan PAUD.	Saya dan kelompok memberikan materi ekstrakurikuler dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Pada hari ini kegiatan yang saya dan kelompok lakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk perlombaan HUT RI, dilanjutkan dengan mengajar di kelas, dan pada sore harinya saya dan kelompok membuka meja registrasi untuk peserta yang akan mengikuti perlombaan.	Dari registrasi, anak-anak yang mendaftar lomba sangatlah banyak dan kelompok mendapatkan hasil untuk perlombaan HUT RI.
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Pada hari ini acara perlombaan HUT RI dimulai yang diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh seluruh warga dan peserta lomba di RW 01, selanjutnya acara dimulai hingga sore hari. Kemudian pada malam harinya acara ditutup dengan penyerahan hadiah dan karaoke dan juga pemutaran layer tancap sebagai hiburan.	Proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Hari ini kegiatan yang saya dan kelompok lakukan adalah membersihkan aula tempat akan dilaksanakannya seminar pra nikah di SMP Cagar Budaya yang akan diadakan pada tanggal 19 Agustus 2016 bersama dengan kelompok 87.	Persiapan untuk acara pra nikah sudah terlaksana
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Pada hari ini saya dan kelompok menjalankan salah satu program kerja gabungan kelompok kami dan kelompok 87 yaitu seminar pra nikah.	Acara seminar dan <i>talkshow</i> pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah terlaksana dan

		memberikan manfaat kepada para pemuda yang ada di lingkungan kami
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari ini saya dan kelompok tidak melakukan program kerja apapun, kami hanya diajak untuk berjalan-jalan oleh Pak RW dan warga untuk melihat hutan yang ada di desa.	Saya beserta kelompok menjadi lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Hari ini dosen pembimbing kelompok kami datang untuk berkunjung dan memberikan arahan kepada kelompok yang dilanjutkan dengan acara makan-makan bersama.	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya. Dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada hari ini saya dan kelompok mengikuti acara penutupan KKN di Kantor Desa Tegalwangi yang diikuti oleh kelompok 87 dan kelompok 89, yang juga dihadiri oleh perwakilan dosen pembimbing kelompok. Setelah itu saya dan kelompok melakukan perpisahan kepada anak-anak SD dan PAUD yang kami ajar selama bimbingan belajar dan memberikan bingkisan kepada mereka, dan pada malam harinya dilanjutkan perpisahan dengan anak-anak bimbingan belajar SMP dan SMA.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini.

2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini saya dan kelompok melakukan perpisahan kepada seluruh keluarga besar di SMP Cagar Budaya. Pada sore harinya kami melakukan kunjungan ke rumah pak Ustadz dan Ustadzah sekalian untuk berpamitan dikarenakan pada tanggal 25 Agustus saya dan kelompok akan meninggalkan Kampung Tegal ini dan malam harinya dilanjutkan dengan acara liwetan dan perpisahan yang dilakukan bersama warga Kampung Tegal.</p>	<p>Dengan acara perpisahan yang diadakan di Kampung Tegal maka kelompok telah selesai menunaikan seluruh tugas dan kegiatan di sana. Saya dan kelompok juga telah memohon izin kepada warga untuk berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih karena selama ini sudah diterima dengan sangat baik.</p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini saya dan kelompok melanjutkan kegiatan pengecatan tong sampah, setelah itu dilanjutkan dengan pergi mengunjungi rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan. Malam harinya saya dan kelompok pergi berkunjung ke rumah Pak RW untuk berpamitan sekaligus santap malam bersama.</p>	<p>Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW sudah menjadi bagian akhir dari seluruh kegiatan dari acara KKN kelompok kami.</p>
4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>Hari ini, saya dan kelompok menyerahkan tong sampah dan peralatan kebersihan untuk lingkungan Kampung Tegal. Siang harinya, saya dan kelompok pergi ke rumah Pak RW, berkelilin daerah tempat tinggal kami untuk berpamitan. Tepat pada siang harinya saya dan kelompok meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok berpamitan dan kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan tugas KKN.</p>

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Shintya Cahya Adhani)

NAMA	Dewi Lestari Ningsih	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113053000030	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016  Pembukaan KKN dan acara pelepasan peserta KKN dilaksanakan di lapangan Student Center. Dan di akhiri dengan pelepasan balon berkelompok, Kemudian saya beserta kelompok bergegas menuju Desa Tegalwangi, tempat saya melaksanakan KKN.	Sampai di tempat KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2	Tanggal 26 Juli 2016  Hari pertama tiba di desa tegal wangi, di mulai dengan Ramah -tamah dan silaturahmi kepada warga dan tokoh masyarakat ulama (yang di hormati) di rumah kontrakan selama sebulan. Berlanjut dengan pengajian dengan perwakilan tokoh masyarakat dan perangkat Desa Tegalwangi	Saya beserta kelompok di sambut dengan positif oleh masyarakat.
3	Tanggal 27 Juli 2016  3 kelompok gabungan, yakni kelompok saya beserta kelompok 87 dan 89 melaksanakan pembukaan secara resmi (formal) KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Kemudian silaturahmi kepada warga	Saya beserta kelompok dapat mulai mencicil program kerja setelah pembukaan KKN dan ramah tamah ke warga sekitar.
4	Tanggal 28 Juli 2016  Kunjungan Dosen pembimbing kelompok 88 guna memberikan arahan kepada kelompok. Pada sore harinya, saya dan kelompok memulai program kegiatan mengajar les privat khusus untuk anak SD di lingkungan tempat saya tinggal.	Saya dan kelompok. Mendapat bekal dosen pembimbing kami berikan, adanya bimbel (les privat) saya dan kelompok dapat berbagi ilmu. Satu

5	Tanggal 29 Juli 2016  Khusus untuk saya dan teman perempuan yang lainnya, kami mengikuti pengajian di majelis <i>ta'lim</i> ibu-ibu, yang dibimbing oleh Bu Haji, dengan kegiatan mengaji sekaligus tafsir dengan menggunakan bahasa Sunda	Saya dan teman wanita kelompok saya lebih dekat dengan ibu-ibu yang ada di Kampung Tegal serta mendapatkan ilmu yang
6	Tanggal 30 Juli 2016  Silaturahmi kepada Kepala Yayasan SMP Cagar Budaya, agar dapat mengajar di sana selama sebulan	silaturahmi dengan ketua yayasan, Bapak Tahmid, kami mendapatkan izin untuk mengajar dengan
7	Tanggal 31 Juli 2016  Pada hari ini, saya hanya bantu membantu masak untuk hidangan malam harinya	Antisipasi agar teman-teman tidak kelaparan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 01 Agustus 2016 Perkenalan di SMP Cagar Budaya ke para guru dan murid-murid. Pengajaran dimulai pada siang hari, dilakukan pada siang hari dan dilanjutkan dengan bimbel dari sore hingga malam hari untuk SMP dan SMA.	Saya menerima izin untuk mengajar. Dan dapat melaksanakan pengajaran, Selain akan sedikit membantu pelajaran bahasa arab, bahasa inggris saya juga akan membantu pelajaran bahasa sunda.
2	Tanggal 02 Agustus 2016 Pada hari ini, dimulainya kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya. Pengajaran dimulai pada siang hari. Di SMP ini, saya mengajar bahasa inggris dan Bahasa Arab	Saya dan kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi dan nyanyian Bahasa Arab kepada anak-anak
3	Tanggal 03 Agustus 2016	Saya beserta

	Hari ini, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan bimbel di sore hari, di rumah untuk anak SD.	kelompok membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 04 Agustus 2016 Seperti biasanya, saya melakukan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya mengajar bimbel untuk anak SD.	Dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 05 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok mengadakan kerja bakti.	Dengan adanya kerja bakti dan pembersihan sekitar lingkungan dan Masjid Al-Istiqomah menjadi lebih bersih dan lebih tertata rapi
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Pada pagi hari, membagi tugas untuk mencuci piring dan memasak lagi kemudian sore harinya seperti biasa saya dan kelompok memberikan bimbel kepada anak-anak SD..	Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan masak dan cuci piring, dan Saya dan kelompok dapat berbagi ilmu.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok mencicil salah satu kegiatan kami, yakni pembersihan ember tong sampah untuk di cat yang akan diberikan di Kampung Tegal	Tempat sampah bekas cat sudah dibersihkan dan menjadi lebih bagus

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada siang hari, saya dan kelompok melakukan kegiatan pengajaran di SMP Cagar Budaya dan sore harinya dilanjutkan dengan kegiatan bimbel untuk anak SD dan SMP.	Saya kembali melanjutkan mengajar di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Kegiatan hari ini adalah melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya, mengajar bimbel untuk SD pada sore hari, dan mengajar bimbel untuk SMP dan SMA pada malam harinya.	Saya beserta kelompok melakukan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Pada hari ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengajar SMP Cagar Budaya di siang hari, melakukan bimbel untuk SD di sore hari, SMP dan SMA di malam hari.	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Pada hari ini, pagi hari memask dan saya dan kelompok hanya melakukan kegiatan pengajaran bimbel untuk anak SD di sore hari.	Saya beserta kelompok membantu siswa di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah melakukan pengajaran wanita di sore hari dan mengajar bimbel untuk SMP dan SMA di malam hari.	Saya beserta kelompok dapat saling berbagi ilmu.

6	Tanggal 13 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah mengajar bimbel di sore hari, dan pada malam harinya saya dan kelompok membuat bingkisan untuk lomba 17 Agustus nanti	Saya dapat memberikan ilmu Tari Saman saya kepada para siswi SMP Cagar Budaya Saya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17 nanti lebih mudah
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada hari ini, saya beserta kelompok bersama-sama melakukan pengecatan ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah/inventaris untuk di lingkungan RW 01.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini, pada sore harinya, saya dan kelompok saya mengajar bimbel untuk anak SD.	Mengajarkan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Kegiatan kelompok saya hari ini dimulai dari melakukan penyiapan untuk perlombaan HUT RI, dilanjutkan dengan pembukaan registrasi bagi peserta, dan pada malam hari menyiapkan perlengkapan lainnya.	Dari registrasi, anak-anak yang mendaftar lomba sangat banyak dan kelompok mendapat hasil untuk perlombaan HUT RI
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Pada hari ini adalah acara perlombaan HUT RI diawali dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan perlombaan hingga sore hari. Kemudian, diadakan lomba karaoke di malam hari dan pemutaran layar tancap sebagai hiburan	Proker untuk HUT RI sudah terlaksana di lingkungan RW 01, Desa Tegalwangi

4	<p>Tanggal 18 Agustus 2016</p> <p>Kegiatan hari ini adalah saya dan kelompok adalah membersihkan aula di SMP Cagar Budaya, tempat pelaksanaan seminar pra nikah yang diadakan esok hari</p>	<p>Persiapan kelompok kami dan kelompok 87 untuk acara pra nikah sudah terlaksana</p>
5	<p>Tanggal 19 Agustus 2016</p> <p>Salah satu program kerja yaitu seminar pra nikah yang diadakan kelompok saya dan kelompok 87 sukses terlaksana.</p>	<p>Acara seminar dan talkshow pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah terlaksana dan memberikan manfaat kepada para pemuda dan remaja yang ada di lingkungan kami.</p>
6	<p>Tanggal 20 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, saya dan kelompok saya hanya diajak oleh Pak RW dan warga untuk melihat hutan karet serta danau yang ada di dekat desa kami.</p>	<p>Saya dan kelompok dapat refreshing dan melihat sisi lain kehidupan da mata pencaharia masyarakat Desa Tegalwangi sebagai petani karet.</p>
7	<p>Tanggal 21 Agustus 2016</p> <p>Pada siang hari, dosen pembimbing kelompok datang dan memberikan arahan untuk minggu terakhir</p>	<p>Kelompok saya mendapat arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya dan proker yang sudah terlaksana juga dilaporkan.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 22 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, acara penutupan KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Dilakukan serentak gabungan dengan 2 kelompok yang lainnya. Selanjutnya kelompok saya melakukan perpisahan dengan anak-anak SD, SMP Dan SMA yang sempat kami ajar.</p>	<p>Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan penuh masa pengabdian kami</p>
2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini kami kelompok 88 melaukakan perpisahan sekaligus berpamitan kepada sekolah dan kepala yayasan sekolah cagar budaya. Di lanjut dengan acara liwetan dan perpisahan dengan seluruh warga di Kampung Tegal..</p>	<p>Kelompok kami berpamitan dan dapat menyampaikan ucapan terima kasihh kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok KKN Saya selama <del>sebulan penuh ini</del></p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016</p> <p>Pada pagi hari ini, saya dan kelompok melanjutkan pengecatan tong sampah, dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan. Pada malam harinya, saya dan kelompok menuju ke rumah Pak RW dan makan malam bersama sebagai acara malam <del>perpisahan</del></p>	<p>Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW sudah menjadi titik akhir dantanda bahwa telah selesainya acara KKN kelompok kami.</p>
4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>Menyerahkan inventaris Kampung Tegal yakni tong sampah dan peralatan kebersihan untuk lingkungan Kampung Tegal. Siang harinya, saya dan kelompok kerumah Pak RW, keliling desa untuk berpamitan Tepat pada siang harinya, saya dan kelompok saya meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok berpamitan dan kembali setelah menyelesaikan tugas KKN, kemudian laporan KKN selanjutnya menunggu kami.</p>

Tegalwangi, Juli - Agustus 2016  
(Dewi Lestari Ningsih)

NAMA	: Dinda Farah Fauziyah	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113044000043	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 25 Juli 2016</p> <p>Pada tanggal 25 Juli, saya mengikuti acara pelepasan peserta KKN 2016 yang diselenggarakan oleh PPM di lapangan SC (Student Center). Dalam acara tersebut, dihadiri oleh seluruh peserta KKN 2016. Saya menuju tempat lokasi KKN, Desa Tegalwangi, pada pukul 12.00 dikarenakan menunggu kesiapan dari teman-teman kelompok saya. Saya tiba pukul 16.30 di lokasi, namun belum melakukan kegiatan apapun. Hanya membereskan peralatan yang saya dan teman-teman bawa.</p>	<p>Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.</p>
2	<p>Tanggal 26 Juli 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.30 WIB, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan silaturahmi ke tokoh masyarakat/orang yang di tuakan di RW tempat kami tinggal.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, kelompok saya melanjutkan acara pengajian untuk warga baru yang merupakan tradisi di RW saya.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat.</p>
3	<p>Tanggal 27 Juli 2016</p> <p>a. Pada pukul 13.00 WIB, saya beserta kelompok melaksanakan pembukaan acara KKN di Kantor Desa Tegalwangi bersama dua kelompok lainnya.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya beserta kelompok melakukan ramah tamah ke para tetangga.</p>	<p>Saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan program kerja, setelah diadakanya pembukaan KKN tersebut. Setelah adanya ramah tamah, para masyarakat di RW saya seluruhnya mengenal</p>

		kelompok saya.
4	<p>Tanggal 28 Juli 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.30 WIB, teman kelompok saya menjemput dosen pembimbing yang pada hari ini melakukan kunjungan ke Desa Tegalwangi.</p> <p>b. Pada pukul 10.00 WIB, dospem saya tiba dirumah untuk mengecek kehadiran seluruh anggota dan melihat situasi desa.</p> <p>c. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.</p>	<p>Saya dan kelompok mendapatkan arahan dari dospem untuk melakukan kegiatan selanjutnya.</p> <p>Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.</p>
5	<p>Tanggal 29 Juli 2016</p> <p>Pada pukul 15.30 WIB, saya dan teman-teman wanita lainnya mengikuti pengajian majelis <i>ta'lim</i> ibu-ibu sekaligus melakukan perkenalan dan penjabaran program kerja agar seluruh masyarakat dapat mendukung program yang akan saya dan kelompok saya lakukan.</p>	<p>Saya dan teman-teman wanita lainnya lebih dekat dengan ibu-ibu sekitar dan mendapatkan dukungan dari para ibu yang ada di RW.01</p>
6	<p>Tanggal 30 Juli 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.00 WIB, saya beserta kelompok mendatangi tokoh masyarakat yang merupakan pendiri yayasan SMP Cagar Budaya, Bapak Tahmid, di kediaman beliau. Di sana, kami membicarakan tentang perizinan untuk mengajar di SMP Cagar Budaya tersebut.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya beserta kelompok mengajar kembali kepada anak-anak SD dengan materi membaca untuk anak kelas 1-2 SD, sedangkan kelas 4-6 SD mempelajari Bahasa Inggris.</p>	<p>Pada saat pertemuan dengan Bapak Tahmid, mengantongi izin dari beliau untuk mengajar dengan jadwal yang disesuaikan.</p>

7	Tanggal 31 Juli 2016 Pada sore hari, saya berkumpul dengan kelompok dan anak-anak yang ada di RW kami untuk berbincang-bincang.	Pada rapat hari ini, mendapatkan hasil untuk mendatangi SD dan memulai mengajar di SMP.
---	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 01 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.30 WIB, kelompok saya melakukan perkenalan ke SMP Cagar Budaya baik perkenalan kepada guru-guru dan murid-murid. b. Pada pukul 16.00 WIB, saya melakukan bimbel kepada anak SD di kediaman yang saya tempati. c. Pada pukul 20.00 WIB, saya melakukan bimbel kembali untuk tingkat SMP dan SMA.	Saya dapat mengajar di SMP Cagar Budaya mulai esok hari karena telah memperkenalkan diri dan menerima izin untuk mengajar disekolah tersebut. Dengan adanya bimbel, anak-anak SD, SMP, dan SMA disekitar lingkungan saya dapat mengetahui lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.
2	Tanggal 02 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.15 WIB, saya dan kelompok menuju ke SMP Cagar Budaya untuk memulai pengajaran di sana.	Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 03 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.30 WIB, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya (kelas VII, VIII, dan IX) b. Pada pukul 16.00 WIB, kelompok saya	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di

	<p>melanjutkan mengajarkan privat kepada anak-anak SD di sekitaran tempat tinggal</p>	<p>lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
4	<p>Tanggal 04 Agustus 2016.</p> <p>a. Pada pukul 12.30 WIB, saya beserta kelompok melaksanakan mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya beserta kelompok mengajar bimbel anak SD</p>	<p>Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
5	<p>Tanggal 05 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 06.00 WIB, saya melakukan kerja bakti membersihkan <i>mushalla</i> yang ada di RW. 01.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.</p>	<p>Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata.</p> <p>Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.</p>
6	<p>Tanggal 06 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.30 WIB, saya ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.</p>	<p>Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP.</p> <p>Anak-anak sekitar lingkungan kami, lebih mengenal kami dengan dekat.</p>
7	<p>Tanggal 07 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 11.00 WIB, saya beserta kelompok mencuci ember cat yang akan digunakan untuk tempat sampah di lokasi tempat kami mengabdikan.</p>	<p>Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu</p>

		membersihkan tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.
--	--	---

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.30 WIB, seperti biasa saya dan kelompok menuju ke SMP Cagar Budaya untuk memulai pengajaran di sana dan lanjut dengan mengajar bimbel seperti biasa, untuk anak SD dan SMP	Saya dapat kembali melanjutkan dalam mengajar di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.30 WIB saya dan kelompok mulai mengajar di SMP Cagar Budaya. b. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok mempersiapkan tempat dan mengajar bimbel untuk PAUD dan SD. c. Pada pukul 20.00 WIB, saya dan kelompok mengajar bimbel untuk siswa SMP dan SMA.	Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 a. Pada pukul 12.30 WIB, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya. b. Pada pukul 16.00 WIB, kelompok saya melanjutkan mengajarkan privat kepada anak-anak SD di sekitaran tempat tinggal	Saya beserta kelompok dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 a. Pada pukul 16.00 WIB, saya beserta kelompok mengajar bimbel anak SD b. Pada pukul 22.00 WIB, saya beserta kelompok melakukan rapat dan evaluasi.	Saya beserta kelompok dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 12 Agustus 2016	Tempat beribadah

	<p>a. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan teman wanita di kelompok saya mengikuti pengajian di majelis bersama dengan ibu-ibu yang ada di lingkungan RW 01.</p> <p>b. Pada pukul 20.00 WIB, saya dan kelompok mengajar bimbel untuk siswa SMP dan SMA</p>	<p>yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata.</p> <p>Saya beserta kelompok dapat saling berbagi ilmu.</p>
6	<p>Tanggal 13 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.</p> <p>b. Pada malamnya, saya dan kelompok membuat bingkisan untuk hadiah lomba 17 Agustus nanti.</p>	<p>Saya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17-an lebih mudah.</p>
7	<p>Tanggal 14 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 11.00 WIB, saya beserta kelompok mengecat ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah.</p>	<p>Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.</p>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 15 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.00 WIB saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar esktrakurikuler di sana.</p> <p>b. Pada pukul 12.30 WIB, saya dan kelompok mengajar di SMP Cagar Budaya</p> <p>c. Pada pukul 16.00 WIB, saya mengajar bimbel seperti biasa, untuk anak SD dan SMP</p>	<p>Saya beserta kelompok memberikan materi ekskul kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya</p> <p>Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.</p>

2	<p>Tanggal 16 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 11.00 WIB saya dan kelompok melakukan persiapan untuk perlombaan HUT RI bersama para pemuda.</p> <p>b. Pada pukul 15.00 WIB, saya dan kelompok membuka registrasi untuk perlombaan HUT RI.</p> <p>c. Pada pukul 19.00 WIB, saya dan kelompok mempersiapkan perlengkapan lomba.</p>	<p>Saya dan kelompok mendapat banyak anak-anak yang mengikuti lomba HUT RI</p> <p>Saya dan kelompok mendapat hasil untuk perlombaan HUT RI</p>
3	<p>Tanggal 17 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 08.30 WIB, dimulainya acara perlombaan dengan diawali dengan upacara pembukaan.</p> <p>b. Pada pukul 12.00 WIB, saya dan kelompok mendapat jamuan dari tetua di lingkungan.</p> <p>c. Pada pukul 13.00 WIB, melanjutkan perlombaan kembali.</p> <p>d. Pada pukul 21.00 WIB, kembali ke lapangan, melanjutkan lomba karaoke dan pembagian hadiah.</p> <p>e. Pada pukul 23.00 WIB, pemutaran layar tancap sebagai hiburan.</p>	<p>Proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi</p>
4	<p>Tanggal 18 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 13.00 WIB, saya dan kelompok dengan kelompok 87 membersihkan aula tempat seminar yang akan dilakukan di hari Jum'at.</p>	<p>Persiapan untuk acara pra nikah sudah terlaksana</p>
5	<p>Tanggal 19 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 07.30 WIB, saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk acara seminar pra nikah</p>	<p>Acara seminar dan talkshow pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah terlaksana dan memberikan manfaat kepada para pemuda yang ada di lingkungan kami</p>
6	<p>Tanggal 20 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok diajak</p>	<p>Saya beserta kelompok menjadi</p>

	berjalan ke hutan bersama Pak RW dan warga sekitar.	lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Pada pukul 10.30 WIB, dosen pembimbing kelompok kami datang untuk berkunjung dan memberikan arahan kepada kelompok saya	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya. Dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada pukul 13.00 WIB, kami melaksanakan acara penutupan KKN di Desa Tegalwangi bersama dengan 2 kelompok lainnya. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan teman kelompok melakukan perpisahan kepada anak PAUD dan SD yang ditandai dengan pemberian bingkisan seperangkat alat tulis untuk para anak didik. Pada pukul 20.00 WIB, saya dan kelompok kembali mengadakan acara perpisahan untuk tingkat SMP dan SMA/K sekaligus melakukan <i>sharing</i> mengenai perguruan tinggi.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini. Dengan adanya acara perpisahan, menandakan bahwa program kerja mengajar saya dan kelompok di rumah (BIMBEL) telah selesai dilaksanakan.

2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 13.00 WIB saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar seperti biasa sekaligus melakukan acara perpisahan kepada seluruh keluarga besar SMP baik para murid maupun Kepala Sekolah beserta jajarannya.</p> <p>b. Pada pukul 16.30 WIB saya dan kelompok melakukan kunjungan ke rumah Ustadz dan Ustadzah untuk silaturahmi sekaligus pamit untuk kepulangan kami yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus mendatang.</p> <p>c. Pada pukul 20.00 WIB, saya dan kelompok mengadakan acara perpisahan dengan seluruh pemuda dan warga Kampung Tegal dengan mengadakan acara <i>liwetan</i> di lapangan RW.01.</p>	<p>Dengan acara perpisahan di SMP Cagar Budaya, menandakan bahwa kelompok saya sudah selesai menunaikan tugas di SMP tersebut. Saya dan kelompok juga sudah mohon izin untuk pamit dan dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok saya.</p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 09.00 WIB, saya dan teman-teman melanjutkan pengecatan tong sampah. Setelah itu, saya membereskan bawaan yang akan dibawa pulang kembali.</p> <p>b. Pada pukul 16.00 WIB, saya dan kelompok berkunjung ke rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan.</p> <p>c. Pada pukul 19.30 WIB, saya dan kelompok diberi jamuan makan malam oleh keluarga Bapak RW dan adanya acara perpisahan.</p>	<p>Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW sudah menjadi titik akhir dari acara KKN kelompok kami. Dengan adanya perbincangan akhir di kelompok saya, menjadi lebih haru dan lebih terasa lagi kebersamaan kelompok D'Voice bersama.</p>

4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>a. Pada pukul 08.00 WIB, saya dan kelompok saya memberikan tong sampah untuk lingkungan RW dan peralatan kebersihan untuk masjid bersama Pak RW.</p> <p>b. Pada pukul 12.00 WIB, saya dan kelompok berpamitan kembali dengan Bapak RW dan terjadi haru biru di sana.</p> <p>c. Pada pukul 13.00 WIB, saya dan teman wanita saya bersama-sama meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok berpamitan dan kembali ke rumah masingmasing setelah menyelesaikan tugas KKN.</p>
---	--	--

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Dinda Farah Fauziyah)

NAMA	: Ranny Lestari	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113026000050	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Pada hari ini, saya mengikuti acara pelepasan peserta KKN 2016 yang diselenggarakan oleh PPM di lapangan SC (Student Center). Dalam acara tersebut, dihadiri oleh seluruh peserta KKN 2016. Saya menuju tempat lokasi KKN, Desa Tegalwangi, bersama dengan teman-teman sekelompok pada pukul 12.00 dikarenakan menunggu kesiapan dari semua hal yang diperlukan baik perlengkapan maupun peralatan yang akan dibawa. Saya tiba pukul 16.30 di lokasi, namun belum melakukan kegiatan apapun. Hanya menata segala sesuatunya yang saya dan teman-teman bawa.	Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2.	Tanggal 26 Juli 2016 Di hari selanjutnya, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan silaturahmi ke tokoh masyarakat/orang yang di tuakan di RW tempat saya tinggal dengan membagi dua kelompok berdasarkan gender di mana anggota wanita akan melakukan pendekatan kepada kaum wanita di desa dengan mendatangi majelis <i>ta'lim</i> yang ada di wilayah tempat kami melaksanakan kegiatan KKN, dan sebaliknya. Lalu dilanjutkan dengan acara pengajian untuk kedatangan kami di daerah RW yang saya tempatkan.	Saya dan kelompok telah melakukan pendekatan awal terhadap masyarakat sehingga mereka mulai mengenal anggota KKN D'Voice.
3.	Tanggal 27 Juli 2016 Di hari ketiga ini, saya beserta kelompok melaksanakan pembukaan acara KKN di Kantor Desa Tegalwangi bersama dua kelompok lainnya yang mendapatkan daerah KKN di Desa	Saya dan kelompok dapat mulai menjalankan kegiatan yang telah saya dan

	Tegalwangi. Setelah acara tersebut selesai, dilanjutkan dengan melakukan ramah tamah ke para tetangga.	teman kelompok saya rencanakan dalam program kerja yang telah dibuat.
4.	Tanggal 28 Juli 2016 Pada hari ini, dosen pembimbing saya melakukan kunjungan ke Desa Tegalwangi dengan dijemput oleh teman saya. Hal yang hari ini beliau sampaikan adalah mengecek kehadiran dari seluruh kelompok saya serta memberikan arahan mengenai sikap yang harus saya jaga selama KKN berlangsung. setelah selesai menjamu dosen pembimbing, saya memulai kegiatan bimbel pada anak SD dan TK/PAUD di rumah yang saya tempati.	Hasil untuk hari ini adalah saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing saya dan saya mulai mengenal beberapa anak-anak di RW yang saya tempati melalui bimbel.
5.	Tanggal 29 Juli 2016 Hari ini, saya tidak melakukan kegiatan apapun dipagi hari, namun pada sore hari, saya beserta para wanita kelompok D'Voice dengan diemani oleh ibu RW, mtngikuti pengajian untuk pertama kalinya guna mengenalkan diri secara resmi dan menjelaskan proker yang akan kelompok saya jalankan.	Saya dan seluruh anggota D'Voice diterima dengan terbka oleh para ibu-ibu di RW 01 dan mendapatkan dukungan dalam menjalankan proker.
6.	Tanggal 30 Juli 2016 Pada hari keenam di minggu pertama kegiatan KKN ini, saya dan anggota D'Voice lainnya mendatangi kediaman Bapak Tahmid, di mana beliau adalah pendiri yayasan SMP Cagar Budaya, ingin meminta kesedian waktu dan tempatnya agar saya dan teman-teman dapat membagi ilmu yang kita miliki di sekolah yang beliau dirikan. Setelah itu, pada sore harinya, saya mengajar bimbel di rumah dengan bidang studi bahasa inggris dengan anak didik yang duduk dibangku kelas 4 sampai 6.	Hari ini, saya mendapatkan izin oleh Pak Tahmid untuk mengajar di SMP Cagar Budaya dan saya telah memberikan sedikit pengetahuan mengenai Bahasa Inggris pada anak sekolah dasar.
7.	Tanggal 31 Juli 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok meniadakan	Saya menjadi lebih dekat dengan

	program kerja yang kami miliki. Namun pada sore hari, anak didik bimbingan saya bertamu ke rumah tinggal saya dan kami bermain bersama.	anak-anak di lingkungan tempat saya tinggal.
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 01 Agustus 2016  Pada hari pertama di minggu kedua ini, saya dan anggota D'Voice lainnya melakukan kunjungan pertama kali ke SMP Cagar Budaya untuk melakukan perkenalan dengan para murid dan guru. Selanjutnya, pada malam harinya, saya melakukan bimbingan Bahasa Inggris untuk siswa SMP dan SMA.	Hari ini saya dan kelompok diterima oleh para murid dan guru untuk mengajar di SMP Cagar Budaya dan dapat berbagi sedikit ilmu dengan para murid bimbingan.
2.	Tanggal 02 Agustus 2016  Hari ini, kegiatan yang saya lakukan adalah mengajar. Pertama, saya mengajar di SMP Cagar Budaya untuk pertama kalinya. Kedua, saya melaksanakan bimbingan seperti biasa di sore hari dengan murid SD dan TK/PAUD.	Saya memulai pengajaran di SMP Cagar Budaya dan melanjutkan pengajaran di bimbingan sore harinya.
3.	Tanggal 03 Agustus 2016  Hari ini saya kembali melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya dan membimbing bimbingan SD pada sore harinya seperti di hari sebelumnya.	Saya membantu peserta didik di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4.	Tanggal 04 Agustus 2016  Kegiatan hari ini tetap sama dengan hari sebelumnya, namun kelas yang saya ajarkan selalu berbeda, karena kelompok saya menggunakan "rolling system" untuk pengajaran setiap harinya. Seperti biasa, setelah melakukan pengajaran di SMP, dilanjutkan dengan bimbingan sore hari di rumah yang saya tempati.	Saya membantu peserta didik di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5.	Tanggal 05 Agustus 2016  Hari ini, saya dan kelompok memiliki agenda untuk membersihkan musholla yang terletak di RW 01. Kemudian, dilanjutkan dengan bimbingan	Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata.

	yang selalu saya dan kelompok kerjakan di sore hari.	
6.	Tanggal 06 Agustus 2016 SMP Cagar Budaya pada hari sabtu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga saya dan beberapa teman D'Voice ikut membantu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hari ini. Seperti biasa, kegiatan saya dilanjutkan dengan bimbel di sore hari.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP.
7.	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada akhir pekan, saya dan kelompok mencuci ember cat yang akan digunakan untuk pembuatan tempat sampah di daerah saya mengabdikan.	Sebagian program kerja pengadaan ember sampah sudah mulai dicicil.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada awal pekan di minggu ketiga ini, seperti biasa saya menuju ke SMP Cagar Budaya untuk mengajar di sana. Kemudian dilanjutkan dengan bimbel di sore hari bersama anak didik tingkat SD dan TK/PAUD.	Saya melanjutkan kembali mengajar di SMP Cagar Budaya.
2.	Tanggal 09 Agustus 2016 Pada hari ini, saya juga hanya melakukan 3 kegiatan belajar mengajar. Dimulai dengan mengajar di SMP Cagar Budaya, setelah itu dilanjutkan dengan bimbel sore hari bersama anak-anak SD dan TK/PAUD, kemudian diakhiri dengan bimbel malam hari bersama anak didik tingkat SMP dan SMA yang dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat sekolahnya.	Para peserta didik menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan.
3.	Tanggal 10 Agustus 2016 Hari ini kegiatan utama yang saya dan teman-teman kelompok D'Voice lakukan adalah dengan kembali mengajar di SMP Cagar Budaya dan bimbel bersama anak-anak RW 01 di kediaman saya.	Para peserta didik menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan.
4.	Tanggal 11 Agustus 2016	Para peserta didik

	Pada hari ini, kegiatan yang saya lakukan lebih sedikit dari biasanya, yaitu saya hanya melakukan bimbel di sore hari dengan berbagai materi yang diajarkan. Untuk menutup hari ini, saya beserta kelompok melakukan evaluasi terhadap program yang telah kami jalankan. Di mana, evaluasi ini rutin dilakukan setiap malam setelah acara harian telah selesai dikerjakan.	menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan. Dan dengan adanya evaluasi, saya dapat memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan proker.
5.	Tanggal 12 Agustus 2016 Di hari Jum'at, seperti yang telah dikerjakan diminggu sebelumnya, saya dan teman-teman wanita anggota D'Voice mengikuti pengajian ibu-ibu. Setelah itu, dilanjutkan dengan bimbel dengan siswa SMP dan SMA dengan beberapa materi seperti Bahasa Inggris dan Komputer.	Para peserta didik menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan.
6.	Tanggal 13 Agustus 2016 Pada sore hari ini, saya melanjutkan bimbel dengan anak SD di lingkungan RW saya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pembungkusan kado untuk acara memperingati hari ulang tahun RI.	Para peserta didik menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan. Dan kado untuk acara HUT RI telah selesai dikerjakan.
7.	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada hari ini, saya beserta kelompok mengecat ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah.	Sebagian program kerja pengadaan ember sampah sudah mulai dicicil.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini, saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar esktrakulikuler di sana. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran yang dilakukan di SMP Cagar Budaya juga. Terakhir, saya kembali mengajar bimbel untuk tingkat SD dan TK/PAUD.	Para peserta didik menerima sedikit pengetahuan baru dari apa yang saya sampaikan.

2.	<p>Tanggal 16 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini, kegiatan disekolah dan bimbel di rumah untuk sementara ditiadakan karena saya dan kelompok sedang melakukan persiapan untuk acara perayaan HUT RI bersama pemuda. Selain itu, saya dan kelompok juga mendata anak-anak yang akan megikuti lomba pada hari selanjutnya. Setelah kegiatan diluar selesai, saya dan kelompok melanjutkan persiapan perlengkapan lomba di rumah.</p>	<p>Persiapan perayaah HUT RI telah dipersiapkan dengan matang.</p>
3.	<p>Tanggal 17 Agustus 2016</p> <p>Hari ini adalah hari tersibuk saya dan teman-teman selama KKN karena saya dan kelompok beserta seluruh warga RW 01 melaksanakan perayaan HUT RI. Dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu sebelum acara dimulai, melakukan upacara pembukaan, mengadakan beberapa macam perlombaan, sampai pembagian hadiah. Selain itu, saya dan kelompok melanjutkan lomba karaoke pada malam hari dan menonton layar tancap sebagai hiburan sebagai penutup kegiatan hari ini.</p>	<p>Proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi</p>
4.	<p>Tanggal 18 Agustus 2016</p> <p>Hari ini, saya dan kelompok bersama dengan kelompok 87 membersihkan aula tempat seminar yang akan dilakukan di hari Jum'at.</p>	<p>Persiapan untuk acara pra nikah telah dilakukan.</p>
5.	<p>Tanggal 19 Agustus 2016</p> <p>Saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk acara seminar pra nikah. Di mana acara ini adalah acara yang dilaksanakan oleh dua kelompok KKN, yaitu kelompok 87 KKN Ceria dan kelompok 88 KKN D'Voice.</p>	<p>Acara seminar dan talkshow pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah dilaksanakan dan memberikan manfaat kepada para pemuda yang ada di lingkungan saya.</p>
6.	<p>Tanggal 20 Agustus 2016</p> <p>Agenda hari ini adalah saya dan kelompok diajak</p>	<p>Saya beserta kelompok menjadi</p>

	berjalan ke hutan bersama Pak RW dan warga sekitar untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan lingkungan yang saya tempati.	lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan saya.
7.	Tanggal 21 Agustus 2016 Untuk yang kedua kalinya, dosen pembimbing kelompok saya datang untuk berkunjung dan memberikan arahan kepada kelompok saya serta untuk mengetahui proker apa saja yang telah dijalankan.	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya. Dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Hari ini adalah hari di mana kelompok saya dan dua kelompok lainnya melakukan penutupan kegiatan KKN yang dilaksanakan di balai desa dengan dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat. Selanjutnya, penutupan kegiatan KKN dilanjutkan dengan melakukan perpisahan pada bimbel yang biasa saya dan teman-teman ajarkan baik tingkat TK/PAUD, SD, SMP dan SMA dengan memberikan sedikit bingkisan kepada para peserta bimbel.	Kegiatan KKN yang selama ini saya dan teman-teman jalankan telah selesai dilakukan dan telah resmi ditutup oleh kepala desa.
2.	Tanggal 23 Agustus 2016 Hari ini saya dan anggota kelompok D'Voice lainnya melakukan pengajaran sekaligus perpisahan di SMP Cagar Budaya bersama para murid dan kepala sekolah beserta jajarannya. Selanjutnya, saya dan teman-teman mendatangi rumah para tokoh masyarakat di RW saya untuk pamit dan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada kelompok saya. Perpisahan dilanjutkan kepada seluruh pemuda kampung	Saya dan seluruh anggota KKN D'Voice telah menyelesaikan segala proker yang kami miliki, sekaligus telah selesai berpamitan kepada seluruh warga Kampung Tegal.

	tegal dengan melaksanakan acara liwetan pada malam hari.	
3.	Tanggal 24 Agustus 2016 Pada hari ini kelompok saya melakukan pengecatan final pada ember-ember yang akan diberikan kepada kampung tegal sebagai tempat sampah. Dan dilanjutkan berpamitan ke rumah H. Sukardi dan Ust. Omang. Malam harinya, saya dan kelompok diundang makan malam oleh Bapak dan Ibu RW di rumah beliau sebagai perpisahan.	Saya dan kelompok telah selesai menjalankan kegiatan KKN di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi.
4.	Tanggal 25 Agustus 2016 Dihari terkahir ini, saya dan kelompok menyerahkan tong sampah yang telah selesai dikerjakan secara simbolis kepada Pak RW, dan kemudian mengelilingi Kampung Tegal untuk menyapa warga Kampung Tegal untuk yang terkahir kalinya. Pada siang hari, saya dan kelompok meninggalkan Desa Tegalwangi.	Saya dan kelompok telah selesai menjalankan kegiatan KKN di Kampung Tegal, Desa Tegalwangi.

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Ranny Lestari)

NAMA	: Adi Taruna	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113022000070	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Pada hari ini pihak PPM mengadakan acara pelepasan di lapangan parkir SC, tetapi karena bangun kesiangan saya tidak mengikuti acara pelepasan. Saya berangkat ke Desa Tegalwangi agak sore sekitar pukul 15.00 karena harus ke bengkel terlebih dahulu mengganti oli mesin vespa saya yang mengalami masalah. Sesampainya di lokasi KKN saya disambut dengan ramah tamah oleh bapak RW Basir Hidayat.	Tiba di lokasi KKN, oli mesin vespa sudah di ganti dengan yang baru.
2	Tanggal 26 Juli 2016 Pada hari ini saya beserta teman kelompok KKN 88 menyambangi rumah tokoh masyarakat bermaksud untuk silaturahmi dan setelah silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat kami mengadakan pengajian di rumah yang akan kami tempati selama masa pengabdian sebulan kedepan.	Saya lebih mengenal orang-orang yang terpendang disegani di lingkungan tempat KKN saya
3	Tanggal 27 Juli 2016 Pada siang hari ini ada acara pembukaan KKN di Kantor Desa Tegalwangi yang diikuti oleh 3 kelompok KKN: 87, 88 dan 89. Seselesai acara pembukaan KKN saya ikut berkumpul dengan pemuda dan masyarakat dilingkungan Desa Tegalwangi.	Saya beserta teman kelompok KKN 88 bisa mulai mengerjakan program kerja setelah dilaksanakannya pembukaan KKN di Kantor Desa Tegalwangi.

4	<p>Tanggal 28 Juli 2016</p> <p>Pada hari ini, dospem datang mengunjungi kelompok saya untuk memberikan arahan apa saja yang harus dilakukan selama masa pengabdian di Desa Tegalwangi. Setelah dospem pulang kembali ke Ciputat saya mulai mengajar bimbel pada anak SD yang ada dilingkungan tempat kami tinggal.</p>	<p>Mendapat arahan yang harus dilakukan selama masa pengabdian KKN dari dosen pembimbing, saya mengajar anak SD dilingkungan tempat saya tinggal.</p>
5	<p>Tanggal 29 Juli 2016</p> <p>Pada pagi hari ini saya beserta seluruh teman laki-laki kelompok 88 mengadakan kerja bakti membersihkan masjid bersama warga di RW 1, lalu pada sore harinya seluruh laki-laki KKN 88 mengajar bimbel dirumah karena teman wanita KKN 88 mengikuti pengajian khusus ibu-ibu.</p>	<p>Membuat tempat beribadah lebih bersih dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan di lingkungan masyarakat.</p>
6	<p>Tanggal 30 Juli 2016</p> <p>Pada hari ini saya dan teman-teman kelompok KKN 88 silaturahmi menyambangi rumah kediaman Bapak Tahmid selaku kepala yayasan SMP Cagar Budaya. Tujuan dan maksud kedatangan kami adalah untuk meminta izin untuk mengajar di SMP Cagar Budaya. Seperti biasa setelah itu saya mengajar bimbel.</p>	<p>Silahturahmi ke tempat ketua yayasan SMP Cagar Budaya untuk meminta izin mengajar.</p>
7	<p>Tanggal 31 Juli 2016</p> <p>Pada hari ini, saya bersama kelompok KKN 88 bersenda gurau dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal kami.</p>	<p>Mengetahui lebih dalam tentang adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa Tegalwangi.</p>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 01 Agustus 2016</p> <p>Kegiatan hari ini, melakukan pengenalan dengan guru dan murid yang berada di SMP Cagar Budaya, lalu dilanjutkan dengan mengajar bimbel sore harinya. Pada malam harinya saya beserta seluruh teman laki-laki kelompok KKN 88 mengikuti pengajian bapak-bapak di masjid.</p>	<p>Lebih mengenal guru dan murid SMP Cagar Budaya, mendapatkan izin untuk mulai melakukan aktivitas belajar mengajar keesokan harinya. Kami mulai lebih dikenal dengan bapak-bapak yang ada di Desa Tegalwangi.</p>
2	<p>Tanggal 02 Agustus 2016</p> <p>Saya beserta kelompok KKN 88 sudah mulai mengajar di SMP Cagar dan pada sore harinya melaksanakan bimbel.</p>	<p>Kelompok KKN 88 sudah mulai mengajar di SMP Cagar Budaya dan mulai berinteraksi dengan murid di kelas.</p>
3	<p>Tanggal 03 Agustus 2016</p> <p>Pada hari ini saya beserta kelompok KKN 88 kembali mengajar di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya kembali mengajar bimbel di rumah.</p>	<p>Mulai terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar.</p>
4	<p>Tanggal 04 Agustus 2016</p> <p>Seperti biasa yaitu mengajar di SMP lalu mengajar bimbel untuk anak SD di rumah lalu pada malam harinya kami yang laki-lakinya berbincang-bincang dengan warga ditemani dengan Pak RW membicarakan program kerja yang akan kami laksanakan untuk beberapa hari kedepan</p>	<p>Murid SMP sudah mulai berani dan tidak ada rasa canggung dengan kami. Masyarakat jadi mengetahui lebih dalam tentang program kerja yang akan kami laksanakan.</p>

5	<p>Tanggal 05 Agustus 2016</p> <p>Hari ini saya dan laki-laki dari kelompok KKN 88 kembali melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid dan pada siang harinya mengikuti kegiatan beribadah <i>Shalat Jum'at</i> bersama masyarakat di lingkungan RW 01. Setelah <i>Shalat Jum'at</i> saya menunggu kabar dari teman-teman yang sedang mengupayakan bantuan bibit tanaman dari IPB. Sore harinya seperti biasa mengajar bimbil dengan materi Bahasa Inggris.</p>	<p>Warga Desa Tegalwangi khususnya dikawasan RW 01 mulai sadar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berusaha meminta bantuan bibit tanaman dari IPB agar program kerja kami bisa berjalan dengan baik.</p>
6	<p>Tanggal 06 Agustus 2016</p> <p>Saya ikut membantu anggota wanita kelompok KKN 88 dalam proses pengajaran tari saman yang akan dijadikan ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya dengan mengatur ketertiban adik-adik peserta ekstrakurikuler. Bimbil dirumah tetap dilaksanakan pada sore harinya.</p>	<p>Turut ambil andil dalam proses pengenalan dan pengajaran tari saman kepada adik-adik SMP Cagar Budaya..</p>
7	<p>Tanggal 07 Agustus 2016</p> <p>Siang hari ini, saya beserta teman laki-laki dari kelompok KKN 88 membersihkan ember bekas cat disungai yang akan digunakan sebagai tempat sampah untuk warga RW 01 Desa Tegalwangi</p>	<p>Ember bekas cat sudah dibersihkan karena akan dialih fungsikan sebagai tempat sampah..</p>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 08 Agustus 2016</p> <p>Seperti biasa agenda rutin disiang hari, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya, sore harinya mengajar bimbil dirumah dan pada malam harinya mengikuti pengajian rutin bapak-bapak di masjid.</p>	<p>Ilmu yang saya dan kelompok KKN 88 berikan kepada mereka lebih mudah diserap oleh murid. Menjadi lebih dekat dan akrab dengan bapak-bapak yang mengikuti pengajian</p>

		dimasjid.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Seperti biasa agenda rutin disiang hari, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya, sore harinya mengajar bimbel di rumah dan pada malam harinya saya dan yang lainnya mengajar adik-adik SMP dan SMA di rumah.	Ilmu yang saya dan kelompok KKN 88 berikan kepada peserta didik lebih mudah diserap oleh mereka.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Seperti biasa agenda rutin disiang hari, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya, sore harinya mengajar bimbel dirumah dan pada malam harinya saya dan yang lainnya mengajar adik-adik SMP dan SMA dirumah.	Ilmu yang saya dan kelompok KKN 88 berikan kepada peserta didik lebih mudah diserap oleh mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Seperti biasa agenda rutin disiang hari, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya, sore harinya mengajar bimbel adik-adik SD di rumah dan pada malam harinya saya dan yang lainnya mengajar adik-adik SMP dan SMA di rumah.	Ilmu yang saya dan kelompok KKN 88 berikan kepada peserta didik lebih mudah diserap oleh mereka.
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Hari ini saya dan laki-laki dari kelompok KKN 88 kembali melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid dan pada siang harinya mengikuti kegiatan beribadah <i>Shalat</i> Jum'at bersama masyarakat di lingkungan RW 01. Pada sore harinya mengajar bimbel adik-adik SD dirumah dan pada malam harinya saya dan yang lainnya mengajar adik-adik SMP dan SMA di rumah.	Warga Desa Tegalwangi khususnya dikawasan RW 1 mulai sadar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Saya ikut membantu anggota wanita kelompok KKN 88 dalam proses pengajaran tari saman yang akan dijadikan ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya dengan mengatur ketertiban adik-adik peserta ekstrakurikuler. Dan pada malam harinya saya ikut membantu pengemasan bingkisan untuk dibagikan pada saat kegiatan perlombaan 17	Turut ambil andil dalam proses pengenalan dan pengajaran tari saman kepada adik-adik SMP Cagar Budaya. Dan membantu

	Agustus.	pengemasan bingkisan yang akan dibagikan pada kegiatan perlombaan 17 Agustus mendatang.
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada siang hari ini, saya beserta kawan-kawan kelompok KKN 88 mengecat ember bekas cat yang nantinya akan dialih fungsikan sebagai tempat sampah.	Ember bekas cat yang sudah di cat nantinya akan diberikan ke masyarakat untuk digunakan sebagai tempat sampah.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Mengajar bimbel pada sore hari dirumah dan pada malam harinya ikut dengan warga RW 01 siskamling di pos ronda.	Menjaga keamanan lingkungan dengan ikut serta dalam siskamling.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Kegiatan hari ini, mempersiapkan teknis acara upacara HUT RI 17 Agustus dan perlombaan yang akan diadakan besok hari. membuka pendaftaran peserta lomba dan mempersiapkan segala kebutuhan dan peralatan yang akan dibutuhkan pada acara HUT RI 17 Agustus.	Banyak hal yang harus dipersiapkan dalam menyambut HUT RI 17 Agustus mulai dari peralatan lomba, perlengkapan upacara bendera.
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Hari ini acara HUT RI 17 Agustus dibuka dengan sambutan dari Ketua RW 1 dengan pemotongan pita. Dilanjutkan dengan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh warga RW 01. Barulah setelah upacara dilaksanakan perlombaan antar lintas generasi dari yang muda sampai yang tua. Dilanjutkan pada malam harinya dengan acara karaoke bersama warga RW 01 dan ditutup dengan acara nonton film bareng di lapangan.	Program kerja kelompok saya terlaksana dengan baik dilihat dari antusias dan animo dari masyarakat yang cukup banyak.

4	Tanggal 18 Agustus 2016 Pada siang hari saya dan kelompok KKN 88 membersihkan aula SMP Cagar Budaya dibantu dari kelompok KKN 87 yang akan digunakan untuk program kerja seminar acara pra nikah.	Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk terlaksananya program kerja seminar pra nikah.
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Agenda hari adalah diadakannya program kerja gabungan dengan kelompok KKN 87 seminar pra nikah di aula SMP Cagar Budaya.	Memberikan informasi kepada para peserta seminar tentang pra nikah.
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok kami diajak oleh pemuda dan ketua RW untuk mengunjungi tempat penyadapan karet yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa.	Saya dan kelompok menjadi lebih tau tentang lingkungan alam sekitar dan menjadi lebih akrab dengan pemuda desa.
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Hari ini dosen pembimbing datang mengunjungi kami dan mengecek tentang program kerja yang sudah dilaksanakan selama berada di Desa Tegalwangi.	Melaporkan kepada dosen pembimbing program kerja yang sudah kami laksanakan di Desa Tegalwangi.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada hari ini, kami melaksanakan acara penutupan yang dilaksanakan di kantor Desa Tegalwangi. Acara penutupan diikuti oleh kelompok KKN 87 dan 89. <i>Alhamdulillah</i> acara berjalan dengan lancar tidak ada kendala. Diacara itu dosen pembimbing dari 3 kelompok datang menghadiri acara penutupan tersebut.. Setelah acara penutupan, kami berpisah dengan dengan adik-adik peserta didik bimbil.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini.

2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016</p> <p>Kegiatan hari ini adalah perpisahan dengan guru serta murid SMP Cagar Budaya serta penyerahan bingkisan dari kelompok kami kepada pihak yayasan. Sehabis acara perpisahan di SMP saya dan kelompok KKN 88 silaturahmi sekaligus pamit ke masyarakat sekitar. Malam harinya di lanjutkan dengan acara <i>ngaliwet</i> bareng dengan warga RW 01.</p>	<p>Saya beserta kelompok KKN 88 berpamitan dengan orang-orang yang sudah membantu kami selama masa pengabdian di Desa Tegalwangi.</p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016</p> <p>Pada siang hari ini, kami melanjutkan pengecatan tempat sampah serta perpisahan dengan ketua RW yang selama ini telah membimbing dan membantu kami selama masa pengabdian di Desa Tegalwangi. Pada malam harinya diadakan acara perpisahan makan malam bersama di rumah Bapak RW Basir Hidayat.</p>	<p>Acara perpisahan yang diselenggarakan oleh ketua RW bersama keluarga atas rasa syukur mereka dengan kedatangan kami di Tegalwangi.</p>
4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>Saya dan kelompok saya menyerahkan tempat sampah secara simbolis kepada ketua RW 01, lalu saya dan kelompok saya berkeliling untuk berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada warga RW 01 Desa Tegalwangi atas arahan dan bimbingannya selama sebulan masa pengabdian kami. Setelah selesai berpamitan dengan warga saya mengemasi barang pribadi saya untuk siap bergegas pulang ke Jakarta.</p>	<p>Memberi tong sampah kepada RW 01 berkumpulnya warga RW 01. Banyak hikmah dan pelajaran yang saya ambil dari masa pengabdian KKN di Desa Tegalwangi baik suka atau duka.</p>

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Adi Taruna)

NAMA	: Ramadhan Ali Nasution	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113081000048	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Pada hari ini berlangsungnya KKN untuk hari pertama, sebelum berangkat ke tempat tujuan, universitas mengadakan pelepasan KKN UIN Jakarta tahun 2016 yang dilakukan oleh ppm, setelah itu kami berangkat menuju tempat tujuan KKN kami, yaitu Desa Tegalwangi	Tiba di lokasi KKN
2	Tanggal 26 Juli 2016 Agenda kami hari ini adalah bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh agama yang berada di sekitar kampung kami tinggal, yang bernama Kampung Tegal. Kami pun mengadakan syukuran di rumah yang kami baru singgahi dengan perangkat RW, perangkat desa, pemuda dan tokoh agama yang ada di sekitar. Mereka menyambut baik kedatangan kami di sini	Kelompok kami mengenal beberapa lapisan dan tokoh-tokoh masyarakat serta diterima dengan baik di sini
3	Tanggal 27 Juli 2016 Agenda kami selajutnya ialah mengadakan pembukaan KKN di Desa Tegalwangi, yang diadakan oleh 3 kelompok kkn yang akan melaksanakan pengabdian selama satu bulan kedepan. Pembukaan tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan RW serta beberapa tokoh-tokoh agama ada di sana. Setelah acara pembukaan, kami bersilaturahmi ke masyarakat yang ada di Kampung Tegal	Kami bisa merealisasikan program kerja yang telah dibuat untuk satu bulan kedepan serta mengenal baik masyarakat kampung tegal secara bertahap
4	Tanggal 28 Juli 2016 Pada hari ini, dospem melakukan kunjungan ke kelompok kami sekaligus memberi arahan untuk satu bulan ke depan, setelah itu saya mengajar bimbel untuk tingkat SD dan TK pada	Mendapat masukan dari dosen pembimbing, serta belajar bersama dengan anak SD dan TK di

	sore harinya	sana.
5	Tanggal 29 Juli 2016 Agenda hari ini, saya beserta anggota laki-laki yang berada dikelompok mengadakan kerja bakti pada pagi harinya di masjid serta solat Jum'at bersama dengan warga sekitar, lalu sekaligus mensosialisasikan program-program kami.	Kedekatan emosional kelompok dengan masyarakat mulai terbangun satu sama lain
6	Tanggal 30 Juli 2016 Pagi harinya, kami mengunjungi SMP Cagar Budaya lalu bertemu dengan kepala yayasan di sana untuk perizinan kelompok kami mengajar di SMP, setelah itu melanjutkan agenda rutin yaitu belajar bersama anak SD dan TK	Bersilaturahmi dengan pemilik SMP Cagar Budaya, lalu mendapatkan perizinan mengajar di sana
7	Tanggal 31 Juli 2016 Agenda hari ini, berdiskusi sekaligus ngobrol santai dengan satu kelompok dan perangkat rw maupun desa, menyelipkan sedikit canda tawa agar mencairkan suasana.	Dengan diskusi kita, mengetahui banyak informasi

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 01 Agustus 2016 Agenda hari ini, pembukaan serta pengenalan dengan guru dan murid-murid SMP Cagar Budaya, pembukaan dilaksanakan siang hari, lalu dilanjutkan dengan membuat materi dan belajar bersama anak SD serta TK sore harinya, lalu mengajar anak SMP dan SMA pada malam harinya (Senin, Rabu, dan Jum'at).	Mengenal guru dan murid SMP Cagar Budaya, mendapatkan jadwal mengajar di SMP Cagar Budaya dan dapat mengajar di keesokan harinya
2	Tanggal 02 Agustus 2016 Mengajar di SMP Cagar Budaya, untuk hari ini saya mengajar Matematika dan Bahasa Inggris siang harinya	Mulai mengajar di SMP Cagar Budaya dan mengenal karakter murid di sana
3	Tanggal 03 Agustus 2016 Agenda rutin kelompok yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya serta belajar bersama dengan anak SD dan TK, selanjutnya malam hari berdiskusi dengan ketua RW dan warga	Belajar bersama, saling tukar informasi dengan anak-anak SMP, SD dan TK

4	Tanggal 04 Agustus 2016 Agenda rutin kelompok yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya serta belajar bersama dengan anak SD dan TK, selanjutnya malam hari berdiskusi dengan ketua RW dan warga	Belajar bersama, saling tukar informasi dengan anak-anak SMP, SD dan TK
5	Tanggal 05 Agustus 2016 Agenda rutin mingguan yaitu kerja bakti tiap Jum'at dan solat Jum'at bersama masyarakat sekitar, lalu sore harinya mendiskusikan apa saja yang sudah di dapat ketika 4 orang teman saya yang pulang dari IPB untuk mendapatkan bibit tanaman, dilanjutkan belajar bersama dengan anak SD dan TK pada sore harinya, serta membuat materi dan mengajar SMP dan SMA pada malam harinya	Menjaga kelestarian lingkungan masjid dan lingkungan sekitar Kampung Tegal
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Membantu anggota kelompok wanita yang mengadakan ekskul seperti mendokumentasikan dan membantu teknis ketika di sana, ekskul yang diadakan anggota wanita kelompok kami yaitu mengajar tari saman, tari daerah yang berasal dari Aceh untuk dilestarikan oleh anak-anak SMP di sana.	Berbagi ilmu kepada anak-anak SMP di sana bagaimana cara melestarikan tari daerah
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Agenda hari ini, merealisasikan salah satu proker kelompok kami, pengadaan tempat sampah untuk Kampung Tegal, langkah pertama yaitu dimulai dengan membersihkan tempat sampah yang berasal dari ember cat bekas	Ember cat bekas sudah selesai di bersihkan

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Agenda rutin, yaitu mengajar di smp cagar budaya siang harinya dan belajar bersama anak SD dan TK pada sore harinya. Dan diskusi santai pada malam harinya	Bertukar informasi dengan anak-anak SMP Cagar Budaya dan anak-anak SD dan TK
2	Tanggal 09 Agustus 2016	Bertukar informasi

	Agenda rutin, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya siang harinya dan belajar bersama anak SD dan TK pada sore harinya. Dan mengajar anak SMP dan SMA pada malam hari serta dilanjutkan dengan diskusi santai antar satu kelompok	dengan anak-anak SMP Cagar Budaya dan anak-anak SD dan TK
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Agenda rutin, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya siang harinya dan belajar bersama anak SD dan TK pada sore harinya. Dan mengajar anak SMP dan SMA pada malam hari serta dilanjutkan dengan diskusi santai antar satu kelompok	Bertukar informasi dengan anak-anak SMP Cagar Budaya dan anak-anak SD dan TK
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Agenda rutin, yaitu mengajar di SMP Cagar Budaya siang harinya dan belajar bersama anak SD dan TK pada sore harinya. Dan mengajar anak SMP dan SMA pada malam hari serta dilanjutkan dengan diskusi santai antar satu kelompok lalu ronda dengan masyarakat sekitar	Bertukar informasi dengan anak-anak SMP Cagar Budaya dan anak-anak SD dan TK serta menjaga keamanan Kampung Tegal
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Agenda rutin yaitu kerja bakti bersama masyarakat sekitar dan solat Jum'at bersama dilanjutkan dengan belajar bersama anak SD dan TK serta bersilaturahmi dengan warga sekitar sambil diskusi	Menjaga kelestarian Kampung Tegal dan bertukar informasi dengan warga sekitar
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Agenda hari ini, membantu anggota kelompok wanita terkait pelaksanaan teknis mengajar tari saman di SMP Cagar Budaya ketika pagi harinya, belajar bersama anak SD dan TK pada sore harinya, dan menyiapkan bingkisan untuk program hari kemerdekaan 17 Agustus	Berbagi ilmu dengan anak SMP Cagar Budaya tentang pentingnya melestarikan tari kedaerahan dan <i>packing</i> bingkisan yang akan dibagikan ketika program 17 Agustus-an kelak
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Agenda hari ini, mengecat ember bekas yang nantinya akan di berikan kepada warga sekitar	Selesai mengecat ember yang akan digunakan sebagai

	Kampung Tegal	tempat sampah, yang nantinya akan dibagikan kepada warga untuk dipergunakan sebaik baiknya
--	---------------	--

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Belajar bersama dengan anak SD dan TK serta berdiskusi dan ronda malam dengan masyarakat sekitar	Berbagi informasi, serta gotong royong menjaga keamanan sekitar kampung tegal
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Agenda hari ini, persiapan teknis untuk program 17 Agustus besok, membuka registrasi peserta lomba dan menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk program 17 Agustus besok	Partisipasi dri masyarakat sekitar sangat responsif, dri anak-anak hingga dewasa ikut berpartisipasi untuk acara 17 Agustus besok
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Hari ini, program HUT RI 17 Agustus dimulai, diawali dengan upacara yang khidmat, sambutan-sambutan oleh ketua pemuda, kelompok dan RW dan diresmikan acara 17 Agustus-an oleh ketua RW. Dan acara berlangsung meriah sekali dari pagi hingga sore, dilanjutkan malam harinya dengan acara karaoke bersama dan menonton film di lapangan Kampung Tegal	Proker besar terlaksana dengan baik, partisipasi yang tinggi dri warga Kampung Tegal dan apresiasi tokoh-tokoh setempat terhadap program 17 Agustus-an yang kami buat
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Membersihkan aula yang akan dipakai untuk program kerja selanjutnya, acara pra nikah, dan menyiapkan teknis serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk acara besok	Kesiapan teknis, pembicara serta perangkat acara yang akan dilakukan besok
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Program seminar pra nikah, berkolaborasi	Berbagi informasi kepada peserta seminar bagaimana

	dengan kelompok 87 berjalan dengan lancar	tips dan trik ketika pra nikah nanti
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok kami diajak oleh ketua RW untuk mengunjungi tempat penyadapan karet, lalu setelah itu diajak ke sungai cibereum ujung untuk sekedar menikmati kejernihan airnya	Saya dan kelompok menjadi lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Hari ini kelompok kami dikunjungi oleh dosen pembimbing dan saling bertukar informasi serta melaporkan apa saja proker yang sudah dilaksanakan sekaligus makan bersama	Melaporkan apa saja proker yang sudah terealisasi

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada hari ini, acara penutupan yang dilakukan 3 kelompok yaitu kelompok 87, 88, 89 dilaksanakan. Bertempat di halaman Desa Tegalwangi, acara penutupan berjalan dengan lancar dan khdimat. Disitu terdapat dosen pembimbing yang menghadiri acara penutupan tersebut, setelah penutupan, kami berpisah dengan anak-anak s di sekitar Kampung Tegal, dengan itu pula berakhir sudah program kerja dari KKN kami.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini.
2	Tanggal 23 Agustus 2016 Agenda hari ini adalah perpisahan dengan yayasan dan guru serta anak-anak SMP Cagar Budaya serta penyerahan bingkisan oleh kelompok kami, sehabis itu silaturahmi ke tokoh agama sekitar serta izin pamit dari Kampung Tegal, malam harinya di lanjutkan dengan acara liwet yang diadakan oleh warga sekitar untuk ucapan perpisahan dari warga sekitar untuk kelompok kami	Dengan dilaksanakan perpisahan maka selesai sudah lah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kami selama satu bulan di Kampung Tegal
3	Tanggal 24 Agustus 2016	Perpisahan yang

	Agenda hari ini, melanjutkan pengecatan tempat sampah serta perpisahan dengan ketua RW yang selama ini membimbing kami selama satu bulan di Kampung Tegal dilanjutkan dengan makan malam bersama di kediaman bapak ketua RW	dilaksanakan dengan ketua RW
4	Tanggal 25 Agustus 2016 Menyerahkan tempat sampah yang dilakukan simbolik kepada ketua RW, lalu berkeliling Kampung Tegal untuk berpamitan pulang dan serta <i>packing</i> barang-barang untuk bersiap pulang ke Ciputat	Berpamitan kepada warga sekitar dan ketua RW, pemberian tong sampah, banyak pelajaran yang dapat diambil selama satu bulan di Kampung Tegal, senang dan susah dilalui bersama ketika di sana, dan bagaimana cara menghadapi persoalan, dan bagaimana cara beretika dan bermasyarakat yang baik di sana, semoga ilmu yang didapat dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari hari

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Ramadhan Ali Nasution)

NAMA	: Amar Sesa	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113047000002	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 25 Juli 2016</p> <p>Pada tanggal 25 Juli, saya mengikuti acara pelepasan peserta KKN 2016 yang diselenggarakan oleh PPM di lapangan SC (Student Center). Dalam acara tersebut, dihadiri oleh seluruh peserta KKN 2016. Saya menuju tempat lokasi KKN, Desa Tegalwangi, pada pukul 15.00 dikarenakan harus mengajar sekaligus meminta izin ke pihak sekolah tempat saya mengajar. Saya tiba pukul 17.40 di lokasi, dan <i>Alhamdulillah</i> sesampainya saya di sana langsung disambut oleh bapak RW kampung Tegal.</p>	<p>Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.</p>
2	<p>Tanggal 26 Juli 2016</p> <p>Pada hari kedua, saya dan kelompok 88 melanjutkan kegiatan silaturahmi ke tokoh masyarakat/orang yang di tuakan di RW tempat kami tinggal. Selanjutnya, saya dan kelompok saya melanjutkan acara pengajian untuk warga baru yang merupakan tradisi di RW saya.</p>	<p>Saya beserta kelompok telah dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat.</p>
3	<p>Tanggal 27 Juli 2016</p> <p>Pada hari ketiga, saya beserta teman-teman satu kelompok melaksanakan acara pembukaan KKN di Kantor Desa Tegalwangi bersama dengan dua kelompok lainnya. Setelahnya, saya beserta teman-teman satu kelompok melakukan ramah tamah ke para masyarakat Kampung Tegal. Dan pada malam harinya saya dan beberapa teman-teman satu kelompok yang laki-laki mendatangi pos perkumpulan pemuda/I kampung Tegal guna</p>	<p>Saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan program kerja, setelah diadakannya pembukaan KKN tersebut.</p> <p>Setelah adanya ramah tamah, para masyarakat di RW saya seluruhnya mengenal kelompok</p>

	bergaul dan pendekatan kepada mereka, agar selama kegiatan kelompok KKN di sana bisa berjalan lancar karena telah mendapat dukungan serta teman tuk terjun di Kampung Tegal itu.	saya.
4	Tanggal 28 Juli 2016 Pada hari keempat, salah satu teman kelompok saya menjemput dosen pembimbing yang pada hari ini melakukan kunjungan ke Desa Tegalwangi. Sesampainya ditempat tinggal saya dan teman-teman KKN kelompok saya, dosen pembimbing saya tiba dirumah untuk mengecek kehadiran seluruh anggota dan melihat situasi desa. Selanjutnya, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.	Saya dan kelompok mendapatkan arahan dari dospem untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.
5	Tanggal 29 Juli 2016 Pada hari kelima, saya dan teman-teman lelaki lainnya melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan <i>mushalla</i> bersama para warga lelaki di RW.01. Dan selanjutnya, saya bersama teman-teman lelaki lainnya mengajar bimbel seperti biasa tanpa teman-teman wanita karena mereka sedang mengikuti pengajian majelis <i>ta'lim</i> ibu-ibu.	Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Anak-anak sekitar lingkungan kami, lebih mengenal kami dengan dekat
6	Tanggal 30 Juli 2016 Pada hari keenam, saya beserta kelompok mendatangi tokoh masyarakat yang merupakan pendiri yayasan SMP Cagar Budaya, Bapak Tahmid, di kediaman beliau. Di sana, kami membicarakan tentang perizinan untuk mengajar di SMP Cagar Budaya tersebut. Selanjutnya, saya beserta kelompok mengajar kembali kepada anak-anak SD dengan materi membaca untuk anak kelas 1-2 SD, sedangkan kelas 4-6 SD mempelajari Bahasa Inggris.	Pada saat pertemuan dengan Bapak Tahmid, mengantongi izin dari beliau untuk mengajar dengan jadwal yang disesuaikan
7	Tanggal 31 Juli 2016 Pada sore harinya dihari ketujuh, saya berkumpul dengan kelompok dan anak-anak	Pada rapat hari ini, mendapatkan hasil untuk mendatangi SD

	sekitar kami untuk berbincang-bincang.	dan memulai mengajar di SMP
--	--	-----------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 01 Agustus 2016 Pada hari kedelapan, saya dan teman-teman bersiap-siap untuk datang ke SMP Cagar Budaya. Selanjutnya, kelompok saya melakukan perkenalan ke SMP Cagar Budaya baik perkenalan kepada guru-guru dan murid-murid. Lalu sore harinya saya melakukan bimbel kepada anak SD di kediaman yang saya tempati. Dan pada malam harinya, saya dan teman lelaki lainnya mengikuti pengajian bapak-bapak di majelis <i>ta'lim</i> .	Saya dapat mengajar di SMP Cagar Budaya mulai esok hari karena telah memperkenalkan diri dan menerima izin untuk mengajar di sekolah tersebut. Dengan adanya pengajian rutin yang saya ikuti, semakin mempererat silaturahmi saya dengan seluruh warga di RW.01.
2	Tanggal 02 Agustus 2016 Pada hari kesembilan, saya dan kelompok menuju ke SMP Cagar Budaya untuk memulai pengajaran di sana. Dan setelahnya, saya melaksanakan bimbel seperti biasanya kepada anak-anak SD.	Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 03 Agustus 2016 Pada hari kesepuluh, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya (kelas VII, VIII, dan IX). Selanjutnya, kelompok saya melanjutkan mengajarkan privat kepada anak-anak SD di sekitaran tempat tinggal	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 04 Agustus 2016 Pada hari kesebelas, saya beserta kelompok melaksanakan mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya. Sore harinya, saya beserta kelompok mengajar bimbel anak SD	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam

		mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 05 Agustus 2016 Pada hari kedua belas, saya melakukan kerja bakti membersihkan <i>mushalla</i> yang ada di RW. 01. Dan setelahnya, saya bersama beberapa teman kelompok saya pergi ke IPB untuk meminta bantuan berupa bibit tanaman (kayu). Saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.	Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Saya membantu program kelompok untuk menanam bibit tanaman. Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Pada hari ketiga belas, saya ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya. Sore harinya saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya.	Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP. Anak-anak sekitar lingkungan kami, lebih mengenal kami dengan dekat.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada pukul 11.00 WIB, saya beserta kelompok mencuci ember cat yang akan digunakan untuk tempat sampah di lokasi tempat kami mengabdikan.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu membersihkan tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada hari keempatbelas, seperti biasa saya dan	Saya dapat kembali melanjutkan dalam

	kelompok menuju ke SMP Cagar Budaya untuk memulai pengajaran di sana. Saya mengajar bimbel seperti biasa, untuk anak SD dan SMP. Saya dan teman lelaki dikelompok saya mengikuti pengajian rutin hari Senin.	mengajar di SMP Cagar Budaya. Dengan adanya pengajian rutin (laki-laki) yang saya ikuti, semakin mempererat silaturahmi saya dengan para tokoh masyarakat dan seluruh warga di RW.01.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Pada hari kelimabelas, saya dan kelompok mulai mengajar di SMP Cagar Budaya. Saya dan kelompok mengajar bimbel untuk SD di lingkungan sekitar RW. Saya dan kelompok mengajar bimbel untuk siswa SMP dan SMA.	Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya. Saya beserta kelompok dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
	Tanggal 10 Agustus 2016 Pada hari keenam belas, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di sekolah SMP Cagar Budaya. Kelompok saya melanjutkan mengajarkan privat kepada anak-anak SD lingkungan sekitar RW. Dan selanjutnya kelompok saya melakukan bimbel untuk siswa SMP dan SMA.	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Pada hari ketujuh belas, saya beserta kelompok mengajar bimbel anak SD	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.

5	Tanggal 12 Agustus 2016 Pada hari kedelapan belas, saya melakukan kerja bakti membersihkan <i>mushalla</i> yang ada di RW. 01. Saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya. Selanjutnya saya dan kelompok mengajar bimbel untuk siswa SMP dan SMA.	Tempat beribadah yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Saya beserta kelompok dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Pada hari kesembilan belas, saya dan kelompok melakukan bimbel pada anak SD di lingkungan RW saya. Dan selanjutnya saya dan kelompok membuat bingkisan untuk hadiah lomba 17 Agustus nanti.	Anak-anak sekitar lingkungan kami, lebih mengenal kami dengan dekat. Saya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17-an lebih mudah.
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh, saya beserta kelompok mengecat ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh satu, saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar ekstrakurikuler di sana. Lalu saya dan kelompok mengajar di SMP Cagar Budaya. Dan selanjutnya, saya mengajar bimbel seperti biasa, untuk anak SD dan SMP	Saya beserta kelompok memberikan materi ekskul kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya. Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan

		memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh dua, saya dan kelompok melakukan persiapan untuk perlombaan HUT RI bersama para pemuda. Saya dan kelompok membuka registrasi untuk perlombaan HUT RI. Saya dan kelompok mempersiapkan perlengkapan lomba.	Saya dan kelompok mendapat banyak anak-anak yang mengikuti lomba HUT RI. Saya dan kelompok mendapat hasil untuk perlombaan HUT RI
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh tiga, saya beserta kelompok menuju lapangan untuk mempersiapkan perlombaan HUT RI. Dimulainya acara perlombaan dengan diawali dengan upacara pembukaan. Saya dan kelompok mendapat jamuan dari tetua di lingkungan. Lalu melanjutkan perlombaan kembali. Disambung kembali ke lapangan, melanjutkan lomba karaoke dan pembagian hadiah. Malamnya pemutaran layar tancap sebagai hiburan.	Proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh empat, saya dan kelompok dengan kelompok 87 membersihkan aula tempat seminar yang akan dilakukan di hari Jum'at. Saya dan teman lelaki dikelompok menonton pertandingan sepak bola antar kampung	Persiapan untuk acara pra nikah sudah terlaksana Saya dan teman lelaki lebih dekat dengan para pemuda dengan menonton pertandingan bersama
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh lima, saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk acara seminar pra nikah. Saya dan teman lelaki di kelompok berkumpul dengan para pemuda yang ada di lingkungan kami. Saya beserta teman lelaki di kelompok saya melakukan ronda bersama warga sekitar.	Acara seminar dan <i>talkshow</i> pra nikah yang menjadi proker kelompok sudah terlaksana dan memberikan manfaat kepada para pemuda yang ada di

		lingkungan kami
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh enam, para pemuda datang kerumah dan mengajak mengambil kelapa di kebun salah satu pemuda. Saya dan kelompok diajak berjalan ke hutan bersama Pak RW dan warga sekitar.	Saya beserta kelompok menjadi lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh tujuh, dosen pembimbing kelompok kami datang untuk berkunjung. Saya berkumpul bersama pemuda di lingkungan saya.	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya. Dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh delapan, kami melaksanakan acara penutupan KKN di Desa Tegalwangi bersama dengan 2 kelompok lainnya. Saya dan teman kelompok melakukan perpisahan kepada anak PAUD dan SD yang ditandai dengan pemberian bingkisan seperangkat alat tulis untuk para anak didik. Saya dan kelompok kembali mengadakan acara perpisahan untuk tingkat SMP dan SMA/K sekaligus melakukan <i>sharing</i> mengenai perguruan tinggi.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini.
2	Tanggal 23 Agustus 2016 Pada hari kedua puluh Sembilan, saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar seperti biasa sekaligus melakukan acara perpisahan kepada seluruh keluarga besar SMP baik para murid maupun Kepala Sekolah beserta jajarannya. Saya dan kelompok melakukan kunjungan ke rumah Ustadz dan Ustadzah untuk	Dengan acara perpisahan di SMP Cagar Budaya, menandakan bahwa kelompok saya sudah selesai menunaikan tugas di SMP tersebut.

	<p>silaturrahi sekaligus pamit untuk kepulangan kami yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus mendatang. Saya dan kelompok mengadakan acara perpisahan dengan seluruh pemuda dan warga Kampung Tegal dengan mengadakan acara <i>liwetan</i> di lapangan RW.01.</p>	<p>Saya dan kelompok juga sudah mohon izin untuk pamit dan dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok saya.</p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016 Pada hari ketiga puluh, saya dan teman-teman melanjutkan pengecatan tong sampah. Setelah itu, saya membereskan bawaan yang akan dibawa pulang kembali. Saya dan kelompok berkunjung ke rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan. Saya dan kelompok diberi jamuan makan malam oleh keluarga Bapak RW dan adanya acara perpisahan.</p>	<p>Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW adalah titik akhir dari KKN kelompok kami. Dengan adanya perbincangan akhir di kelompok saya, menjadi lebih terasa lagi kebersamaan kelompok D'Voice</p>
4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016 Pada hari ketiga puluh satu, saya dan kelompok saya memberikan tong sampah untuk lingkungan RW dan peralatan kebersihan untuk masjid bersama Pak RW. Saya dan kelompok berpamitan kembali dengan Bapak RW dan terjadi haru biru di sana. Saya dan teman lelaki di kelompok saya berkumpul dengan pemuda sekaligus berpamitan. Saya dan teman lelaki di kelompok saya kembali ke Jakarta dan meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok berpamitan dan kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan tugas KKN.</p>

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Amar Sesa)

NAMA	: Ardiansyah Ashari Matondang	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113113000008	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 25 Juli 2016</p> <p>Hari ini kegiatan KKN di desa Tegal Wangi dimulai, saya dan kelompok saya mengikuti acara pelepasan peserta KKN di UIN Jakarta tepatnya di lapangan Student Center, kemudian kelompok KKN saya langsung menuju ke Desa Tegal Wangi di mana di sana saya dan kelompok saya akan melaksanakan KKN selama sebulan.</p>	<p>Tiba di lokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.</p>
2	<p>Tanggal 26 Juli 2016</p> <p>Saya dan kelompok pergi ke rumah Pak RW untuk melakukan kegiatan silaturahmi ,dan berlanjut kepada warga dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Tegalwangi. Dalam acara silaturahmi itu saya dan kelompok mengadakan acara pengajian di Desa Tegalwangi.</p>	<p>Warga dan tokoh masyarakat Tegalwangi menerima saya dan kelompok untuk melaksanakan KKN di desa mereka.</p>
3	<p>Tanggal 27 Juli 2016</p> <p>Saya dan kelompok saya beserta 2 kelompok KKN yang berada di Desa Tegalwangi melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok dapat melakukan kegiatan program kerja di Desa Tegalwangi.</p>
4	<p>Tanggal 28 Juli 2016</p> <p>Kelompok KKN saya di datangi dosen pembimbing kelompok saya, beliau memberikan arahan untuk program kerja yang akan kami lakukan di Desa Tegalwangi, siang menjelang sore kami melakukan program pertama kami yaitu melakukan bimbel kepada anak-anak di Desa Tegalwangi, tepatnya lingkunagan RW</p>	<p>Program kerja KKN saya dapat dilaksanakan dan bisa membagikan ilmu saya dan kelompok KKN untuk anak-anak di RW tempat saya tinggal, dan arahan</p>

	tempat saya tinggal.	yang diberikan dosen pembimbing KKN saya sangat membantuk untuk program kerja selanjutnya.
5	<p>Tanggal 29 Juli 2016</p> <p>Saya dan salah satu teman kelompok saya melakukan pendekatan kepada pemuda desa RW tempat kami tinggal untuk mengetahui apa saja yang perlu kami bantu untuk acara HUT RI yang nanti di laksanakan di Desa Tegalwangi, Karena sebelumnya pak RW memberi tahu bahwa pemuda akan melaksanakan acara HUT RI dan ingin saya dan kelompok membantu dan berkontribusi untuk acara tersebut.</p>	<p>Saya dan kelompok sangat diterima di desa terutama pemudanya yang sangat menghargai dan siap membantu kami dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan, dan saya juga mengetahui apa saja nanti akan kelompok saya lakukan untuk membantu acara pemuda di RW tempat kami tinggal yaitu acara HUT RI di Desa Tegalwangi.</p>
6	<p>Tanggal 30 Juli 2016</p> <p>Pada pagi hari, saya dan kelompok mengadakan kunjungan ke kepada Yayasan SMP Cagar Budaya, di sana kami akan meminta izin untuk melakukan salah satu program kerja KKN saya yaitu mengajar, serta membantu kegiatan yang ada di sekolah itu, setelah itu saya dan kelompok memberikan materi bimbel untuk anak SD di tempat kami tinggal</p>	<p>Pertemuan dengan ketua yayasan, Bapak Tahmid, saya dan kelompok diberikan izin untuk mengajar di sekolah itu. saya dan kelompok tahu apa saja yang di perlukan untuk bimbel terhadap anak-anak SD di RW tempat kami tinggal.</p>

7	<p>Tanggal 31 Juli 2016</p> <p>Saya dan kelompok tidak melakukan program kerja, saya berkumpul dengan pemuda dan diajak untuk nonton bola Karena hari itu tim dari RW saya tinggal sedang melaksanakan pertandingan antar RW di desa Tegal Wangi.</p>	<p>Saya bisa lebih dekat dengan para pemuda desa.</p>
---	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Tanggal 01 Agustus 2016</p> <p>Saya beserta teman kelompok melakukan perkenalan di SMP Cagar Budaya baik itu terhadap guru maupun murid-murid. Pengajaran dimulai siang hari, saya hanya mengambil video dan foto untuk keperluan dokumentasi kelompok saya.</p>	<p>Saya dan kelompok lebih dekat terhadap guru dan murid-murid SMP Cagar Budaya.</p>
2	<p>Tanggal 02 Agustus 2016</p> <p>Saya mengambil dokumentasi untuk kegiatan mengajar yang dilakukan teman kelompok saya</p>	<p>Saya mendapatkan foto dan video untuk laporan kegiatan KKN kelompok saya.</p>
3	<p>Tanggal 03 Agustus 2016</p> <p>Hari ini, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di sekolah, saya mengajar Mate-matika dan IPA untuk kelas 3 dan dilanjutkan dengan dokumentasi kegiatan bimbil di rumah untuk anak SD.</p>	<p>Saya beserta kelompok membantu proses ajar mengajar di SMP Cagar Budaya dan mendapat foto dan video untuk dokumentasi KKN saya.</p>
4	<p>Tanggal 04 Agustus 2016</p> <p>Saya melakukan dokumentasi dalam proses mengajar yang dilakukan kelompok KKN saya.</p>	<p>Saya mendapat foto dan Video untuk dokumentasi kelompok KKN saya.</p>

5	Tanggal 05 Agustus 2016 Hari ini, adalah hari Jum'at. Pada pagi hari, kelompok saya mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan Masjid Al-Istiqomah. Pada siang harinya, saya dan 3 orang dikelompok saya menuju IPB untuk meminta bantuan berupa bibit tanaman. Selanjutnya pada sore harinya, saya mengambil dokumentasi bimbel yang dilakukan kelompok saya.	Warga RW sangat senang dan lingkungan RW tempat kami tinggal lebih bersih. Saya mendapat informasi tentang bantuan bibit tanaman yang nantinya digunakan untuk program kerja kelompok saya. Saya mendapatkan dokumentasi KKN.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Saya dan teman laki- laki kelompok KKN pergi diajak pak RW untuk jalan- jalan di hutan RW tempat saya tinggal, dan saya baru tahu bagaimana cara menyadap karet dengan mesin.	Saya dan kelompok lebih dekat dengan pak RW dan saya mendapat ilmu baru di RW tempat saya tinggal.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Saya dan salah satu teman KKN saya pergi membeli cat yang nantinya digunakan untuk kegiatan KKN kami yaitu pembuatan tempat sampah dari ember cat bekas di Kampung Tegal.	Program KKN saya sudah bisa dilaksanakan dan nantinya bisa membantu mengurangi sampah yang berserakan di Kampung Tegal.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Saya dan kelompok mengajar di SMP Cagar Budaya, dilanjutkan dokumentasi bimbel pada sore harinya.	Saya bersyukur bisa membantu kesulitan siswa SMP Cagar Budaya, saya mendapat foto dan video untuk dokumentasi KKN saya.

2	Tanggal 09 Agustus 2016 Kegiatan hari ini adalah melakukan dokumentasi lagi di SMP Cagar Budaya.	Saya mendapatkan dokumentasi untuk kelompok KKN saya.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Saya dan kelompok melakukan mengajar di SMP Cagar Budaya, dan memberikan materi bimbel pada malam harinya untuk anak SMA di Kampung Tegal. Saya mengajar TIK.	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Dan saya baru tahu bahwa kampung Tegal masih lumayan ketinggalan terhadap Ilmu Komputer.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Saya melakukan dokumentasi untuk bimbel anak-anak di Kampung Tegal.	Mendapatkan dokumentasi untuk KKN saya.
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Hari ini saya dan teman laki-laki kelompok melakukan silaturahmi dengan pak RW dan pemuda Kampung Tegal.	Bertukar ilmu dan lebih dekat lagi kepada pak RW dan pemuda Kampung tegal
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Mengambil dokumentasi dalam program mengajar yang dilakukan di SMP Cagar Budaya dan pada malam harinya saya dan kelompok membuat bingkisan untuk lomba 17 Agustus nanti.	Mendapatkan foto dan video untuk dokumentasi KKN saya, menjadi lebih dekat dengan teman kelompok saya bahkan sudah menganggap mereka saudara saya.
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Saya dan teman kelompok mengecat ember yang nantinya dibagikan di desa tempat kami melakukan kegiatan KKN yaitu Desa	Saya dan teman kelompok menyelesaikan salah satu program kerja

	Tegalwangi	kami.
--	------------	-------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini, pada pagi hari saya mengajar di SMP Cagar Budaya. Pada sore harinya, saya dan kelompok saya membantu persiapan acara HUT RI yang dilaksanakan pemuda Kampung Tegal	Murid SMP Cagar Budaya sangat senang dan kami lebih dekat dengan pemuda kampung dan bisa berpartisipasi untuk acara HUT RI nanti.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Saya dan teman kelompok saya mempersiapkan perlombaan HUT RI besoknya, dan malamnya membantu pemuda untuk acara HUT RI.	Antusias dari anak-anak sangat tinggi begitu juga dengan warga Desa Tegal.
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Dengan diawali upacara pembukaan, selanjutnya perlombaan diadakan hingga sore hari. Kemudian pada malam harinya diadakan lomba karaoke, pembagian hadiah, dan pemutaran layar tancap sebagai hiburan. Di sini saya banyak sekali mendapatkan dokumentasi untuk kelompok KKN saya.	Proker terbesar kelompok saya dapat terlaksana dan kelompok saya sangat senang dengan antusias dan kegembiraan yang di berikan warga Tegal Wangi dan bisa menyenangkan warga RW tempat kami tinggal.
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Hari ini kegiatan saya dan kelompok adalah membersihkan aula tempat pelaksanaan seminar pra nikah .	Persiapan acara selesai.
5	Tanggal 19 Agustus 2016 Melaksanakan program kerja kami yaitu seminar pra nikah, acara ini diadakan kelompok saya dan kelompok 87.	Acara berlangsung lancar dan bisa memberikan ilmu untuk peserta yang ikut.

6	Tanggal 20 Agustus 2016 Saya dan kelompok diajak pak RW jalan-jalan dan berkeliling hutan Desa Tegal.	Saya dan kelompok menjadi lebih dekat lagi dan sudah seperti saudara.
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Dosen pembimbing kelompok saya datang memberikan arahan untuk minggu terakhir di Desa Tegal, dan bercanda tawa dengan dosen pembimbing yang sangat membantu kami dalam pelaksanaan KKN di Desa Tegal.	Kelompok saya mendapatkan arahan untuk proker selanjutnya dan menjadi lebih dekat lagi dengan dosen pembimbing kami.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Kelompok saya, kelompok 87, dan kelompok 89 melaksanakan acara penutupan KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Dan perpisahan dengan pemuda, anak-anak SD dan memberikan sedikit bingkisan untuk mereka dan perpisahan kepada anak SMP dan SMA malam harinya.	Murid SMP Cagar Budaya sangat senang dan kami lebih dekat dengan pemuda kampung dan bisa berpartisipasi untuk acara HUT RI nanti.
2	Tanggal 23 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok melakukan perpisahan kepada seluruh keluarga besar di SMP Cagar Budaya. Di sore harinya, kami melakukan kunjungan ke rumah Ustadz dan Ustadzah sekaligus berpamitan untuk tanggal 25 Agustus, dilanjutkan acara liwetan dan perpisahan dengan seluruh warga di Kampung Tegal.	Dengan acara perpisahan Kampung Tegal, menandakan bahwa kelompok saya sudah selesai menunaikan tugas KKN di sana.
3	Tanggal 24 Agustus 2016 Saya dan kelompok saya membagikan tong sampah yang sudah kami cat dan berpamitan kepada pemuka agama yang ada di desa kami tinggal, dan malamnya melakukan perpisahan dengan Pak RW dan Bu RW	Acara perpisahan yang diadakan hari ini menjadi akhir pengabdian kami di Desa Tegalwangi.

4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016</p> <p>Saya dan kelpok menyerahkan peralatan kebersihan untuk lingkungan Kampung Tegal. Siang harinya, saya dan kelompok kerumah Pak RW, disitu saya melihat Pak RW yang sudah menganggap kami sebagai ankanya menangis dan saya juga berterima kasih kepada pak rw yang membantu dan mendukung kami selama kami di di Desa Tegalwangi. Dan siang harinya teman kelompok perempuannya di jemput sedangkan kami yang laki-laki meninggalkan kampong tegal sore harinya.</p>	<p>Saya dan kelompok telah menyelesaikan KKN selama sebulan di Desa Tegalwangi.</p>
---	---	---

Tegalwangi, Juli - Agustus 2016  
(Ardiansyah Ashari Matondang)

NAMA	: Muhammad Iqbal	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113034000127	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25 Juli 2016 Merupakan hari pertama kegiatan KKN. Hari ini juga dilakukan pelepasan secara resmi kepada seluruh kelompok KKN. Setelah mengikuti proses pelepasan secara resmi tersebut saya dan teman-teman yang tergabung dalam kelompok KKN 88 langsung menuju ke lokasi tempat pengabdian di Desa Tegalwangi, Kec. Jasinga, Bogor.	Sampai dilokasi KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2	Tanggal 26 Juli 2016 Pada hari kedua, dengan ditemani oleh bapak RW, saya dan teman-teman bersilaturahmi kerumah beberapa tokoh masyarakat Tegalwangi, baik tokoh agama maupun tokoh adat yang dituakan ditempat kami tinggal. Hal ini sebagai sarana awal sosialisasi atas kedatangan kami di Kampung Tegal.	Saya beserta kelompok diterima dan diperkenalkan kepada masyarakat kampung Tegal.
3	Tanggal 27 Juli 2016 Pada hari ini, saya mengikuti kegiatan pembukaan dan penerimaan secara resmi oleh Kepala Desa terhadap 3 kelompok KKN di balai Desa Tegalwangi. Saya pribadi mendapat tugas sebagai pembaca <i>do'a</i> dalam acara ini. Selesai acara ini, saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan bersosialisasi dan beramah-tamah kepada masyarakat.	Setelah pembukaan dan penerimaan secara resmi kegiatan KKN ini, saya dan teman-teman kelompok dapat memulai kegiatan program kerja yang telah kami rencanakan
4	Tanggal 28 Juli 2016 Hari keempat, saya dan kelompok mendapat kunjungan dari dosen pembimbing yang bertujuan memberikan arahan terhadap program kerja yang akan kami kerjakan dalam beberapa	Dengan arahan dari dosen pembimbing tersebut kami dapat menetapkan mana program kerja

	hari kedepan. Diwaktu sore, pada hari yang sama, kami juga memulai kegiatan bimbel untuk anak-anak SD di lingkungan kampung Tegal.	prioritas dan mana pendukung. Bimbel inilah cara saya dan kelompok dalam berbagi ilmu yang kami punya.
5	Tanggal 29 Juli 2016 Hari ini, saya dan teman lelaki kelompok mengikuti pengajian rutin khusus bapak-bapak di masjid yang dimulai setelah <i>Shalat</i> maghrib. Pada kesempatan ini pula kami diberikan waktu untuk pengenalan sekaligus penjabaran visi-misi beserta program kegiatan yang akan kami lakukan selama menjalankan KKN di Desa Tegalwangi.	<i>Alhamdulillah</i> dengan kegiatan ini saya dan kelompok menjadi enih akan dan dekat dengan masyarakat kampung Tegal
6	Tanggal 30 Juli 2016 Pada pagi hari, saya dan teman kelompok bersilaturahmi kerumah bapak Tahmid selaku Ketua Yayasan SMP Cagar Budaya, guna meminta nesehat dan izin supaya bisa ikut membantu mengajar di sekolah tersebut. Disore hari kami lanjutkan dengan memberikan materi bimbel untuk anak SD.	<i>Alhamdulillah</i> kami diberikan izin dan diminta untuk datang langsung ke SMP Cagar Budaya, guna untuk perkenalan dengan para guru dan siswa, beserta menyesuaikan jadwal mengajar.
7	Tanggal 31 Juli 2016 Pada hari ini, tidak banyak kegiatan yang kelompok kami lakukan, tetapi barulah pada sore hari, saya dengan kelompok berkumpul bersama pemuda dan anak-anak yang ada di RW kampung Tegal tempat kami tinggal untuk sekedar bersikusi dan berbincang-bincang.	Dengan diskusi ini, saya menjadi lebih banyak tau tentang meraka, apresiai dan harapan meraka terhadap kehadiran kami

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 01 Agustus 2016 Pada hari ini, adalah hari pertama saya dan kelompok mulai mengajar di SMP Cagar Budaya. Diawali dengan berkenalan kepada para guru dan	Saya mulai dapat mengajar di SMP Cagar Budaya esok hari, karena hari

	<p>murid-murid. Aktivitas belajar mengajar dilakukan pada siang hari. Selesai mengajar di SMP Cagar Budaya, sore hari dilanjutkan dengan bimbel untuk adik-adik sekolah dasar (SD) dan juga malam hari bimbel bersama adik-adik yang usia SMP dan SMA.</p>	<p>pertama kami isi dengan perkenalan diri dan menentukan mata pelajaran apa saja yang dapat kami bantu ajarkan. Saya sendiri membantu mengajar pelajaran agama dan IPS.</p>
2	<p>Tanggal 02 Agustus 2016 Pada hari ini, dimulainya kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya. Pengajaran dimulai pada siang hari. Di SMP ini, saya mengajar IPS dan Pelajaran Agama. Biasanya sebelum memulai mengajar saya awali dengan menyampaikan beberapa kata motivasi untuk menambah semangat belajar mereka.</p>	<p>Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.</p>
3	<p>Tanggal 03 Agustus 2016 Masih seperti biasa, saya dan kelompok melanjutkan kegiatan mengajar di sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan bimbel di rumah untuk anak SD. Setelah <i>Shalat</i> maghrib, saya ikut mengajar anak-anak mengaji di TPA.</p>	<p>Saya beserta kelompok ikut membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
4	<p>Tanggal 04 Agustus 2016 Seperti biasa, saya melakukan kegiatan mengajar di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya mengajar bimbel untuk anak SD. Baru setelah <i>Shalat</i> maghrib saya ikut membantu mengajar anak-anak mengaji disalah satu TPA di rumah pak Husen.</p>	<p>Saya beserta kelompok membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.</p>
5	<p>Tanggal 05 Agustus 2016 Pada hari Jum'at, pagi-pagi sekali saya dan kelompok, terkhusus untuk yang laki-laki melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan Masjid Al-Istiqomah dan</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> dengan kerja bakti ini, lingkungan Masjid Al-Istiqomah dan sekitarnya menjadi</p>

	lingkungan sekitarnya. Pada siang harinya, beberapa perwakilan dari kelompok saya pergi ke IPB untuk mengajukan proposal guna meminta bantuan berupa bibit tanaman. Selanjutnya pada sore harinya, saya dan kelompok mengajar bimbingan untuk anak SD.	lebih bersih, indah, dan lebih tertata. Saya juga mendapatkan penjelasan dari teman-teman yang pergi ke IPB tentang permohonan bibit tanaman.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok saya memiliki program ekstrakurikuler untuk anak-anak perempuan di SMP Cagar Budaya yaitu mengajar tari Saman, dan pada sore harinya seperti biasa saya dan kelompok memberikan bimbingan kepada anak-anak SD.	Saya dan kelompok dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP. Saya dan kelompok dapat berbagi ilmu.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada hari minggu ini, saya dan kelompok mulai mencicil untuk mengerjakan salah satu program kegiatan kami, yaitu pembersihan ember cat yang akan digunakan untuk tempat sampah di Kampung Tegal.	Tempat sampah bekas cat sudah dibersihkan dan menjadi lebih bagus.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada siang hari, saya dan kelompok seperti biasa melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya dan pada sore harinya dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan untuk anak SD dan mengajar anak-anak mengaji di TPA setelah <i>Shalat</i> maghrib.	Saya kembali melanjutkan mengajar di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Kegiatan hari ini adalah melakukan pengajaran di SMP Cagar Budaya, mengajar bimbingan untuk SD pada sore hari, dan mengajar ngaji di TPA milik pak Husen, dan biasanya sebelum mulai mengaji, saya diminta oleh pak Husen untuk selalu memberikan kultum singkat guna memotivasi adek-adek agar semangat dalam belajar Al-Qur'an.	Saya beserta kelompok melakukan pengajaran dan memberikan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya. Dan mengajarkan tajwid buat adik-

		adik di TPA.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Pada hari ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengajar SMP Cagar Budaya di siang hari, melakukan bimbel untuk SD di sore hari, SMP dan SMA di malam hari.	Saya beserta kelompok telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok hanya melakukan kegiatan pengajaran bimbel untuk anak SD di sore hari. Dan malam harinya ikut ronda bersama para pemuda Kampung Tegal.	Saya beserta kelompok membantu siswa di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Sehingga terjalin keakraban antara kelompok saya dengan para pemuda Kampung Tegal.
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah melakukan pengajian wanita disore hari dan mengajar bimbel untuk SMP dan SMA di malam hari.	Saya beserta kelompok dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Kegiatan saya hari ini adalah membantu mengajar di SMP Cagar Budaya pada siang hari, mengajar bimbel di sore hari, dan pada malam harinya saya dan kelompok membuat bingkisan untuk lomba 17 Agustus nanti.	Saya dapat memberikan ilmu kepada paraiswa / siswi SMP Cagar Budaya. Saya dan kelompok dapat membagi bingkisan kado 17-an lebih mudah.
7	Tanggal 14 Agustus 2016. Pada hari ini, saya beserta kelompok melanjutkan kegiatan dengan mengecat ember yang akan disumbangkan sebagai tempat sampah di lingkungan Kampung Tegal.	Pada hari ini, saya dan kelompok telah melaksanakan salah satu program kelompok yaitu

		mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada daerah pengabdian kelompok saya.
--	--	---

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Hari ini, pada pagi hari kelompok saya mengajar ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya dan dilanjutkan dengan mengajar di kelas. Pada sore harinya, saya dan kelompok saya mengajar bimbel untuk anak SD. Dan habis maghrib barulah saya mengajar di TPA.	Saya beserta kelompok memberikan materi ekskul dan materi kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya. Saya mengajarkan ilmu tajwid.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok mulai menyiapkan peralatan lomba HUT RI, mulai dari membuat panjat pinang, bersih-bersih lapangan dan dilanjutkan dengan pembukaan registrasi bagi peserta, dan pada malam hari menyiapkan perlengkapan lainnya.	Dari registrasi, anak-anak yang mendaftar lomba sangat banyak dan kelompok mendapat hasil untuk perlombaan HUT RI
3	Tanggal 17 Agustus 2016 Pada hari ini adalah acara perlombaan HUT RI dengan diawali upacara pembukaan, selanjutnya perlombaan diadakan hingga sore hari. Kemudian pada malam harinya diadakan lomba karaoke, pembagian hadiah, dan pemutaran layar tancap sebagai hiburan.	<i>Alhamdulillah</i> salah satu proker terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menyenangkan para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi
4	Tanggal 18 Agustus 2016 Hari ini kegiatan saya dan kelompok adalah membersihkan aula tempat pelaksanaan seminar pra nikah yang diadakan pada tanggal 19 Agustus bersama kelompok 87.	Persiapan untuk acara seminar pra nikah sudah terlaksana
5	Tanggal 19 Agustus 2016	Acara seminar dan

	Kami melaksanakan seminar pra nikah, dengan narasumber Ketua KUA, Kecamatan Jasinga, dan saya sendiri bertugas sebagai qori' pada acara ini. Seminar ini merupakan salah satu program kerja kelompok saya dan bekerja sama dengan kelompok 87. Seminar berjalan sukses dan lancar.	<i>talkshow</i> pra nikah yang menjadi proker dengan memberikan manfaat untuk para pemuda yang ada di lingkungan kami
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok saya tidak melakukan program kerja apapun, hanya diajak oleh Pak RW dan warga untuk melihat hutan yang ada di desa. Dan barulah pada malam hari setelah <i>Shalat</i> maghrib, saya melakukan perpisahan dengan adik-adik di TPA milik Pak Husen.	Saya dan kelompok menjadi lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan di sekitar lingkungan kami
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Pada siang hari ini, dosen pembimbing kelompok saya datang dan memberikan arahan untuk minggu terakhir. Dan dilanjutkan dengan acara makan bersama.	Kelompok saya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya, dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada hari ini, kelompok saya, kelompok 87, dan kelompok 89 melaksanakan acara penutupan KKN di Kantor Desa Tegalwangi. Selanjutnya, kelompok saya melakukan perpisahan dengan anak-anak SD, anak-anak yang kami ajar bimbil dan memberikan bingkisan kepada mereka, dilanjutkan perpisahan dengan anak SMP dan SMA pada malam hari.	Dengan ditutupnya acara KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini
2	Tanggal 23 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok melakukan perpisahan kepada seluruh keluarga besar di SMP Cagar Budaya. Di sore harinya, kami melakukan kunjungan ke rumah Ustadz dan Ustadzah sekaligus berpamitan untuk tanggal 25	Dengan acara perpisahan Kampung Tegal, menandakan bahwa kelompok saya sudah selesai

	Agustus, dilanjutkan acara liwetan dan perpisahan dengan seluruh warga di Kampung Tegal.	menunaikan tugas KKN di sana. Saya dan kelompok juga sudah mohon izin untuk pamit dan dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok saya.
3	Tanggal 24 Agustus 2016 Pada pagi hari ini, saya dan kelompok melanjutkan pengecatan tong sampah, dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah Ustadz Omang dan H. Sukardi untuk berpamitan. Pada malam harinya, saya dan kelompok menuju ke rumah Pak RW dan makan malam bersama sebagai perpisahan.	Acara perpisahan yang diadakan oleh Bapak RW sudah menjadi titik akhir dari acara KKN kelompok kami.
4	Tanggal 25 Agustus 2016 Pada hari ini, saya dan kelompok menyerahkan tong sampah dan peralatan kebersihan untuk lingkungan Kampung Tegal. Siang harinya, saya dan kelompok kerumah Pak RW, keliling desa untuk berpamitan. Tepat pada siang harinya, saya dan kelompok saya meninggalkan Desa Tegalwangi.	Saya dan kelompok berpamitan dan kembali setelah menyelesaikan tugas KKN.

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Muhammad Iqbal)

NAMA	: Ramadana Arbi	NAMA DOSEN	: Zuhairan Yunmi Yunan, SE, M.Sc
NIM	: 1113093000036	DESA/ KEL.	: Tegalwangi
NO KEL.	: 88	NAMA KEL	: D'Voice

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 25 Juli 2016 Pada pagi hari ini saya memulai kegiatan KKN dengan mengikuti acara pelepasan peserta KKN 2016 yang dilaksanakan oleh PPM di lapangan SC ( <i>Student Centre</i> ). Dalam acara tersebut, dihadiri oleh seluruh peserta KKN 2016. Pada siang hari kelompok kami berangkat menuju tempat lokasi KKN, Desa Tegalwangi, namun secara terpisah. Saya berangkat bersama dengan teman saya yang bernama Iqbal dengan mengendarai sepeda motor. Pada sore hari, saya sampai di tempat lokasi KKN.	Tiba di tempat pelaksanaan KKN, Desa Tegalwangi, Kecamatan Jasinga, Bogor.
2	Tanggal 26 Juli 2016 Pada pagi hari, saya dan kelompok memulai kegiatan dengan mengadakan kegiatan silaturahmi kepada warga sekitar khususnya tokoh masyarakat yang ada di lingkungan RW tempat kami tinggal. Pada siang hari, saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan dengan mengadakan acara pengajian dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat yang merupakan tradisi di RW 01. Pengajian ini dilaksanakan di teras rumah tempat kami tinggal.	Saya dan teman-teman kelompok telah disambut dan diterima oleh masyarakat di wilayah RW 01.
3	Tanggal 27 Juli 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman bersiap berangkat ke kantor desa untuk membantu kelompok 87 dan 89 guna menyukseskan acara pembukaan KKN di Desa Tegalwangi. Pada siang hari, saya dan teman-teman beserta kelompok 87 dan 89 melaksanakan pembukaan acara KKN di Kantor Desa Tegalwangi bersama dua kelompok lainnya. Pada sore hari, saya dan teman-teman	Setelah acara tersebut, saya dan teman-teman telah resmi menjalankan kegiatan KKN di Desa Tegalwangi. Setelah melakukan silaturahmi, para masyarakat di RW

	kembali ke lingkungan RW 01 dan melakukan silaturahmi kepada para tetangga.	01 dapat mengenal saya dan teman-teman.
4	<p>Tanggal 28 Juli 2016</p> <p>Pada pagi hari, dua orang teman saya menjemput dosen pembimbing yang melakukan kunjungan pertamanya ke Desa Tegalwangi. Tidak lama kemudian, dosen pembimbing mengunjungi rumah saya dan teman-teman guna mengecek kehadiran seluruh anggota dan memantau keadaan desa. Pada sore hari, saya dan teman-teman untuk pertama kalinya melaksanakan pengajaran bimbel privat kepada anak SD di lingkungan RW 01.</p>	<p>Saya dan teman-teman mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing mengenai kegiatan yang akan dilakukan berikutnya. Saya dan teman-teman saling berbagi keceriaan dan juga ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak di lingkungan RW.01</p>
5	<p>Tanggal 29 Juli 2016</p> <p>Pada pagi hari, saya dan teman-teman lelaki lainnya melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu yaitu kerja bakti untuk membersihkan masjid bersama para warga lelaki di RW.01. Pada sore hari, teman-teman wanita pergi mengikuti acara pengajian wanita bersama dengan warga wanita lainnya, sedangkan saya dan teman-teman lelaki lainnya mengajar bimbel seperti biasa.</p>	<p>Masjid yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan tertata secara baik, dan anak-anak yang ada di RW 01 menjadi lebih dekat dan lebih mengenal kami.</p>
6	<p>Tanggal 30 Juli 2016</p> <p>Pada pagi hari, saya dan teman-teman mengunjungi salah satu tokoh masyarakat yang merupakan pendiri yayasan SMP Cagar Budaya, yaitu Bapak Tahmid, di kediaman untuk membicarakan tentang perizinan untuk mengajar di SMP Cagar Budaya yang beliau kelola. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengadakan bimbel kepada anak-anak SD dengan materi membaca untuk anak kelas</p>	<p>Saya dan teman telah mendapatkan izin dari pak Tahmid untuk mengajar dengan jadwal yang disesuaikan.</p>

	TK, dan kelas 1-2 SD yang dilaksanakan didalam ruang tamu, sedangkan kelas 4-6 SD mempelajari Bahasa Inggris yang diadakan di teras rumah.	
7	Tanggal 31 Juli 2016 Pada hari ini saya dan teman-teman tidak melakukan kegiatan dan hanya beristirahat dirumah. Sepanjang hari, saya dan teman-teman menghabiskan waktu dengan cara berkumpul dan berbincang-bincang dengan warga sekitar.	Dengan berkumpul dan berbincang-bincang, saya dan teman-teman menjadi lebih dekat dengan warga.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 01 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman membersihkan rumah dan bersiap untuk mengunjungi SMP Cagar Budaya. Pada siang hari, saya dan teman-teman tiba di lokasi dan melakukan perkenalan ke SMP Cagar Budaya baik perkenalan kepada guru-guru dan murid-murid. Pada sore hari, saya dan teman-teman melaksanakan bimbel seperti biasa kepada anak SD dirumah. Pada malam hari, saya dan teman lelaki lainnya mengikuti pengajian untuk bapak-bapak yang dilakukan di masjid.	Saya dan teman-teman sudah sedikit mengetahui mengenai kondisi siswa dan sekolah, dan sudah mendapatkan izin untuk mengajar di sekolah pada esok hari. Dengan adanya pengajian rutin yang saya ikuti, semakin mempererat tali silaturahmi dengan warga di RW 01.
2	Tanggal 02 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah dan juga bersiap untuk mengajar di SMP yang akan dilaksanakan pada siang hari. Pada siang hari, saya dan teman-teman menuju ke SMP Cagar Budaya untuk memulai kegiatan belajar-mengajar di sana. Pada malam hari, saya dan teman lelaki lainnya mengadakan silaturahmi dengan para pemuka agama di RW 01.	Saya beserta kelompok dapat mengenal lebih dalam dengan para murid dan juga memulai kegiatan belajar-mengajar serta memberikan segenap ilmu yang saya dan teman-teman lainnya

		punya kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
3	Tanggal 03 Agustus 2016 Seperti biasa, pada pagi hari saya dan teman-teman membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan belajar-mengajar ke sekolah SMP Cagar Budaya. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali melanjutkan mengajarkan bimbel privat kepada anak-anak SD di RW 01.	Saya dan teman-teman dengan senang hati telah dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan RW 01 dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 04 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01.	Saya dan teman-teman telah saya dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan saya dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 05 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman lelaki lain melakukan kerja bakti membersihkan masjid yang ada di RW. 01, sedangkan teman wanita saya membersihkan lingkungan rumah. Pada sore hari, saya dan teman-teman melaksanakan bimbel privat pada anak SD di lingkungan RW 01.	Masjid yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan tertata dengan baik. Saya dan teman-teman dapat menjadi lebih dekat dengan anak-anak di RW.01 dan dapat berbagi ilmu.
6	Tanggal 06 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan beberapa teman saya membersihkan rumah, sedangkan sebagian teman wanita lainnya pergi ke SMP untuk ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler di sana, yaitu tari saman. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali melakukan bimbel privat pada anak SD di lingkungan RW 01.	Kelompok kami dengan senang hati dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Cagar Budaya. Dapat berbagi ilmu dan juga keceriaan dengan Anak-anak

		di lingkungan RW 01.
7	Tanggal 07 Agustus 2016 Pada pagi hari, seperti biasanya saya dan teman-teman membersihkan lingkungan rumah. Saya dan teman-teman lainnya mulai mencuci ember cat yang nantinya akan digunakan sebagai tempat sampah di RW 01.	Saya dan teman-teman mulai melaksanakan salah satu program kelompok yaitu membersihkan tempat sampah yang akan disumbangkan untuk wilayah RW 01.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 08 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01. Pada malam harinya, saya dan teman-teman lelaki lainnya mengikuti acara pengajian lelaki yang dilaksanakan setiap hari senin. Setelah mengikuti pengajian, saya dan teman-teman mengadakan bimbel privat untuk anak SMP dan juga SMA/SMK yang ada di RW 01.	Saya dan teman-teman dapat lebih mengenal dan juga lebih dekat dengan para murid di SMP Cagar Budaya. Semakin mempererat silaturahmi saya dengan para tokoh masyarakat dan seluruh warga lelaki di RW.01 dengan mengikuti acara pengajian.
2	Tanggal 09 Agustus 2016 Pada pagi hari, seperti biasanya saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01.	Saya beserta kelompok dapat mengenal lebih dalam dengan para murid dan juga memulai kegiatan belajar-mengajar serta memberikan segenap ilmu yang

		saya dan teman-teman lainnya punya kepada anak-anak baik untuk kalangan SD maupun SMP.
3	Tanggal 10 Agustus 2016 Sama seperti hari-hari sebelumnya, Pada pagi hari saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01. Sedangkan pada malam harinya, saya dan teman-teman mengajar bimbel privat untuk anak SMP dan SMA RW 01.	Saya dan teman-teman telah dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan RW 01 dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
4	Tanggal 11 Agustus 2016 Tidak mengalami banyak perubahan kegiatan, Pada pagi hari, seperti biasanya saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01.	Saya beserta kelompok telah dapat membantu siswa dan siswi di lingkungan RW 01 dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.
5	Tanggal 12 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman lelaki lain melakukan kerja bakti membersihkan masjid yang ada di RW. 01, sedangkan teman wanita saya membersihkan lingkungan rumah. Pada sore hari, saya dan teman-teman melaksanakan bimbel privat pada anak SD di lingkungan RW 01. Pada malam hari, seperti biasanya kami mengajar bimbel privat anak SMP dan SMA RW 01	Masjid yang ada di RW.01 menjadi lebih bersih dan lebih tertata. Saya dan teman-teman dapat saling mengenal anak-anak lingkungan RW.01 dan dapat saling berbagi ilmu.
6	Tanggal 13 Agustus 2016 Sama seperti hari-hari sebelumnya, Pada pagi hari saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan	Anak-anak sekitar lingkungan RW 01, lebih mengenal kami dengan dekat. Saya dan teman-

	belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01. Sedangkan pada malam harinya, saya dan teman-teman mulai membuat bingkisan yang nantinya akan dibagikan sebagai hadiah pada acara 17 Agustus.	teman dapat dengan mudah mengatur dan juga membagi bingkisan kado acara 17 Agustus.
7	Tanggal 14 Agustus 2016 Pada pagi hari, saya dan teman-teman membersihkan lingkungan rumah. Setelah itu, Saya dan teman-teman lainnya melanjutkan mencuci ember cat yang nantinya akan digunakan sebagai tempat sampah di RW 01.	Saya dan kelompok sedang melaksanakan salah satu program kelompok yaitu mengecat ember tempat sampah yang akan disumbangkan kepada RW 01.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 15 Agustus 2016 Tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya, Pada pagi hari, seperti biasanya saya dan teman-teman kembali membersihkan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman pergi ke SMP untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada sore hari, saya dan teman-teman kembali mengajar bimbel privat anak SD RW 01. Pada malam hari, seperti biasanya kami mengajar bimbel privat anak SMP dan SMA RW 01	Saya beserta kelompok menjadi lebih dekat kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya Saya beserta kelompok dapat memulai kegiatan pengajaran kepada anak-anak di SMP Cagar Budaya.
2	Tanggal 16 Agustus 2016 Pada pagi hari kami membersihkan lingkungan rumah dan juga melakukan persiapan untuk perlombaan HUT RI bersama para pemuda. Pada sore hari, saya dan kelompok meliburkan kegiatan bimbel privat karena fokus untuk mempersiapkan acara 17 Agustus dan juga membuka registrasi untuk perlombaan HUT RI. Pada malam hari, saya dan kelompok mempersiapkan perlengkapan lomba.	Saya dan kelompok mendapatkan perhatian yang baik dengan banyaknya anak yang mendaftar untuk mengikuti lomba HUT RI. Saya dan

		kelompok dapat mempersiapkan perlengkapan lomba dan juga membuat susunan acara untuk perlombaan HUT RI
3	<p>Tanggal 17 Agustus 2016</p> <p>Pada pagi hari, saya beserta kelompok telah bersiap untuk pergi menuju lapangan guna mempersiapkan perlombaan HUT RI. Setelah itu, dimulailah acara perlombaan yang diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh seluruh warga RW 01. Setelah perlombaan selesai, kami membagikan hadiah kepada para pemenang lomba. Pada siang hari, saya dan kelompok mendapat jamuan makan siang dari salah satu tokoh masyarakat di lingkungan RW 01. Setelah beristirahat makan siang, kami dan juga para warga melanjutkan perlombaan kembali. Pada malam hari kami kembali ke lapangan, untuk memeriahkan lomba karaoke dan pembagian hadiah. Setelah itu dilanjutkan dengan acara pemutaran layar tancap sebagai hiburan penutup.</p>	Program kerja terbesar kelompok saya sudah terlaksana, dan dapat menghibur para warga di lingkungan RW 01 Desa Tegalwangi
4	<p>Tanggal 18 Agustus 2016</p> <p>Pada pagi hari seperti biasanya kami membersihkan lingkungan rumah. Pada siang hari, saya dan teman-teman beserta dengan kelompok 87 membersihkan aula yang akan dijadikan sebagai tempat seminar pra-nikah yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at. Pada sore hari, saya dan teman lelaki diundang untuk menyaksikan pertandingan sepak bola antar desa dan juga mendukung tim Desa Tegalwangi yang sedang bertanding.</p>	Persiapan untuk kegiatan seminar pra nikah sudah terlaksana. Saya dan teman lelaki lebih dekat dengan para warga khususnya para pemuda dengan menonton pertandingan sepak bola bersama
5	<p>Tanggal 19 Agustus 2016</p> <p>Pada pagi hari, saya dan kelompok bergegas pergi</p>	Acara seminar dan talkshow pra-nikah

	menuju SMP Cagar Budaya untuk menyukseskan acara seminar pra-nikah. Pada malam hari, saya dan teman lelaki lain bersilaturahmi dan berkumpul dengan para pemuda yang ada di lingkungan RW 01. Setelah itu, saya beserta teman lelaki lain mengikuti kegiatan ronda malam bersama warga sekitar.	yang menjadi proker gabungan antara kelompok 88 dan 87 sudah terlaksana dan memberikan edukasi kepada para peserta yang hadir dalam acara tersebut.
6	Tanggal 20 Agustus 2016 Pada pagi hari seperti biasanya kami membersihkan lingkungan rumah. Kemudian pada siang hari saya dan teman-teman mengunjungi rumah salah satu pemuda untuk mengambil kelapa di kebun salah satu pemuda yang nantinya akan dibuat menjadi es kopyor. Pada sore hari, saya dan kelompok diajak berjalan ke hutan karet bersama Pak RW dan warga sekitar, di sana kami mendapat ilmu seputar bercocok tanam tanaman karet.	Saya beserta kelompok menjadi lebih mengenal dan juga lebih dekat dengan para pemuda dan warga sekitar serta dapat menjelajah daerah hutan karet di sekitar lingkungan RW 01.
7	Tanggal 21 Agustus 2016 Pada pagi hari sebagian kelompok kami membersihkan rumah dan sebagian lainnya menjemput dosen pembimbing yang hari ini akan melakukan kunjungan kedua. Pada siang hari, saya dan teman-teman bersilaturahmi dengan dosen pembimbing. Pada malam harinya, saya dan teman lelaki lainnya berkumpul bersama pemuda di lingkungan rumah.	Saya dan teman-teman mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing mengenai langkah selanjutnya dalam kegiatan KKN dan proker yang telah dijalankan sudah dilaporkan.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 22 Agustus 2016 Pada pagi hari kami melakukan kegiatan rutin seperti biasanya. Pada siang hari, saya dan teman-teman melaksanakan acara penutupan KKN di	Ditandai dengan acara penutupan maka selesai lah semua acara dan

	<p>kantor Desa Tegalwangi bersama dengan kelompok 87 dan 89. Pada sore harinya, saya dan teman kelompok melakukan perpisahan kepada anak TK dan SD dengan cara memberikan bingkisan seperangkat alat tulis untuk para adik-adik yang mengikuti kegiatan bimbel privat. Pada malam hari saya dan kelompok kembali mengadakan acara perpisahan, kali ini untuk kalangan anak SMP dan SMA/SMK sekaligus melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dan ilmu mengenai perguruan tinggi.</p>	<p>kegiatan KKN di Desa Tegalwangi, maka ditutup pula serangkaian kegiatan yang saya dan kelompok lakukan selama satu bulan ini. Dengan adanya acara perpisahan, menandakan bahwa program kerja mengajar saya dan kelompok yaitu BIMBEL PRIVAT telah selesai dilaksanakan.</p>
2	<p>Tanggal 23 Agustus 2016  Pada pagi hari seperti biasanya saya dan teman-teman masih membersihkan lingkungan tempat tinggal kami. Pada siang hari saya dan kelompok menuju SMP Cagar Budaya untuk mengajar seperti biasa sekaligus melakukan acara perpisahan kepada seluruh keluarga besar SMP baik para murid maupun Kepala Sekolah beserta jajarannya. Pada sore hari saya dan kelompok mengunjungi ke rumah Ustadz dan Ustadzah untuk silaturahmi sekaligus berpamitan untuk kepulangan kami yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus mendatang. Pada malam harinya, saya dan teman-teman pergi ke lapangan untuk mengadakan acara perpisahan dengan seluruh pemuda dan warga Kampung Tegal dengan mengadakan acara <i>liwetan</i> di lapangan RW.01.</p>	<p>Dengan diadakannya acara perpisahan di SMP Cagar Budaya, maka kelompok saya sudah selesai menunaikan tugas sebagai pengajar di SMP tersebut. Saya dan kelompok juga sudah berpamitan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada para warga yang telah membantu kegiatan kelompok saya.</p>
3	<p>Tanggal 24 Agustus 2016  Pada pagi hari, saya dan teman-teman membersihkan lingkungan tempat tinggal dan setelah itu melanjutkan mengecat tong sampah.</p>	<p>Dengan diadakannya acara perpisahan yang diadakan oleh</p>

	<p>Setelah itu, saya dan teman-teman merapikan barang bawaan yang nantinya akan dibawa pulang kembali. Pada sore harinya, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah para tokoh masyarakat untuk berpamitan. Pada malam hari, saya dan kelompok diberi persembahan spesial berupa makan malam oleh keluarga Bapak RW.</p>	<p>Bapak RW maka sudah menjadi proses akhir dari acara KKN kelompok kami. Dengan adanya jamuan makan malam tersebut, membuat kelompok kami menjadi lebih dekat lagi dan lebih terasa momen kebersamaan yang kami rasakan.</p>
4	<p>Tanggal 25 Agustus 2016  Pada pagi hari, saya dan kelompok saya memberikan tong sampah untuk lingkungan RW dan peralatan kebersihan untuk masjid yang diwakilkan oleh Pak RW. Pada siang hari, saya dan kelompok berpamitan kembali dengan Bapak RW dan setelah itu teman-teman wanita pulang terlebih dahulu, sedangkan saya dan teman lelaki di kelompok saya berkumpul dengan pemuda sekaligus berpamitan. Pada sore hari, saya dan teman lelaki di kelompok saya pulang untuk kembali ke Jakarta dan meninggalkan Desa Tegalwangi.</p>	<p>Saya dan kelompok telah menyelesaikan kegiatan KKN kami dan juga berpamitan dengan warga RW 01 dan kembali ke rumah masing-masing.</p>

Tegalwangi, Juli – Agustus 2016  
(Ramadana Arbi)

## LAMPIRAN II

### Surat dan Sertifikat

#### 1. Surat Izin Mengajar

	<b>KULIAH KERJA NYATA (KKN) D'VOICE 88 2016</b> <b>UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</b> <b>DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN JASINGA, KABUPATEN BOGOR.</b> <i>Dedication, Verification, Optimization, Integration, Charity, and Education</i>	
Hal	: Permohonan Izin Membantu Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	
Lampiran	: Satu Lembar	
	Kepada, Kepala SMP Cagar Budaya Kerurahan Tegalwangi Kecamatan Jasinga Ditempat	
	<i>Assalammu 'alaikum. Wr. Wb</i>	
	Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari.	
	Sehubungan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 25 Juli 2016 - 25 Agustus 2016, kami selaku mahasiswa/i pelaksana program KKN dari kelompok D'Voice 88 memiliki program kerja untuk membantu proses mengajar di sekolah. Oleh karena itu, kami memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sebagai wujud nyata dari proses pengaplikasian studi ilmu yang kami pelajari masing-masing.	
	Demikianlah surat permohonan ini kami buat, atas partisipasi dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.	
	<i>Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb</i>	
	Ketua Pelaksana	Sekretaris
	<u>Amar Sesa</u> NIM. 1113047000002	<u>Shintva Cahya Adhani</u> NIM. 1113081000059
	Dosen Pembimbing	Mengetahui,
	 <u>Zuhairan Yunni Yunan SE, M.Sc</u> NIP. 19800416 200912 1 002	 Kepala Desa Tegal Wangi <u>Amaludin</u> NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KULIAH KERJA NYATA (KKN) D'VOICE 88 2016  
UDN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
DESA TEGAL WANGI, KECAMATAN JASINGA, KABUPATEN BOGOR  
*Dedication, Verification, Optimization, Integration, Charity, and Education*



Lampiran I

Daftar Nama Mahasiswa yang Akan Mengajar.

No	NAMA	NIM	FAKULTAS	JURUSAN
1	Ramadhan Ali Nasution	1113081000041	FEB	Manajemen
2	Shinrya Cahya Adhani	1113081000059	FEB	Manajemen
3	Adi Taruna	1113022000070	FAH	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Ranny Lestari	1113026000050	FAH	Bahasa dan Sastra Inggris
5	Amar Sesa	1113047000002	FSH	Perbandingan Mazhab Fiqh Khusus Internasional
6	Dinda Farah Fauziyah	1113044000043	FSH	Hukum Keluarga Islam
7	Ramadana Arbi	1113093000036	FST	Sistem Informasi
8	Hanum Aulia Cahayati	11140930000128	FST	Sistem Informasi
9	Muhammad Iqbal	1113034000127	FUF	Tafsir Hadis
10	Dewi Lestari Ningsih	1113053000030	FIDKOM	Manajemen Lembaga Keuangan Syariah
11	Ardiansyah Ashari Matondang	1113113000008	FISIP	Hubungan Internasional

## 2. Surat KUA

	<b>KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016</b> <b>UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</b> Desa Tegal Wangi, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, Jawa Barat
<hr/>	
No : 001/KKN/VIII/2016	
Lamp :-	
Hal : <b>PERMOHONAN</b>	
Kepada Yth, Kepala KUA Kecamatan Jasinga Di tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
Salam Sejahtera kami sampaikan kepada Bapak semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Serta selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan segala aktivitas olah-Nya.	
Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyuluhan Pra Nikah di Desa Tegal Wangi, Kec. Jasinga, kami selaku panitia memohon kesediaan Bapak Kepala KUA Kecamatan Jasinga untuk menjadi pembicara pada acara penyuluhan yang akan dilaksanakan pada:	
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016	
Tempat : Kelurahan Desa Tegal Wangi	
Waktu : 08.00 s.d Selesai	
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih. <i>Wallahu muwaffiq ila aqwami At-Thariq</i> <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Jasinga, 11 Agustus 2016 Mahasiswa KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	
<u>Nova Sandy Prasetyo</u> Ketua Pelaksana	<u>Dinda Farah Fauziah</u> Sekertaris Pelaksana
<hr/>	
Contact Person : Dinda Farah Fauziah-082299224396 Vivin Zuhrotunnisa-083786055073	

### 3. Sertifikat Pra Nikah untuk KUA



### 4. Sertifikat Pra Nikah untuk Penasihat Agama



## 5. Sertifikat Pra Nikah untuk Sekolah



## 6. Piagam untuk RW



7. Piagam untuk Sekolah



LAMPIRAN III  
Foto-Foto Kegiatan



